

selamat tinggal

derita

selamat datang

bahagia

AHMAD IMAM MAWARDI



Ahmad Imam Mawardi lahir di Sumenep tanggal 20 Agustus 1970 dari keluarga dengan tradisi pesantren yang sangat kental. Kedua orang tuanya, K.H. Muhammad Hasyim (alm) dan Ny. Hj. Lailiyah (almh) adalah pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Kecamatan Lenteng. Dari orang tuanya, Ahmad Imam Mawardi pertama kali belajar al-Qur'an dan membaca kitab kuning. Pendidikan berikutnya adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang diasuh oleh K.H.R. As'ad Syamsul Arifin yang baru saja mendapatkan gelar pahlawan nasional.

Dengan bekal bahasa Arab dan bahasa Inggris yang ditekuninya semenjak masa sekolah menengah, dia lantas melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. IAIN Sunan Ampel dan McGill University menjadi tempat menempa tradisi akademiknya. Saat ini, penulis buku ini aktif sebagai dosen di Fakultas Syariah dan Hukum serta di Program Pascasarjana UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya. Sebelumnya, dia juga aktif mengajar di berbagai universitas dan perguruan tinggi lainnya.

Di luar kegiatan akademik, penulis juga aktif menjadi narasumber dan trainer di berbagai seminar, lembaga training dan institusi pemerintah serta swasta. Di samping itu, penulis juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sumenep dan pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya.

Kesibukan di dunia dakwah adalah bagian aktifitas rutin setiap hari. Berkefiling dari kampung ke kampung, kota ke kota, pulau ke pulau dan dari satu negara ke negara lainnya telah banyak dilaluinya. Pulau terpencil di Madura dan kota metropolis di Amerika sempat menjadi tempat dakwahnya. New York, Virginia, Washington, Texas dan beberapa kota Amerika sempat disinggahi. Yaman, Yordania dan Saudi Arabia juga pernah dikunjungi dalam safari dakwahnya. Taiwan dan Hongkong juga menjadi tujuan destinasinya.

Majelis taklim yang diasuhnya terus berjalan dan berkembang pesat. Pengajian Rutin Bulanan Malam Jum'at Legi di Pondok Pesantren Busanul Ulum termasuk yang banyak diminati jamaah. Sekitar 6000 an jamaah rutin menghadiri majelis ini. Saat ini, pengajian dan kajian Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya yang diasuhnya menjadi media bangkitnya religiusitas masyarakat kota.

Penerbit:

**Peng
SALSABILA**

Didukung oleh:



ISBN: 978-602-1194-99-7



9 786021 194997

PENERBIT:

Pena
SALSABILA

DIDUKUNG OLEH:

PONDOK
PESANTREN
KOTA



selamat tinggal
derita
selamat datang
bahagia

AHMAD IMAM MAWARDI



Penulis

Ahmad Imam Mawardi

Editor

Muchlis & MN. Harisudin

Desain Cover

Dion

Desain Halaman

Idrus Hasan

Penerbit

Pena Salsabila

Pendukung**Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim**

Jl. Kebonsari Baru Selatan, Kebonsari, Jambangan, Kota
Surabaya, Jawa Timur 60233, Indonesia

Selamat Tinggal Derita Selamat Datang Bahagia

ISBN: 978-602-1194-99-7

Copyright 2017

PENDAHULUAN

"HIDUP adalah perjuangan," kata banyak orang yang kehidupannya didominasi dengan tantangan-tantangan. Penjelasan-nya bisa sangat panjang, mulai dari perjuangan sperma untuk membuahi sel telur yang kemudian menjadi embrio manusia sampai pada perjuangan mengakhiri kehidupan dengan akhir yang indah, *husn al-khatimah*. Fakta kehidupan menunjukkan bahwa memang tak ditemukan kehidupan yang sepi dari tantangan dan rintangan dan hanya bermuatan kesenangan dan ketenangan. Namun, haruskan kita menjalani hidup dengan kesedihan dan penderitaan?

"Dunia adalah rumah derita," kata banyak orang yang kehidupannya senantiasa bertemu dengan banyak peristiwa yang menguras air mata. Literatur banyak yang menyebutkan bahwa dunia ini sebagai *daar hamm* (rumah kegalauan). Berita dalam berita mem-beritakan kesedihan dan penderitaan yang dialami banyak orang di berbagai pojok dunia, mulai dari benua Afrika yang dipenuhi berita kelaparan, sampai benua Amerika yang dipenuhi berita konflik, mulai dari tanah air yang penuh dengan gincang-ganjing politik tak pernah usai sampai dengan tanah Timur Tengah yang diliputi berita perang tak kunjung selesai. Masih bisakah bahagia dengan fakta seperti ini?

Melihat bahwa hidup di dunia ini, mau tidak mau atau suka tidak suka, harus bertemu dengan penderitaan dan kesedihan, maka definisi bahagia tidaklah mungkin dinyatakan sebagai kondisi tanpa tantangan dan rintangan melainkan sebagai kondisi di mana kita mampu melampaui tantangan dan rintangan itu. Sangatlah tidak mungkin bahagia didefinisikan sebagai keadaan yang semuanya serba lancar dan menyenangkan melainkan sebagai keadaan yang tetap membuat diri tegar dan optimis saat hati harus terluka dan perasaan harus tertusuk duri-duri kehidupan. Para pujangga berkaata: "Jangan berharap jalan hidupmu senantiasa lurus licin berhiaskan bunga-bunga karena faktanya adalah bahwa jalan kehidupan senantiasa berliku-liku, berbelok-elok, penuh jebakan dan rintangan dan kadang berhiaskan onak dan duri."

Orang-orang sukses dan bahagia sepanjang sejarah bukanlah orang yang sedari kecil hidup dalam kemajemukan dan kesenangan. Kehidupan mereka berwarna-warni dengan berbagai episode dan beragam tema. Bacalah kisah sejarah orang-orang agung, mulai

dari para nabi dan rasul utusan Allah sampai pada orang-orang besar yang masih hidup sampai kini, maka kita akan mendapatkan display kehidupan yang menguras pikiran dan tenaga untuk tetap tegar dan bahagia di tengah ujian dan derita.

Allah berfirman dalam al-Qur'an: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (QS Insyirah: 5-6) Ahli tafsir berkata bahwa kesulitan itu sesungguhnya bukan untuk meruntuhkan kehidupan karena bersama kesulitan itu selalu ada kemudahan. Bahkan, beberapa ulama menafsirkan ayat tersebut dengan ungkapan yang menjadikan kita bahagia, yaitu bahwa bersama satu kesulitan selalu ada dua kemudahan. Sayangnya, banyak sekali manusia yang tidak menjumpai kemudahan itu karena sibuk mengeluhkan kesulitan dan menangisi penderitaan.

Sastrawan bijak berkata: "Saat satu pintu tertutup di hadapanmu, janganlah kau habiskan waktu untuk menangis di hadapan pintu itu, karena air matamu akan menutupi pandanganmu bahwa ada puluhan, ratusan bahkan ribuan pintu lain yang terbuka untukmu." Kecerdasan untuk menjalani derita dan kemampuan untuk tetap merasakan anugerah Allah yang tidak pernah terputus adalah satu-satunya cara untuk tetap bahagia di tengah derita.

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah kumpulan dari tulisan-tulisan pendek, status di facebook dan kajian group WA serta BBM (Blackberry Messenger) yang kebanyakan dipungut sebagai kesimpulan dari pengajian atau ceramah penulis, disarikan dari kisah para ulama dan orang yang dengan mereka penulis berbincang, dari pengalaman-pengalaman sendiri dan juga dari pengalaman orang lain yang tersebar di berbagai media.

Buku dengan judul "Selamat Tinggal Derita, Selamat Datang Bahagia" ini adalah seri pertama dari empat seri tulisan ringan yang layak dibaca dalam kondisi santai dan serius, dalam keadaan bahagia atau menderita, dan dalam posisi sendiri atau bersama. Harapan penulis adalah semoga dengan membaca buku ini akan tumbuh benih-benih bahagia yang mampu mengusir derita.

PENGANTAR



PROF. DR. K. H. M. RIDLWAN NASIR, MA

Bismillahirrahaanirrahiim

Tidak ada orang yang tidak ingin bahagia. Karena itu maka perburuan kebahagiaan menjadi perburuan yang tidak akan pernah selesai. Penelitian tentang bahagia juga menjadi penelitian yang tidak kunjung usai. Bahkan, lebih mendasar lagi, ternyata definisi kebahagiaan sangatlah banyak dan beragam. Sebanyak kepentingan manusia, sebanyak itu pula definisi bahagia. Demikian ujar orang-orang yang sudah capek mengkompilasi definisi bahagia.

Dalam kaitannya dengan agama, kita bisa menemukan banyak buku yang berkaitan dengan kebahagiaan. Kimiyat al-Sa'adah (Kimia Kebahagiaan) karya Imam al-Ghazali adalah salah satu karya klasik yang wajib dibaca. Sementara Al-Rihlah ilaa al-Sa'adah (Jalan menuju Bahagia) karya Arm Khalid adalah karya modern yang juga perlu direnungkan. Penulis-penulis lain juga berlomba menulis tema kebahagiaan ini dan rata-rata laku keras menjadi best seller.

Buku dan tulisan tentang kebahagiaan sangatlah banyak, jauh lebih banyak dari buku dan tulisan tentang kesedihan dan penderitaan. Ini tidak bermakna bahwa sedikit sekali orang yang sedih dan menderita, melainkan menjadi isyarat bahwa kebanyakan orang berkeinginan bahagia. Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah salah satu buku yang juga mengusung tema kebahagiaan. Judulnya sangat menggoda untuk dibaca tuntas: "Selamat Tinggal Derita, Selamat Datang Bahagia."

Penulis buku ini adalah mahasiswa saya yang saat ini menjadi dosen pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Saat ini, Ahmad Imam Mawardi ini mendirikan dan menjadi pengasuh Pondok

Pesantren Alif Laam Mīm. Membaca tulisan-tulisan pendek di buku ini, saya berkeyakinan bahwa tulisan ini adalah ringkasan dari ceramah, dakwah dan perenungan kehidupan yang disampaikan di beberapa tempat.

Sentuhan kata-kata dan kuatnya referensi yang menjadi dasar tulisan ini tak menghilangkan ringan dan renyahnya buku ini untuk dibaca siapapun sebagai bahan renungan dalam meniti jalan hidup di dunia ini. Benar bahwa dunia adalah rumah derita, namun yakinlah ada jalan jitu menuju bahagia. Agama, tuntunan Allah dan teladan Rasulullah, sangatlah perlu dijadikan pegangan. Hikmah terpecah dari berbagai ulama sebagaimana yang banyak terangkum dalam buku ini sangatlah terlalu berharga untuk dibiarkan tak terbaca. Selamat membaca, merenungkan dan menjalani hidup lebih bahagia.

DAFTAR ISI

Bagian 1

Menggapai Kebahagiaan Dunia Akhirat (001)

BAGIAN 2

**Memaknai Kebahagiaan Hakiki
Dari Sang Guru Kehidupan (064)**

BAGIAN 3

**Tips Membuang Penderitaan dan mendatangkan
Kebahagiaan (085)**

BAGIAN 4

**Menggapai Kebahagiaan Dengan Persahabatan,
Persaudaraan, Dan Kepekaian Sosial (112)**

BAGIAN 5

**Kembali Pada Allah Sebagai Jalan Keluar
Persoalan Kehidupan (156)**

BAGIAN 6

**Tips dan Langkah Meraih Kesuksesan Lahir
Batin (183)**

BAGIAN 7

**Berbakti Kepada Orang Tua Jalan
Menuju Sukses Sejati (205)**

BAGIAN 8
Pemimpin Ideal Harapan Masyarakat (214)

BAGIAN 9
Meraih Keluarga Bahagia (274)

BAGIAN 10
Renungan Hidup Menggapai Kebahagiaan (296)

BAGIAN 11
Cinta, Jodoh, dan Kebahagiaan (314)

BAGIAN 12
**Ayat dan Hadis Pelipur Lara,
Pembawa Bahagia (330)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 1

**MENGGAPAI
KEBAHAGIAAN
DUNIA AKHIRAT**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendefinisikan Bahagia

Joie de vivre (kebahagiaan hidup) menjadi tema yang tak pernah selesai dibahas mulai dari hal paling dasar, yakni tentang definisinya, terlebih tentang hal yang paling rumit, yakni unsur-unsur dan rahasianya.

Jika saja kebahagiaan hidup hanya didefinisikan sebagai tiadanya duka, maka akan banyak orang-orang biasa yang perlu ditahbiskan sebagai orang bahagia, lebih dari orang-orang "tidak biasa" yang hidupnya penuh dengan kerumitan pola. Kalau saja kebahagiaan hidup mengharuskan adanya kesenangan dan kegembiraan sebagai nilai tambahnya, maka tak akan banyak orang kaya yang stess, depresi dan bunuh diri.

Dilakukanlah penelitian panjang tentang bahagia ini. Ada istilah indeks kebahagiaan manusia (human happiness index), ada peringkat negara-negara yang berbahagia, dan ada pula penelitian tentang orang-orang yang dianggap bahagia oleh orang lain, dll.

Saya sedang menghabiskan waktu membaca buku-buku hasil penelitian-penelitian seperti itu. Mencengangkan dan mengagumkan, penelitian itu jauh lebih menarik dibandingkan film-film yang pernah saya tonton. Menyentuh dan membahagiakan karena ternyata karakter serta unsur bahagia yang menjadi inti penelitian itu ada pada satu pribadi agung yang luar biasa, yakni Nabi Muhammad Saw. Subhanallaah.

Sumber bahagia adalah hati. Sumber bahagia itu ada dalam diri kita. Mereka yang menggantungkan bahagiannya pada aspek eksternal, di luar dirinya, adalah orang-orang yang tak mungkin menemukan hakikat bahagia. Bahkan, orang semacam itu akan selalu terjatuh dalam kubangan kegalauan dan kegelisahan tak berujung.

Rasulullah menyatakan bahwa kekayaan yang sesungguhnya bukanlah kepemilikan modal harta, melainkan kekayaan jiwa. Jiwa yang kaya akan tetap bahagia dikala secara ekonomi berada di titik nadir kemiskinan. Saat Rasulullah tidak menemukan makanan sama sekali, senyum masih tetap mengembang,

ibadahpun masih terus istiqamah dilakukan. Bagaimana dengan kita?***

Dua Stasiun Perisai Dunia

Tidak bersedih hati atas apa yang tidak dimiliki dan berbahagia atas apa yang dimiliki adalah tanda-tanda dasar orang yang zuhud dan qana'ah. Zuhud adalah stasiun diri yang memungkinkan seseorang menjadi pengendali dunia, bukan dikendalikan oleh dunia. Sementara qana'ah adalah stasiun diri yang memungkinkan seseorang mensyukuri apa yang menjadi bagian jalan hidupnya.

Dua stasiun di atas adalah stasiun penting yang harus dimiliki agar mampu melepaskan diri dari keluhan dan kegelisahan. Pada tahapan selanjutnya, ketika dua stasiun ini sudah mapan dalam diri, sangat mungkin pemiliknya mendapatkan sertifikat sebagai orang yang mengetahui rahasia kehidupan.

Perlu kita belajar dan berguru kepada mereka yang telah memiliki sertifikat seperti itu. Belajar adalah proses memahami definisi dan teori, berguru adalah proses meniru dan meneladaninya. Saat ini banyak sekali yang belajar, tapi tak berguru. Karena itu jangan kaget ketika ilmu pengetahuan semakin banyak beredar, tapi keberkahan semakin tenggelam terkubur. ***

Membedakan Suara Sanubari Dan Suara Nafsu

Kata guruku: "Kalau Anda merasakan dalam dirimu ada suara nurani 'ini halal, ini haram' maka bersyukurlah karena itu adalah pertanda hatimu masih hidup." Hati yang hidup akan selalu berbicara, berdiskusi untuk kemudian dijadikan dasar menentukan sikap kehidupan.

Guruku yang lain yang ada di majelis yang sama menambahkan: "Tapi kalau setelah suara hati berkata 'ini haram' masih

saja Anda langgar, atau 'ini halal' tapi Anda jauhi dan musuhi, maka cepat-cepatlah istighfar dan carilah obat, karena hatimu sedang sakit."

Guru yang lain lagi berkata: "Hatimu baru dinyatakan sehat dengan sesehat-sehatnya, ketika engkau mengikuti suara hatimu dalam wujud perilakumu yang sesuai dan selaras dengan suara hati itu."

Guru terakhir berkata: "Tapi ingat ya bahwa suara hati itu berbeda dengan suara nafsumu yang dikendalikan syetan. Engkau harus tahu pembedanya. Sudah tahu pembedanya?"

Semua yang hadir terdiam, termasuk saya yang kebetulan tertunduk karena malu atas kebodohan diri dan kelemahan diri. Lebih dari dari itu saya kagum atas kealiman dan kearifan para guru yang telah memahami "penyakit dalam" manusia.

Tiba-tiba, seorang pendengar yang duduk di samping belakang majelis, memakai sarung lusuh, baju taqwanya kusut, kopiahnya tak lagi simetris, tapi wajahnya bersih dan lugu khas penjaga mushalla desa, berkata lirih: "Yang sesuai dengan kehendak Allah, itulah suara sanubari. Yang berbeda, itulah suara nafsu. Titik."

Semua kaget dengan kata "titik" itu, kecuali para guru yang memahami bahwa titik adalah awal dan akhir dari huruf dan angka. Tak ada yang mengalahkan "titik."***

Waktu Akan Menyeimbangkan Rasa

Pada saatnya nanti, sesuatu yang awalnya sangat menyenangkan atau sangat menyedihkan, yang berwujud anugerah besar atau yang berwujud tragedi besar dalam kehidupan kita akan menjadi sesuatu yang biasa-biasa saja. Waktu akan mengantarkan semuanya menjadi biasa-biasa saja.

Kenikmatan makanan dan kesenangan permainan yang sudah berlalu lama tak terasa lagi di lidah dan tak "menghebohkan" lagi di rasa. Kesedihan dan derita yang sudah berlalu

bahkan kemudian melahirkan senyuman ketika semuanya telah berlalu.

Keluarga istana masa lalu sudah menjadi keluarga "luar istana" seperti kita pada saat ini. Keluarga kriminal masa lalu sudah menjadi keluarga biasa seperti kita ketika telah berhenti dan bertaubat pada saat ini. Semuanya akhirnya diantarkan waktu menjadi biasa-biasa saja.

Kalau begitu, maka salah satu pelajaran penting yang diajarkan waktu adalah "jadilah biasa-biasa saja". Jangan sombong karena anugerah, jangan putus asa karena musibah. Pada akhirnya semua akan menjadi biasa-biasa saja.

Menampilkan diri di luar kewajaran, di bawah atau di atas batas "biasa-biasa saja," akan selalu menjadikan jiwa gelisah. Sombong seakan menjadikan diri sebagai orang hebat, namun pada waktunya akan memancing kritik pedas, cemoohan dan cacian yang menghinakan.

Biasa-biasa saja adalah jalan kesederhanaan. Biasa-biasa saja adalah jalan kemuliaan yang sesungguhnya. Biasa-biasa saja adalah jalan manusia yang betul-betul manusia. ***

Bahagia Itu Mudah, Nikmatilah Apa Yang Ada

Jangan menunggu mentari bersinar untuk tersenyum bahagia, di tengah hujanpun ada kesempatan menari bersuka ria. Senang sekali melihat pasangan suami istri yang berprofesi petani itu, tertawa lepas di tengah rintik hujan sambil menyusuri batas jalan yang melintangi pematang sawahnya. Anak-anaknya berkejaran sambil berburu burung yang tak kuasa lagi terbang karena sayapnya basah. Sesekali menjatuhkan badannya agar bisa bersentuhan dengan tanah yang telah beralir sambil berguling-guling bahagia.

Sungguh mereka bisa menikmati hujan yang sudah jarang bisa dinikmati orang kota. Orang kota tidak suka hujan, karena hujan dianggap sebagai salah satu menghambat laju produktivi-

tas. Bahkan orang kota sering memandang sinis tanah pertanian dan menganggapnya sebagai kalah kelas dengan tanah perumahan yang ditempati. Terkecualikan dari orang kota yang saya sebut adalah mereka yang hatinya masih mendapatkan petunjuk untuk menyadari bahwa tanah pertanian adalah jantung bumi yang tanpanya kota tak akan mendapatkan aliran darah kehidupan.

Bahagia itu tak memiliki syarat dan rukun yang bersifat rumit dan rahasia. Ia hanya membutuhkan hati yang bersyukur dan jiwa yang bersabar. Namun hal ini kemudian dianggapnya sebagai rahasia bahagia karena kebanyakan orang sudah melupakan dan meninggalkan dua syarat tersebut di atas. Banyak yang mengejar bahagia dengan mencarinya di luar sana, pada pekerjaan, uang, kekuasaan dan lain sebagainya. Mereka lupa bahwa bahagia itu ada di sini, di dalam hati. ***

Membiasakan Syukur dan Qana'ah

Dimana ada orang yang sesungguhnya layak bersedih karena segala kekurangan duniawi ada padanya jika dibandingkan dengan orang sekitarnya yang lebih baik keadaannya, tetapi dia ditakdirkan untuk bahagia selamanya karena telah meletakkan Allah abadi dalam hatinya.

Berjalanlah ia dengan istrinya. Ya, berjalan kaki dengan sandal seadanya yang dimiliki dengan penuh syukur. Sesekali dia dan istrinya naik becak untuk bersama mengunjungi saudaranya yang sakit dan rumahnya agak jauh. Bagi mereka, becak adalah kendaraan paling mewah, yang dinaikinya dengan akad sebagai ganti pelaminan nikah yang dulu tidak pernah dinikmatinya ketika akad nikah. Mereka tersenyum, sesekali istrinya mencubit pinggang suami. Sungguh bahagia.

Ternyata bahagia tidak sulit dan tidak mahal. Bahagia hanya mensyaratkan syukur dan qana'ah serta menjalani hidup dengan ridla. Itu semua akan terwujud ketika Allah menjadi

Penguasa dirinya, Allah selalu dalam hatinya, Allah menjadi CEO kehidupannya. Ketaatan akan perintah Allah akan berbuah kedamaian jiwa.

Bandingkanlah dengan potret hidup keluarga berikut ini. Sang suami ganteng dan sang isteri cantik. Sang suami kaya dan sang isteri juga sugih. Rumah bertingkat dengan jumlah kamar cukup banyak, sementara mobil berjejer dengan berbagai merek. Keduanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing yang dirangsang oleh ketamakan tak terbatas dalam dirinya. Sang suami bermobil pergi ke arah utara, sementara sang isteri bermobil menuju arah selatan. Dua-duanya pulang dalam kondisi capek. Keduanya bersiap tidur dengan memainkan smartphonnya masing-masing. Sang suami mencurigai isterinya dan sang isteri mencurigai suaminya. Kemudian tertidur dengan dahi merengut serta bermimpi dengan mimpi yang tak mengenakkan. Bangun tidur pun langsung saling tuding dan saling tudh serta saling menyalahkan. Bahagiakah mereka?***

Waspadailah Pintu Masuk Syetan

Jadikan senyummu itu memiliki kemampuan mengubah orang sekitarmu bahagia, jangan buka kemungkinan orang sekitarmu mengubah senyum bahagiamu menjadi tangisan kesedihanmu.

Kuncinya adalah HATI. Ya, hati yang tulus, hati yang selalu menyimpan niat suci, bukan hati yang menyimpan iri hati dan dengki, dan bukan pula hati yang dipenuhi amarah dan benci.

Dengan apa menata hati? Menata hati adalah dengan dzikir kepada Allah, berfikir untuk senantiasa mencocokkan tingkah laku dengan apa yang dicontohkan Rasulullah dan dengan mengukir persahabatan dengan orang yang telah menjadi kekasih-kekasih Allah.

Mulai saat ini, kita harus senantiasa menjaga lubang-lubang tubuh yang senantiasa menjadi pintu masuk syetan untuk

merusak nuansa hati kita, terutama lubang yang bernama mulut, telinga dan mata yang sangat berkaitan dengan hati kita. Sering Allah dalam Al-Qur'an menyebutkan lubang-lubang tersebut bersamaan dengan penyebutan hati. Ini bermakna bahwa lubang-lubang itu memang memiliki peran besar dalam bahagia deritanya hidup kita.

Maafkan saya ya wahai saudara dan sahabatku. Sangat mungkin lisanku pernah menyakitimu, baik langsung melalui mulut atau melalui wakil lisan yang bernama tulisan. Namun besar harap bahwa setiap tulisanku adalah bernilai manfaat.***

Menguak Vitamin Jiwa Utama

Di Indonesia terkenal sekali khasiat vitamin A, B, C, dan E. Mungkin ada juga vitamin lainnya yang belum saya ketahui. Katanya, komplitnya vitamin dalam tubuh akan menjadikan jasmu kita terjamin kesehatan dan kebugarannya.

Dalam ajaran Islam ada vitamin yang luar biasa fungsinya untuk kesehatan mental dan ruhani serta keselamatan di dunia dan akhirat. Vitamin itu adalah vitamin SHAD yang komposisi utamanya ada tujuh hal berikut ini:

- shawm, yakni puasa
- shalat
- shadaqah
- shabr yakni kesabaran
- shilaturrahim
- shidq, yakni jujur
- shuhbah shalihah, yakni pergaulan yang baik

Alamat apotek atau toko obat yang menjual vitamin ini bisa ditanyakan pada "dokter spesialis penyakit ruhani" terdekat. Sering-seringlah datang pada dokter spesialis hati untuk berkonsultasi ataupun berobat. Dia akan menunjukkan obat terbaik dan suplemen terbagus untuk kita agar senantiasa bahagia lahir dan batin. ***

Kepandaian Dalam Mengambil Hikmah

Ada orang yang berbahagia sekali dengan panas terik matahari. Petani garam, penjual es dan orang yang punya hajatan pesta adalah di antaranya. Ada orang yang berbahagia sekali dengan turunnya hujan. Petani padi, penjual payung dan pawang hujan adalah di antaranya.

Orang yang paling berbahagia adalah orang yang bahagianya adalah tidak ditentukan oleh terik matahari dan derasny hujan, melainkan ditentukan oleh hatinya sendiri yang senantiasa percaya bahwa Allah menentukan apa yang terjadi bukan tanpa alasan, melainkan karena "sesuatu" yang kebaikan dan keadilan di baliknya sering tidak bisa dipahami dengan rasa dan logika biasa.

Kasihannya seorang ibu yang memiliki dua anak, satu anaknya menjual es lilin dan satunya lagi menjual payung. Sang ibu menangis ketika musim panas karena payung anak bungsunya tidak laku dan menangis ketika musim hujan karena es lilin anak sulungnya tidak ada yang membeli. Sepanjang tahun ibu ini menangis terus.

Andai saja ibu ini memilih sikap sebaliknya, yakni tersenyum ketika musim panas karena es lilin anak sulungnya laku dan tersenyum pada musim hujan karena payung anak bungsunya laris, maka si ibu ini akan tersenyum sepanjang musim.

Kuncinya ada pada hati. Ya, kecerdasan hati menyikapi apa yang ada dan apa yang terjadi. Jangan pernah menggantungkan bahagia kita pada hal yang bisa berubah dan sirna. Gantungkanlah bahagia hanya kepada Dzat yang tidak pernah berubah dan tak akan pernah wafat, yakni Allah SWT.***

Hati-hati dengan Dunia, Jangan Masukkan Hati

Adalah biasa jika perahu itu ada di atas air laut. Anda bisa tenang dan senang-senang menikmati laut. Adalah bukan biasa jika air laut masuk ke dalam perahu Anda. Anda harus khawatir karena hal itu pertanda akan tenggelam.

Adalah biasa kalau Anda berada dalam hati dunia. Anda bisa menikmati hidup karena dunia memfasilitasi semuanya pada Anda. Tapi sangat mengkhawatirkan jika dunia ada dalam hati Anda, karena Anda akan tenggelam, tersiksa dan mati mengenaskan.

Bagaimanapun besarnya ombak, perahu Anda akan selamat selama air tidak masuk ke dalam perahu Anda. Namun jika ada air yang masuk ke perahu, cepat-cepatlah buang ke luar perahu. Kelihatannya air laut itu indah, tapi kalau memenuhi perahu Anda maka akan berubah menjadi musibah.

Jika Anda kaya namun masih merasa gelisah, tak malukan pada mereka yang tak punya tapi tetap sumringah dan bersahaja dalam hidup. Kalau kegelisahan masih berlanjut di saat ikmat Allah yang terus saja datang tak terputus, sadarilah bahwa telah ada yang salah dengan hati kita, telah ada yang salah dalam kesempatan dunia dalam kehidupan kita.

Tak salah orang bijak selalu berkata: "Letakkan dunia di tanganmu saja, jangan di hatimu." Kalau dunia di letakkan di hati, hilang sedikit saja pasti akan sakit hati. Sementara jika dunia di telakkan di tangan, maka lepas dari tangan tak akan menyakiti hati. Kita latihan bersama dengan saling menasehati dan saling mendukung untuk mengeluarkan dunia dari hati.***

Peduli Pada Hal Kecil Untuk Hal Besar

"Tengok lagi pintumu, membuka dan menutupnya ditentukan oleh ANAK KUNCI yang kecil, jauh lebih kecil dari luas

daun pintu, bahkan lebih kecil dari satu jemarimu." Ini nasehat bukanlah nasehat dari tukang kunci, melainkan dari guru bijak yang telah mengambil makna dari semua yang dilihat dan dialaminya.

Makna nasehat itu adalah: Jangan pernah meremehkan hal-hal kecil, kadang hal kecil itulah yang mengantarkan kita pada bahagia atau menyebabkan kita terjatuh pada derita." Menyebut asma Allah barangkali hal kecil dan mudah karena tidak membutuhkan banyak tenaga dan tak banyak memakan waktu, tapi tahukah kita bahwa mengingatNYA adalah menghapus virus hati dan kemudian mengisinya dengan software kebahagiaan?

Mencibirkan bibir juga hal kecil dan sepele, tapi tahukah kita bahwa hal itu bisa merobek kebahagiaan orang lain dan menghancurkan kepercayaan dirinya sebagai anak manusia yang merdeka? Suatu saat setelah kita mencibir, tibalah waktunya kita dicibir dan kemudian terjerebab sendirian di pojok keterhinaan.

Jangan remehkan hal-hal kecil, tersenyumlah pada alam sekitar. Senyuman kecil itu mungkin saja mengubah dunia. Seorang supir bis yang marah dengan rute jalan penuh kemacetan dan lelah dengan cuaca panas menjadi tenang dan damai kembali saat seorang ibu tua naik ke bisnya dengan salam dan senyum tulusnya. Supir itu mulai tersenyum dan menjalankan bisnya dengan tenang dan santai, tidak seperti sebelumnya yang main gas dan injak rem semau-maunya. Senyuman kecil sungguh mampu membesarkan hati orang lain. Bernbagilah bahagai walaupun hanya dengan sesuatu yang kecil. ***

Hakekat Melepas Dan Menerima Nikmat

Perhatian, perhatian, ini peringatan penting: TIDAK SELAMANYA BAHAGIA ITU KARENA MENDAPATKAN SESUATU, SERINGKALI JUGA KARENA MELEPASKAN ATAU MENINGGALKAN SESUATU

Tulisan tersebut tertempel di dinding bagian dalam toilet sebuah masjid yang tidak terkenal. Setiap orang yang buang air kecil dan buang air besar di toilet itu pasti membacanya dan kemudian tersenyum sendirian sambil menikmati keluarnya sesuatu di toilet itu.

Mendapatkan makanan adalah anugerah, erlebih adalah makanan yang menyehatkan badan. Namun dibiarkannya makanan itu di dalam tubuh kita dalam waktu lama bukannya akan membuat kita sehat, melainkan menjadikan kita sakit. Minimum adalah sakit perut. Saat sakit itulah maka makanan yang telah masuk ke dalam tubuh dipaksa keluar dari dalam tubuh.

Keluakanlah sebagian nikmat itu dengan sukarela sebelum tiba waktunya dikeluarkan dengan cara paksa. Memberi dan berbagi nikmat tidaklah berarti kehilangan, melainkan sebagai awal dari datangnya nikmat lain kepada kita. Menahan diri dari mengeluarkan nikmat bukanlah suatu yang mengkhawatirkan, melainkan adalah awal terjadinya pengeluaran paksa yang kadang waktu dan caranya ta pernah diduga.***

Di Manakah Al-Qur'an Dalam Kehidupan Kita?

Penting untuk selalu memperhatikan sampai dimana kita membaca al-Qur'an, tapi ada yang lebih penting yaitu bertanya pada hati kita "sampai dimana Al-Qur'an masuk ke hati kita."

Tanda-tanda orang yang al-Qur'an sudah sampai pada relung hati yang paling dalam adalah sikap yang tenang dan menenangkan, ucapan yang sejuk dan menyejukkan, hati penuh cinta dan kasih sayang, keyakinan yang teguh akan kebenaran perintah Allah dalam al-Qur'an.

Ketika ucapan kita selalu menyakiti, sikap dan perilaku kita membuat gelisah diri dan orang lain, hati penuh dendam dan kebencian serta keraguan dan kegamangan dalam menjalankan ajaran agama, layak untuk kita bertanya "dimanakah al-Qur'an berada di dalam kehidupan kita."

Sungguh indah andai al-Qur'an senantiasa menjadi kamus keseharian kita. Sungguh menenangkan saat kita dengan khusyu' menyimak yang difirmankan Tuhan. Sungguh menyenangkan saat Allah menyapa kita dengan janji-janjinya yang pasti diberikan. Sungguh tak akan datang lagi kegelisahan saat kita pasrahkan urusan hidup sebagaimana yang diajarkan dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an, ya betul, al-Qur'an. Kitab luar biasa yang banyak dianggap biasa oleh orang-orang yang hatinya tertutup oleh nafsu keduniaan. Semoga kita senantiasa selalu dekat dengan al-Qur'an, membaca al-Qur'an, memahami al-Qur'an dan mengalamkannya sepanjang hidup. Menjadikan al-Qur'an sebagai imam kehidupan adalah jalan pasti menuju keselamatan.***

Pandai Memaknai Setiap Nikmat

Hal-hal yang membahagiakan dalam hidup ini sesungguhnya banyak sekali, namun seringkali tak terbaca oleh kita karena mata kita fokus pada apa yang ada pada dan dimiliki oleh orang lain.

Adakah nikmat setelah iman yang lebih besar dari kesehatan yang Allah anugerahkan pada kita? Kita bisa bernafas, berjalan, melihat dan berkata bahkan membaca status ini adalah anugerah yang luar biasa.

Di sebelah kanan dan kiri kita ada orang-orang yang dengan tulus menyapa, tersenyum dan mendoakan kebaikan pada kita, mengapa tidak kita syukuri itu semua? Mengapa kita sibuk memikirkan orang menghina, mencela dan menfitnah kita.

Fakta bahwa ada hal yang menyakiti dan membuat gelisah kita memang tidak bisa kita tidak rasakan. Namun layak kita bertanya "apakah sedih dan tangisan kita membantu menyelesaikan masalah?" Saya teringat kata-kata bijak Timur Tengah: "Bahagia hakiki adalah ketika engkau meninggalkan sedih dan tangisan karena engkau sadar bahwa keduanya tak mampu memberikan solusi atas masalahmu, kemudian Anda tersenyum." ***

Kesombongan Yang Menghancurkan Dan Menghinakan

Ketika Iblis menyombongkan diri, maka Allah perintahkan dirinya untuk turun dari surga. Allah berfirman: "Turunlah engkau dari surga, engkau tidak berhak sombong di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya engkau termasuk kelompok orang-orang kecil." QS

Orang sombong itu, menurut ayat tersebut, akan mendapatkan dua akibat menyakitkan: terusir dari zona nyaman bahagia dan terhina. Membesar-besarkan diri ternyata bukan jalan yang tepat untuk menjadi besar, justru tawadlu' (rendah hati) yang menjadikan seseorang itu mulia.

Hati-hatilah ketika posisi kita sedang tinggi, jangan sombong dan tinggi hati, merasa diri paling benar dan paling berhak kasar serta membentak. Senyum, pandangan perhatian dan kalimat halus seringkali lebih mengena di semua hati, karena hati itu pada dasarnya dicipta penuh kelembutan dengan tingkat sensitifitas yang tinggi.

Pesan lain dari ayat tersebut adalah bersifat tersurat (implisit): "Jangan biarkan iblis menjadi driver (supir) hatimu. Jangan pula ia menjadi teman hidupmu, apalagi penasihat tunggalmu, karena ia akan mengajakmu menjauh dari surga." Saya bersyukur bersahabat dengan Anda, manusia yang tak sepaham dengan iblis dan tak pernah bersahabat dengan iblis.

Mungkin ada yang bertanya: "Kok tahu?" Jawabannya adalah bahwa hanya iblis yang membenci ayat-ayat Allah, sementara tulisan saya selalu berdasarkan ayat-ayat Allah. Anda suka kan dengan tulisan saya? Kalau nggak suka berarti...***

Cara Membungkus Amal

Langkah tenang dan tenteramnya jiwa yang tak lagi berharap pada makhluk, melainkan pada Khaliq (Sang Pencipta),

yang senantiasa berkata sebagaimana yang disebut dalam Al-Qur'an: "Tiadalah balasan ku kecuali atas Allah"

Berbuat, berkarya dan beribadah semuanya dituliskan untuk Allah. Tak perlu menunggu apresiasi makhluk, apalagi mengharap bayaran. Para Nabi dan sahabatnya adalah contoh teladan, dan mereka benar-benar menjalani hidup tenang dan tenteram.

Orang yang setiap amalnya dibungkus dengan keikhlasan akan senantiasa mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah. Bertebaran ayat yang menjelaskan tentang hal ini. Bertebaran pula contoh manusia teladan yang telah Allah dan Rasulullah kisahkan. Bisakah kita seperti itu? InsyaAllah bisa. Yang diperlukan adalah kesungguhan dan doa untuk bergerak menuju yang lebih baik. Latihan jiwa itu penting. Saling doa dan saling mengingatkan...***

Membersihkan Hati Secara Total

Saya senang dengan ungkapan Syekh Syalal tentang petuah persahabatan dan persaudaraan yang berbunyi begini: "Hatimu adalah bagai 'rumah' yang didiami oleh banyak manusia. Jagalah kebersihan 'rumah' itu, agar mereka yang tinggal di sana kerasan dan mendoakan serta juga ikut menjaga kebersihan, kekokohan dan keindahan 'rumah' itu."

Jangan salahkan orang-orang keluar mencari 'rumah' lain jika 'rumah' kita kotor berbau menyedapkan nafas dan bahkan menularkan penyakit. Sahabatku dan saudaraku, dalam bersahabat dan bersaudara kita harus menjaga kebersihan hati kita agar terhalang menyakiti hati saudara dan sahabat kita.

Orang-orang yang tak disukai oleh sahabat dan sanak kerabat janganlah mudah menyalahkan sahabat dan sanak kerabat itu, bisa jadi sumber utamanya adalah "rumah diri" yang kotor dan jarang dibersihkan. Bersihkanlah dengan istighfar, dzikir dan munajat, lalu harussmkanlah "rumah diri" dengan senyuman

dan ketulusan.

Tidak sulit. Kita bisa. Syaratnya satu saja, seperti kata Pak De Karwo Gubernur Jawa Timur dalam ceramah halal bihalalnya beberapa bulan yang lalu: "Jadikan orang lain itu bagian dari dirimu sendiri, sakitnya mereka adalah sakitmu, bahagiannya mereka adalah bahagiamu."***

Beribu Nikmat Ketaatan

Ketaatan akan mengantarkan pada kebahagiaan, kedamaian, dan ketenangan hakiki. Kemaksiatan dan pengingkaran akan mengantarkan pada yang sebaliknya. Tidak ada pilihan lain bagi yang inginkan bahagia, damai dan tenang kecuali taat pada perintah Dzat atau orang yang harus ditaatinya. Berpaling dari ketaatan adalah buah dari hawa nafsu yang tidak terkendali.

Siapakah yang harus ditaati? Taat kita itu kepada siapa? Jawaban yang bisa dikumpulkan dari al-Qur'an dan al-Hadits adalah sebagai berikut: Allah, Rasulullah, Pemimpin (yang tidak memerintahkan kemaksiatan), Orang Tua, Guru, dan Suami. Allah dan Rasulullah harus dan selalu ada dalam prioritas yang utama, yang lainnya adalah sesuai dengan kondisinya. Anak harus mendahulukan orang tuanya kecuali ia adalah seorang wanita yang bersuami maka suaminya memiliki hak ditaati yang lebih besar dibandingkan orang tuanya. Demikianlah yang diajarkan Sang Nabi Muhammad panutan kita.

Berupayalah untuk selalu berada di jalur ketaatan. Sejarah yang banyak bertebat dalam kitab klasik dan kitab modern sepakat untuk meletakkan orang-orang yang taat sebagai teladan kehidupan, sebagaimana ia juga sepakat untuk meletakkan orang yang tidak taat sebagai kisah terbuang yang tak layak untuk ditiru.

Protes akan kebenaran adalah tanda arogan, penentangan pada ketaatan adalah bukti kesombongan, dan tak mau berubah sikap menuju kebenaran adalah simbol kematian hati. Sudahkah kita taat pada yang harus kita taati? Jawabannya ada

dalam diri masing-masing, semoga Allah ampuni kita dan membimbing kita pada jalan yang diridhai ***

Cara Pandang Mempengaruhi Tindakan

Ketika dilahirkan, kita diadzani tanpa dishalati. Ketika mati, kita dishalati tanpa diadzani. Antara lahir dan mati hanyalah bagai antara adzan dan shalat, sebuah penantian yang cukup pendek. Ya, penantian yang tidak lama, tapi sangat menentukan nuansa setelahnya.

Dalam penungguan shalat setelah adzan, ada yang menyibukkan diri dengan dzikir, ada yang mengisinya dengan bincang-bincang bermacam hal mulai dari masalah hobby sampai masalah bisnis, ada pula yang sambil tidur-tiduran, serta ada pula yang ketiduran. Persis manusia yang telah dilahirkan dan menjalani hidup menuju mati: ada yang mengingat Allah, ada yang mengingat makhluk Allah, ada yang hanya ingat urusan dunianya sendiri, ada yang santai-santai seakan tak ada yang harus dipertanggungjawabkan, ada pula yang tidak pernah peduli apapun dan kemudian mati.

Tidak perlu dijelaskan mana yang terbaik. Al-Qur'an telah menjawab, al-Hadits telah menjelaskan dan akal sehat telah mengetahui. Saat ini tinggal bagaimana kita berbuat untuk keadaan paska kematian. Lakukan segala sesuatu yang akan mengantarkan bahagia di alam yang abadi walau harus mengorbankan kesenangan sesaat dalam hidup di dunia yang memang "sesaat" ini.

Masa begitu cepat berlalu. Kemaren sudah berganti hari ini, tadi malam telah berganti pagi ini. Pagi ini akan segera berganti siang nanti dan selanjutnya. Waktu tak pernah menunggu. Waktu tak pernah berulang. Waktu terus saja melaju mengantarkan kita ke dunia penuh misteri bernama masa depan. Wall-
'ashri, demi masa.***

Menikmati Luka, Merasakan Hikmah Air Mata

Firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 214 berikut membuat hati tenang walau ditimpa ujian, derita dan musibah:

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat". (QS Al-Baqarah: 214)

Ternyata jalan menuju surga itu penuh dengan ujian, derita, guncangan hidup dan musibah. Orang-orang baik yang penuh dengan ketaatan dan kebaikan sebelum kita juga mengalami ujian dan guncangan kehidupan. Karena itu maka tak layaklah orang yang penuh dengan dosa dan kelalaian seperti kita mengeluh dan protes frustrasi kepada Allah.

Jalani saja hidup ini dengan penuh syukur dan sabar. Ujian adalah bagian dari sunnatullah (hukum alam) yang tak pernah berubah sejak dulu hingga kini. Bukalah QS Ali Imran ayat 137, lalu buka pula QS Fathir ayar 43. Tidak ada sejarah hidup manusia manapun yang sepi dari musibah, sekuat apapun orang itu dan sekuasa apapun. Para algojopun meninggal dan para rajapun sakit untuk kemudian menghembuskan nafas terakhir.

Nyaman tiada henti, sehat tanpa sakit, hidup tanpa lelah dan bahagia tanpa sedih hanya ada di surga kelak. Nyaman, sehat, hidup dan bahagia di dunia ini pasti berjangka waktu serta bertempat di ruang tertentu. Mari kita belajar terus menikmati jalan takdir dengan mengembalikannya semua kepada Allah, insyaAllah lambat laun kita akan merasakan hikmah air mata dan nikmatnya suatu luka.***

Manfaat Berzikir Bagi Jiwa

Nabi Yunus menjadi salah satu Nabi yang memiliki pengalaman menyejarah spektakuler: dimakan ikan, masuk ke dalam perut ikan, tapi masih bisa selamat alias hidup.

Awas, hati-hati. Pengalaman seperti itu bukan untuk dicoba dan ditiru. Sepertinya selain beliau tidak ada yang selamat, bahkan walau bernama Slamet. Meskipun demikian, apa yang dilakukan oleh Nabi Yunus sampai beliau bisa selamat, layak direnungkan dan ditiru.

Apakah yang menjadikan Nabi Yunus selamat? Bukan senjata dan bukan perahu, bukan kapal selam dan bukan pula peluru. Allah berfirman: "Maka jika saja Yunus tidak termasuk di antara orang yang bertasbih --mensucikan Allah --, maka dia akan tinggal dalam perut ikan itu sampai pada hari semua makhluk dibangkitkan."

Ternyata, bertasbih menjadi amalan yang menyelamatkan. Mensucikan Allah menjadi. Perbuatan yang mengeluarkan kita dari derita. Semakin kita buruk sangka kepada Allah dan menyatakan menyatakan bahwa Allah tidak adil kepada kita, maka semakin besar derita yang akan dirasa. Bacalah tasbih yang dibaca oleh Nabi Yunus, renungkan maknanya dan jadikan sebagai sebuah keyakinan dan doa pengharapan.

Ketika kita bertasbih mensucikan Allah maka jangan hanya mulut yang mensucikanNya melainkan juga akal dan hati. Akal harus menolak bisikan yang menyatakan bahwa Allah tidak adil, hatipun harus menolak bisikan yang mengantarkan kita berburuk sangka pada Allah. Kebersihan akal dan kebeningan hati dengan bertasbih seperti inilah yang akan membebaskan kita dari derita berkepanjangan.

Ketahuiilah bahwa kita lebih butuh pada tasbih dibandingkan dengan Nabi Yunus. Nabi Yunus berada dalam kegelapan perut ikan, sementara kita berada dalam kegelapan perut dunia. Nabi Yunus terancam kematian badan, sementara kita terancam kematian hati.***

Orang Kaya Yang Benar-Benar Kaya

Apa firman Allah tentang dunia dan isinya? Coba renungkan Ayat al-Qur'an berikut ini: "Sesungguhnya kami jadikan sesuatu di atas bumi sebagai hiasan untuk menguji mereka siapakah yang paling baik perbuatannya." Bagaimanakah macam-macam respon manusia akan hiasan duniawi itu?

Ada orang yang terpujau dengan bumi dan hiasan-hiasannya itu, kemudian berucap dzikir subhanallah. Ada orang yang terkagum-kagum dengan bumi dan isinya kemudian mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk berbagi kekaguman dengan orang lain dan mengajak mereka bersama-sama berdzikir subhanallah.

Ada yang terpujau dan terkagum-kagum kemudian mengejar dan mengumpulkannya tanpa tahu siapa yang menciptakannya. Setelah mendapatkannya mereka mengklaim kepemilikan mutlak untuk dirinya yang tidak perlu dibagi-bagikan melainkan untuk dinikmati sendiri sesuai dengan hawa nafsunya.

Ada yang tidak terpujau sama sekali karena hatinya telah terpujau penuh pada Dzat Pencipta bumi dan isinya itu. Mereka menata hati untuk tidak tertipu dengan yang tak abadi, dan mereka terfokus untuk mendekat pada Yang Maha Kekal Abadi. Kelompok ini ada yang dalam hal harta adalah miskin, biasa-biasa saja, kaya dan superkaya. Namun semua kondisi ini tidak mempengaruhi ketekunannya berdzikir, beribadah dan bermunajat.

Kita masuk kelompok yang mana?***

Pentingnya Memiliki Hati Penuh Berkah

Merasa dekat dalam hati tanpa kata adalah jauh lebih baik dari pada merasa dekat dalam kata tapi kosong dalam hati. Kata-kata indah bertebaran, tapi hati yang indah apakah juga

bertebaran? Sepertinya perlu dilakukan suatu penelitian untuk menemukan kesimpulan yang valid.

Kita harus membiasakan diri untuk seucap dengan hati dan sekata dengan nurani. Jangan membiasakan kata-kata yang keluar dari mulut kita berada dalam posisi yang berkonflik dengan hati, perasaan, akal dan rasa karena bukan hanya akan berimplikasi pada "sakitnya itu di sini" tapi juga "sakitnya itu di sana." Kemunafikan dan ketidaktulusan menyakiti semuanya.

Siapapun kita sungguh perlu menjadi pribadi yang satu dalam kata dan perbuatan, tunggal dalam dzahir dan batin, dan tulus tanpa cela. Hanya dengan kepribadian seperti inilah kita mampu melepaskan topeng kehidupan dan tampil apa adanya sebagai manusia hakiki. Hanya dengan seperti inilah maka korban penipuan dan korban harapan palsu tak akan bertambah banyaak.

Berharap sekali bangkit dan banggunya bangsa dari ketuluan para pemimpin dan tokoh masyarakat semuanya. Sangat dicari pemimpin sesederhana Mahatma Gandhi, sepemaaf Nelson Mandela, sebijak Abu Bakar, setegas Umar bin Khattab, sederawan Ustman bin Affan dan secerdas serta setaat Ali bin Abi Thalib. Semua sifat indah pemimpin tersebut ada pada Nabi Muhammad Saw yang mampu mengubah peradaban menjadi penuh nilai dengan kasih sayang dan senyum tulus, bukan dengan bentakan dan amarah yang ditampakkan ke publik. ***

Ketika Sabar Dan Syukur Menjadi Yang Utama

"Nikmat yang disertai syukur dan ujian yang disertai kesabaran tidak akan pernah menjadikan hidup penuh bahaya dan tidaknyaman. Hidup penuh ujian tapi tetap dalam ketaatan adalah lebih baik dari pada bergelimang kenikmatan tapi digunakan dalam kemaksiatan." Demikian ungkapan Yazid bin Muayassarrah yang tertulis dalam kitab Hilyah al-Awliya' Jilid

5 hal. 236.

Syukur dan sabar betul-betul menjadi pengubah tak nyaman menjadi nyaman, tak bahagia menjadi bahagia, tak tenang menjadi tenang, dan tak senang menjadi senang. Urgen sekali posisi syukur dan sabar ini dalam kehidupan manusia. Karena maka kedua hal itu selalu menjadi tema sentral ketika berbincang tentang kebahagiaan dan kesuksesan hidup. Lalu bagaimana cara menggapainya?

Salah satu penyebab kenapa keluhan tidak pernah tumbuh subur dalam kehidupan Nabi dan sahabat adalah karena syukur dan sabar menjadi budaya keseharian masyarakat. Salah satu penyebab suburnya keluh kesah pada masyarakat kita saat ini adalah karena ketidaksiasaan kita berterimakasih pada Allah dengan segala ketentuannya dan ketidakmampuan kita berbaik-sangka pada rencana-rencana Allah.

Setiap musim haji, saya senantiasa mendapatkan pelajaran berharga dari jamaah yang tergabung dalam bimbingan saya, pelajaran yang tidak saya dapatkan dari sekolah dan pendidikan formal saya. Pelajaran itu adalah pelajaran "senyum dan erimakasih". Terimakasih para jamaahku, semuanya adalah guru kehidupan bagiku.***

Menempuh Jihad Diri

Ada hikmah besar di balik penimbangan koper jamaah haji sebelum berangkat ke bandara untuk take off menuju Jakarta ini. Jamaah yang belanjanya banyak sampai menambah koper akan mengalami masa penimbangan lebih lama ketimbang yang tidak belanja sama sekali. Belum lagi keawatiran harus membayar biaya kelebihan bagasi dan lain-lainnya.

Ternyata, di alam akhirat kelak juga ada penimbangan amal. Barangsiapa yang terlalu banyak "belanja" di dunia, siap-siaplah untuk lebih lama di proses penimbangan. Agar lebih cepat dan prosesnya lancar, sebelum masuk ke alam akhirat, berbagi-bagilah "belanjaan" itu dengan mentasharrufkannya di

jalan yang disukaiNya.

Pelajaran lain bisa diambil dari pekerjaan polisi lalu lintas. Ternyata yang dicegat dan diperiksa adalah yang naik sepeda motor dan naik mobil untuk ditanya SIM, STNK dan kelengkapan berkendara lainnya. Ternyata, orang yang jalan kaki tidak pernah dicegat oleh polisi lalu lintas, walaupun pejalan kaki juga berlalu-lalang melintasi jalan raya.

Bukan tak boleh kaya, tapi kekayaan jangan dinikmati sendiri. Berbagilah karenakalau kita mati kelak tidak mungkin jalan sendiri ke lokasi kuburan melainkan membutuhkan orang lain untuk menggotong dan menguburka jenazah kita. Betul? Yang jawab tidak betul, siap-siap kalau mati mandi sendiri dan jalan sendiri ke kuburan yang juga harus digali sendiri.***

Mengokohkan Langkah Dengan Motivasi Iman

Pertanyaan ini bisa saja dianggap remeh dan biasa saja. Namun sungguh jawabannya menyimpan banyak nilai: "Mengapa rata-rata wanita kalau menangis tangannya menutupi mulutnya, sementara laki-laki ketika menangis menutupkan tangannya ke matanya?"

Jawabannya betul-betul tidak saya duga. Ada yang bisa tebak? Rata-rata tebakannya adalah bahwa kebanyakan wanita menangis menyesal atas apa yang diucapkannya, sementara para lelaki banyak menangis karena apa yang dilihatnya yang tak sesuai dengan yang diharap atau telah mengantarkannya pada kesalahan sikap. Apa sesederhana itu jawabannya? Teruslah menduga dan tuliskan dugaan itu untuk dibandingkan dengan jawaban orang lain.

Sahabatku dan saudaraku, jangan terlalu sering menangis dengan tangisan duka. Yakinalah Allah selalu mengutus orang untuk membahagiakan kita. Kalau sudah bertemu dengan orang itu, jadikan dia sahabat hati yang selalu siap membisikkan ayat-ayat kehidupan yang menghilangkan lara dan menumbuhkan

selera; selera untuk tetap hidup dengan penuh kesyukuran dan kesabaran.

Bukannya tak boleh menangis. Kadang tangisan itu mampu menghapus kekagauan hati. Namun terlalu lama menangis juga akan mampu memahat lula untuk lebih dalam di dalam hati. Jangan lupa untuk menegadahkan muka ketika menangis karena "Yang di atas langit"lah yang Maha Kuasa sementara yang di atas bumi tak punya kuasa.***

Bahagia Dengan Masalah Dan Derita

Ada kata mutiara Arab yang terjemahan bebasnya begini: "Mungkin saja engkau menangis dengan tangisan penuh derita, kemudian engkau tertidur... sementara Allah tidak pernah tidur mengurus dan mengatur urusanmu." Iya, benar, saat kita tidur, dunia ini terus berputar, elemen-elemennya terus bergerak mengikuti kehendak dan perintah Allah.

"Maka tenanglah, sesungguhnya Dia mengatur untukmu beberapa urusan dengan cara yang engkau tidak ketahui, yang seandainya engkau tahu niscara engkau menangis bahagia." Demikian kata banyak guru kehidupan yang menenangkan murid-muridnya yang selalu menampilkan wajah gelisah.

Yang penting sekarang adalah aturlah kehidupan kita sesuai dengan aturan yang Allah berikan dan Rasulullah contohkan. Yakinkan diri bahwa diri kita telah melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya. Lalu, tahanlah akan derita karena kita yakin bahwa ujungnya adalah bahagia. ***

Relasi Cinta Allah & Kita

"**K**etika anda tergerak dan bergerak untuk melakukan kebaikan-kebaikan, maka sadarilah bahwa itu semua bukan karena kekuatan Anda melainkan karena cinta Allah kepada

Anda sehingga Dia mengilhamkan kebaikan dan memberikan kemampuan pada Anda untuk melaksanakannya. Jangan lupakan cintaNya pada Anda agar Dia tak melupakan Anda."

Kalimat di atas adalah terjemahan bebas dari kata-kata Ibnu Qayyim al-Jawziyah yang sangat dalam maknanya mengenai daya cinta Allah dalam kehidupan kita. Ada kesalingterhubungan antara cinta kita kepada Allah dan cinta Allah kepada kita. Keterkaitan cinta inilah yang menjadikan hidup semakin indah dan penuh berkah.

Cinta Allah kepada hambaNya dan cinta hamba kepada Allah Tuhannya adalah cinta yang tidak pernah bertepuk sebelah tangan. Allah tidak akan membiarkan hambaNya yang mencintainya terlarut dalam derita melainkan akan mengangkatnya dan mendudukkannya di kursi bahagia. Demikian pula hamba Allah yang mencintainya tidak akan pernah menduakannya dan melupakan erintah-perintahNya.

Bagi mereka yang meremehkan dan menegasikan cinta dan kekuasaan Allah serta menganggap dirinya bisa berbuat dengan kemampuan dirinya, cobalah dua hal saja: kalau ngantuk jangan tidur dan kalau tidur cobalah untuk tidak bangun. Bisa? Kalau tidak bisa, maka itu berarti ada kekuatan lain yang bekerja di luar kemampuan kita. Subhanallah, Allahu Akbar.***

Memiliki Hati Yang Bercahaya Sepanjang Waktu

Tak salah yang dibilang syi"ir Imam Bushiri: "Indahnya mentari dipungkiri oleh mereka yang sakit mata, tawarnya air diingkari oleh mereka yang sakit gigi." Orang kalau sudah terlanjur sakit biasanya akan memandang yang normal sebagai abnormal, yang abnormal dianggap normal.

Itu baru sakit badan lho, tidak begitu membahayakan. Bayangkan kalau yang sakit adalah hatinya, perasaannya, dan atau pikirannya. Betapa banyak cinta yang akan dibaca keben-

cian atau kebencian yang dianggap cinta. Betapa sering nasehat membangun dianggap kritik menyinggung yang merendahkan, pelajaran dianggap penghajaran, dan pujian dianggap sindiran.

Orang yang sudah terjangkit penyakit hati, rasa dan pikir seperti ini tak layak menjadi pimpinan, panutan dan teladan karena ia akan berupaya menjungkirbalikkan nilai-nilai. Bahkan tak layak dijadikan teman hidup sebelum diobati sampai sembuh oleh "dokter penyakit paling dalam" di rumah sakit khusus ruhani.

Berbahagialah mereka yang senantiasa bersama-sama dengan dokter penyakit ruhani itu, diagnosa selalu bisa dilakukan kapan saja dikehendaki. Itulah yang dilakukan sahabat Khuzairah yang setiap bertemu Rasulullah pasti bertanya tentang penyakit batin dan obatnya.

Langkah paling pertama dan utama untuk menghindari penyakit kronis di atas adalah dengan selalu menanyakan kepada diri kita sendiri tentang agama dan keberagamaan kita sampai pada penemuan keyakinan bahwa kita telah dan selalu berada di jalan yang lurus menuju ridla dan surga Allah.

Salute dan hormat pada sahabatku, saudaraku, yang setiap bertemu saya selalu mendiskusikan jalan hijrah yang dilaluinya, sudah benarkah atau ada yang perlu diperbaiki. Saya belajar banyak dari diskusi itu.***

Menggapai Kedudukan Tertinggi di Akhirat Yang Abadi

Salah satu inti bahasan khatib Jum'at Masjid Nabawi siang ini adalah:

"Hidup di dunia ini pendek, dari detik menjadi menit, menit menjadi jam, jam menjadi hari, hari menjadi minggu, minggu menjadi bulan, bulan menjadi tahun, kemudian dan tiba-tiba datanglah kematian."

Sahabat dan saudaraku... Ya, hidup di dunia ini pendek

dan hidup di alam kubur lebih panjang, sementara hidup di akhirat adalah abadi. Betul betul tertipu jika manusia begitu semangat bekerja untuk sisa hidup dunianya sementara tak begitu semangat beramal sebagai bekal hidup di alam kubur dan alam akhiratnya.

Sekarang kita coba muhasabah (menghitung diri): "Selama ini lebih banyak mana antara pekerjaan kita yang murni urusan dunia dan murni urusan akhirat? Jawabannya ada di diri kita masing-masing. Yang jelas, bagaimana posisi kita di hadapan Allah kelak akan sejajar dengan bagaimana posisi Allah di dalam kehidupan kita saat ini."***

Benteng Muhasabah dan Mujahadah

Bukanlah masalah jika perahu itu ada di air, yang masalah adalah jika air itu ada dalam perahu. Yang pertama akan menyebabkan perahu itu berlayar dengan baik, sementara yang kedua adalah akan menenggelamkan perahu.

Bukanlah suatu masalah bahwa manusia itu hidup di dunia, yang masalah adalah jika dunia hidup dalam hati manusia. Yang pertama akan memungkinkan manusia mempersiapkan dirinya menggapai kemuliaan di akhirat, sementara yang kedua akan membuat manusia menderita di dunia dan di akhirat.

Muhasabah menjadi penting untuk mendeteksi diri, mengevaluasi diri dan memosisikan diri. Mujahadah menjadi perlu untuk menggugah diri dan memotivasi diri mempersembahkan yang terbaik. Dunia tidak diciptakan untuk abadi, sementara akhirat adalah untuk selama-lamanya. Orang cerdas adalah orang yang melakukan yang terbaik dari dan di dunianya untuk bahagia abadi di akhiratnya. Semoga kita sellamat dan bahagia dunia akhirat.***

Bertanggung Jawab

Terhadap Nikmat Yang Sudah Diterima

Seringkali kita lupa bahwa kebahagiaan itu bukanlah keberhasilan kita mendapatkan sesuatu yang belum kita miliki, melainkan kemampuan kita memaknai dan menghargai apa yang telah dan sedang kita miliki.

Mengejar apa yang belum kita miliki kadang memang mengasyikkan, mendapatkannya kadang memang membanggakan, tapi pada akhirnya, ketika tersadar bahwa umurnya hanya digunakan untuk mengejar tanpa betul-betul sempat menikmati dan menggunakannya demi kebahagiaan hakiki, lahirlah kesedihan dan penyesalan yang datang terlambat di penghujung ajal.

Tanyakanlah selalu pada diri sendiri, sampai kapan kita di atas bumi ini, dan mau kemana setelah kematian nanti, berapa lama kita akan sendiri di dalam tanah kuburan, dan apa yang bisa kita persembahkan kelak ketika dibangkitkan untuk bertemu Yang Maha Kuasa untuk mempertanggungjawabkan segalanya.***

Mengeksplorasi Perasaan Pesitif

Jawaban saya bagi yang selalu mengeluh karena hatinya tersakiti:

"Menyendiri itu boleh saja jika orang yang ada sekelilingmu menyakiti hatimu. Tapi aku tak yakin semua menyakitimu, yang kuyakin adalah hatimu yang terlalu sensitif, menyangka semua kata dan gerak, bunyi dan rasa, adalah ancaman bagimu."

"Obati penyakit hatimu, maka engkau akan jujur menilai sekelilingmu dan engkau akan mulai merasakan hikmah kebersamaan. Kalau terpaksa engkau menyendiri, janganlah bersahabat dengan bayangan, karena ia akan menciptakan khayalan-khayalan yang justru hanya menawarkan kepalsuan. Bersamalah

dengan Allah dalam kesendirianmu, dalam keheningan kau akan menemukan damai yang secara perlahan mengobati hatimu."

Dengan tulisan ini saya Ahmad Imam Mawardi (AIM) menyapamu dan ucap selamat mejalani hidup kepadamu. Damailah selalu, sahabatku, saudaraku.***

Jasmani Dan Rohani Yang Bersih

Ketika badan kita sakit, makanan dan minuman apapun terasa tak enak. Begitu pula ketika hati kita sakit, Al-Qur'an, Hadits, dan nasehat keagamaan terasa hambar bahkan semakin menambah derita.

Ketika diri kita maunya selalu menjauh dari agama, yakinlah bahwa hati kita sedang sakit dan belum layak untuk menjadi tempat bahagia. Bercerminlah pada kehidupan para utusan Allah, semua langkahnya adalah langkah menuju Allah, untuk Allah, demi Allah dan karena Allah.

Agama adalah bagian paling esensial dalam hidup, "Kantor Pusat" agama dalam kehidupan manusia ada dalam hatinya, hati yang sepi dari agama adalah kantor yang sepi dari pemimpin, hati seperti ini tak akan pernah bahagia. ***

Jadikan Kelayakan Sebagai Ukuran

Tidak semua yang bisa dituliskan itu perlu ditulis. Tidak semua yang bisa dibaca itu perlu dibaca. Tidak semua yang bisa dimakan itu perlu dimakan. Tidak semua yang bisa diminum itu harus diminum. Tidak semua yang bisa dimiliki itu harus dimiliki.

Tanyakan sebelum kita berbuat: "Apakah ini dibolehkan oleh hukum, baik hukum agama maupun hukum negara? Apakah ini etis jika dilakukan? Dan apa manfaat yang bisa didapat jika hal itu dilakukan?"

Nafsu sering kali menutup hati dan akal sehat kita. Keta-

makan dan kerakusan seringkali membutakan mata hati kita. Kebodohan kadangkala menjadikan kita berbuat tidak normal. Bodoh di sini bukan karena tak sekolah atau kuliah, melainkan karena tak ada kamus nilai dalam kepala dan hatinya, yang ada hanya kamus kesenangan.

Sahabat dan saudaraku, biasakanlah untuk mengukur apa yang akan kita lakukan dengan mempertanyakan kelayakan dari hal itu. Termasuk menanyakan apakah tulisan saya ini layak untuk dibaca. Ah, sudah baca ya. Terlambat. Semoga tidak menyesal dan bahkan menemukan manfaat.***

Hati yang Berisi Keindahan Dan Ketenangan

Allah memberikan rizki kesehatan dan harta pada kebanyakan manusia, tetapi Allah memberikan ketenangan hanya pada mereka yang bersih hatinya karena senantiasa disiram dengan istighfar, disapu dengan taubat dan diharumkan dengan wirid dan dzikir.

Jangan kaget kalau kita melihat orang sakit yang tetap ceria dan penuh senyum, sebagaimana jangan heran ketika kita melihat orang sehat dan atletis yang berwajah muram dan penuh kegelisahan.

Jangan kaget kalau kita melihat orang miskin yang tetap rukun dan damai serta memenuhi hidupnya dengan aktifitas yang membahagiakan diri sendiri dan orang lain, sebagaimana juga jangan heran kalau kita melihat orang kaya yang hidupnya penuh konflik dan tak mau akur serta selalu bertengkar berebut "daging dan tulang" atau "tanah dan batu."

Indahnya hidup jika kita adalah orang sehat fisik dan sehat hati, kaya materi dan kaya hati. Tenang, senang dan bahagia berkumpul menyatu untuk menjadi gambaran kesempurnaan karunia Allah. Kuncinya adalah HATI. Salam dari hati yang paling dalam.***

Tanah Tempat Akhir Kita Kembali

Wahai semua kita yang bernama manusia. Tahukah kita bahwa. Kita awalnya dicipta dari tanah, saat ini berada di atas tanah dan nanti akan tidur panjang di dalam tanah?

Berbahagialah mereka yang ketika berada di atas tanah mengisi waktunya untuk persiapan tidur dalam tanah. Celakalah mereka yang sering berebut "tanah" padahal tak akan di bawa ke dalam lubang sempit dalam tanah.

Semoga tanah ini menjadi saksi bahwa kita adalah orang baik yang selalu berupaya membangun masa depan mulai dari saat ini, di tanah yang kita injak ini. Bukankah tanah yang kita injak ini kelak akan menjadi saksi akan tingkah kita selama ada di atasnya, tak akan ada lagi kilah dan kebohongan. ***

Pilihan Hidup dan Kebahagiaan

Barry Schwartz dalam buku "The Paradox of Choice" menegaskan bahwa semakin banyak pilihan dalam hidup ternyata tidak serta merta menjadikan orang semakin temukan bahagia, justru sangat mungkin menjadikan seseorang itu bingung, ke-walahan dan kurang bahagia.

Ada banyak alasan rasional yang mengantarkan pada kesimpulan itu. Salah satunya adalah terbukanya kemungkinan untuk membandingkan yang membuka peluang untuk mengejar hasrat kepuasan yang tak akan pernah terpuaskan. (Semoga pembaca memiliki gambaran yang sama dengan yang ada dalam pikiran saya ketika menulis ini)

Jadi, kalau kemampuan kita terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk memiliki banyak pilihan, bersyukurlah dan nikmati apa yang ada. Begini ini akan lebih membahagiakan. Se-

makin banyak keinginan dengan kemampuan yang tetap terbatas hanya akan menjadi pemantik stress dan depresi.

Kalau kemampuan kita berlebih dan memungkinkan kita memiliki banyak pilihan, maka jalan bahagiannya adalah: pilihlah mana yang kira-kira paling disukai Allah, berbagilah dengan orang lain untuk bisa "mencicipi" pilihan-pilihan itu, dan ingatlah bahwa kemampuan kita memiliki keterbatasan juga.

Kemampuan berlebih dan keinginan yang harus diikuti tanpa dibungkus rapi dengan nilai-nilai spiritual hanya akan mengangkat kita menjadi "raja sejenak" yang tak memiliki kemuliaan yang layak dikenang dalam setiap benak. Berbahagialah dan berbagilah bahagia, semakin banyak yang dibahagiakan maka Allah akan semakin bahagia kita dalam setiap pilihan dan kegiatan kehidupan kita.***

Semua Kita Adalah Penulis

Kitab yang ketika pertama kali Anda baca membuat Anda terkejut karena Anda merasa Andalah pengarangnya adalah kitab catatan amal yang akan dibagikan kepada Anda di hari kiamat kelak.

Terkejut Anda pada waktu ada dua: terkejut penyelesaian dan terkejut kebahagiaan. Ketika Anda di dunia dengan seandainya berbuat dzalim kepada orang lain dan menganggapnya sebagai hal biasa saja, maka Anda nanti akan terkejut luar biasa karena ternyata tercatat sebagai Amal yang mengantarkan Anda pada murka Allah dan neraka.

Ketika Anda ketika hidup gampang dan suka membahagiakan orang lain dan menganggapnya sebagai bagian tugas hidup yang biasa saja, Anda akan terkejut ketika semuanya adalah amal yang tercatat rapi dan diapresiasi luar biasa oleh Allah sebagai sesuatu yang mengantarkan Anda pada ridla Allah dan surganya.

Berbuatlah kebaikan sekecil apapun, tinggalkan kejahatan sekecil apapun. Semua akan terlihat, tercatat dan terbalas-

kan secara adil oleh Dzat Yang Maha Adil.***

Bagaimana Hati Menjadi Sumber Kebahagiaan?

Berilah Bahagia dengan Hati

Dengan harta kita bisa membeli rumah mewah, tapi belum tentu dengan ketenangannya.

Dengan harta kita bisa membeli posisi atau jabatan, tapi belum tentu dengan kehormatan

Dengan harta kita bisa membeli ranjang mewah, tapi belum tentu dengan tidur nyenyaknya

Dengan harta kita bisa membeli banyak kitab dan buku, tapi belum tentu dengan pemahaman yang sesungguhnya.

Ketenangan, kehormatan, tidur nyenyak, dan pemahaman yang menyejukkan dengan sempurna hanya dapat diperoleh dengan HATI YANG BERSIH DAN BERIMAN.***

Fokus Kepada Jati Diri

"Allah itu Allah, manusia itu manusia." Demikian nasehat singkat guru ruhani pada seorang murid bernama Syekh abul Hasan Asy-Syadzili, ketika beliau mulai masuk madrasah ruhani.

Nasehat pendek itu tak akan bermakna apa-apa kecuali kalimat berita yang tidak perlu direnungkan lebih dalam bagi mereka yang kehilangan hasrat untuk meraih kedamaian jiwa hakiki.

Sementara bagi mereka yang mencari jalan untuk menemukan damaiya pertemuan dan kebersamaan dengan Tuhan, kalimat singkat itu adalah kunci yang luar biasa kandungan maknanya: 'Jangan "manusiakan" Allah dan jangan menuhankan manusia.'

Dari mana memulai rasa ini? Mulailah dengan mengesakan Allah dan mengagungkanNya. Laa ilaaha illa Allah, wa Al-lahu Akbar.***

Buta Mata Bukan Buta Hati

Orang yang buta mata seringkali lebih peka dan lebih "melihat" dibandingkan orang yang buta hatinya. Orang yang buta mata paham betul bahwa Allah ada dan Allah melihat dirinya dalam segala keadaannya, sementara orang yang buta hatinya tertutup kemungkinan untuk meyakini keberadaan Allah dan pengawasan Allah pada dirinya.

Orang buta mata akan jujur atau minimum "terpaksa" jujur karena tidak bisa menghilangkan alat bukti atau tak mungkin merekayasa fakta, sementara yang buta hati dengan nafsu dan amarahnya mampu menghilangkan alat bukti dan menyodorkan "fakta" lain yang direkayasa.

Mau melawan Allah? Mau menutupi kebenaran? Sampai kapan bisa bertahan? Apakah tidak akan mati? Ah, jujur saja dan jadilah pribadi yang baik. Agama menganjurkan begitu, para bijak juga menyatakan begitu, orang-orang waras juga sependapat dengan itu. ***

Cara Mendatangkan Kebahagiaan

Kebahagiaan itu bagaikan janin di perut sang Ibu. Jika ia datang sebelum waktunya, biasanya hidupnya tak begitu lama, bahkan lahirnya langsung disambut kematian.

Sabarlah menunggu kebahagiaan. Tak perlu dipaksa-paksa untuk datang, karena kebahagiaan yang dipaksa-paksa adalah kebahagiaan palsu. Yang terpenting saat ini adalah mempersiapkan diri untuk menjadi wadah yang layak untuk kebahagiaan itu.

Karena kebahagiaan itu adalah barang mahal yang diperebutkan oleh semua orang, maka persiapkan tempat termahal untuknya, yakni hati yang bersih serta berhiaskan interior kebaikan dan keindahan. Kebahagiaan akan kerasan abadi di

tempat seperti itu.

Mari kita mulai dengan membersihkan sampah kebencian, dendam, iri hati dan sifat lain menyertainya. Isi dengan cinta, kasih sayang, kesyukuran dan yg menyertainya.***

Mensyukuri Amanah Kekayaan

Sayyed Baqir Zainal Abidin adalah ulama kaya, pakaiannya bagus, rumahnya bagus dan kendaraan kuda serta untanyapun adalah yang terbaik. Ada orang miskin yang menegurinya: "ulama itu seharusnya zuhud dan sederhana, jangan berlebih-lebihan." Teguran seperti ini seringkali didapat para tokoh agama yang "kebetulan" kaya.

Sayyed Baqir menjawab dengan pertanyaan: "Menurut Anda, siapakah yang paling berhak mendapatkan dan menggunakan kenikmatan yang Allah berikah? Orang kafir yang memusuhi Allah apa orang muslim yang beriman betul kepada Allah?"

Orang yang bertanya tadi terdiam dan berfikir dalam-dalam menjawab untuk pertanyaan itu. Kisah tersebut saya sampaikan pada saudara saya yang tadi menyempatkan diri silaturahmi ke Aston Hotel di tengah-tengah kesibukannya. Beliau sepertinya sedang mencari status hukum memiliki rumah dan mobil yang bagus. Secara singkat saya katakan:

"Silahkan punya mobil dan rumah yang mewah. Nikmati apa yang Allah anugerahkan. Tapi dengan syarat HATI Bapak harus lebih mewah ketimbang rumah dan mobil mewah itu."***

Menyikapi Duka Dan Bahagia

Lelaki ini sungguh adalah seorang lelaki. Tak ada orang yang melihatnya meneteskan air mata. Setiap bertemu dengan siapapun senyumnya mengembang disertai sapaan merdu semerdu

tembang. Tapi, siapa sangka bahwa laki-laki ini pada saat sendiri terlewat di tengah malam hari adalah pribadi yang membasahi sajadahnya dengan tetesan air mata.

Seorang pemuda yang sempat memergokinya menangis bertanya: "Kakek, kenapa menangis ketika sendiri, dan kenapa tersenyum ketika tak sendiri?" Sambil mengusap air mata beliau berkata: "Biarlah hanya Allah yang tahu keadaan hati saya dan kenyataan hidup saya, dan saya tidak mau memikulkan beban hidup ini pada siapapun. Saya tak ingin memaksa orang yang sudah sibuk dengan airmatanya sendiri akan lebih sibuk dengan keharusan menghapus air matakmu. Mas, pelajaran tersulit dalam kehidupan ini adalah pelajaran untuk tetap tersenyum ketika hati menggendong duka."

Pemuda ini meneteskan air mata mendengar ulasan tu-lus sang Kakek ini. Mata pemuda ini tertuju pada kertas yang tersembunyi di bawah tasbih yang tergeletak di atasnya. Tertulis di atasnya dua baris doa dalam bahasa Arab, yang kalau diterjemahkan adalah sbb:

"Ya Allah, jangan jadikan hidupku, kebahagiaanku, rizkiku dan kebutuhanku berada dalam kekuasaan makhlukmu."

Subhanallah, sungguh sebuah doa pendek yang sangat menyentuh. Sayapun speechless, tak mampu berkomentar, kecu-ali aliran airmata yang mengingingi "aamiiin" saya untuk doa beliau seraya berharap doa itu juga menjadikan bagian dari doa saya.***

Memahami Kerugian Yang Sebenarnya

Coba Anda sempatkan buka-buka al-Qur'an dan fokus pada pencarian kata "RUGT" atau "ORANG YANG MERUGT"

Anda akan dapatkan bahwa semua kata itu dalam al-Qur'an berada dalam konteks kerugian dalam hal agama dan akhirat, seakan Allah mengabarkan bahwa kerugian yang sesungguhnya adalah ketika kita gagal menggapai nilai, prestasi

dan posisi terbaik dalam hal agama dan akhirat.

Kerugian dalam hal duniawi jangan sampai dijadikan sebagai sesuatu yang membuat kita terlarut dalam kecewa. Cukup jalani dan menanti hikmah yang Allah akan berikan pada kita.***

Rumah Mewah di Dalam Kubur

Alam kubur adalah alam yang masa kita di dalamnya jauh lebih panjang dibandingkan dengan masa kita tinggal di alam dunia ini.

Adalah orang bodoh yang lebih peduli pada masa pendek dengan melupakan masa yang lebih panjang.***

Sekolah Kesabaran

“Belajarlah untuk menyempurnakan pendidikan kesabaran, karena tidak semua hari itu indah sebagaimana tidak semua urusan adalah seperti yang kita bayangkan.”

Tapi janganlah berputus asa karena sekolah kesabaran tak pernah menolak siswa. Pelajaran terpenting dari kurikulum wajibnya adalah KEYAKINAN bahwa kebenaran adalah kebenaran, ketulusan adalah ketulusan, dan keadilan adalah keadilan.

Sebagai sesama murid di sekolah kesabaran ini, saya hanya bisa berbagi cerita bahwa saya pernah harus mengalami beberapa kisah hidup tak enak saat terjadi, tapi kemudian menjadi rangkaian cerita indah pada akhirnya.

Banyak kisah manusia sangat jelas menceritakan bahwa tak pernah apa yang ditetapkan Allah itu terjadi tanpa hikmah di dalamnya. Kalau kita sudah yakin seperti ini, lalu alasan apa lagi yang membenarkan kita berkeluh kesah, resah, dan gelisah serta protes kepada Allah ? ***

Semuanya Tergantung Sikap Mental

Anak kecil banyak yang ingin cepat besar, biar gagah dan berhak ngomong apa saja, orang yang sudah tua banyak sekali yang ingin kecil kembali, biar bisa main apa saja

Orang yang waktunya banyak luang, banyak sekali yang ingin mendapatkan pekerjaan tetap, orang yang punya pekerjaan tetap, banyak sekali yang ingin punya waktu luang

Orang yang punya anak banyak, bingung sekali karena tak ada waktu urus dirinya sendiri, orang yang belum punya anak bingung sekali karena merasa "tak ada yang bisa diurus."

Banyak sekali orang gemuk sedih karena tak berhasil kuruskan badan, banyak sekali orang kurus yang gelisah karena tak berhasil gemukkan badan.

Ada yang merasa capek karena terus-terusan berburu harta, Ada yang gelisah karena menjaga harta, Sebagaimana banyak yang gelisah karena sadar bahwa tak lama lagi akan ditinggalkan harta.

Semua bingung, kecuali yang bersyukur apa yang ada, menggunakannya di jalan Allah dan menjalani apa yang telah ditetapkan. Semoga kegelisahan terbenam berganti dengan terbitnya bahagia.***

Mendamaikan Hati

Di mata orang dzalim, airmata orang yang didzalimi bisa jadi hanya terlihat hanya sebagai air biasa, sementara bagi Allah airmata mereka adalah teriakan duka dan kepiluan hati yang mampu menggetarkan langit untuk kemudian bersama-sama memberikan "pelajaran" pada yang mendzalimi mereka.

Doa orang yang didzalimi adalah doa yang tidak akan terolak, hanya tinggal tunggu waktu dan tempat yang tepat menurut Allah. Jauhi kedzaliman, junjung tinggi keadilan, kemudian hiasilah dengan kasih sayang. Perpaduan adil dan kasih sayang

adalah wajah kehidupan yang dikehendaki oleh Islam.

Hidup tidaklah hanya satu episode. Mujur di episode pertama tak menjamin mujur di episode berikutnya. Kemujuran yang dibangun diatas kedzaliman adalah kehancuran yang berbungkus tanda kesombongan. ***

Cinta Yang Abadi dan Penuh Bahagia

Tak ada cinta yang tak mengandung rasa sakit, kecuali cinta kepada Allah. Cinta kita kepada Allah dan cinta Allah kepada kita adalah cinta yang senyatanya penuh manis bahagia. Biarpun ada "cubitan" dan "teguran", rasa dan nuansanya adalah tetap dalam mesra penuh pesona.

Paling indahnnya cinta adalah ketika nama dipanggil di alam langit: "Sesungguhnya Allah mencintai si Fulan, maka cintailah dia. Maka semua penduduk langit dan bumi mencintainya."

Indahnya andai nama kitalah yang diproklamirkan di kalangan penduduk langit sebagai penerima cinta Allah. Cinta yang tertulis di dalam langit sungguh adalah cinta yang mulia terjaga.

Bagaimana menggapainya? Mari kita mengaji bersama-sama tentang risalah cinta para auliya'Allah.***

Makna Merdeka dan Kebebasan

Jangan kaget ketika burung-burung itu lari ketika engkau datang mendekat untuk memberikannya makanan. Bagi burung itu KEBEBASAN adalah lebih berharga dari MAKANAN yang mengikat kekeluasaan diri.

Jangan kaget kalau kita lihat ada sebagian manusia yang berebut setumpuk MAKANAN yang diletakkan dalam zona KETIDAKBEBASAN. Bagi mereka, MAKANAN lebih berharga dari pada KEMERDEKAAN diri.

Manusia kalau sudah tak punya hati, maka yang menjadi tuhan adalah perut dan nafsunya sendiri. Bagi mereka yang ma-

sih memiliki hati nurani sehat, kebebasan diri adalah jauh lebih berharga. Kebebasan untuk menggunakan waktu menghamba kepada Allah, bukan menghamba kepada makhluk. ***

3 Permata Hidup Yang Harus Dijaga

Syekh Thaha al-Turky berkata begini: "Jika hati mati, hilanglah kasih sayang. Jika akal mati hilanglah hikmah kebijaksanaan. Jika batin mati, hilanglah semuanya."

Sahabatku, saudaraku... jangan biarkan tiga hal itu mati. Sakitpun jangan. Bagaimana caranya? Berikan makanan dan gizi yang pas untuk ketiganya. Makanan pokoknya adalah dzikir, fikir dan doa dengan niat taqarrub kepadaNya untuk menggapai tawfiq dan ridlaNya. Membiarkan tiga permata di atas hilang adalah kerugian besar yang sering kali tidak disadari kecuali semuanya sudah terlambat. ***

Menyelesaikan "Beban" Di Dunia

"Siapakah yang merasa saya punya hutang padanya atau saya punya salah padanya, datanglah kemari. Saya akan bayar dan saya minta maaf semaaaf-maafnya." Kalimat ini bukan bagian kalimat Idul Fitri yang bertebaran dua hari ini. Ini adalah ucapan kebanyakan warga Palestina yang merasa ajalnya tak akan lama lagi berakhir karena kekejaman Yahudi yang diamini oleh orang-orang yang tak berhati.

"Aku ingin cari hutang sebanyak-banyaknya, dan tidak usah bayar-bayar dulu, orang sakit hati tidak apa-apa toh masih ada idul Fitri berikutnya." Ini adalah kalimat orang-orang yang merasa masih akan panjang umurnya, sementara maut selalu mengintai dan mungkin datang-tiba-tiba.

Renungkan, semoga kita menjadi orang beriman yang memiliki semangat menyedikitkan beban ketika menghadap pada Allah Swt.***

Bersikap Biasa Biasa

Bangga jangan terlalu tinggi, kecewa jangan terlalu dalam. Besok dan lusa adalah milik Allah dengan segenap kuasa dan pengaturannya, sementara kita hanyalah menjalani.

Menjalani hidup biasa-biasa saja dengan cara yang sederhana akan lebih menenteramkan bagi diri dan orang lain. Belajar sederhana lengkap dengan ujiannya ada pada masa-masa lebaran saat ada godaan untuk memamerkan "siapa kita".

Betapapun sederhana itu relatif, pengidentifikasian diri kita dengan pakaian kita, perhiasan kita, kendaraan kita dan hal duniawi lain yang kita miliki adalah petunjuk nyata bahwa harga diri kita sesungguhnya rendah dan tidaklah berkelas eksklusif.

Cukup tunjukkan diri sebagai muslim dan mukmin yang baik dengan cara bertutur dan bersikap yang mendamaikan dan menyejukkan, maka nyatalah bahwa kita adalah orang-orang terpilih dalam makna yang sesungguhnya. Rasul yang mulia bersabda: "Tunjukkanlah bahwa kita ini adalah orang-orang Islam (muslim)."

Selamat Lebaran, Sugeng Riyadin, Salamet Atellasan,
'Ted Sa'ied 1435 H. ***

Mengembangkan Hakekat Beriman

Ada banyak ungkapan untuk pengesaan Allah (kalimat tauhid) dalam al-Qur'an. Namun hanya ada di dua tempat saja yang persis menggunakan kalimat LAAILAHA ILLALLAH

Kalimat itu terletak di surat Muhammad dan surat Al-Shaaffaat. Kalimat tersebut disebut dengan kalimat thayyibah (kalimat yang baik) yang akan menjadikan kehidupan orang yang menyatakan dan mengimaninya menjadi baik sebaik-baiknya.

Kalimat itu meniscayakan kita melepaskan ketergantungan diri pada selainNya. Ketika keimanan padaNya telah menga-

kar kuat dalam hati kita, maka ia akan tumbuh kuat bercabang-kan keindahan sikap dan perilaku yang berbuah manfaat setiap waktu.

Ingin tahu apakah iman kita sudah kuat atau tidak? Cukup lihat ucapan, tulisan, pemikiran dan perbuatan kita. Kalau semuanya berbuah manfaat yang membahagiakan, insyaAllah kita termasuk orang-orang yang tulus dan kuat iman.***

Tafakur Gelapnya Alam Kubur

Kalau kita takut dengan kegelapan, lantas apa yang bisa kita lakukan untuk menghadapi gelapnya alam kubur nanti?

Malam ini ku berdoa, semoga Allah penuhi rumah kita, hati kita dan hidup kita dengan rahmat, keberkahan dan cahaya yang nantinya mengantarkan kita ke alam kubur dan menemani kita sebagai cahaya dalam kegelapan.

Ada beberapa amal dan amalan yang insyaAllah akan menjadi penerang alam kubur kita. Semoga kita bisa lakukan dalam hidup kita. Bacalah Al Quran dan ingatlah selalu kepada Allah. Taburkan cahaya bahagia kepada semua orang, gar mereka kelak menaburkan doanya pada kita di alam kubur.***

Rendah Hati Tanda Kekuatan

Allah memerintahkan Nabinya yang paling mulia, yakni Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

"Kalakan (Muhammad): Hanyasanya aku ini adalah manusia biasa seperti kalian semua."

Sikap tawadlu', merendah, egaliter atau bertatakrama adalah sikap yang sangat disukai Allah dan disukai oleh semua manusia yang waras akal hatinya.

Kalau Nabi yang mulia saja menyatakan "saya adalah manusia biasa seperti kalian semua," maka siapakah kita kok masih mau berkata "saya beda dengan kalian," "kelas saya beda dengan kelas kalian?"

Tanamkan dalam diri kita dan keluarga kita ketawadlu'an (kerendahhatian), Allah akan posisikan kita pada golongan orang-orang yang tinggi derajatnya.***

Resep Jitu Penjaga Jiwa

Rumah sakit terbaik untuk mengobati sakit hati adalah masjid, resep dan obat terbaiknya adalah Al-Qur'an, terapi terbaiknya adalah shalat, dan dokter terbaiknya adalah para ulama yang baik.

Jangan jauh dari masjid, Al-Qur'an, shalat dan para ulama. InsyaAllah kesehatan jiwa akan terjaga. Salah satu dari tanda-tanda orang yang sehat jiwanya adalah terjaganya mulut (atau tulisan) dari kata-kata kotor yang menyakiti serta bersihnya hati dari dendam dan kebencian.

Jangan lupa check up total kesehatan jiwa kita ya. Di mana tempat check up nya? Apa saja peralatan check up nya? Bagaimana membaca hasil check upnya? Pertanyaan ini insyaAllah sudah ma'lum semua jawabannya.***

Pedoman Keberuntungan Hidup

Jalan yang bersambung menuju Tuhan bukanlah jalan yang biasa ditempuh dengan kaki, melainkan jalan yang harus ditempuh dengan hati.

Hanya hati yang sehat yang bisa melewatinya dengan sehat sempurna. Sementara hati yang sakit harus tertatih-tatih sambil membersihkan luka dan obati penyakitnya.

Puasa Ramadhan adalah bagian dari obat menyembuh

luka dan aneka penyakit. Semoga hati kita menjadi sehat dan terus berjalan menuju Tuhan

Masalahnya kemudian adalah apakah kita sudah tahu jalan menuju Tuhan? Cara termudah adalah mengikuti mereka yang berjalan menujuNya dengan membawa lentera. Maksudnya adalah ikuti jalan yang telah dilalui oleh para Nabi dan orang-orang shalih setelahnya. InsyaAllah, kita akan sampai dan berkumpul dengan mereka.***

Menjaga Kesucian Harta Kita

Saudaraku seiman dan seagama. Syukur kita adalah senantiasa untuk Allah, Tuhan yang tidak pernah lupakan kita dg nikmat dan karuniaNya.

Coba buka ayat tentang puasa di surat al-Baqarah 183-188. Setelah Allah menjelaskan kewajiban dan ketentuan puasa serta istimewanya Ramadhan, Allah menutup ayatNya dengan ayat berikut:

"Janganlah engkau semua memakan harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil"

Memiliki makna bahwa puasa bukan hanya kita menahan makan dan minum, melainkan juga menahan diri dari memperoleh harta dengan cara yang tidak dibenarkan oleh syari'at.

Semoga Allah bersihkan kita dan harta kita dari yang tidak diperkenankan syari'at. Bersihkan diri kita dengan puasa ini, bersihkan harta kita dengan zakat dan shadaqah kita.

Masuk pertengahan Ramadhan, biasanya banyak yang membahas tentang urgensi zakat mal (zakat harta), walaupun tidak sebanyak mereka yang fokus pada zakat Mall (belanja di mall dan plaza).***

Memantau Lingkaran Hati

Khalid Abu Syadi dalam kitabnya Doses Medicine menyatakan bahwa setiap kita sesungguhnya terjangkit penyakit jiwa dalam bentuk dan tingkat yang berbeda-beda. Obat yang tepat

dan dosis yang tepat untuk penyakit itu juga bermacam-macam sesuai dengan macam dan stadium penyakit itu sendiri.

Ibnu Qayyim al-Jawziyyah dalam kitabnya "Thariqul Hibratayn" menyatakan bahwa setiap zaman dan tempat, kondisi dan person-person memiliki kecenderungan penyakit yang berbeda-beda. Allah menyediakan semua obat untuk penyakit itu. Masalahnya adalah kehendak dan usaha para penderita itu untuk setuju dan mengkonsumsi obat-obat yang ditawarkan Allah."

Bersyukurlah mereka yang sadar bahwa dirinya sakit. Itu adalah awal yang baik untuk mendapat jiwa yang sehat. Celakalah mereka yang menganggap dirinya sehat, sementara jiwanya penuh dengan luka, koreng dan penyakit kronis lainnya.***

Obyektifitas Itu Penting

Termasuk sifat-sifat orang yang dengki (hasud) adalah mengingkari kebenaran walaupun sudah jelas dan mempernyatakan kesalahan walaupun belum jelas.

Obyektif itu perlu. Seringkali obyektif itu tertutupi oleh emosi diri seperti cinta dan benci yang terlalu. Bersikap adil apa adanya berdasar fakta nyata adalah pilihan sikap yang di sukai Allah, dan termasuk orang-orang yang beriman.

Ketidakobyektifan hanya akan menurunkan derajat diri dan meruntuhkan kepercayaan diri orang lain. Adakah orang-orang baik dalam sejarah agama yang tidak obyektif? ***

Ghibah Tanda Buruknya Kepribadian

Banyak orang terkesan bersih bukan karena memang bersih, melainkan karena kekotorannya belum dibuka pada publik. Banyak orang dianggap kotor yang sejatinya tidak sekotor yang diduga banyak orang, mungkin jadi karena kekotorannya yang sedikit dibesar-besarkan oleh orang yang dzalim.

Allah yang berfirman: "Jangan engkau mensuci-sucikan dirimu sendiri." Allah mengetahui secara detail siapa diri kita, tujuan kita, kebohongan kita dan lain sebagainya.

Rasulullah yang bersabda: "Siapa yang menghina saudaranya dengan sebuah aib, dia tidak akan mati kecuali melakukan hal yang sama." Naudzubillah min dzalik.

Ulama mencatat hikmah sejarah dengan menyatakan bahwa pembongkar aib akan dibongkar, penyebab aib akan disebarkan pula aib dirinya. Tinggal menunggu waktu.

Tiba waktu untuk meneliti kekurangan diri, dan berhenti mencari kesalahan orang lain. Semua orang punya mata, telinga dan mulut. Mereka mengetahui banyak hal yang dilihat, didengar dan dibaca. Sungguh berbahagia mereka yang bijak yang tak mau membongkar aib orang lain, dan cukup menjadikannya sebagai pengetahuan agar tak terulang kembali. Alangkah naifnya mereka yang suka mengungkap aib orang lain, dengan menepuk dada merasa dirinya paling suci mulia.

Semoga Allah anugerahkan kepada bangsa ini pemimpin yang bijak, yang tidak merasa suci dan benar sendiri. Kesempurnaan hanya milik Allah.

Bangun Rasa Syukur Mulai Pagi

Salah satu penyebab kerusakan di muka bumi ini adalah melupakan dan mengingkari nikmat yang Allah anugerahkan pada kita, dan hanya fokus pada keluhan hal tak enak yang terjadi.

Mari mulai hari ini dengan syukur sambil mengingat dan membaca setiap nikmat yang kita terima. Itu semua dari Allah yang diberikan atas dasar kehendak dan kuasa Allah, bukan karena kita orang hebat. Sesungguhnya tak pernah ada detik yang berisikan nikmat, helaian nafas, kedipan mata, dan semua bagian hidup adalah nikmat dan karunia. ***

Bahagia Atas Apa Yang Dimiliki

Jangan bahas kebahagiaan pada sisi sesuatu yang tidak kita miliki, karena bisa jadi umur kita berlalu tanpa memiliki sesuatu yang kita bahas itu. Kitapun akan selalu kecewa, tak pernah rasakan bahagia.

Biasakan kita berbahagia atas sesuatu yang sudah kita miliki. Catat, bahas, syukuri dan nikmatilah. Rasa bahagia akan semakin bertambah, senyum pun akan mengembang.

Mungkin kita yang terlanjur banyak berharap dan sedikit mendapat sudah menutup diri dengan kecewa. Tapi cobalah pejamkan mata, rasakan bahwa kita masih hidup, bertemu dengan Ramadhan penuh berkah ini, kemudian layangkan ingatan pada orang-orang yang kita kenal yang tubuhnya telah diantar ke pekuburan. Kita masih hidup kan, ya, masih hidup, layak bersyukur dan bahagia. Kemudian bukalah mata kita, bacalah lagi BC saya ini. Yaaa, benar, kita masih memiliki sesuatu kan, minimum HP yg dipegang saat ini. Bersyukurlah.

Menyapa Hati Lewat Hati

Benar bahwa matahari mampu menyinari setiap sudut bumi, tapi ketahuilah ia tidak mampu menyinari hatimu. Yang bisa menyinari hatimu adalah shalatmu, dzikirmu, doamu dan segala kebaikan yang Anda lakukan dalam hidup ini.

Benar bahwa hujan mampu menyejukkan bumi dan menyuburkannya, tapi ingatlah bahwa ia tidak mampu mendinginkan hatimu dan menyuburkan rasa bahagiamu. Yang mampu menyejukkan hati dan menyuburkan rasa bahagiamu adalah istighfar, tasbih dan tasbih yang senantiasa engkau lafalkan.

Ketersambungan hati dengan Allah adalah modal utama untuk menggapai bahagia dan menepis derita. Mereka yang memutuskan hubungan dengan Allah, dengan apalagi mereka akan membangun bahagia ? ***

Semuanya Tersimpul Dalam Hati

Mantan Preman kelas kakap kalau Allah berkehendak memberikan hidayah jadilah kini pengasuh Madrasah dan ketua ta'mir masjid. Saat ini saya bersamanya, diundang untuk acara Isra' dan imtihan murid-muridnya. Dengan kesungguhannya bertobat, begitu banyak preman lain yang mengikutinya. Dulu, beliau adalah raja tega, sekarang menjadi orang yang paling lembut hatinya.

Kisah seperti beliau sebenarnya sudah banyak terjadi pada jaman dulu. Termasuk kisah Syekh Fudlail bin Iyadl yang terkenal itu. Wajahnya garang alias sangar, tetapi hatinya lembut dan sanggup membaca air mata masyarakatnya yang tanpa diungkap dengan huruf dan suara.

Wajah garang tapi berhati lembut adalah lebih baik dari wajah lembut berhati garang. Yang penting hatinya kan? Bukankah Rasul yang mulia menyatakan bahwa Allah tidak melihat pada wajah dan tampilan fisik, melainkan melihat hati. Mari kita perbaiki hati, saling berdoa untuk kebaikan hati semua anak negeri tercinta ini.***

Falsafah Hidup Bagai Air

Perhatikan ayat al-Qur'an berikut ini: "Berilah perumpamaan bagi mereka bahwa kehidupan di dunia adalah bagaikan air..."

Coba renungkan, apa kira-kira sebagian hikmah yang bisa didapat dari potongan ayat ini? Adakah orang yang masuk ke dalam air kemudian tidak basah? Semua pasti basah kan? Ini berarti bahwa siapapun yang pernah hidup di dunia ini pasti pernah merasakan ujian dunia. Siapapun itu.

Siapa yang masuk ke dalam air untuk bersuci, maka sucilah dia. Siapa yang masuk untuk menangkap ikan, bisa jadi dapat dan bisa jadi tidak, siapa yang masuk ke air karena terjebur dan tanpa persiapan maka siap-siaplah untuk tenggelam.

Siap-siaplah, tatalah niat yang baik, insyaAllah ujian akan berakhir sukses bahagia. Salam kemenangan, jayalah merah putih, Indonesiaku.***

Ujian Hamba Terpilih

Ibu Nabi Musa "membuang" Musa kecil di sungai, dengan perasaan hati terluka, kalut bercampur takut, rindu berbalut sendu. Allah mengembalikan Musa kecil padanya dengan cara Allah yang selalu penuh misteri tak terduga. Ibu Musa tidak menyadari bahwa bayi yang disusunya itu adalah KalimuLLAH (orang yang bisa berbicara langsung dengan Allah) dan orang yang dipilih Allah.

Sahabat dan saudaraku, tak gampang menjadi yang terpilih, tak mudah untuk menjadi yang terkasih bagi Allah. Semua itu terjadi setelah DIUJI. Bersabarlah, mohonlah kesabaran pada Allah, semoga Allah berkenankan doa kita untuk menjadi orang-orang terpilih.

Dalam kehidupan sudah kita saksikan bersama bahwa tak ada yang mendapatkan predikat lulus tanpa mengikuti ujian, dan tak ada tak ada yang naik kelas tanpa mengikuti ujian. Lalu apakah alasan kita untuk menolak ujian ? ***

Ruang Hati dan Jiwa

"Bahagia itu menempati dua ruang: ruang hati yang menerima dengan tulus setiap pemberian dan ruang jiwa yang ridla pada setiap ketentuan."

Mendidik hati dan jiwa untuk menjadi seperti di atas sangat membutuhkan pembimbing yang paham seluk beluk hati dan mengerti kebiasaan jiwa, yang terasah dengan tempaan pengalaman dan senantiasa berpegang pada kebenaran.

Seringkali ketika kita pikir sendiri, hidup ini terasa hampa dan semakin hampa, bahkan terasa menyakitkan dengan sakit yang tak menemukan obat. Seringkali kedamaian itu hadir lewat manusia pilihan tuhan yang kirimkan untuk menafsirkan apa yang kita rasa.

Semoga kita selalu bersama dengan Sang guru Kehidupan, yang wajahnya menyinarkan keikhlasan, kata-katanya memberikan siraman kesejukan dan perbuatannya senantiasa bisa jadi teladan.***

Maklumat Dunia Dan Akhirat

Ada orang ketemu dengan Syekh Muhammad bin Wasi'. Beliau bertanya: "Dari mana?" Orang itu menjawab: "Dari mencari dunia.". Syekh bertanya lagi: "Sudah Anda dapatkan?" Dijawabnya: "Tidak."

Syekh geleng kepala dan berkata: "Wah begitu ya, Anda tidak mendapatkan apa yang Anda cari, bagaimana Anda akan mendapatkan yang tidak Anda cari?"

Sahabat dan saudaraku, jangan lupa mencari ridla Allah, surga dan kebahagiaan akhirat ya. Semoga kelak kita bisa mendapatkannya. Janganlah fokus pada pencarian dunia, dekati saja Sang Pemilik Dunia dengan serangkaian ibadah dan lakukan kebaikan-kebaikan. ***

Cukuplah Allah Saja

Ketika cinta kepada Allah bertambah besar dan kuat, maka berkuranglah cinta pada dunia. Ketika takut kepada Allah membesar, maka takut kepada selainNya menghilang.

Bagaimana dengan posisi kita? Cukup tanya dan rasakan seberapa besar ketamakan atau kerakusan kita akan dunia, serta tanyakan dan rasakan besarnya ketergantungan kita pada makhluk.

Sedang berfikir dan berdoa semoga presiden kita yang akan datang adalah presiden yang tidak tamak dan tidak bergantung nasib negeri ini pada negara asing, baik itu China, Amerika, Israel atau lainnya.***

Berdialog Dengan Kematian

Penting kita berdialog dengan kematian, akhir yang pasti datang pada waktu yang telah dipastikan. Peristiwa kematian memang peristiwa biasa, tetapi ia memiliki makna yang

luar biasa bagi jalan kehidupan orang yang beriman. Salah satu makna terbesarnya adalah sebagai pintu gerbang menuju alam keabadian, peralihan dari dunia yang sementara ini.

Setelah kematian, apakah semuanya terputus dan tak ada lagi urusan dengan dunia? Oh tidak. Apa yang kita tinggalkan yang masih terus berlanjut selama belum kiamat masih berhubungan dengan keadaan kita di alam kubur nanti. Kebaikan yang kita tabur, tanam dan tumbuhkan ketika hidup masih bisa dituai atau dipanen dari alam barzah. Begitupula kejahatan.

Bahagiannya mereka yang banyak menanam kebaikan, menderitanya mereka yang mewariskan kejahatan dan penderitaan. Sahabatku dan saudaraku, kalaulah kita tidak memiliki shadaqah jariyah (amal kebaikan yg tetap mengalir), minimum jangan sampai kita wariskan dosa yang mengalir sampai akhir dunia nanti. Saling nasehat untuk kebaikan ya.***

Memendam Rahasia

Kalau ku berbuat salah, beritahulah aku, jangan beritahukan pada orang lain. Memberitahuku bermakna kau ingin aku berubah menjadi lebih baik, sementara memberitahu orang lain bermakna kau ingin aku semakin terpuruk dan terhina. Yang pertama akan membuatmu berpahala, yang kedua akan membuatmu menuai dosa. Yang pertama kan menjadikan dirimu berpangkat penasehat kebaikan, yang kedua akan menjadikan dirimu berpangkat sebagai penghibah yang tak bermoral. Aku pasrahkan diriku pada Allah tuhanku, dan aku mendambakan semua dirimu menjadi penasehat pada diriku yang dilaif ini.

Demikian ungkap seorang yang alim yang diterpa berbagai fitnah dan dirundung beribu isu. Dunia memang tengah meamnjai setiap mulut untuk berbicara, setiap tangan untuk menulis lewat berbagai media, berhati-hatilah, bersikap wajar, dan bijaktah. ***

Hakekat Kaya

Salah satu inti ceramah saya di suatu forum adalah bahwa "kita belum bisa dikatakan kaya kecuali kita memiliki sesuatu yang tidak bisa dibeli dengan harta."

Rumah, mobil, handphone atau barang lain yang kita miliki masih bisa dibeli atau dimiliki oleh orang lain yang memiliki harta seperti kita. Kayanya kita bisa sama dengan yang lain. Dan berkumpulnya orang-orang yang sama kaya akhirnya tak dianggap kaya kecuali oleh orang yg miskin.

Ketika yang kita miliki adalah iman dan bahagia. Nah inilah yang berbeda, unik dan tidak mungkin sama. Renungkan ya, ini waktunya tampil dulu.***

Waspada "pandangan" Mata

"Berbahagiaalah mereka yang matanya ada di hatinya. Celakalah mereka yang hatinya ada di matanya." Demikian ujar sang guru ketika melihat murid-muridnya banyak tertipu dengan cantiknya fisik dan indahnya penampilan.

Tidak sedikit suami yang terluka hatinya oleh wanita cantik yang tak elok hatinya. Tidak sedikit pula istri yang terkecewakan oleh lelaki yang berpenampilan eksklusif.

Harus pandai kita melihat dengan hati, mendengar yang tak bersuara, membaca yang tak berhuruf. Kasihan kan kalau menyesal, sementara penyesalan itu tak pernah ada di depan.***

Hiduplah Bersama Kekasih Abadi

Barangkali kalimat berikut adalah menyakitkan, tapi inilah faktanya. Setelah membaca kalimat berikut, pasti kita akan merenung, tercengang, dan tersadar "benar memang begini."

Sahabat dan saudaraku. Kalaupun kita ingin melihat

bagaimana harta kekayaan dunia ini sesungguhnya setelah kita meninggal dunia, lihat saja pada harta kekayaan dunia yang telah ditinggalkan oleh orang selain kita.

Warisan itu kadang menjadi sebab pertengkaran, sementara yang mati menanggung beban pertanyaan berat di alam kuburnya. Ahli warisnya kadang foya-foya, yang di alam kubur mungkin saja berteriak karena disiksa.

Yang paling mengenaskan adalah bahwa orang yang mengklaim paling mencintai almarhum/almahumah lambat laun melupakannya bahkan kemudian kembali biasa bagai tak ada apa-apa. Bukan hanya kenangan yang dilupakan, namanya pun terhapus dari ingatan. Menyakitkan bukan?

Anak cucu pun yang dulu kita manja, lambat laun menikmati dunianya yang baru. Sibuk dengan hobynya sampai lupa bagaimana ia hadir ke dunia dan siapa yang mengajari berjalan dan berbicara. Menyakitkan bukan?

Hanya Allah yang tidak melupakan kita, hanya Allah yang tidak meninggalkan kita, dan hanya orang-orang yang berhubungan dengan kita karena Allah yang akan senantiasa mendoakan kita ketika kita telah tiada.

Berbahagialah yang memiliki pasangan yang akadnya karena Allah. Berbahagialah mereka yang memiliki orang-orang dekat yang tulus bersama karena Allah. Berupayalah hidup karena Allah dan hidup bersama Allah. Doakan saya ya sahabat dan saudaraku. ***

Kesabaran Menerima Takdir

Kesabaranmu dalam menunggu datangnya bahagia setelah engkau diterpa musibah dan derita merupakan ibadah yang paling dicintai Allah. Itulah yang disampaikan Hujjatul Islam al-Ghazali.

Sirami panas derita dengan dinginnya dzikir, tetesi kerontangnya hati dengan kesejukan doa, bentengi kerapuhan harap dengan kekuatan yakin. Percayalah bahwa semuanya akan bera-

khir dengan kebahagiaan.

Jangan engkau seperti wanita yang tak beriman ini, yang hanya mengandalkan dirinya tanpa melibatkan Tuhan dalam hidupnya. Ketika gagal bersuamikan polisi yang ganteng, akhirnya setiap malam ia memeluk polisi tidur. Stress benerrrr. ***

Agar Bebas Gelisan Dan Galau

Bagi yang masih gelisah, galau, atau sedih, cobalah membaca dan merenungkan ayat ini:

"Sesungguhnya orang-orang yang menyatakan TUHAN KAMI ADALAH ALLAH, kemudian istiqamah (tetap dalam keyakinan itu) maka akan turun kepada mereka malaikat-malaikat Allah menyatakan JANGANLAH ENGKAU TAKUT DAN JANGANLAH ENGKAU BERSEDIH..."

Kuncinya adalah isi hati kita. Kalau berisikan iman, maka bahagia akan datang. Sahabat dan saudaraku, jangan katakan "ah, klasik", "ah, nasehat lama" atau peremehan lainnya, ini Allah yang mengatakan. Dari mana memulainya? Yakini bahwa dulunya kita tidak kemudian ada.

Saat ini cobalah tanyakan pada masing-masing diri kita, apakah yang mengisi hati kita?, apakah yang selalu ada dalam hati kita? ***

Berkah Perwujudan Cinta

"**A**llah menciptakan makhluk dari rahmatNya, dengan rahmatNya dan untuk rahmatNya. Mereka adalah orang-orang yang senantiasa memenuhi kebutuhan orang lain dalam hidupnya. Kalau Anda mampu, jadilah orang yang seperti itu." Demikian dawuh Imam Ja'far Shadiq yang sangat terkenal itu.

Andakah perwujudan rahmat Allah itu? Cek saja, masih adakah cinta dan kasih sayang dihatimu? Ataukan sudah tertundukkan oleh kebencian dan dendam berkepanjangan? Saya yakin sahabat dan saudaraku adalah salah satunya, jagalah cinta dan

bangunlah hidup dengan cinta dalam maknanya yang tak mengalami distorsi dengan korupsi,

Dan setelah itu mau tak mau akan tiada dengan hadirnya kematian. Semua bukan kehendak dan aturan kita. Kalau begitu, kehendak dan aturan siapa? Jawabnya tentu ALLAH. Kembali kepadanya, mengembalikan segalanya kepadaNya, sungguh merupakan jalan yang mendamaikan. Doa saya untuk semua pembaca status ini.***

Komitmen Kebahagiaan

Salah satu bagian dari kajian dhuhur masjid telkom barusan adalah bahwa sangat tidak mungkin tenang dan tenteramnya hati dimiliki olah orang yang usaha pencaharian hartanya menyimpang dari garis-garis yang dianjurkan atau dihalalkan oleh agama.

Banyak orang yang secara materi kaya, tapi terus sibuk dengan hartanya dan tidak sempat duduk tenang tersenyum bersama anak dan isterinya. Ada keluarga yang secara ekonomi sederhana sekali tapi selalu ada waktu bersama keluarganya membaca dan menyimak bacaan al-Qur'an anak-anaknya, tersenyum dan bercanda bersama menjelang tidur dengan penuh keakraban.

Indahnya hidup orang yang dikayakan hatinya dan dikayakan hidupnya, yang senantiasa berbahagia dengan keluarganya dan dengan orang lain. Malangnya hidup mereka yang sudah miskin harta ternyata juga miskin hati, sudah menderita ternyata juga membuat menderita orang lain. Hidup penuh pilihan, mau pilih yang mana?***

Selamat Jalan Kecemasan

Kecemasan akan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang merupakan penyakit jiwa yang bisa berujung pada depresi, stress dan gila. Hati yang senantiasa cemas sangat disenangi syetan untuk ditempati sebagai markas penyusunan niat

dan strategi kehidupan yang menyimpang dari kelumrahan tata dan pranata sosial. Karena itulah agama menekankan urgensi keyakinan, baik sangka, kepatuhan dan kepasrahan pada Allah. Mereka yang memiliki keutuhan iman dan kesempurnaan keberagamaan akan terhindar dari kecemasan yang merusak.***

Mengantar Hati Kepada Allah

Banyak sekali mereka yang menghabiskan waktu atau usia mereka untuk mencari dan mengisi pundi-pundi dunia, sayangnya sedikit sekali yang mencari dan mengisi pundi hakiki kebahagiaan yang bernama HATI.

Hati tak jauh posisinya dari diri, tapi ia terlampau halus untuk dikenali oleh mereka yang tak pernah mengasah ketajaman mata batinnya. Dzikir dan doa adalah pengasah yang paling efektif, sayangnya pikir dan hasrat yang banyak digunakan manusia.

Galau itu hadir ketika tak ada lagi waktu berdzikir dan berdoa. Derita itu datang ketika tak ada waktu lagi untuk mengabdikan dan beramal baik. Bekerjalah untuk dunia, tapi jangan lupa akhirat. Cepat atau lambat, kain kafan sudah siap untuk menjadi pakaian dinas terakhir kita.***

Mengingkari Bahagia

Kalau engkau sudah bisa menikmati hidupmu, kenapa harus peduli dengan hinaan dan cacian orang lain tentang hidupmu. Bawa santai saja.

Ingat kata banyak orang: "ada orang yg mengatakan anggur hijau itu kecut hanya karena dia tidak pernah bisa mendapatkannya kecuali yang hitam dan berasa kecut." Banyak orang yang mengingkari "manis bahagia"nya hidup orang lain, hanya untuk "menghibur" dirinya yang selalu bernasib kecut menderita.

Cara seperti itu adalah salah, tapi masih banyak juga pe-

minatnya. Doakan mereka sadar dan kembali ke jalan yang lurus (catatan: bukan jalan tol, hehe) ***

Nikmat Sapaan Waktu

Ada ulama berwasiat: "Wahai manusia, siang adalah tamu yang berkunjung padamu. Jika kau berbuat baik padanya dengan kebaikan amal ibadahmu, maka ia akan berlalu dengan penuh pujian padamu. Jika kau berbuat jelek padanya dengan menyuguhkan perbuatan doa dan maksiat, maka ia akan berlalu dengan penuh celaan utukmu."

Sahabat, saudaraku, kalau kita ingin siang esok hari akan bersahabat dengan kita, menyuguhkan kebahagiaan bukan sial penderitaan, maka isilah siang hari ini dengan kebaikan-kebaikan. Berfikirlah sebelum berbuat, takarlah dengan takaran agama, mulailah dengan niat ikhlas pengabdian, biarlah hasil akhirnya Allah yang menata.***

Membuang Yang Kotor Dan Dosa

Sahabatku, saudaraku, saya sampaikan nasehat ini untuk ku dan untuk kita semua. Semoga bermanfaat:

"Bukalah handphone dan atau komputermu, bukalah semua isi/content, contact (nomer HP) dan program yang ada. Hapus dan buanglah semua yang tidak disukai Allah atau yang mengantarkan kita pada dosa. Kemudian angkat tanganmu sambil menegadahkan wajahmu ke langit, dan katakanlah: "ya Allah, aku buang semuanya karenaMu, karena takutku padaMu, karena cintaku padaMu." Yakinlah, Allah akan menggantikan semua itu dengan hal yang membuat kita bahagia sejati.

Seringkali ada hal baru yang membahagiakan, tapi terhalang untuk hadir karena banyaknya hal yang jelek yang ada pada kita. Bukankah sudah kita ketahui bentuk pencampuran yang benar dengan yang salah adalah terlarang. ***

Strategi Bahagia

Satu-satunya hubungan (relasi) yang tidak akan pernah merugikan kita adalah hubungan kita dengan Allah, Tuhan kita. Semakin erat dan dekat, semakin kita terjaga dan bahagia.

Kalau kita menangis karena putusnya hubungan kita dengan selain Allah, tapi tak pernah menangis dengan renggangnya hubungan kita dengan Allah, ini adalah pertanda bahwa kita belum saatnya menjadi orang yg betul-betul bahagia.***

Guru Kehidupan

Mengapa proyek pembersihan hati dari akhlak tercela menjadi proyek utama setiap manusia? Karena bersihnya hati akan memungkinkan cahayanya menyebar memandu tutur kata dan perbuatan manusia.

Akal manusia jika bersambung dengan cahaya hati akan melahirkan ilmu yang mencerahkan dan menyejukkan. Sementara jika akal bersambung dengan hawa nafsu, maka yang akan lahir adalah racun-racun kehidupan yang melumpuhkan bahkan mematikan peradaban mulia yang telah terbangun.

Bergurulah kepada mereka yang hatinya bersih, maka kita akan dapatkan ilmu yang menuntun kita menjalani hidup yang benar yang selalu penuh ridha dan berkah.

Berhentilah berguru pada mereka yang hatinya jauh dari Allah, dekat dengan syaitan. Sungguh tampak dengan jelas perbedaan wali-wali Allah dan wali-wali syaitan.***

Memperluas Jangkauan Hati

Ada kata orang bijak yang selalu memotivasi kita untuk senantiasa tegar dan tak putus harap. Pertama kali saya baca, saya terpesona, kubaca kedua kali maknanya semakin dalam mengena, membaca ketiga lagi, ku yakin ini harus kubagi kepada sahabat dan saudaraku yang lain yang mungkin tengah hadapi

masalah. Kalimatnya begini:

"Terasa sempitkah bumi padamu dengan segudang masalahmu? Jangan kau putus asa, lihatlah ke atas, langit masih luas dan senantiasa kosong terutama pada pertengahan malam. Datangi dan ketuklah pintunya untuk kau bebas bertamasya dan menumpahkan segala keluh pada Dia yang Maha Kasih dan Maha Sayang. Terasa gelapkan dunia ini dengan pusingnya pikiranmu dan gundahnya hatimu? Ah, bukalah al-Qur'an, ia diciptakan sebagai cahaya bagi mereka yang berada dalam kegelapan."***

Tak Ada Kebahagiaan Buat Pemaksiat

Bekerja tidak becus, minta gaji tinggi. Pasti orang kayak gini dianggap gila atau lagi mabok. Semua pasti setuju kesimpulan ini.

Nah, ibadah gak becus, mintanya bahagia dunia akhirat. Orang kayak gini layak disebut apa? Janganlah mempersembahkan kemaksiatan kepada Allah, sementara kita senantiasa memohon kebahagiaan, kesuksesan dan kejayaan. Selamat malam, selamat istirahat.

Logika kerja mengajarkan bahwa pekerja keras yang tekun dan cerdas yang layak mendapatkan gaji utuh dan bahkan bonus. Maka hanya mereka yang serius beribadah dengan ikhlas yang akan mendapatkan penghargaan berupa bahagia hakiki. ***

Ujian Dalam Harta

Orang-orang miskin itu sepertinya tidak paham bahwa diri mereka berfungsi sebagai test atau ujian kedermawanan orang-orang kaya. Atau mungkin sebaliknya, yakni orang-orang kaya itu yang tidak tahu atau pura-pura tidak tahu bahwa. Ada test kedermawanan yang harus dilalui kalau mereka ingin tetap kaya dan jaya.

Sahabatku, saudaraku yang saya yakin semuanya kaya

karena mampu beli hape atau BlackBerry atau buka internet, marilah kita kerjakan test atau ujian ini, semoga kita sama-sama sukses. Bukalah mata dan telinga serta peka hati dan perasaan, untuk memunculkan empati, hanya dengan cara inilah kita akan mampu mengerjakan ujian-ujian sosial kehidupan. ***

Indahnya Bertaubat Dari Maksiat

Sahabat, saudaraku, selamat benerja kembali ya setelah libur panjang semoga penuh berkah dan membahagiakan. Andai ada gelisah dan galau dalam diri, biasakan untuk menghapusnya dengan istighfar, karena sering kali gelisah dan galau bahkan derita musibah merupakan buah atau akibat DOSA.

Bertaubat akan dosa bukan masalah gampang. Ia membutuhkan kesungguhan kita. Ulama yang sering dirujuk pendapatnya, yakni Syekh Syaqiq al-Balkhi, menyatakan:

(Tanda-tanda taubat: menangisi dosa yang telah diperbuat, takut untuk jatuh lagi pada dosa itu, menjauhi orang-orang yang jelek perilakunya --yang menyebabkan kita berbuat dosa lagi--, dan setia bersama orang-orang pilihan--yang menyebabkan kita menjadi lebih baik." Nah sudahkah ada tanda-teman itu pada diri kita? Harus, kalau ingin sukses bahagia. ***

Mengobati Fisik dan Rohani

Ada yang bertanya: "Mana bagus baca tasbih dengan baca istighfar?" Jawab: "kalau baju bersih, maka semprot parfum akan lebih cocok, sementara untuk baju kotor maka gosokan sabun lebih dibutuhkan."

Pertanyaannya berlanjut: "Gimana kalau yang punya baju tidak menyadari bahwa bajunya kotor, bahkan menganggapnya bersih." Jawaban saya: "Obati matanya dulu, biar rabunnya tidak bertambah."

Dia tanya lagi: "Apa obat rabun mata paling baik?" Jawaban saya: "Pergilah ke apotek, di sana banyak macam-macam-

nya." Dia mau tanya lagi, saya stop duluan: "Stop, jangan tanya ke apotek harus naik apa. Laksanakan cepat"***

Menanamkan Tauhid

Ketika Rasulullah dan Abu Bakar bersembunyi di gua Tsur, beliau berkata: "Sesungguhnya Allah bersama kita." Ketika Nabi Yunus berada dalam perut ikan, beliau berucap: "tidak ada Tuhan selain Engkau." Ketika Nabi Yusuf di penjara, beliau berucap: "Tak pantas kita menyekutukanNya." Ketika mereka pemuda berada dalam gua, mereka berkata: "Kami tidak akan pernah menjadikan selainNya sebagai Tuhan."

Mereka semua diselamatkan, dimuliakan dan dirahmati. Sahabat, saudaraku, TAUHID adalah jalan keselamatan, kemuliaan dan keberkahan. Mari kita bersama mereka.***

Datang dan Kembali Tanpa Dunia

Terkesan, tersentuh dan tersadar diri ketika membaca kalimat ini: "Miliki dari dunia ini apapun yang kau mau, tetapi ingatlah bahwa kau akan keluar dari dunia ini sebagaimana engkau datang".

Setuju? Setuju tak setuju pasti akan kembali, tanpa memba-wa apa-apa. Saling doa ya. Amal kita semoga diterima, walau sedikit dan tak sempurna. Sadarilah bahwa sekaya apapun seseorang, dia akan memasuki alam barzah sendirian, kain kafan dipakainya tak memiliki katong untuk membawa serta uang saku. ***

Memelihara Keindahan Hati

Indah sekali bait yang digubah Imam as-Syafi'i ini ya: "Hati manusia tercipta dari kaca-kaca. Kalau dirimu tak lembut memperlakukannya maka ia akan pecah".

Imam Mawardi berkata bahwa kasar tak akan menjadikan hati menjadi indah, kasar hanya akan menjadikan hati gelisah. Yang berbuat kasar dan yang dikasari semua menjadi korban dari kekasaran itu.

Kaca akan menjadi semakin bening ketika setiap saat diusap dan dibasuh dengan air bening. Hati akan semakin menyinarkan cahaya kebenaran dan kedamaian ketika setiap saat dielus dengan tasbih dan tahmid dan dibasuh dengan istighfar.

Hatimu, hatiku, hati kita dan hati mereka adalah dari sumber yang sama. Tercipta dengan tabiat ingin dicinta, disayang, dimengerti dan dimaklumi. Siramilah ia sesuai dengan tabiatnya, pada waktunya ia akan berbuah mutiara-mutiara kebaikan, keindahan dan kedamaian.***

Hidup Apa Adanya

Hidup ini sebetulnya pendek, rugi kalau diisi dengan pertengkaran, iri hati dan dengki, mencuri dan menipu serta hal negatif lainnya. Mukmin sejati harus mampu mengisirnya dengan segala hal positif dan bermakna sebagaimana diceritakan oleh Rasulullah Saw.

Kita ini dari tanah, hidup di atas tanah dan akan kembali ke dalam tanah. Episode yang tak menyenangkan kecuali bagi mereka yang dengan senang hati mengikuti aturan Sang Pengatur dan meneladai Sang Teladan Agung.

Kasihani sekali mereka yang lupa asalnya dan lupa pula kemana ia mereka menuju. Pasti akan dipermainkan oleh tanah dan semua yang di atas tanah. Kadang mereka "tertipu diri" menganggap diri kuasa, padahal dikuasai, berpenampilan kaya padahal miskin, sok pintar padahal bodoh, gaya modern tapi pikirannya primitif sekali. Ah, jujur saja lah, apa adanya.

Mari kita istighfar, bertasbih, bertakbir dan bertahmid. Tak ada yang lebih bahagia dibandingkan mereka yang taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.***

Selamat Tinggal Kesedihan

Bagi yang tak pernah menerima ucapan selamat idul fitri atau telpon silaturahmi, ada baiknya membaca petuah lama berikut ini: " Kalau keberadaanmu dianggap tiada oleh orang lain, termasuk saudaramu sendiri, jangan sedih. Bersyukurlah karena engkau punya waktu lebih luas untuk Tuhanmu".

Kalau engkau diingat hanya ketika dibutuhkan karena ada masalah, dilupa ketika semuanya baik-baik saja dan tak ada masalah, janganlah sedih. Bahkan bersyukurlah, itu bukti bahwa engkau adalah lentera yang dibutuhkan hanya ketika gelap.

Kalau namamu dihapus dan diganti nama orang lain yang mengambil tempatmu, ya jangan sedih. Bahkan bersyukurlah, karena namamu dilangit akan tertulis semakin tebal dan terang.

Jalani saja yang menjadi takdir untukmu, itulah yang harus engkau jalani. Jadikan hatimu sebagai kotak amalmu, isilah ia dengan segala kebajikan. Tak apa kau dilupa orang, asal kau tak lupakan Allah.***

Meraih Hidup Positif Masih hidupkah kita saat ini?

Hmmm, apakah ini pertanyaan yang salah tempat? Saya kira tidak, karena saya sedang menggunakan definisi hidup bukan sebagai beroperasinya jantung dan paru-paru memompa darah dan nafas, melainkan berfungsinya hati kita ingat kepada Allah. Perhatikan dalil ini: " Perumpamaan orang yang ingat Tuhannya dan yang tidak ingat Tuhannya adalah bagaikan orang hidup dan orang mati".

Nah, semoga kita termasuk yang hidup ya. Masih hidup berarti masih bertugas sebagai khalifahNya, membangun alam sekitar kita dengan niat mewariskan potensi terbaik untuk anak cucu kita.

Hayo bergerak terus sebagai manifestasi semangat 'amal shalih'. Berhenti bergerak akan berarti terjatuh. Selama pedal sepeda dikayuh, ia akan berjalan terus, berhenti mengayuh berarti turun atau terjatuh.***

Bagian 2

**MEMAKNAI
KEBAHAGIAAN HAKIKI
DARI SANG GURU
KEHIDUPAN**

Rahasia Berburu Kedamaian dan Kebahagiaan

Tepat adzan Subuh berkumandang, selesailah pembacaan saya akan sebuah buku berjudul "The Four Agreements: A Practical Guide to Personal Freedom" (Empat Kesepakatan: Sebuah Petunjuk Praktis menuju Kebebasan Diri). Dari judulnya bisa ditebak bahwa buku ini adalah tentang upaya mendasar yang harus dilakukan oleh siapapun yang ingin membebaskan diri dari belenggu penyiksaan diri dan ikatan yang membatasi gerak batin menuju hakikat bahagia.

Penjelasan dalam buku ini tidak berdasarkan agama tertentu melainkan dari kearifan masyarakat terdahulu, ribuan tahun yang lalu, yang mencoba merenungkan hakikat apa di balik semua yang terlihat ini. Tepatnya, tulisan ini didasarkan pada "Induk Pengetahuan" yang digapai oleh Toltec, para ilmuwan dan seniman masa lalu yang sangat terkenal di Meksiko.

Tak mungkin diulas tuntas dalam tulisan singkat ini, namun menarik sekali temuan mereka mengenai jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang berburu kedamaian dan kebahagiaan hakiki. Saya "akan berbaik hati" berbagi kesimpulan dengan para pembaca status saya yang belum membaca buku itu.

Ada empat hal yang harus dilakukan: pertama, berkatalah dengan perkataan yang benar dan tidak mengandung dosa (menyakitkan); kedua, apapun jangan diambil hati, jalani saja dan pungutlah hikmah yang terkandung di dalamnya; ketiga, jangan berasumsi karena asumsi itu akan memaksa Anda mencari pembenaran akan asumsi itu yang akhirnya menjadi racun untuk Anda dan orang lain yang terkait; dan yang keempat, selalu lakukanlah yang terbaik, yakni yang mengandung banyak manfaat dan masalah.

Luar biasa bukan? Masalahnya adalah bisakah kita menjalankannya agar bahagia? Kalau jawabannya "ya" maka kita adalah orang luar biasa yang berhak mendapatkan surga di bumi dan surga di langit, kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.***

Jihad Para Guru Menghasilkan Karya

Ulama jaman dahulu luar biasa semangat dan perjuangannya untuk mewariskan khazanah keilmuan pada generasi sesudahnya. Sejarah mencatat kesungguhan dan ketulusan mereka. Bukan ketenaran yang diharap, melainkan munculnya kebenaran, sehingga antar ulama sezaman tidak banyak muncul perebutan popularitas melainkan semangat saling melengkapi demi terwujudnya kebenaran.

Banyak buku yang mengabadikan kisah hidup mereka, mulai dari yang memang berjudul sejarah hidup, manaqib (hagiografi), sampai pada silsilah dan thabaqat. Malam ini saya membaca salah satu kitab yang meriwayatkan kisah hidup An-Nawawi yang terkenal itu. Saya kutip sedikit saja sebagai pijakan menilai kita sendiri.

Abu Zakariya bin Syarafuddin An-Nawawi (w. 676 H) umurnya hanya 45 tahun tapi karya-karyanya banyak sekali. Semangatnya membaca dan menulis luar biasa. Suatu hari beliau berkata begini: "Sudah dua tahun ini saya tidak pernah merobahkan pingganaku di atas tanah."

Di mana beliau tidur? Ternyata beliau tidur duduk bersandingan kitab-kitabnya. Subhanallah, sulit dicari padanannya di zaman sekarang ini, zaman di mana manusia berlomba mencari enak dan berburu nyaman. Bagaimana dengan kita?***

Tertipu Pada Harapan Hampa

Sodara-sodara kaum muslimin dan muslimat, pembaca status saya yang saya doakan semoga semuanya bahagia. Marilah kita simak perkataan Imam Syafi'i berikut ini:

"Orang yang paling dzalim pada dirinya adalah dia yang tawadlu' (tunduk patuh) pada orang yang tidak menghormati (menghargai)nya, menginginkan cinta orang yang tidak akan

memberikan guna baginya dan menerima (dengan senang hati) pujian orang yang tak mengenalnya!"

Renungkan baik-baik kalimat di atas untuk dijadikan pegangan agar kita tidak tertipu dalam menjalani hidup. Tertipu itu menyakitkan. Agar tidak tertipu maka pikirkan dan renungkan dengan baik dan matang segala apa yang terjadi pada diri kita. Mintalah petunjuk kepada Allah lalu pasrahkanlah padaNya.

Imam Syafi'i benar, dan Imam Mawardi membenarkan hal itu.***

Syarat Menjadi Orang Besar Sesungguhnya

Akhlaq Para Pembesar menarik untuk selalu dibaca, 'Awf bin Nu'man berkata, beliau hidup di jaman Jahiliyah: "Bagiku, mati kehausan adalah lebih aku sukai ketimbang aku harus ingkar janji."

Yang ingin jadi orang besar dalam makna yang sesungguhnya, kejujuran atau ketetapan janji harus menjadi karakter pokok yang harus dimiliki. Semoga bermanfaat sebagai nasehat kebaikan.***

Waspada Tipu Daya Orang Munafiq

Ketika Allah menjelaskan tentang orang munafik, Allah mengakhiri ayatnya dengan kata "hati-hatilah dengan mereka" sementara ketika Allah menjelaskan tentang orang-orang kafir, Allah mengakhiri ayatnya dengan kata "janganlah takut pada mereka."

Tetaplah dan selalulah berhati-hati pada orang munafik, bermuka dua berlidah seribu. Lebih sulit berhadapan dengan mereka dibandingkan dengan berhadapan dengan orang-orang kafir. Orang kafir yang memusuhi Islam sangatlah mudah dike-

nali dari kata dan sikapnya, sementara orang munafik menampakkan dua wajah seribu tipuan

Siapakah orang-orang munafik?, Alquran dan hadist sangatlah gamblang menjelaskan ciri-cirinya, yang paling tampak adalah suka berbohong dan berkhianat demi kepentingan nafsu diri yang sesat. ***

Zikir Pembuka Pintu Keutamaan

Ulama berkata: Dzikir yang paling utama bagi para pendosa adalah (astaghfirullah). Dzikir yang paling utama. Bagi mereka yang lalai adalah (subhanallah). Dzikir yang paling utama untuk setiap saat adalah (laa ilaaha illa Allah).

Adakah di antara kita yang tidak berdosa? Adakah di antara kita yang tidak pernah lalai? Adakah yang tidak ingin menjadi yang utama dan memiliki keutamaan? Mari kita berdzikir.***

Ahmad Ibn Hanbal ditanya kapan manusia itu bisa merasakan ketenangan hidup hakiki. Jawaban beliau: "Ketika langkah kaki pertama telah sampai di surga, saat itulah ketenangan yang sesungguhnya bermula."

Jangan kaget kalau dalam kehidupan ini kita masih bertemu dengan makhluk bernama masalah, musibah, dan gelisah. Itu menjadi tanda bahwa kita masih ada di dunia.

Ada yang ingin cepat-cepat merasakan kebahagiaan dan ketenangan sejati? Tak ada jalan lain kecuali harus segera melewati kematian dulu. Ada yang ingin cepat-cepat mati? Walau tak menjawab, sepertinya kepala langsung geleng-geleng, alias mulai mengkerut, hati berdetak keras tanda tak mau. Semoga sehat dan panjang umur. Merdeka!

Indahnya positive thinking

Penting untuk direnungkan: " Berkata salah satu orang bijak: "saya tidak menyesal jika orang yang saya sangka sahabat

ternyata berkhianat menipuku. Namun saya akan menyesal jika orang yang saya anggap musuh, ternyata menolong saya”

Baik sangka (positive thinking) itu penting. Yakinlah bahwa jika kita tidak menemukan atau tidak mengetahui alasan kenapa seseorang melakukan sesuatu, orang itu pasti memiliki alasan yang tidak kita ketahui di balik apa yang dilakukannya.

Menganggap diri sendiri yang benar dan orang lain salah tidak menjadikan diri itu mulia dan benar, justru akan menjadikan diri terhina di mata orang yang waras. Persahabatan, persaudaraan dan kekeluargaan bisa berkurang bahkan hancur kerekatannya hanya karena buruk sangka dan suka menyalahkan pihak lain, baik itu didasarkan pada kesombongan diri, iri hati atau persaingan diri yang terselubung. Kita harus belajar ikhlas, tulus dan apa adanya.***

Pembeda Ahli Kebajikan

Orang bijak berkata: "Sesungguhnya ahli kebajikan itu memiliki tanda-tanda yang dengannya mereka dapat dikenali: omongannya jujur, melaksanakan amanah, memenuhi janji, tidak arogan dan sombong, menyayangi kaum lemah dan berkepribadian baik."

Semoga kita menjadi bagian dari orang-orang seperti disebut di atas ya. Sungguh dunia semakin defisit manusia-manusia jujur, amanah, dan tidak sombong. Yang banyak bergentayangan adalah para penjiilat, pembohong, dan penghianat yang serinkali menipu rakyat. ***

Tetap Berikhtiar, Bersyukur Dan Bina Nafsu

Yahya bin Mu'adz berkata: "Ada dua hal yang seringkali dilupakan oleh orang-orang masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang berkenaan dengan hartanya. Kedua hal itu adalah

bahwa pada saatnya semuanya akan diambil dan bahwa pada saatnya semuanya akan diminta pertanggung jawaban."

Ada ulama yang berkata: "Begitu banyak orang yang mengumpulkan harta sementara mereka sendiri bukan pemakannya (menikmatinya), dan begitu banyak orang yang menikmati harta. Tanpa sibuk mengumpulkan sendiri."

Kenikmatan Yang Sekejab Dan Ketaatan Yang Abadi

Renungan Berharga tentang Ketaatan dan Kemaksiatan, Syekh Ali Thanthawi berkata begini: "Saya membaca lebih dari 70 tahun dan saya tidak menemukan hikmah yang lebih indah dari kalimat berikut ini: "Sesungguhnya lelahnya ketaatan itu akan hilang sementara pahalanya akan abadi, dan sesungguhnya lezat nikmatnya kemaksiatan itu akan hilang lenyap sementara siksa deritanya akan abadi."

Tetaplah di jalan kebenaran dan kebaikan walaupun tantangan, hambatan dan rintangannya begitu berat. Jauhi jalan kemaksiatan dan pembangkangan pada kebenaran dan keindahan walaupun kesempatan terbuka luas.

Belum pengalaman sakaratul maut kan? Belum mengalami bagaimana kisah manusia di alam kubur kan? Belum tahu bagaimana nanti di alam akhirat kan? Coba kita baca sejarah Nabi Idris yang pernah sakaratul maut, kisah Nabi Musa ketika maut menjemput dan kisah dan sabda Nabi Muhammad tentang maut dan kehidupan setelah maut bahkan tentang alam akhirat kelak.

Membaca kisah sukses orang-orang sukses dalam profesi kehidupan dunia bisa jadi penting untuk menjadi motivasi bagi kita bekerja di dunia, namun membaca kisah orang-orang yang menjadi kekasih Allah menjadi lebih penting sebagai motivasi bagi kita bagaimana cara terbaik meraih ridla Allah dan hakikat kebahagiaan dunia akhirat.***

Modal Kemajuan Dan Kesuksesan Lahir-Batin

Al-Syatibi dalam kitab *Al-T'tisham* Juz 1 hal. 83 menyatakan seperti ini:

"Fudlail bin 'Iyad berkata: 'Tetapkanlah dirimu mengikuti jalan petunjuk, jangan jadi masalah karena yang menjalaninya (saalikiin) berjumlah sedikit. Hati-hatilah kamu dengan jalan kesesatan, jangan tertipu dengan banyaknya orang yang celaka (haalikiin) di jalan itu.'"

Kutipan di atas menarik untuk dibahas. Ada banyak orang yang mudah mengikuti "kaidah arah angin" yakni kemana angin berhembus ke sana perahu menuju, tidak peduli apa yang ada di hadapannya. Orang cerdas adalah mereka yang memiliki prinsip dalam hidup dan siap mati di atas prinsip itu; prinsip-prinsip Islam tentunya.

Mayoritas belum tentu benar, sebagaimana juga belum tentu salah. Minoritas belum tentu salah, sebagaimana juga belum tentu benar. Benar dan salah itu ukurannya adalah syari'at dan perintah Nabi Muhammad Saw. Setiap sesuatu yang memiliki dasar yang sesuai dengan syari'at tidaklah bisa dipersalahkan.

Ada pertanyaan bagaimana jika ada perbedaan penafsiran tentang nash? Jawaban saya, selama perbedaan itu sama-sama mengikuti kaidah penafsiran yang disepakati oleh para ulama maka perbedaan itu tidaklah mengapa dan tidak akan berisiko pada perpecahan umat. Dengan catatan bahwa perbedaan itu tidak bermotif kepentingan dan politik.

Yang bermasalah adalah jika penafsirannya mengikuti kepentingan diri dan hawa nafsu. Ini yang akan menjadi biangkerok perpecahan umat. Tidak mungkin saya jelaskan dengan tuntas di status pendek ini. Lengkapnya bisa diikuti di kajian-kajian "darat" kami.

Ibnu Qayyim berkata: Kalau Allah itu mengampuni dosa orang yang memberi minum anjing yang kehausan, bagaimana dengan dosa orang yang memberi minum orang kehausan, mem-

beri makan orang yang kelaparan dan memberi pakaian orang yang berpakaian di kalangan umat muslimin?***

Bagaimana Agar Taubat Menjadi Sempurna?

Saya lagi senang untuk posting, maaf ya jangan bosan. Hati saya lagi senang melihat jamaah haji kami semuanya sehat dan lancar menjalankan ibadah. Perasaan saya lagi lega bertemu orang-orang baik yang siap berbagi banyak hal. Ada staf khusus mentri yang sekaligus anak angkat gubernur BI, ada pemilik KAHHA, ada jenderal, polisi, bupati, dokter, pejabat Dikti, ada pengusaha berbagai bidang, kontraktor dan lain sebagainya. Semoga kita semua menjadi haji mabrur, dan semoga setiap pembaca status saya ini berkesempatan (lagi) ke tanah suci.

Kali ini mari kita renungkan kata hikmah berikut: Rabi' bin Khaytsam bertanya pada sahabat-sahabatnya: "Tahu tidak apakah hakikat penyakit, obat dan kesembuhan?" Mereka menjawab: "Tidak." Beliau kemudian berkata: "Penyakit yang sesungguhnya adalah dosa, obatnya adalah istighfar, dan kesembuhan adalah ketika bertaubat dan tidak mengulangi lagi."

Renungkanlah, dan marilah kita menjadi al-mustaghfirin al-taa'ibiin (kelompok orang yang beristigfar dan bertaubat).***

Jangan Mudah Teringgung Dan Marah

Kata Imam Syafi'i: "Siapa yang merasa dirinya itu aman atau selamat dari omongan jelek orang lain, maka jelas orang itu tidak waras. Allah saja mereka sebut sebagai punya sekutu atau anak dan Nabi Muhammad dituduh sebagai tukang sihir yang

gila. Bagaimana dengan orang yang di bawahnya?"

Kalau kita dihina orang, jangan marah. Karena akhlak kita memang tidak bagus akhlak nabi. Kalau kita dijelek-jelekan orang lain ya jangan ngambek, karena kita memang tidak seganteng Yusuf dan secantik Zulaikha.

Santai saja jalani hidup, selama kita bisa yakin bahwa kita berada di jalan yang benar. ***

Dikejar-kejar Uang!

"Kalau engkau tidak tahu alamat rizkimu, yakinlah bahwa ia tahu alamatmu. Kalau kau tahu, tapi kau tak sampai ke sana, yakinlah pada saatnya ia akan tiba padamu." Demikianlah salah satu hikmah yang dicapkan guru saya di Mekah, suatu hikmah yang sangat menenangkan hati saat bertarung mencari rizki tapi tak dapat apa-apa kecuali kata "telah bekerja".

Tokoh wara' legendaris, Syekh Yahya bin Mu'adz pernah menyatakan bahwa rizki ada dua: rizki yang dicari dan rizki yang mencari. Untuk jenis yang pertama, adanya perintah Allah untuk diberikan rizki dan adanya perintah mencari rizki adalah salah satu dalilnya. Sementara untuk jenis yang kedua adalah bahwa bayi sejak awal perkembangan sampai ia bisa mencari rizki sendiri sesungguhnya berada dalam jaminan dan aturan Allah.

Ada kata-kata yang menarik dari Yahya bin Mu'adz bahwa "rizki itu diperintah oleh Allah untuk mencari pemiliknya." Ini sangat perlu untuk disadari dan diketahui. Jelas ada. Kalau belum merasa, saya yakin hati kita belum terbuka melihat kenyataan ini.

Lalu ada pertanyaan bagaimana cara supaya dikejar-kejar uang? Mari kita bersama-sama membongkar ayat al-Qur'an dan al-Hadits. Pasti mantap dan ketemu jawabannya. ***

Kesimpulan Hidup Sang Mujahid

Siapa yang tidak kenal Sayyid Quthb, seorang yang tegar dan stegas berdiri di atas keyakinan diri. Seorang yang berbagi keyakinannya melalui tulisannya yang menyebar berjudul "Fii Dzilal al-Qur'an" (Dalam Nenaungan al-Qur'an).

Sangat banyak yang diucapkannya, sangat panjang analisisnya, dan sangat luas penafsirannya serta sangat kuat keyakinannya. Namun, ada satu kalimat yang disimpulkannya sendiri sebagai ringkasan dari semua perjalanan hidupnya sebagai seorang pejuang, yaitu: "Dalam kitab Fii Dzilal al-Qur'an, saya sampai pada keyakinan kuat dan pasti bahwa tidak ada kebaikan di muka bumi ini dan tidak ada kelegaan hati bagi kemanusiaan ini serta tidak akan ada ketenangan bagi manusia kecuali dengan kembali kepada Allah".

Mengapa Allah? Dan bukan diri kita? Jawabnya adalah karena Allahlah yang menjadikan tiada menjadi ada, yang mengatur yang ada yang akan ada, yang menentukan semua keadaan. Siapa yang tunduk dan patuh padaNya, pasti berada dalam jaminannya untuk menjadi yang tenang dan bahagia.

Kita harus belajar terus menjadi hamba yang baik, yang yakin dan kembali padaNya. Proses belajar ini tak boleh berhenti sampai ajal menjemput kita.***

Tanda-Tanda Kaki Surga

Imam Ahmad ditanya: "Syekh, kapan ya seseorang itu bisa merasakan ketenangan yang sejati?" jawaban beliau: "Ketika salah satu kakinya sudah menginjak area surga."

Semoga kita termasuk yang beruntung, menginjakkan kaki di area surga. Jangan berbangga dulu dengan banyaknya tanah berbagai negara yang kita injak sebelum kita yakin bisa menginjakkan kaki di lokasi surga.

Bagaimana kita yakin? Tengoklah perbuatan kita sendiri.

Kalau kaki kita sering melangkah ke tempat yang disukai Allah dan menjauh dari tempat yang tidak disukai Allah, insya Allah kita bisa injakkan kaki di tanah surga.***

Menjaga Mutiara Dalam Diri

Dalam kitab *Siyar A'lam al-Nubala'* juz 6 hal. 293 disebutkan dawuh Syekh Yahya bin Ubayd berikut ini: "Dua hal yang jika keduanya baik pada seorang hamba, maka selain dua hal itu pada orang itu akan ikut baik: shalat dan lisannya."

Siapa pun yang ingin diperbaiki kebahagiaannya, rizkinya, dan semua aspek kehidupannya maka perbaikilah pelaksanaan shalatnya dan jagalah lisannya dari sesuatu yang tidak berguna.

Perbaiki hubungan diri dengan Allah, jangan sakiti hati orang lain. Maka semua akan berjalan baik-baik saja. Kita bermohon kepada Allah, semoga kita senantiasa dalam bimbingan dan petunjukNya.***

Cek Dan Kroscek

Saya senang dengan nasehat Syekh Musthafa Mahmud berikut ini: "Sudah waktunya Anda memulai perbaikan kehidupan dunia ini mulai dari Anda sendiri, dengan cara mencurigai dirimu sendiri dulu sebelum duduk di atas kursi pemberi fatwa atau putusan yang mengharuskan dirimu mencurigai orang lain."

Jelas kan! Tak perlu diulas ya, contohnya kan sudah banyak di negeri ini. Mencurigai orang lain tapi tak pernah curiga pada diri sendiri, padahal dalam dirinya ada syetan dan nafsu yang bisa menjadikan dirinya sebagai "tersangka." waduh, kok akhirnya dibahas juga ya. Maaf ya.***

Musibah Terbesar

Ibnul Jawzi berkata: "Musibah terbesar seseorang adalah ridlanya (setujunya) dirinya pada hawa nafsunya yang menyim-

pang dan berhentinya dirinya mencari ilmu agama karena sudah merasa cukup dengan yang diketahuinya.

Penyakit seperti ini sepertinya jamak di masyarakat kita. Selalu saja ada pembenaran atas kemaksiatan yang dilakukan dan selalu saja ada alasan untuk tidak hadir ke majlis ta'lim.

Penyakit tersebut di atas disebut sebagai musibah besar adalah karena secara bertahap me"lumrah"kan kemaksiatan dan meng"aneh"kan kebajikan, menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal. Sementara berhentinya dirinya mencari ilmu akan membatasi dirinya untuk menjadi orang santun dan arif, karena akan terjebak pada pembenaran diri dan klaim tunggal kebenaran yang membahayakan.

Saya salut sekali kepada beberapa orang yang tetap semangat mencari kebenaran melalui pengajian dan kajian, serta mencari keselamatan dengan berkumpul dengan orang-orang baik. Saya sangat tidak respek pada siapapun yang menghalangi dirinya dan orang lain untuk aktif di pengajian serta berkumpul dengan orang-orang baik.***

Hati-Hati Memberi Cinta

Sambil menikmati macetnya jakarta, kubaca beberapa bait petuah. Salah satunya yang menarik perhatian saya adalah yang berikut ini: "Jangan kau berikan hatimu pada dia yang tak punya hati, karena pasti dia akan menipumu, Jangan berikan huruf-hurufmu pada dia yang tak mampu membaca, karena ia tanpa ragu akan menjelekkkan pemahamanmu."

Memberikan sesuatu kepada yang tak berhak, hanyalah akan menjadikan sesuatu yang berharga menjadi sia-sia. ***

Mengevaluasi Perkataan dan Perbuatan

Al-Hasan berkata: "Awat, hati-hati ya, jangan sampai ketika Allah melihat dirimu ternyata dirimu melihat selainNya.

Awas, waspada ya, jangan-jangan mulutmu memohon untuk masuk surga dan jauh dari neraka; ternyata hatimu tak paham akan ucapan lisanmu."

Sahabat dan saudaraku, coba renungkan apa yg telah berjalan dalam kehidupan kita. Adakah kontradiksi antara kata lisan dan kata hati? Antara doa dan usaha? Antara impian dan perbuatan? Kalau jawabnya "ya", maka kita belum memiliki cukup syarat untuk tenang dan bahagia.***

Shadaqah Hakiki

Shadaqah Hakiki adalah shadaqah yang disepakati oleh akal, shati dan batin nurani secara bersamaan. Begitu kata Syekh Amin al-Rayhani, ulama Lebanon itu.

Ada orang yang bersedekah yang tidak didasarkan keikhlasan. Akalnya kadang main kalkulator sendiri. Kadang hatinya yang belum sepakat karena ada nafsu lain yang bersembunyi dibalik impian. Atau sebab yang lain.

Ikhlas itu sulit ya. Tapi harus terus dilatih. Selalulah mencoba mendahulukan yang didahulukan Allah. Semoga kita terbimbing selalu.***

Menjadikan Anak Generasi Qur'ani

Salah seorang dari orang shaleh berkata: "Ajarkan al-Qur'an pada anakmu, maka al-Qur'an akan mengajarkan segala sesuatu padanya."

Mulailah dengan mengajarkan membacanya, kemudian memahami pesan-pesannya, dilanjutkan dengan cara mengamalkannya. Indahya keluarga yang mampu mewujudkannya.

Waktunya kita mendekatkan anak kita dengan al-Qur'an untuk membebaskan mereka dari iklan-iklan TV dan Media yang kebanyakan menipu dengan cara yang meyakinkan. Hati anak-

anak kita harus senantiasa dipandu untuk mengikuti berita dan cerita kebenaran yang sesungguhnya dan menjauhi berita-berita bohong yang dikemas indah melenakan. Masjid, mushalla, madrasah dan pondok pesantren adalah markaz terbaik untuk tujuan ini.***

Sabar Menunggu, Tanda Bersyukur

Suatu waktu, Syekh Junaid yang legendaris itu melihat kucing sedang mengejar tikus. Kucing itu semangat sekali. Tikus itu selamat karena menemukan lubang dan masuk ke dalamnya. Kucing tidak putus asa, diam dan setia menunggu di luar lubang dengan tenang sampai waktu keluarnya si tikus itu.

Hati sanubari sang Syekh berkata pada dirinya sendiri: "Junaid, kucing saja bisa sabar, khusuk dan istiqamah menunggu tikus sebagai calon isi perutnya. Bagaimana dengan kamu? Tidak bisakah sabar, khusyuk dan istiqamah untuk mendapatkan syurga yang akan menjadi tempat tinggal indah nan abadi?"

Orang cerdas adalah orang yang bisa mengambil ibrah (pelajaran) dari apa yang terjadi di sekelilingnya.***

Hati-Hati Sifat Berlebihan

Ada kata yang sering digunakan terutama di bulan puasa, tapi tak banyak yg tahu asal muasalnya, yakni MUBADZDZIR. Kata ini biasa diartikan sikap berlebih-lebihan dalam menggunakan harta. Istilah itu sesungguhnya adalah untuk pelakunya. Sementara perbuatannya disebut TABDZIR, dari ayat:

"Jangan engkau berlebih-lebihan dalam menafkahkan hartamu."

Apa yang dimaksud dengan tabdzir ini? Simak tafsir Imam Syafi'i berikut ini:

Imam Syafi'i berkata: "Tabdzir (berlebih-lebihan) adalah

menggunakan harta di luar haknya, dan tidak ada kata berlebihan dalam perbuatan baik."

Dalam selain ibadah atau hal-hal yang disukai Allah, orang yang berlebih-lebihan dimasukkan pada kelompok saudaranya syetan. Dalam ibadah dan hal-hal yang disukai Allah, mereka justru dimasukkan pada kelompok kekasih Allah. Lihatlah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Abdurrahman bin Auf yang sangat dermawan dan dijamin masuk syurga. Semoga kita adalah masuk dalam kelompok terakhir ini.***

Menjadi Manusia Obyektif

Ibnu Sirin berkata: "adalah dzalim jika engkau mengungkap kejelekan seseorang lebih dari apa yang Anda tahu, sementara engkau sembunyikan kebaikan-kebaikannya."

Apa yang dikatakan oleh ulama masa lalu ini sesungguhnya mewakili makna "obyektif" yang banyak dibuang oleh banyak orang demi untuk dan atas nama kemenangan emosi. Seringkali kita terpaksa memihak. Pemihakan yang merugikan orang yang seharusnya untung sangat jelas posisi kedzalimannya.***

Kunci Kemakmuran Dan Bahagia

Sayyidina Ali, Ibn Qayyim, Auf bin Abdillah dll sepakat dengan kesimpulan berikut:

"Siapa yang memperbaiki rahasiannya (batin), maka Allah akan perbaiki yang tampak darinya (dzhahir). Siapa yang memperbaiki hubungan dirinya dengan Allah, maka Allah akan memperbaiki hubungan dirinya dengan orang lain. Siapa yang beraamal untuk akhiratnya, maka Allah akan mencukupi pemberian (urusan) dunianya."

Saya yakin seyakin-yakinnya atas kesimpulan ini. Bagaimana dengan Anda wahai sahabat dan saudaraku? Mari berlomba dalam kebaikan, untuk menggapai ridla Allah.***

Melayani Hamba Hamba Tuhan

Mari kita belajar dari Imam al-Ghazali ya. Salah satu pandangan beliau:

Perilaku yang baik dalam berhubungan dengan manusia adalah dengan tidak membebani orang lain untuk tunduk mengikuti dirinya, melainkan membawa diri untuk mengikuti apa yang diinginkan oleh manusia selama keinginan mereka itu tidak bertentangan dengan syari'at."

Jadi, manusia yang baik adalah manusia yang siap melayani orang lain. Saya teringat pada pendapat beberapa ulama yang menyatakan bahwa salah satu cara tercepat menjadi kekasih Tuhan adalah dengan melayani hamba-hamba Tuhan.

Semoga hati kita senantiasa dilembutkan untuk menjadi karyawan Tuhan dengan tugas melayani hamba-hambanya. Aamiin.***

Belajar Secara Holistik

Imam al-Syafii berkata: "Kalau kalian menemukan pendapat saya, dan menemukan khabar (hadits) yang berbeda dengan pendapatku, maka ketahuilah bahwa hadits itulah yang menjadi pendapatku." Kutipan ini dari Muqaddimah Subulussalam karya As-Shan'ani.

Kata-kata Imam syafii inilah yang digunakan sebagai dasar oleh orang anti-madzhab untuk mengajak meninggalkan madzhab dan langsung saja pada al-Qur'an dan al-Hadits. Bahkan ada yang baru belajar membaca hadits dan terjemahannya yang berani menyalahkan pendapat Imam Syafi'i dengan dasar sebuah hadits. Padahal hadits itu juga sudah dibaca dan ditafsirkan oleh Imam Syafi'i.

Jangan dulu merasa lebih banyak tahu hadits ketimbang Imam Syafi'i lah. Beliau menyatakan pendapat di atas dengan ketawadlu'an (kerendahhatian), sementara yang menyalah-

yalahkan kebanyakan dengan kesombongan seakan yang paling pintar dan benar. Teruslah belajar dulu, ya. Ribuan bahkan jutaan buku belum kita baca.***

Hidupmu Tanggungjawabmu

"**S**emua orang menginginkan tetap hidup seakan kematian adalah pelayan yang tunduk dalam kekuasaannya." Itu yang dikatakan oleh Adonis, seorang pemikir dan sastrawan yang bernama asli Ali Ahmad Said.

Kalimat itu adalah sindiran pada mereka yang melupakan kematian dan menjauh dari aturan Dzat yang mengatur kematian. Kesombongan, ketamakan dan kedzaliman seringkali merupakan akibat melupakan kematian dan keyakinan untuk bisa hidup dan berkuasa selamanya.

Kehidupan setelah kematian adalah jalan panjang yang jauh melampaui jalan hidup di dunia ini. Jangan lupa untuk beribadah, jangan lalai untuk menunaikan kewajiban dan jangan bosan untuk berbagi bahagia.***

Menjaga Lidah

Sudah jamak diketahui tapi jarang disadari kata-kata berikut ini:

Ibnu Qayyim al-Jawziyah berkata: gerakan anggota badan yang paling mudah adalah gerakannya lidah. Ia adalah yang paling berbahaya bagi seorang hamba.

Orang bilang: "lidah tak bertulang," "kalau pedang lukai tubuh, masih ada harapan sembuh, tapi kalau lidah lukai hati, kemana obat hendak dicari," "mulutmu harimaumu," dan lain sebagainya.

Dalam banyak hadits disebutkan bahwa salah satu ciri lidah calon ahli surga adalah lidah yang senantiasa basah dengan dzikir kepada Allah.***

Pemberian Setelah Datangnya Ujian

Mencerahkan, memotivasi dan menginspirasi sekali dialog singkat seseorang dengan Imam al-Syafi'i berikut ini:

(Imam Syafi'i ditanya: "Kondisi yang mana yang lebih dicintai Allah: pemberian apa ujian?" Maka Imam Syafi'i menjawab: "Pemberian itu tak akan datang kecuali setelah ujian.")

Kalimatnya sederhana, jawabannya pendek, dan mungkin sudah sering kita dengar. Tetapi, karena yang mengatakannya adalah Imam Syafi'i yang hatinya tak pernah kosong dari dzikir, maka dampak kalimat itu luar biasa menyadarkan kita.

Sahabat, saudaraku... bersabarlah, dan kalau bisa tersejumlah kala mendapat ujian, karena setelah itu akan ada pemberian yang akan membahagiakan. masalahnya sekarang adalah kita yakin apa tidak? Selamat pagi, Senin yang indah dan barokah, insyaAllah.***

Lisan Pernah Berkata

Nasehat ulama masa lalu itu tidak pernah out of date, ia senantiasa tetap cocok untuk direnungkan dan diamalkan karena nasehat mereka berdasar dari kehidupan manusia seperti kita yang hati dan rasanya sama, dan yang lain hanyalah masanya.

Sufyan al-Tsawri adalah salah satu ulama yang banyak melontarkan kata-kata hikmah. Salah satunya adalah:

(Jangan engkau berkata dengan lisanmu sesuatu yang menyebabkan gigimu rontok terpecah)

Memang, asalnya adalah tak mungkin berkata-kata merontokkan gigi. Tapi kalau kata-katanya menyinggung dan menyakitkan, bukan tak mungkin orang akan memukul atau melemparkan batu ke mulut yang bermuatan kalimat tak sopan itu. Tafsir lainnya, mulut yang menyakiti orang lain, tak akan lagi didengar dan dipercaya.

Lebih baik sudah tak punya gigi tapi kalimatnya berisi

ketimbang bergigi rapi tapi menyakiti. Begitu bunyi iklan orang-orang ompong.***

Sosialisasi dan Aduksi Kebaikan

Syekh Muhammad Abduh, cendekiawan Mesir yang terkenal itu mengatakan:

Langgengnya kebatilan hanyasanya karena dilupakannya kebenaran -haq-

Mari kita libatkan diri dalam sosialisasi dan advokasi kebenaran. Walau nama kita nantinya tak disebut dalam daftar pahlawan kita, minimum kita tak dikenal sebagai orang yang tak pernah berbuat untuk bangsa dan anak cucu kita.

Yang penting adalah Allah tak akan pernah lupa sekecil apapun kebaikan yang kita lakukan. Jadikan nikmat yang kita peroleh sebagai modal kebajikan kita, maka Allah akan anugerahkan kenikmatan dan kebahagiaan lain sebagai balasan bunga dan bonusnya. Tidak percaya? Buka janji Allah dan Rasulullah. Masih tidak percaya? Ada yang salah pada processor dan software. Kemungkinan besar terkena virus. Bagaimana solusinya?***

Catatan Kesadaran Beragama

Salah satu temuan penelitian Pew Reserch Amerika adalah bahwa semakin kaya suatu negara semakin posisi dan peran agama sebagai "organized religion" berkurang. Lebih dari itu, pola keberagamaannya lebih bersifat individualistik, yakni mengikuti selera pribadi, tidak mengikuti kelaiman keberagamaan kelompok.

Kalau penelitian ini bukan negara, tapi perseorangan, bisakah dikatakan bahwa semakin kaya seseorang semakin ia berkecenderungan melepaskan dirinya dari sesuatu yang bersi-

fat spiritual, moral dan agama. Lebih dari itu, keberagamaannya cenderung "ngarang" sendiri, tidak ikut umumnya tradisi keberagamaan. Tidak ada yang mampu menyadarkannya karena dia sudah "banyak duit" dan dengannya dia merasa sudah di "jalan Tuhan" yang benar.

Tentu tidak sepenuhnya benar, yang jelas, ketika semakin kaya semakin religius dan santun beragama, dialah "keturunan" nabi Sulaiman, Sayyidina Ustaman dan Abdurrahman bin 'Auf. Kalau semakin jauh dari agama bahkan memusuhi agama, barangkali dia adalah "keturunan" Namrud, Qarun dan Fir'aun.

Kita keturunan yang mana?***

Bagian 3

**TIPS MEMBUANG
PENDERITAAN
DAN MENDATANGKAN
KEBAHAGIAAN**

Perjalanan Menuju Terbukanya Rahasia Hidayah

Seorang pencari Tuhan setengah putus asa setelah 30 tahun Spencariannya tidak berhasil membukakan hatinya tentang hakikat beragama, hakikat beribadah dan hakikat keimanannya. Dia merasa beragamanya dan beribadahnya dia selama ini adalah produksi hafalan pelajaran, bukan produksi keyakinan yang sesungguhnya.

Dia sudah berguru ke banyak guru, berkunjung ke banyak tempat ibadah dan melafalkan banyak doa. Ternyata, dia merasa bahwa dia belum "bertuhan" dalam makna yang sesungguhnya. Di puncak kegelisahannya tentang diri dan Tuhannya, dia berkata: "Inilah yang bisa aku lakukan, ternyata 30 tahun usaha pencari-anku akan dirimu tidak membuahkan hasil kecuali penambahan kegelisahan dan ketidakpahamanku."

Di tengah kegelisahan itu, muncullah "hatif rabbani" (terjemahan indonesianya: telepon ketuhanan) dalam dirinya: "Bagaimana akan terbuka tabir antara dirimu dan Tuhanmu, sementara HATI dan NAFSUmU masih menyatu."

Menangislah dia, berteguhdirilah dia untuk mengosongkan hatinya dari nafsunya dan mengisinya hanya dengan ALLAH. Sejak saat itu dia bahagia dengan bahagia, tenang dengan hakikat tenang.

Inilah kajian hari ini di Restoran Bandar Ddjakarta Ancol. Penjelasan berikutnya ada di pengajian nanti malam.***

Mahalnya Nilai Ketaatan

Ajaran-ajaran Islam itu kebenarannya adalah mutlak; ia pasti sesuai dengan fitrah manusia dan karenanya maka ia akan mengantarkan manusia yang melaksanakannya pada hakikat kebahagiaan.

Hidup manusia terlalu sebentar untuk melakukan ujicoba semua hal untuk mengetahui suatu hal itu benar atau tidak, mem-

bahagiakan atau tidak. Mencoba semua hal dan kemudian baru yakin ketika gagal dan menderita adalah satu bentuk penggunaan waktu yang tidak efektif. Allah sebagai Khaliq (pencipta) adalah Maha Tahu atas yang terbaik dan tepat bagi makhluknya, lantas alasan apa yang bisa kita kemukakan untuk meragukan atau bahkan menolaknya?

Allah menjamin kebahagiaan akan menjadi milik mereka yang taat, Rasulullahpun menjamin bahwa mereka yang berpegang pada al-Qur'an dan al-Hadits tidak akan pernah tersesat selamanya. Masih ragukan? ***

Kapan Harus Bersegera ?

Dilarang terburu-buru karena terburu-buru (terlalu segera) itu pada umumnya adalah dari syetan. Namun, ada lima hal yang justru sangat baik kalau disegerakan. Berikut kutipan dari sebuah kitab:

Terburu-buru itu dari syetan, kecuali dalam lima hal: 1) memberi makan tamu; 2) pengurusan penguburan orang mati; 3) mengawinkan perawan; 4) membayar hutang; 5) taubat dari dosa. Mengapa 5 hal ini harus disegerakan ?, Jawabnya adalah karena adanya nilai kemaslahatan yang akan lebih cepat tercapai dengan disegerakannya. ***

Cara Keluar Dari Kegelisahan Dan Penderitaan

Kehidupan akan terus berjalan, ia tak akan berhenti karena engkau tersenyum atau karena engkau menangis, bahkan juga tidak karena sakit dan kematianmu.

Karena itu janganlah suka menanggung kegelisahan dan penderitaan. Kegelisahanmu hari ini tidak akan mampu mencegah datangnya derita esok hari, namun yang pasti ia mencuri kebahagiaanmu hari ini.

Belajarliah memasrahkan hidup kepada Yang Maha Satu. Yang wajib bagi kita adalah berusaha, berdoa dan beribadah. Selanjutnya, nikmati saja.***

Merasakan Hadirnya Tuhan

"**T**uhan itu bukan hanya di masjid, tuhan juga hadir di perusahaan atau institusi kita. Bukan hanya di depan bangunan tempat kita kerja, melainkan pula di setiap meja kerja kita. Kalau kesadaran spiritual seperti ini ada pada kita dan setiap karyawan kita, maka perusahaan dan institusi kita akan menjelma menjadi perusahaan dan institusi yang sehat penuh berkah."

Demikian sebagian materi yang saya sampaikan di sebuah perkantoran, Andai semua semua karyawan memiliki kesadaran puncak seperti ini, maka yakinlah bahwa pintu keberkahan akan selalu terbuka. ***

Hati-Hati Hati Yang Membelok

Semua cinta lahir dari pandangan, kecuali cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW, ia lahir dari fitrah atau kemurnian hati. Ketika di hati kita tak ada cinta pada Rasulullah, yakinlah bahwa hati kita sedang dikuasai oleh kekeruhan duniawi. Mencintai seseorang yang tidak bertemu adalah sebuah kegiatan, kecuali cinta pada Rasulullah. ***

Indahnya Jalan Taubat Dari Dosa

Sesering apapun kita berbuat kebaikan pada manusia, biasanya kebaikan itu akan dihapus dari catatan sejarah hidupnya hanya karena satu kesalahan yang kita perbuat padanya. Cinta berubah menjadi benci, kawan berubah menjadi lawan.

Sebanyak apapun kita berbuat salah dan dosa kepada Allah, kesalahan dan dosa kita pasti diampuni, dimaafkan dan atau dihapus oleh Allah dari daftar dosa-dosa hanya karena satu

perbuatan baik yang kita lakukan. Dari dimurka menjadi dicinta, dari musuh menjadi kekasih Allah. Subhanallah.

Ada banyak jalan kebaikan yang akan menghapus dosa kita ketika semuanya dilakukan atas nama Allah dan untuk menggapai ridla Allah. Dalam konteks seperti ini, sangat tampak bahwa kasih sayang Allah tidak terbatas, ampunan dan pemaafannya luar biasa luasnya.

Sekarang kita tinggal memilih, kepada siapakah kita akan lebih mendekat: kepada manusia atau kepada Allah? Tak ada maksud dari tulisan ini untuk menjauh dari manusia, namun manusia terbaik yang perlu kita akrab adalah manusia yang dengan bersahabat dengannya maka kita semakin dekat dengan Allah. Setuju? ***

Panggilan Ibadah Zakat

Pagi sampai siang hari ini saya hadir narasumber di seminar zakat di Batu Malang. Para peserta sepakat untuk mengadakan acara rutin "Penggajian Zakat" sebagai upaya sosialisasi wajibnya rukun Islam yang ke-tiga ini. Zakat dengan beragam macamnya menjadi rukun Islam yang dianaktirikan dibandingkan dengan rukun yang lain. Semua bisa bersyahadat, kebanyakan rajin melaksanakan shalat dan puasa, untuk haji sampai rela antri 18 tahun. Tapi untuk zakat, tak ada yang antri dan bahkan tak banyak yang memenuhi rukun ini dengan baik.

Potensi zakat di Indonesia adalah sekitar 220 trilyun sampai dengan 300 trilyun rupiah. Yang berhasil dikelola oleh Badan Amil Zakat dan lembaga zakat hanya 1,8 trilyun rupiah. Kita bisa membayangkan andai potensi zakat bisa dicapai 50 persen saja dan dikelola dengan baik, maka akan ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk kesejahteraan umat.

Mengapa masih banyak yang enggan berzakat? Padahal rizki yang didapatkan itu adalah dari Allah? Bagaimanakah langkah kita dalam upaya memaksimalkan potensi zakat itu? Itulah sebagian pertanyaan yang dikaji bersama di forum tadi.***

Kunci Keberuntungan Dalam Islam

Satu-satunya rahasia kita yang tidak diketahui orang selain kita adalah rahasia hubungan kita dengan Allah, Tuhan kita. Karena itu, janganlah bangga dengan penilaian orang lain tentang bagusya iman dan ibadah kita, sebagaimana juga janganlah marah dan sedih ketika ada orang menghina dan memandang rendah iman serta ibadah kita. Mereka tidak tahu yang sebenarnya.

Yang terpenting bagi kita saat ini adalah terus meningkatkan cinta dan bakti kita pada Allah, berupaya semaksimal mungkin untuk senantiasa dekat dan bersamanya. Mengikuti jalan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah adalah jalan yang paling cepat dan tepat menuju ridla Allah.

Istiqamah dan Ikhlas menjadi kata kunci keberuntungan kita dalam ibadah. Tiadanya istiqamah dan ikhlas adalah tanda-tanda utama kerugian yang akan ditimpakan kepada kita. Istiqamah adalah keteguhan untuk tetap pada jalan yang diyakini sebagai kebenaran dan kebaikan, apapun yang terjadi. Keikhlasan adalah ketulusan dalam menyembah, mengabdikan dan bekerja, bahwa semuanya adalah karena Allah, untuk Allah dan demi Allah.

Ketika istiqamah dan ikhlas sudah menjadi ruh kehidupan kita, maka tak akan ada lagi ruang untuk sedih dan gelisah karena kita sudah berada dalam keyakinan aturan Allah yang senantiasa terbaik dan membahagiakan.

Tercapainya cita dan harap ditafsir sebagai ajakan Allah untuk semakin khusyu' dan tulus beribadah, sementara tak tercapainya cita dan pinto dianggap sebagai kebaikan Allah untuk memberikannya pada saat dan tempat yang lebih baik untuk kehidupan kita. Hapuskan gelisah, hilangkan resah, dan putus rasa susah. Salam bahagia, semoga bahagia dan damai selalu.

Kata "Rahasia" Sedang Fenomenal

Abad ini bisa disebut abad RAHASIA. Semua orang mencari yang rahasia, mungkin sudah bosan yang tidak rahasia. Ada yang menyimpan rahasia, ada yang mengungkap rahasia. Ada yang membuat segala sesuatu rahasia, ada yang membuat segala sesuatu tak rahasia.

Para penulis rupanya membaca trend ini, maka banyak sekali buku yang berjudul rahasia. Ada buku rahasia kaya, rahasia uang, rahasia sukses, rahasia bahagia, rahasia bisnis dan rahasia yang lain. Ada buku yang terkenal sekali tulisan rondha Byrne, judulnya The Secret, sudah difilmkan pula.

Saya tidak tahu apakah karena ikut trend ini, saya punya mahasiswa yang setiap bertanya pasti tentang rahasia, seperti: apa rahasia sukses Bapak, apa rahasia yang terkandung dalam al-Qur'an, apa rahasia dibalik kekalahan partai Islam, apa rahasia....? Sayangnya, ketika menjawab 4 pertanyaan di kuliah saya, dijawabnya "maaf rahasia". Akhirnya nilainya pun saya rasisakan sampai sekarang.

Sahabat dan saudaraku, rahasia sesuatu atau seseorang hanya diberitahukan pada orang yang dekat dengan sesuatu atau seseorang itu. Rahasia shalat hanya diketahui oleh orang yang selalu shalat, rahasia al-Qur'an hanya diberikan pada yang dekat dengan al-Qur'an, dan rahasia kebahagiaan hanya diketahui oleh mereka yang dekat dengan sumber bahagia, yakni Dzat Sang Penentu serta Pemberi Rahasia. ***

Kebaikan Tak Harus Mahal

Dalam shahih Bukhari disebutkan sebuah hadits, sabda Rasulullah yang mulia :

"Setiap kebaikan itu merupakan shadaqah"

Tak mesti dengan uang, shadaqah atau sedekah itu bisa

dilakukan. Senyummu yang membahagiakan orang lain, sapaanmu yang menggairahkan hidup orang lain dan tetesan air mata empatimu atas derita saudara dan sahabatmu adalah kebaikan-kebaikan yang bernilai ibadah.

Tanggapan, komentar atau balasan apapun atas tulisan saya ini adalah membahagiakan hatiku, karena itu semua berarti Anda tidak menganggap tulisanku ini adalah koran harian yang cukup dibaca untuk kemudian dibuang.***

Rindu Kepada Rasulullah

Diperintahkan untuk cinta, dipujilah ketika rindu dan dimuliakanlah ketika segala ucap dan tingkah sesuai dengan ucap dan tingkahnya. Tapi, bagaimanakah cara mencintai dan merindukannya?

Rindu tersulit adalah rindu pada orang yang tak pernah terlihat sebelumnya, yang tak bisa tertandingi siapapun kemuliaannya, dan tak mungkin tergantikan siapapun posisinya. Inilah yang disebut rindu atas dasar keimanan, rindu kita pada Sang Nabi Agung, Nabi Muhammad.

Ketika rindu padanya berbalutkan cinta dan keimanan, saat itulah sang perindu diakui sebagai saudaranya yang senantiasa berada dalam pikiran dan doanya. Nantipun, sang Nabi mempersiapkan kejutan yang membahagiakan ketika semua manusia kebingungan menunggu nasib di akhirat kelak.

Syafaatmu kami damba ya Rasul. Mudahkan kami untuk senantiasa mengunjungimu dengan segenap rindu kami.***

Janji - Janji Tuhan

Ada empat janji Tuhan (al-wu'ud al-arba'ah) yang menjadi motivasi terbaik bagi hamba yang senantiasa terjankit penyakit gamang menghadapi ketidakpastian hidup. Janji-janji itu adalah janji pasti yang tak akan pernah tidak mungkin dipenuhiNya. Janji-janji itu tersurat dalam al-Qur'an yang tidak pernah terkotori

oleh keraguan dan kebohongan.

Janji pertama Allah adalah "ingatlah kau padaKu, maka Aku akan ingat kepadamu." Siapa yang "diingat Allah" maka ia senantiasa dalam kebahagiaan. Persis ketika kita diingat dan dikenang selalu oleh orang yang mulia dan terhormat, hati kita pasti berdesir bahagia. Bagaimana dengan ingatnya Pencipta dan Pengatur hidup? Raja dari seluruh raja?

Janji kedua adalah "berdoalah kalian kepadaKu, maka akan Aku penuhi." Doa adalah senjata orang mukmin yang sering disia-siakan. Kebanyakan kita lebih percaya pada kemampuan diri ketimbang pada kekuasaan Allah. Inilah yang disebut over-selfconvidence.

Janji ketiga adalah "kalau engkau bersyukur, maka akan aku tambah." Jangan pelit ucapkan terima kasih. Di balik syukur itu tersimpan keberkahan (added values) dan kebaikan-kebaikan (virtues) yang luar biasa.

Janji terakhir adalah "Allah tidak akan menyiksa mereka selama mereka itu beristighfar." Tetapkan diri untuk memohon ampunan Allah, jangan merasa diri suci dan terbebas dari dosa.

Dzikir, Doa, Syukur dan Tstighfar adalah empat hal yang harus kita lazimkan untuk menggapai empat janji-janji Allah tersebut. Mari kita amalkan.***

Anda Ada di Kelompok yang Mana?

Apakah orang dimanja dengan kesenangan itu pasti orang yang disukai Allah? Apakah yang membedakan kenikmatan yang Allah berikan sebagai pahala, ganjaran atau balasan kebaikan kita dengan kenikmatan yang Allah berikan sebagai jebakan menuju derita abadi?

Ulama banyak menyatakan bahwa nikmat yang merupakan tsawab/ jaza' al-khayr (balasan kebaikan) ditandai dengan keistiqamahan penerimanya dalam ibadah dan ketaatan. Sementara kesenangan yang menjebak (istidraj) itu bisa dilihat

dari perilaku penerimanya yang selalu menjauh serta memusuhi syari'at Allah

Kita di bagian yang mana? Pertama atau kedua? Lihatlah ibadah dan ketaatan kita, telitilah suara hati kita, serta timbanglah segenap perilaku kita. Jika kita selalu bersama Allah, menjalankan syari'at Allah, meneladani Nabi Muhammad sebagai pemimpin utusan-utusan Allah, maka kita termasuk yang pertama. Bersyukurlah kita karenanya. Jika sebaliknya, maka yang kedua. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan yang demikian.***

Memelihara Kebaikan Sepanjang Waktu

Ada yang bertanya tentang bagaimana caranya supaya setelah keluar Ramadhan nanti tidak tergoda untuk keluar dari perintah Syari'at. Saya jawab: "Setelah keluar Ramadhan, cepat-cepatlah masuk ke Ramadhan lagi."

Dia bertanya lagi: "Maksudnya bagaimana?" Saya jawab: "Lakukanlah terus apa yang menjadi amalan pada bulan Ramadhan pada bulan-bulan berikutnya. Kalau selama hidup di dunia ini semua waktu kita perlakukan bagai RAMADLAN, yakinlah bahwa kematian adalah perjalanan menuju HARI RAYA yang sesungguhnya."

Dia bertanya lagi tentang apa yang harus selalu diingat sebagai pegangan agar terjaga dari kotoran dosa. Saya jawab: "Ada tiga ayat dalam al-Qur'an yang menurut saya paling memberikan sentuhan hati dan motivasi menjadi pribadi bersih dan sukses."

Dia bertanya lagi tentang ayat-ayat itu apa saja. Saya jawab: "Ikutlah pegajian majlis ta'lim tafsir al-Qur'an "Alif Laam Miim" tanggal 17 Agustus 2014 jam 06.00 WIB di Surabaya atau tanggal 14 Agustus 2014 Malam Jum'at Manis (Legi) di Ponpes Bustanul Ulum Lenteng Sumenep Madura.***

Kebodohan Yang Sebenarnya

Dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 2 kita akan bertemu dengan kalimat: "akan berkata orang-orang bodoh dari kalangan manusia"

Coba iseng-iseng kita buka kitab-kitab tafsir tentang kalimat itu. Ternyata sebagian ahli tafsir menyatakan bahwa yang dimaksud "orang-orang bodoh" atau "manusia bodoh" itu adalah kaum yahudi yang pada fakta dhahirnya memiliki banyak pengetahuan.

Ini bermakna bahwa manusia bodoh menurut al-Qur'an bukanlah orang yang sedikit ilmunya, melainkan orang yang tidak mau tunduk pada kebenaran (al-haq). Orang yang punya banyak ilmu tetapi digunakan untuk menolak dan menenggelamkan keadilan dan kebenaran termasuk pada golongan manusia bodoh.

Sahabat dan saudaraku, bodoh dan pintar bukan urusan gelar akademik, melainkan urusan hati.

Catatan: manusia bodoh yang dimaksud tidak ada hubungannya dengan lagu Ada Band "aku manusia bodoh".***

Ibadah yang Paling Utama

Semalam saya tarawih dengan jamaah yang rata-rata usianya di atas 65 tahun. Banyak yang usia 70 tahun sampai dengan 90 tahun. Shalatnya rajin, setelah tarawih masih tadarus sesama tuanya.

Yang membuat dada saya bergoncang hebat sampai meruntuhkan tetes-tetes air mata adalah jawaban mereka atas pertanyaan saya tentang masa lalu mereka mulai dari pekerjaan, asal muasal dan keinginan-keinginan mereka. Mereka menjawab: "Maaf ustadz, saya sudah lupa semua. Yang saya ingat cuma Allah dan beribadah padaNya."

Berbahagiaalah mereka yang mampu senantiasa bersama Tuhannya pada masa tuanya. Celakalah mereka orang tua yang melupakan Tuhannya, sementara waktu semakin dekat bertemu

denganNya.

Mati selalu datang tiba-tiba. Orang yang mati pagi, ternyata menduga umurnya masih panjang. Yuk selalu ingat Allah, kita akan selalu dalam pengaturan dan jaminanNya.***

Hidup Adalah Ujian

Kalaulah kehidupan di dunia ini ditakdirkan kosong dari ujian, kesedihan dan derita, niscaya tak akan ada bayi yang dilahirkan dengan menangis. Tangisan bayi ketika dilahirkan adalah satu tanda bahwa hidup di dunia tak akan temukan kenyamanan sempurna.

Tapi tetaplah jalani, tetaplah hidup berani, untuk mengibarkan apa yang Allah kehendaki. Yakinlah bahwa di balik capek dan derita ada bahagia yang menanti, yakni kebahagiaan abadi di surgaNya kelak.

Berbuatlah untuk agama Allah, besarnya kegiatan dan pengorbanan kita untuk agama Allah adalah potret nyata keimanan kita yang sesungguhnya. Mengaku beriman tanpa berbuat untuk yang diimani adalah kemunafikan yang bersembunyi dibalik baju-baju kesalehan.***

Dunia Tempat Engkau Diuji

Orang yang berharap tak ada masalah apapun dalam hidupnya, siap-siaplah untuk selalu kecewa. Orang yang berharap hidupnya penuh dengan kebahagiaan tanpa kesedihan apapun, siap-siaplah untuk kecewa juga. Kenapa?

Ada orang bertanya kepada Imam tabi'in Ja'far Shadiq: "Apa yang tidak diciptakan oleh Allah sementara Allah bisa menciptakannya?" Beliau menjawab: "Ketenangan (total) di dunia."

Jadi, kalau ada yang menghina kita, menyakiti kita, atau kita tertimpa sakit atau musibah lainnya, yakinlah bahwa kita masih hidup di dunia.***

Belajar Pada Sapaan Angin

Berbincang-bincanglah dengan angin agar engkau mengerti bagaimana ia menyapa pepohonan dengan kalimat yang tidak dimengerti kecuali orang yang bijak yang terbiasa berbicara dalam diam dan diam dalam pembicaraannya.

Bahasa angin adalah bahasa cinta, kalimatnya adalah kalimat kesetiaan, pesannya adalah pesan kebenaran. Yang tak cinta, tak setia dan tak berpihak pada kebenaran adalah orang-orang yang tak layak mendapatkan sapaan angin walau untuk satu helaan nafasnya. Wujudkan cinta, munculkan bahagia dan tetapkan dalam kebenaran, maka indahlah hidup serta damailah setiap hubungan.***

Miskin Harta Tak Berarti Miskin Hati

Di bumi kita ini banyak saudara kita yang fakir, miskin, tak punya jabatan dan tak punya banyak teman. Tetapi sangat bisa jadi mereka memiliki malaikat-malaikat yang mulia dengan jumlah sangat banyak di alam langit yang sibuk menanam kebun-kebun saudara kita itu, membangunkan istana indah juga untuk mereka, karena amal-amal kebaikan berupa shalat, zikir, doa, shadaqah dan lainnya yang dilakukannya semampunya dan seikhlasnya.

Semoga kita yang kebetulan diberikan rizki berlimpah, pekerjaan layak dan teman kerabat banyak juga tidak menyia-nyaiakan kesempatan untuk memiliki malaikat di langit yang sibuk membangunkan istana untuk kita ketika pulang kelak. Jalan menuju impian mulia ini sangat terbuka lebar.***

Ya Rasulullah, Kami Rindu PadaMU

"Di sini, di bagian kiri dadaku, selalu ada perbincangan tentangmu, yang tak seorangpun mampu mendiampkannya. Setiap namamu disebut, tak mungkin kulupa selipkan harap berjumpa denganmu dan bersama dirimu dibalik shalawat yang menggema dari semua pengagummu." Bershalawatlah pada tuannya para pecinta dan para dicinta.

(Shalawat dan salam semoga senantiasa teruntuk Nabi yang tersifati dengan kasing sayang dan kelemahlembutan, yang terkenal dengan perhatian utuh pada anak yatim dan fakir miskin, yang menjadi penunjuk pada jalam bahagia dunia akhirat).***

Permohonan Yang Utama

Paling baiknya sesuatu yang kau pinta dari Allah adalah sesuatu yang Allah pinta darimu. Allah memintamu untuk beribadah, mengatur bumi sebagai khalifah dan memakmurkan atau mendamaikan bumi ini.

Mintalah untuk menjadi ahli ibadah yang baik, pengatur bumi yang baik, dan penebar kedamaian yang gigih. Allah akan meridlai kita dan kitapun akan dijamin bahagia.

Selamat masuk ke alam malam yang penuh dengan nuansa keagungan dan kedekatan jiwa bagi mereka yang memahami rahasia-rahasiannya. Doakan saya.***

Perubahan Lewat Shalat Kita

Kemaren isi acara isro' mi'raj di Polde Jatim, barusan di Angkatan Laut dan besok di Angkatan Darat. Semoga ini pertanda para penjaga keamanan negeri ini semuanya naik ke langit agar rukun di bumi.

Orang yang setia dan disiplin naik ke langit dengan

shalatnya memiliki kesepakatan hati untuk mendamaikan bumi. Shalat mengajarkan takbir, yang bermakna bahwa yang terbesar hanyalah Allah, ikrar iftitah sebagai ikrar orientasi hidup yang ikhlas karena Allah, tahiyat sebagai penghormatan kepada Allah dan para tauladan, serta salam sebagai komitmen kebumian yang perlu kedamaian.

Sudahkah shalat kita bermakna? InsyaAllah ya. Mari beribadah secara benar, mulai dari wudlu dan tata cara shalat yang benar. Ini jangan diremehkan. Ketika shalat diremehkan, jangan kaget kalau kita dan urusan kita juga diremehkan.***

Lakukanlah Kebaikan Selalu

Seorang tabiin bernama Abu Hazim berkata: "Apapun yang Kau inginkan ia bersama dirimu di akhirat kelak, utamakanlah ia hari ini. Apapun yang engkau tidak inginkan ia bersamamu di akhirat, tinggalkanlah sekarang."

Surga isinya adalah manusia yang memiliki kebaikan-kebaikan. Milikilah segala kebaikan dan dekatlah selalu dengan orang-orang baik. "Baik" itu tidak hanya menempati satu ruang atau satu bidang. Di manapun dan dalam bidang apapun, kita harus bisa dekat dengan orang-orang baik dan harus melakukan kebaikan-kebaikan.***

Membungkus Amal

Sebelum tidur malam ini cobalah berdoa: "Ya Rabb, ijinan kutidur lelap mengistirahatkan tubuh yang Kau amanatkan kepadaku. Bangunkan aku di waktu yang paling Engkau sukai, waktu yang sekiranya ku berdoa maka Engkau cepat kabulkan, waktu yang kalau ku mohon ampun padaMu maka Engkau ampuni."

Jangan biarkan tidur kita tidak punya nilai. Dengan niat dan doa, adat berubah menjadi ibadah, kebiasaan menjadi peng-

abdian. Indahnya hidup andai semuanya selalu dibungkus dengan niat baik dan doa yang khusyu.

Jangan lupakan dalam doa sahabat dan saudaraku, doakan Ahmad Imam Mawardi ya, seorang hamba yang pundak kecilnya tengah memikul beban berat, membangun Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim. Semoga lancar ya, untuk ummat dan bangsa.***

Perjalanan Dakwah

Sesuatu yang menyakitkan adalah ketika orang terdekat di shati menjadi yang terjauh di mata. Tak usah ditanya lagi makna air mata, karena tafsir rindu tak bisa ditulis dengan pena.

Diammu telah mengirimkan pesan yang terang benderang yang terbaca jelas dari doamu yang kau panjatkan tadi malam. Satu hal yg harus engkau pahami adalah bahwa hatiku berada dalam frekuensi yang sama, menyanyikan lagu yang sama, lagu kepasrahan pada CINTA TUHAN. (catatan untuk istri tercinta yang selalu sabar ditinggal demi tugas diri sebagai hamba, I love you, pasti)***

Menyelesaikan Segala Persoalan Hidup

Edisi Isra' Mi'raj: "Shalat adalah mi'rajnya orang yang beriman." Begitu sabda Nabi kita Muhammad Saw. Rasulullah isra' dan mi'raj di masa yang dikenal dengan tahun kesedihan, naik kelangit dan ditunjukkan berbagai tanda kekuasaan Allah. Beliau pun berada dalam posisi paling dekat dengan Allah, mendapat kehormatan dan kebahagiaan.

Ingin bebas dari kesedihan, ingin posisi terdekat dengan Allah, ingin bahagia dan terhormat? Naiklah ke langit dengan shalat kita. Air laut yang asin, menguap menjadi awan, meninggi

di langit untuk kemudian turun sebagai hujan yang rasanya tak lagi asin, melainkan tawar, menvegarkan.***

Kebaikan Itu Cukup Sederhana

Rasulullah bersabda: "kebaikan itu banyak, tetapi yang melakukannya hanya sedikit."

Kalimat di atas pendek tapi cukup jelas menggambarkan kenyataan. Semua yang waras pasti tahu apa yang baik dilakukan, tapi belum tentu melakukannya. Kalau bicara tentang konsep dan program, siapa dan organisasi apa yang tidak punya? Semuanya punya, tapi apa dilaksanakan? Belum tentu, lihat saja data-datanya.

Nah, ayo mulai dari yang paling dekat dan paling ringan. Tersenyumlah pada orang di dekat kita, sapa dan doakan. Nah, letakkan dulu HPnya bagi yang belum shalat dhuhur, cepat shalat. Nah,

Telpon dulu ortu kita, sapa dan beri kabar baik pada beliau. Nah, yang tak punya pulsa, beli pulsa dulu, sekalian belikan pulsa saya. Luar biasa baiknyaaaa.***

Kebaikan Yang Tak Pernah Mati

Tanda-tanda orang baik yang berbuat dan mati untuk ummat adalah bahwa pasca kematiannya begitu banyak orang yang mengenang kebaikannya dan mendoakan untuk kebahagiaannya dalam kehidupannya yang baru.

Berbuatlah atas nama pengabdian atau pelayanan. Persembahkan selalu yang terbaik, walau kadang tak mendapatkan simpati bahkan dibalas dengan kejahatan. Tetapiah tersenyum, karena kebaikan itu akan tetap kembali kepadamu, sementara kejahatan itu akan kembali pada yang berbuat. Perbuatan ternyata memiliki alamat yang tak akan tertukar sampai kapanpun, ia hapal siapa yang melakukannya. Selamat pagi sa-

habatku, saudaraku, rakmat dan berkah hari ini semoga untuk kita selalu.***

Mengisi Hidup Dengan Keutamaan

Andaikan saja setiap hari kita sempatkan membaca dan atau mendengar tentang keindahan surga dan cara menggapainya, maka secara perlahan kita tidak akan menempatkan dunia sebagai yang paling utama.

Bagi yang telah sampai pada tahap merindukan surga, make up wajah bukan yang utama, karena yang utama adalah make up hati. Facial wash di salon yang mahal tak menjadi tuntutan, tapi ritual wash alias wudlu' akan menjadi keharusan.

Olahraga tetap penting, olah hati lebih penting. Membenahi rumah tinggal tetap perlu, membenahi rumah jiwa lebih perlu. Menyapa sahabat dan saudara tetap bagus, tapi sering menyapa Allah akan lebih bagus.

Demikian sapaan saya pagi ini, baru masuk rumah dan Sumenep, sudah dijemput untuk isi seminar di Tuban pagi ini. Mohon doanya ya, lancar sehat dan sukses.***

Adab berdo'a

Tak butuh banyak kata untuk menjadi doa yang terkabul: Nabi Nuh cuma memakai 4 kata "Tuhan, saya terkalahkan, bantulah." maka Nuh dibantu Allah untuk menenggelamkan bumi. Nabi Sulaiman butuh 4 kata: "Tuhan, berilah aku kekuasaan." maka Allah berikan kepadanya kerajaan dan kekuasaan yang tiadaandingannya.

Tak butuh banyak kata. Yang dibutuhkan adalah KEYAKINAN, KETULUSAN DAN KEIKHLASAN dalam berdo'a.

Kita saling doakan ya, semoga kita dan Indonesia kita diberikan keselamatan dan keberkahan.***

Hari-Hari Penuh Kebaikan

"Ku ingin hidupku tidak dipenuhi oleh hari kemaren yang penuh dengan duka dan nestapa."

Kalau kata-kata itu mewakili keinginan kita semua, maka ada 5 hal utama yang perlu dilakukan: pertama, kita harus selalu menjadikan hari ini sebagai hari terbaik kita dengan upaya senantiasa menjadikan pola pikir, pola hidup dan pola tingkah kita sesuai dengan kesepakatan kebaikan; kedua, kita syukuri apa yang terjadi hari kemaren ketika hal itu berupa kebaikan dan kemanfaatan yang membahagiana dan kita istighfar mohon ampun kepada Allah ketika yang terjadi kemaren adalah hal yang tidak baik, merugikan dan membuat malu serta derita. Tidak ada yang bisa memaafkan dan menghapus semua dosa dari ingatan kita dan sejarah kita kecuali Allah; ketiga sampai kelima nanti saya posting di status berikutnya kalau banyak yang ingin tahu.

Allah Sebagai Sumber segalanya

Saya terkesan sekali dengan kalimat emas Syekh Yahya bin Mu'adz berikut ini:

"Seukur takutmu kepada Allah, makhluk kan segan padamu. Seukur cintamu pada Allah, makhluk kan cinta padamu. Dan seukur sibukmu dengan perintah Allah, makhluk kan sibuk taat pada perintahmu."

Wibawa, cinta dan ketaatan hakiki hanya bisa digapai ketika Allah menjadi pusat sebab dan sentra perhatian. Wibawa karena kekuasaan semata tak kan abadi, cinta karena kecantikan atau kegantengan wajah tak kan bertahan lama, sebagaimana ketaatan karena posisi kepemimpinan juga tak bersifat kekal.

Pejabat yang tidak pernah kenal Allah, siap-siaplah untuk turun kemudian terhina karena tak akan ada lagi hormat dari mantan anak buah. Pecinta yang tak pernah menyapa Allah, siap-siaplah untuk ditinggal dan dikhianati. Penguasa yang tak pernah

kenal agama siap-siaplah untuk sepi sendiri paska runtuhnya kekuasaannya.

Allah wahai kawanku, Allah wahai saudaraku. Selalulah bersama Allah, maka Allah akan bersama kita, kitapun kan senantiasa terhibur bahagia dunia akhirat.***

Berlomba Dalam Manfaat

Kata para bijak: "Perbuatan yang paling membahagiakan adalah perbuatan yang didasarkan pada keinginan mendapatkan ridla Allah, bukan untuk memperoleh ucapan terima kasih, bukan pula untuk meraih keterkenalan."

Angin yang menyapa dedaunan dan bunga-bunga mengikuti nature penciptaan dirinya, ikhlas untuk senantiasa berbagi manfaat tanpa berharap apa pun dari mereka.

Begitu indahny keikhlasan, begitu tingginya nilai ketulusan. Wajar kalau kemudian hadits Qudsi menyakannya sebagai salah satu rahasia dari rahasia Allah yang dititipkannya di hati orang yang dicintainya.

Raihlah cintanya dengan mencintainya, menyapanya setiap waktu, mengingatnya setiap saat, dan mengikuti petunjuknya setiap berkata dan berbuat.

Selamat hari Ahad (kesatu), yang selalu setia datang setelah hari Sabtu (istirahat) dan sebelum hari Senin (kedua). Semoga panjang umur bahagia agar bisa bertemu hari Selasa (ketiga), hari Rabu (keempat), Kamis (kelima) untuk kemudian bersama di hari Jum'at (berkumpul) guna mensyukuri segenap nikmat.***

Menebarkan Kebajikan

Diamnya orang yang tahu (alim) atas suatu kemungkaran, kejahatan atau kemaksiatan akan memungkinkan pelakunya menganggap hal itu sebagai sebuah kebenaran.

Menyuarakan kebenaran adalah bagian ibadah, betapapun pahit dan penuh resiko. Sayangnya, begitu banyak yang takut dan akhirnya terdiam membisu.

Mari kita mulai dari kita sendiri, menasehati diri untuk kemudian menasehati orang lain sehingga akhirnya bersama mendulang bahagia.***

Kebergantungan Total

Salah satu kunci melekatnya kasih sayang Allah kepada Nabi Musa adalah perasaan faqir (butuh)nya beliau kepada Allah. Nabi Musa dengan segala kecerdasan dan ke"digdaya"annya tetap merasa butuh kepada Allah. Berbeda dengan kebanyakan kita, yang diberi nikmat sedikit saja sudah mengangkat diri seperti tuhan yang bisa menentukan segalanya dan tidak butuh pada Allah Yang Maha Segala-galanya.

Doa Nabi Musa adalah: "Tuhanku, sesungguhnya aku selalu butuh [faqir] akan semua kebaikan yang Engkau turunkan"

Sahabatku, saudaraku, marilah kita selalu istighfar atas segala kesombongan yang sempat terbersit atau masih bertapa dalam pikiran dan hati kita. Kemudian kita baca doa yang telah dilafalkan nabi Musa, Nabi yang diberikan kelebihan bisa berbincang langsung dengan Allah. Semoga dengan doa yang sama, doa dan suara harapan kita diijabahi oleh Allah.***

Investasi Kebaikan

Ciri-ciri manusia pilihan adalah mereka yang bersemangat membahagiakan orang lain dan pantang memenderitakan orang lain. Masuklah kita di golongan ini?

Semakin banyak orang yang bahagia dengan kehadiran kita, semakin tinggi tingkat dan pangkat kita di hadapan Allah. Semakin banyak orang yang menderita karena kita, semakin tu-

run pangkat kita di hadapan Allah, masuk ke golongan "asfala safilin" (golongan paling rendah)

Di sini berlaku prinsip "hidup sebagai pilihan", mau pilih pangkat yang mana.***

Membiasakan Berbuat Baik

Seorang mahasiswa bertanya: "Bapak, bagaimana tips supaya saya bisa rajin baca buku, tidak bosan dan tidak mengantuk." Saya jawab: "Itu urusan gampang, yang penting Anda mampu mengorbankan waktu "satu menit saja."" Dia kaget: "Hahhh, hanya satu menit Bapak?"

Saya jelaskan: "Ya, ringan sekali kan. Setiap Anda akan berhenti membaca, tundalah keinginan itu dan tambahkan satu menit saja. Terus seperti itu ketika mau berhenti baca, maka kemana-mana dijamin Anda akan membaca buku terus sampai tertidur sendiri."

Sahabatku, saudaraku. Berbuat baik adalah tak sesulit membiasakan berbuat baik. Proses habituasi harus dijalani dengan istiqamah, maka jalan hidup akan bertemu sendiri dengan zona menikmati kebaikan, tidak lagi tersiksa ketika harus berbuat baik. Selamat berjuang mencari rizki, jangan lupa berdzikir memasrahkan diri pada Yang mengatur rizki.***

Membuat Hidup Happy Ending

Hidup ini bagai sandiwara, sinetron, atau film. Ada yang durasinya pendek dan ada yang panjang. Yang pasti, ia akan berakhir dengan kata TAMMAT atau THE END.

Akhir yang indah yang biasa disebut happy ending, membuat semuanya bahagia. Sementara akhir yang sedih yang biasa disebut sad ending, membuat semuanya menangis.

Happy ending dalam bahasa Arabnya disebut dengan khusnul khatimah, yang menurut Syekh Yahya bin Mu'adz dapat digapai dengan keistiqamahan dalam kebaikan-kebaikan. Terma-

suk kebaikan adalah mendoakan dan mengomentari orang yang
setia berbagi nasehat melalui status ini.***

Memiliki Follower Seutuhnya

Jangan keburu bangga dengan banyaknya jumlah followermu di twitter, friends di facebook, atau pengikut di media sosial yang lain. Apalagi memang tidak banyak.

Yang penting untuk selalu dipikirkan dan direnungkan adalah seberapa banyak follower, friend dan pengikut kita ketika kita gagal atau tertimpa musibah. Merekalah follower, friend dan pengikut yang setia.

Lebih penting lagi, renungkan follower, friend dan pengikut kita ketika kita masuk ke alam barzakh, alam kubur, menuju alam akhirat. Hanya akan satu follower, satu teman, satu pengikut, yaitu: AMAL

Beramallah dengan amal kebaikan sebanyak mungkin, insyaAllah kita tak akan kesepian di alam setelah alam dunia ini. Saling doakan ya.***

Kampung Dunia dan Kampung Akherat

Sungguh saya terinspirasi dengan jawaban cerdas orang baik Sini. Semoga saya bisa meneladaninya.

Begini, ada orang yang rajin sedekah, rutin sekali dan menjadikannya sebagai hobby. Beberapa saudaranya memper-tanyakan kebiasaannya ini, banyak yang berkata: "Shadaqah itu bagus, tapi jangan terus-terusan dan jangan banyak-banyak. Jalan pikiran Anda gimana kok bisa gak mikir masa depan?"

Dia menjawab begini: "Kalau ada orang pindahan rumah, dari rumah pertama ke rumah kedua, apakah semuanya dipindah ke rumah kedua ataukah pasti ada yang dia tinggalkan di rumah pertama? Kalau dibawa semua ke rumah kedua, apa kata ban-

yak orang? Dan mau diletakkan dimana sementara rumah kedua tidak akan pernah cocok dengan isi rumah pertama?

Nah, begitu pula dunia ini, harus kita tinggalkan, kecuali kain kafan saja. Sempatkan apa yang ada di rumah pertama menjadi kenangan indah yang membuat kita tersenyum di rumah kedua.

Semoga kita bisa membangun masa depan kita dengan baik dan indah. Tentunya dengan peninggalan warisan yang baik dan indah berupa tutur kata dan perilaku baik dan indah.***

Menguatkan Kesabaran

Ketika Nabi Musa mengkritik Nabi Khidir tiga kali setelah di kawal pertemuan berjanji akan sabar dan taat, maka Nabi Khidir berkata: "Ini adalah perpisahan antara aku dan dirimu, akan aku ceritakan kepadamu ta'wil peristiwa yang telah membuatmu tidak sabar-- untuk mengkritikku".

Hikmahnya: "Cinta dan keakraban bisa luntur karena ketidaksabaran dan rutinitas melontarkan kritik serta teguran."

Jalani, nikmati dan mohonlah manis dan berkahnya kehidupan. Memang tak boleh memuji-memuji terus, namun tak elok jika selalu mengkritik. ***

Bersungguh-Sungguh Meyambuat Kematian

Banyak sekali orang yang mati hari-hari kemaren sebenarnya menyangka masih bisa hidup hari ini. Kalaupun adalah kita yang mati besok, bukankah kita saat ini masih menyangka bisa hidup sekian tahun yang akan datang?

Lihatlah kemauan keras keras kita berebut kerja dan harta tanpa peduli halal dan haram. Lihatlah tumpukan rencana untuk bekal hari tua sampai melupakan bekal hari esok paska kematian. Lihatlah kerakusan kita bicara serta menyegerakan hak

kita dengan melupakan dan menunda-nunda kewajiban kita yang berkaitan dengan hak orang lain. Perkiraan kita bahwa masih panjang hari esok itulah yang kadang membuat kita lalai untuk khusyuk beribadah kepadaNya, bertaubat atas segala dosa dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah mati.

Sahabatku dan saudaraku, mari kita saling mengingatkan, saling berlomba dalam kebajikan dan saling berdoa untuk senantiasa dikuatkan keimanan dan kemauan untuk mempersembahkan yang terbaik di sisa akhir hidup kita. Bismillah, la hawla wa laa quwwata illaa biLLAAH.***

Kebangkrutan Amal

“Di akhirat kelak, ada orang yang ingin sekali berbagi pahalanya dengan orang tuanya dan saudara-saudaranya, sayang sekali dia tidak bisa melakukannya. Kenapa? Karena ternyata amal kebaikan yang dilakukan di dunia, semua pahalanya, telah dialihkan kepada orang-orang yang didzoliminya semasa hidupnya. Bahkan, karena pahalanya tidak mencukupi “membiayai” kezolimannya, maka dosa orang yang didzoliminya dibebankan kepadanya.”

Sahabat, saudaraku, marilah sebisa mungkin kita jangan mendzolimi orang lain, dalam hal apapun, dalam kondisi apapun, dan kapanpun serta dimanapun. Allah tidak pernah lalai mengetahui apa yang diperbuat orang-orang yang dzolim.***

Istiqamah Menuju Karomah

Abu Bakar Shiddiq menyatakan: “Istiqamah adalah sumber Akaromah.” Karomah memiliki banyak makna, namun yang paling umum bermakna kemuliaan dari Allah yang berupa manisnya ibadah, manisnya pengabdian, dan manisnya pelayanan dalam agama Allah.

Istiqamah adalah konsistensi diri untuk selalu berpegang

pada prinsip-prinsip. Tidak mudah, karena ada bermacam ujian yang menghadang; dari diri sendiri atau dari orang lain. Ujian keistiqamahan inilah yang akan menentukan kadar keimanan seseorang, berapa karatkah kalau itu emas, seberapa keraskah kalau itu besi, atau jangan-jangan bukan emas dan bukan besi.

Tetaplah pada yang disukai Allah. Saya senang sekali dengan dawuh imam Ahmad Ibn Hanbal: "Kalau engkau ingin Allah melanggengkan apa yang engkau sukai tetap ada pada dirimu, maka tetapkanlah dirimu untuk melanggengkan dirimu melakukan apa yang Allah suka."***

Menjadi Pioner Dakwah Kebaikan

Termasuk tanda-tanda yang paling agung adanya pertolongan Allah pada seseorang adalah ketika Allah menjadikan orang itu sebagai petunjuk kebaikan bagi orang lain. Bisa diperhatikan hadits berikut ini:

Rasulullah SAW bersabda: "Berbahagialah orang yang Allah jadikan kunci-kunci kebaikan ada di tangannya, dan celakalah orang yang Allah jadikan kunci-kunci kejahatan ada di tangannya."

Berbahagialah jika kita dijadikan oleh Allah sebagai perantara atau media terlaksananya kebaikan-kebaikan. Bersedihlah dan bertobatlah jika selama ini kita menjadi salah satu perantara atau media terjadinya kejahatan-kejahatan.

Semoga kita menjadi orang baik, sahabat orang baik, dan menjadi pemegang kunci-kunci kebaikan.***

Mufyanza Mengurusi Perkara Keummatan

Orang itu bertingkat: ada yang tidak menanggung urusan siapa-siapa, malah urusannya sendiri ditanggungkan pada orang lain, ada yang hanya menanggung urusan dirinya sendiri, ada yang menanggung urusan sebuah keluarga, ada yang menanggung urusan negara, dan ada yang menanggung urusan ummat

secara keseluruhan.

Semakin banyak yang dipikirkan, diurus dan ditanggung maka semakin tinggi posisi ketokohan dan kepemimpinan orang itu. Tapi jangan tertipu, ada yang kelihatannya ngurus negara ternyata mengurus isi perutnya sendiri, sebagaimana ada yang kelihatannya tidak mengurus apa-apa tapi ternyata setiap malam menangis dan memohonkan kebahagiaan teman-temannya, tetangganya dan saudara sebangsa setanah air.

Kita masuk tingkat yang mana? Yuk kita tingkatkan posisi kita di hadapan Allah dengan mengurus hamba-hamba Allah. Salam kekeluargaan.***

Bagian 4

**MENGGAPAI
KEBAHAGIAAN
DENGAN PERSAHABATAN,
PERSAUDARAAN,
DAN KEPEKAAN SOSIAL**

Responsif Dalam Menjalini Ukhawah

Sangat tidak mengenakan hati ketika kita membutuhkan orang yang tidak membutuhkan kita. Lebih tidak mengenakan lagi adalah ketika kita menyampaikan apa yang kita butuhkan tapi kemudian tidak direspon sama sekali.

Kalau kita kebetulan pada pihak yang membutuhkan, ya sabar saja dan jalani apa yang telah terjadi. Setelah itu, biasakanlah kita membutuhkan Allah dan menyampaikan kebutuhan kita HANYA padaNya.

Kalau kita kebetulan menjadi pihak yang dibutuhkan, berusaha untuk merespon pertanyaan atau permohonan orang lain dengan baik, walau respon itu berupa suatu penolakan. Sampaikan dengan cara yang baik. Menjadikan "diam" sebagai respon yang dipilih adalah menyisakan tanya dan memberi peluang seribu tafsir. Sangat bisa jadi berefek negatif pada kita sendiri.

Sebaik-baiknya respon adalah yang melegakan dan membahagikan. Al-Qur'an dan al-Hadits banyak memberikan prinsip dan contoh tentang hal ini. InsyaAllah akan dibahas di pengajian besok sore dan besok malam. Sejelek-jeleknya respon adalah respon yang "nyelekit", menyinggung dan merendahkan.

Untuk respon yang negatif ini, orang Perancis menyatakan: "La douleur est ici, dans mon cœur." (Sakitnya tuh di sini, di dalam hati).

Keutamaan Memberi Dan Menerima

Saya mendapatkan sms kata mutiara dari sahabat saya yang saat ini menjadi pengajar Etika Islam (Akhlaq) di Kuwait seperti ini:

"Bagus sekali jika engkau bisa memberi pada orang yang

meminta kepadamu sesuatu yang dia butuhkan. Tetapi akan lebih bagus lagi adalah jika Anda bisa memberikan sesuatu pada orang yang tidak meminta apa-apa padamu, sementara Anda tahu kebutuhannya." Semoga kita bisa melaksanakannya ya.***

Kemerdekaan dalam Kebaikan

Akrab ketika butuh dan menjaga jarak ketika tak butuh adalah bukti ketidaktulusan persahabatan. Mendekat ketika masih tak menjabat, menjauh setelah menjabat adalah indikator ketidakhlasan pertemanan. Sering senyum sapa ketika miskin, merengut dengan wajah datar ketika kaya adalah tanda kesombong diri.

Orang baik yang sesungguhnya adalah orang baik yang kebaikannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Dimanapun dan kapanpun dia berada, kebaikan senantiasa hadir dan terpancar darinya.

Jangan pernah memandang remeh orang lain ketika kita kaya, menjabat dan sedang jaya, karena esok dan lusa tidak memberikan jaminan yang sama dengan masa sekarang. Esok, lusa dan waktu yang akan datang menjadi misteri yang kisahnya mungkin saja membalikkan apa yang kita jalani saat ini. Tetaplah akrab, bertegur sapa, senyum dan berbuat kebaikan. Semua akan kembali kepada kita, karena dunia yang kita jalani mengikuti kaidah alam bernama "kaidah perputaran."***

Berbagi Tugas Untuk Semua

"Orang yang berbuat hanya untuk kemaslahatan dirinya sendiri tidaklah berhak untuk mendapatkan penghormatan dari siapapun." Demikianlah kutipan pagi ini

Berbuatlah untuk orang lain, bahagiakan mereka, maka Allah akan bahagiakan kita dengan seribu satu cara yang kadang tak pernah terpikirkan oleh kita.

"Ketika engkau bersedekah, sesungguhnya tidak ber-

makna engkau menghabiskan uang, melainkan engkau mengirim (transfer) uang itu untuk diri Anda sendiri pada suatu masa yang lain, dengan janji pertambahan bonus, promosi, grandprize, sharing fee dan fasilitas lainnya."

Tidak percaya, cobalah dan buktikan. Penjaminnya adalah Allah Swt dan Rasulullah Saw. Salam sukses dan berkembang selalu. ***

Tiga Syarat Utama Meraih Bahagia

Banyak orang tua yang sudah lama menjalani kehidupan bahwa "bahagia itu tidak akan terwujud dengan baik tanpa tiga hal: hati yang tak pernah dendam, pikiran yang tak pesimis, dan kedermawanan yang tak berharap imbalan."

Bahasa lain dari kalimat tersebut adalah "berkatalah dan berbuatlah dengan perkataan dan perbuatan terbaik untuk orang lain atau alam sekitar, maka Anda akan bahagia." Dari kaidah bahasa ini lahir lah kaidah turunan yang tak kalah pentingnya, yakni:

"Perlakukanlah orang lain sampai dia merasa bahwa dia adalah orang yang anda pentingkan. Anda mungkin saja tidak merasa begitu bahagia dengan sikap Anda yang seperti itu, tapi yakinlah akan datang banyak orang yang akan smenganggap dan memperlakukan Anda sebagai orang penting, sebagaimana Anda menganggap penting orang lain tadi."

Sahabat dan saudaraku pembaca dan komentator status saya yang memang sangat saya pentingkan, semoga hari ini penuh berkah ya. Doaku ini berlaku berkali lipat untuk yang komentar, melebihi yang hanya nge"like" atau baca saja. ***

Tanda-Tanda Sahabat Sejati

Hampir semua orang paham makna pengorbanan, tapi tidak banyak yang berkorban untukmu dan berkorban bersama

dirimu. Orang-orang seperti inilah yang berhak mendapatkan perhatian dan kasih sayang darimu.

Kalau engkau jaya, kaya dan berkuasa kemudian datang kepadamu banyak orang mendekat dan memujimu, itu adalah biasa dan jumlah yang serupa banyak. Tapi kalau ada orang yang setia mendampingi dan mendoakanmu di kala kamu terpuruk, terjatuh dan terhina, maka itu sahabat dan saudaramu yang sejati. Jumlah orang yang serupa dengan yang ini tidaklah banyak.

Ingin tahu tanda-tanda sahabat dan saudara sejati? Rahasianya hanya ada di pojok mata dan di bagian tengah bibirnya. ***

Hidup Damai dan Kompak

Tak perlu menunggu lapar untuk merasakan derita orang yang kelaparan, sebagaimana tak perlu pengalaman didzalimi untuk merasakan sakit hatinya orang yang yang teraniaya.

Cukup miliki semangat mencintai orang lain sebagaimana mencintai diri kita sendiri, maka kita akan menjadi orang baik dan beriman sebagaimana yang dinyatakan dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

Ketika orang yang kelaparan bisa menjadi kenyang lewat rizki yang Allah berikan melalui kita, dan ketika orang yang terzalimi mampu tersenyum kembali dengan pertolongan Allah melalui kepedulian dan bantuan kita, maka pada saat itulah tertulis kebaikan dan kebahagiaan untuk kita pada saat ini dan yang akan datang.

Allah memberikan potensi bagi kita semua untuk berbuat kebaikan dengan bermacam anugerah yang dititipkan pada kita. Sayangnya, seringkali nafsu kita menghalangi terwujudnya kebaikan-kebaikan itu karena inginnya diri menjadi satu-satunya kaya, kuasa dan bahagia sementara yang lain harus menjadi sub-ordinat alias bawahan bagi dirinya.

Sahabat dan saudaraku, dunia akan damai ketika semua kita kompak untuk mewariskan kedamaian dan keindahan untuk generasi setelah kita. Mari kita mulai dari komunitas terkecil kita, yakni keluarga kita. Salam damai dan bahagia.***

Memenuhi Hak-Hak Karyawan

Ada banyak yang protes ketika tunjangan sertifikasi tidak keluar-keluar. Protesnya macam-macam, mulai dari cemberut, hilang gairah kerja, marah dan "berceramah" entah kepada siapa lengkap dengan dalil-dalilnya.

Ada yang dengan lantang berkata: "Kata Rasulullah, upah itu harus dibayarkan sebelum keringat pekerja itu kering. Lha, ini sudah tiga bulan gak keluar-keluar. Katanya ummatnya Nabi, kok begini?"

Pegawai honorer yang belum sertifikasi menjawab enteng: "Ya mungkin karena kamu tidak keringatan, kerja di ruang ber AC, jadi bingung dikeluarnya harus kapan." Suasana mencekam, dan terdiam, sunyi dan senyap.

Sahabat dan saudaraku. Benar Rasulullah. Semua pekerja itu adalah manusia yang punya pengharapan dan perencanaan kehidupannya masing-masing. Apa yang menjadi haknya, berikanlah sebelum mereka menuntut. Membahagiakan mereka adalah membahagiakan diri kita dan orang lain di sekitar mereka. Bayangkan kalau hak kita yang tertahan, bagaimana perasaan kita.

Hak pekerja itu bukan hanya gaji yang telah ditetapkan sebagai bayaran kerja mereka, melainkan. Juga sejumlah janji (termasuk bonus) yang disampaikan kepada mereka.

Jangan mudah berjanji kalau tidak akan ditepati. Orang yang diberikan janji, sangat mungkin telah membangun angan dan rencana di atas janji-janji itu. Betapa sakit hati mereka jika harapan dan angan itu hancur karena pengingkaran janji.

Tirulah Rasulullah yang tidak pernah mengingkari janji. Menurutnya, salah satu ciri orang munafiq adalah orang yang suka mengingkari janji. Berbahagia bersama sungguh merupakan sesuatu yang mulia dan terhormat, berbahagia di atas derita orang lain sungguh merupakan sesuatu yang hina. Mari penuhi hak orang lain, janji kita pada orang lain.***

Perkara Terdzalimi

Orang dzalim cenderung untuk tidak akan membantu atau menolong orang yang didzalimi karena ia khawatir jangan-jangan orang yang mendzaliminya adalah teman-teman yang pernah membantunya.

Maha benar Allah dengan segala firmanNya:

"Sesungguhnya orang-orang yang dhalim, sebagian dari mereka adalah penolong bagi yang lainnya."

Oleh karena itu jangan kaget kalau ada "sahabat" kita yang tidak mau membantu kita yang tengah terdzalimi "hanya" karena orang yang mendzalimi kita "kenal akrab" dengannya atau karena di belakang orang yang mendzalimi kita ada "orang kuat". Agak berhati-hatilah dengan sahabat yang seperti ini ya.

Tulus untuk membela kebenaran itu hanya bisa dilakukan dengan ikhlas oleh orang yang menyadari bahwa Allah Maha Benar dan menyukai kebenaran. Masih banyakkah orang seperti ini di negeri kita? InsyaAllah masih. Saya yakin sahabat pembaca FB saya adalah orang-orang baik yang "tidak berselingkuh" dengan orang-orang dzalim.***

Melawan Musuh Dengan Cinta

Orang dzalim cenderung untuk tidak akan membantu atau menolong orang yang didzalimi karena ia khawatir jangan-jangan orang yang mendzaliminya adalah teman-teman yang pernah membantunya. Maha benar Allah dengan segala firmanNya:

"Sesungguhnya orang-orang yang dhalim, sebagian dari mereka adalah penolong bagi yang lainnya."

Oleh karena itu jangan kaget kalau ada "sahabat" kita yang tidak mau membantu kita yang tengah terdzalimi "hanya" karena orang yang mendzalimi kita "kenal akrab" dengannya atau karena di belakang orang yang mendzalimi kita ada "orang kuat". Agak berhati-hatilah dengan sahabat yang seperti ini ya.

Tulus untuk membela kebenaran itu hanya bisa dilakuk-

kan dengan ikhlas oleh orang yang menyadari bahwa Allah Maha Benar dan menyukai kebenaran. Masih banyakkah orang seperti ini di negeri kita? InsyaAllah masih. Saya yakin sahabat pembaca FB saya adalah orang-orang baik yang "tidak berselingkuh" dengan orang-orang dzalim.***

Mengikat Persahabatan Agar Tembus Ke Langit

Abu Darda' berkata: "Dalam sujudku, selalu kudoakan sahabat-sahabatku, minimum kusebutkan 40 nama dari nama sahabat-sahabatku."

Luar biasa orang ini ya. Betapa indahnya persahabatan ketika doa dalam sujud dijadikan sebagai pengikatnya. Persahabatan seperti inilah yang akan bersifat abadi, bukan persahabatan yang diikat oleh kepentingan duniawi.

Orang yang memberikan ketulusan doa tentu memberikan cinta kasih sayang seperti yang disyariatkan, sementara orang yang memberikan sesuatu selain doa masih terbuka untuk memberikan sakit pada saat berikutnya.

Semoga persahabatan dan persaudaraan kita adalah persahabatan dan persaudaraan yang diikat dengan ketulusan doa untuk selamat di dunia dan akhirat serta berbahagia dengan ridla Allah Swt.***

Ringan Memaafkan, Agar Ringan Hidup

Ketika kita mampu memaafkan dan memperlakukan dengan penuh toleran orang yang berbuat salah pada kita atau menyakiti kita, benar bahwa perbuatan itu tidak mengubah masa lalu tapi yakinlah ia mengubah masa depan.

Inilah salah satu rahasia mengapa dalam al-Qur'an dan

Hadits banyak sekali perintah untuk memberikan maaf pada orang lain. Nabi Muhammad diperintahkan untuk memaafkan, dan beliau adalah seorang pemaaf. Bahkan inilah salah satu akhlak Nabi yang mampu menarik simpati banyak orang.

Kata "tidak maaf bagimu" dan "pintu maaf tertutup bagimu" kedengarannya jantan dan memberikan kesan kemenangan. Tapi sesungguhnya kalimat itu adalah mengebiri masa depan dan pengkerdilan kewibawaan diri. Marilah biasakan mengucapkan "maafkan saya ya" dan menyatakan dalam hati "salahmu padaku adalah takdir hidup yang harus aku jalani, kumaafkan, semoga masa depanmu akan lebih baik."

Pribadi pemaaf adalah pribadi agung. Kebiasaan mendendam adalah kebiasaan orang yang lancung.***

Diam Bukan Berarti Kalah Tapi Menyusun Strategi

Tidak semua diam itu bermakna ridla, bisa jadi ia bermakna kesedihan dan derita, kesedihan dan derita yang tak pantas atau tak mampu dituliskan dengan huruf atau diperdengarkan dengan suara.

Perhatikan diamnya orang-orang yang Anda cintai, pahamiilah dengan perasaan dan hati. Jangan biarkan mereka membawa pergi sedih dan derita itu ke sebuah tempat yang Anda sendiri belum tentu tahu alamatnya. Yakinkan bahwa orang-orang yang Anda cintai hanya memiliki Allah sebagai satu-satunya tempat menggantungkan diri dan mengadakan semua masalahnya.

Jadikan hatimu sebagai hati yang bangun dan tidak tidur; hati yang senantiasa berdoa dan bermunajat untuk kebahagiaan diri dan orang lain. Jangan jadikan hatimu sebagai hatimu yang tertidur, yakni hati yang baru terjaga ketika semuanya telah pergi, hilang atau musnah.***

Hidup Bahagia Tak Perlu Modal Besar

Mau bicara perjuangan hidup yang sesungguhnya? Ketulusan dan kepasrahan yang sesungguhnya? Kesederhanaan dan keluguan yang sesungguhnya? Sempatkanlah berbincang dengan petani yang sehari-harinya berteman akrab dengan cangkul dan arit, tanah dan pupuk, hujan dan terik matahari. Mereka hebat, tak perlu kalkulator untuk menghitung uang, tak perlu brangkas untuk menyimpannya. Cukup dihitung dengan jari dan disimpan di bawah lipatan baju di lemari kayu sederhana di sebelah ranjang bambu yang dimilikinya.

Tanyakan pula pada nelayan yang setiap hari berbincang dengan ombak dan gemercik air, bermain dengan ikan-ikan yang menggoda jaring dan pancingnya, serta yang senantiasa tidur berbantalkan ombak berselimut angin malam. Mereka tak perlu timbangan untuk mengukur ikan yang didapat sebagai rizki hari-harinya, karena bahu dan punggungnya sudah cukup paham dengan berat ikan yang dipikulnya. Mereka tak perlu tas sebagai wadah uangnya, melainkan cukup dengan kantong celana komprang yang dipakainya. Mereka bukan pemilik kapal, mereka cuma pekerja biasa.

Mereka biasa tersenyum dengan nasibnya di setiap musim. Mereka berkata: "Hidup sudah ada yang mengatur, kita jalani saja." subhanallaah, tenangya mereka.

Para cendekiawan baru berkata bahwa prinsip hidup seperti ini tidak benar dan menjadikan hidupnya tidak bersaing dengan orang lain, serta menjadikan umat muslim selalu menjadi yang termiskin. Mungkin cendekiawan baru ini benar untuk satu kasus, tapi belum tentu benar pada kasus yang lain. Mungkin saja, cendekiawan yang komentar itu tidak setenang petani dan nelayan yang dikomentari itu. Semalaman sang cendekiawan itu sulit dan tak bisa tidur karena tidak habis pikir berpikir petani dan nelayan yang sedang tidur dengan mudah, tenang sambil tersenyum.***

Cara Mengetuk Pintu Langit

Bisa jadi malam ini mata kita tidur terpejam, namun ada beberapa puluh atau ratus mata yang masih bangun terjaga untuk menyebut nama kita dan mendoakan kita.

Ada dua kemungkinan doa dari mereka; kemungkinan pertama adalah doa untuk kebaikan dan kebahagiaan kita karena kita pernah berbuat suatu kebaikan pada mereka atau karena kita dianggap menjadi penyebab berubahnya kehidupan mereka lebih baik; kemungkinan kedua adalah doa untuk kehancuran dan kehinaan kita ketika kita pernah mendzalimi mereka atau menjadi sebab sedih dan deritanya mereka.

Pilihlah untuk berbuat kebaikan, jauhilah berbuat kedzaliman. Buatlah langit dunia kita setiap malam ramai dengan doa-doa kebaikan untuk kita dan jangan jadikan yang sebaliknya.

AIM berdoa dari Madinah Munawwarah semoga kita menjalani sisa hidup dengan arah yang semakin baik dan bahagia menuju titik akhir yang indah yang dikenal sebagai husnul khatimah.***

Petaka Air Mata yang Menghancurkan

Air mata orang yang dizalimi barangkali hanya terlihat oleh orang yang mendzalimi sebagai air biasa yang menetes tanpa pengaruh apa-apa, padahal di sisi Allah air mata itu bagaikan petir yang siap meluluhlantahkan kehidupan orang yang mendzaliminya itu. Hanya soal waktu tentang kapan petir itu akan menyambar. Hati-hatilah, jangan berbuat dzalim.

Sekecil apapun seseorang, serendah apapun posisi sosialnya, dan semiskin apapun status ekonominya, ketahuilah bahwa dia memiliki hati yang sama yang diciptakan oleh Tuhan yang sama. Bisa jadi hatinya jauh lebih bersih dari hati mereka yang merasa lebih berpangkat dan berharta, karena merasa lebih adalah tanda-tanda orang rendahan.

Ketika hati yang hancur bersepakat dengan air mata

untuk bersama mengadakan yang terjadi pada Tuhannya, maka cerita hidup akan berubah; yang merasa lemah akan dikuatkan dan yang merasa kuat akan dilemahkan.

Hati-hatilah dalam bersikap. Sayyidina Ali berkata: "Pikirkan sebelum berkata dan berbuat." Kalau ini yang dilakukan, insyaAllah selalu terbuka jalan untuk lebih bermanfaat bagi lebih banyak orang.

Ya Allah, jadikan orang yang membaca dan komentar status ini sebagai orang-orang baik yang terbebas dari posisi mendzalimi dan didzalimi. ***

Menangis dan Bahagia Dalam Kebersamaan

Imam Ahmad ibn Hanbal dalam kitabnya "Az-Zuhd" berkata: "Akan datang suatu zaman yang di zaman itu sedikit sekali saudara yang tulus dalam cinta kasih, sedikit pula uang yang didapatkan secara halal, serta sedikit pula amal perbuatan yang sesuai dengan sunnah."

Sudah sampai apa belum ya zaman yang dimaksud? Persaudaraan dan persahabatan yang tulus sepertinya hanya milik orang-orang lugu yang tidak memiliki kepentingan kecuali ingin tersenyum bersama dan menangis bersama. Kebanyakan orang ingin tersenyum sendiri dan membiarkan yang lain menangis. Bahkan ada yang tertawa di atas tangis orang lain. Yang paling parah adalah orang yang "membuat menangis" orang lain yang pernah mati-matian membuatnya "tersenyum."

Uang yang didapat sedikit sekali yang halal karena harus melalui cara yang bertentangan dengan syari'at. Lebih parahnya, uang itu digunakan untuk melawan Tuhan. Anehnya, pemiliknya masih berharap kebahagiaan dan keberkahan.

Terakhir adalah perbuatan yang menyimpang dari sunnah. Rujukan pekerjaannya bukan lagi halal-haram dan benar-salah menurut agama, melainkan untung-rugi menurut kalkulasi akalinya dan senang-sedih menurut ukuran nafsunya.

Demikian syarah atas tawshiyah Imam Ahmad bin hanbal yang bisa diurai oleh Ahmad Imam Mawardi***

Berbagi Amal Sehidup-Semati

Seorang Ibu menangis sedih karena anak lelakinya yang sebentar akan berangkat haji tahun ini meninggal dunia. Warjar ibu ini menangis. Tangisannya adalah tangisan kasih sayang yang berbalut kerinduan.

Seorang ibu yang kebetulan berteman akrab dan bertetangga dengan ibu tadi berkatanya padanya: "Tenangkan hatimu, sahabatku. Anaku akan menghajikan anakmu. Anaku akan berangkat haji tahun ini, saya sudah bilang padanya untuk menghajikan anakmu, dan dia siap."

Haji telah usai. Ibu yang anaknya meninggal dunia itu menelpon sahabatnya yang anaknya menghajikan almarhum itu. Sambil menangis haru ia berkata: "Sahabatku, terimakasih yang tak terhingga ya, saya bahagia, tadi malam saya bermimpi anaku datang kepadaku tersenyum dalam keadaan berihram."

Subhanallah. Saya sungguh terharu dengan kisah yang disampaikan sahabat saya Muhammad Al-Khudlairy ini. Saya yakin sekali bahwa memang ada empat amalan yang akan sampai pada orang yang sudah meninggal: menghajikan, mengumrohkan, bershadaqah yang pahalanya dihadiahkan padanya, dan berdoa untuknya.

Sempatkanlah melakukan empat hal itu untuk keluarga atau sahabat kita yang sudah meninggal, semoga ketika kita nanti sudah meninggal, tiba gilirannya untuk mendapatkan kebahagiaan yang sama.***

Mari Saling Menjaga Tujuan Dari Haji Dan Umroh Kita

Ibadah Haji itu adalah ibadah yang berat tapi manis. Saya kagum pada kesabaran para jamaah yang statusnya adalah

sebagai tamu Allah.

Semua travel haji yang diberi amanah oleh Allah untuk melayani mereka haruslah senang bahagia karena diberi kesempatan melayani tamu Allah. Utamakan pelayanan untuk kelancaran dan ketepatan ibadah mereka, jangan dahulukan hitungan keuntungan materil yang akan diterima. Rizki itu tidak tunduk pada kalkulator kita, ia misteri yang berada dalam kekuasaan Allah.

Dalam keyakinan saya, hanya travel yang tulus dan jujur melayani jamaah akan terus jaya dan penuh keberkahan. Selainnya pasti akan bergerak pada kehancuran. Waktu berjalan, bumi bergerak, tak ada sesuatupun yang tetap dan diam. Mereka adalah tamu-tamu Allah dan Rasulullah, harus dilayani dengan pelayanan terbaik. Setuju?

Sebagai pembimbing, doakan saya dan istri saya bisa memberikan yang terbaik. Manakala ada kekurangan, itulah kelemahan kami, maka maafkanlah. Salam dari lubuk hati paling dalam, ***

Senyum yang Membawa Kelapangan Hati?

Tersenyumlah. Maha Suci Allah yang telah menjadikan senyuman dalam agama kita sebagai ibadah yang dengannya kita diberikan pahala.

Jangan remehkan sebuah senyuman. Bisa jadi satu senyuman kita pada satu orang akan menyebabkan banyak orang di sekitar orang itu mendapatkan bahagia dari orang yang berbahagia dengan senyuman kita.

Lengkungan kecil di bibir bernama senyuman sungguh sangat dahsyat karena bisa menjadikan lurus hati yang sudah bergerak membengkok.

Tak berlebihan kalau kemudian Rasulullah yang mulia menyamakan senyuman dengan shadaqah. Tersenyumlah dan ciptakan hari-hari kita penuh dengan senyuman-senyuman ridla atas takdir yang harus dijalani.***

Bersahabat Secara Jujur Dan Tepat

Yang tak paham diammu, tak kan paham kata-katamu. Yang tak paham kata-katamu tak kan paham pikiran dan perasaanmu.

Carilah sahabat dan pasangan yang mengerti dirimu: diammu, tangismu, kata-katamu dan pikiran serta perasaanmu.

Butuh waktu untuk mendapatkan, butuh saat untuk mengetahui tanda-tandanya. Tanyakan kepada Allah yang mengetahui segalanya, bermusyawarahlah dengan para guru yang terlebih dahulu mengetahui harkat dan rahasia kehidupan.

Cinta tak mengharuskan ketergesaan, yang dibutuhkan adalah kesesuaian dan ketepatan. Bersyukurlah mereka yang telah menemukan yang tepat dan sesuai, bersabarlah mereka yang telah terlanjur salah memilih dan memiliki. Berhenti bukan pilihan satu-satunya, bisa jadi saling mencocokkan dan menyesuaikan adalah jihad cinta yang terpuji.***

Mengambang Hati Lewat Doa

Usai sudah wuquf Arafah. Langit kembali tertutup setelah lama terbuka. Rahasia hidup dibukakan bahwa kita bukanlah siapa-siapa, kecuali sebagai hamba yang harus tunduk patuh pada aturanNya.

Berjuta doa telah disampaikan, tak akan pernah membuat Allah sibuk ataupun bingung. Menerimanya adalah semudah menolaknya, walau semua yakin bahwa doa di Arafah pada saat wuquf adalah bagian doa yang akan dijabahi.

Salah satu doa yang kupanjatkan adalah semoga hajat sahabat dan saudaraku yang tetap setia mengaji hidup dan kehidupan bersama saya senantiasa dikabulkan Allah SWT.

Beberapa orang telah meminta saya untuk didoakan secara khusus untuk hajat yang khusus pula. Telah saya bisikkan ke telinga bumi untuk disampaikan ke "Langit". Masih banyak waktu yang mustajab dan tempat yang mustajab, doakan saya sehat

dan lancar jalankan ibadah ini dengan jamaah sehingga sempat untuk mengingat pesan dan harapan sahabat dan saudaraku.

Saat ini kami masih di Arafah, sebentar lagi akan menuju Muzdalifah, salah satu tempat yang mustajab pula. Salam dari hati yang paling dalam.***

Nikmatnya Pendangan Cinta Sepenuh Hati

Jangan tinggalkan orang yang ingin berbincang-bincang dengan Anda tanpa adanya alasan dan tanpa meminta ijin meninggalkan kepadanya. Kita tidak tahu bagaimana bagaimana sesungguhnya posisi kita di hatinya. Jangan-jangan, baginya kitalah satu-satunya orang yang tersisa dalam hidupnya karena yang lain telah menyiakannya. Atau bahkan hanya kita yang dia miliki dalam hidupnya, dan dia sudah merasa tak memiliki apapun.

Alasan lain yang sangat mungkin dan penting untuk selalu kita renungkan adalah bahwa jangan-jangan dia adalah kekasih Allah yang dikirimkan oleh Allah kepada kita untuk menjadi ujian cinta dan kasih sayang.

Yang pasti, Allah akan sangat senang ketika kita tidak meremehkan oranglain, ketika kita mencintai dan menyayangi orang lain yang diciptakan oleh Allah dengan segenap cintaNya.

Teringat pada nasehat para bijak: "Jadilah bagai angin yang berhembus untuk menyapa semua pohon, baik yang tinggi maupun yang rendah, tanpa pilih kasih. Jadilah bagai bumi, yang siap menanggung beban semua yang berjalan di atasnya tanpa pilih kasih, baik yang gemuk ataupun yang kurus, bahkan baik yang mulia ataupun yang hina."***

Niatmu. Cukuplah Allah Yang Menilai

Semoga kegelisahan memikirkan nasib orang lain adalah tulus karena kasih sayang. Saya yakin kehendak menanggung be-

*Menggapai Kebahagiaan Dengan Dermahabitan,
Dermadaraan, Dan Keprihatinan Sosial*

ban orang lain adalah ibadah yang bernilai keagungan pahala. Tak perlu orang lain tahu tentang kegelisahan dan beratnya menanggung beban orang lain itu. Biarlah Allah saja yang tahu, karena orang lainpun kadang tidak sefrekuensi dalam rasa dan logika.

Ya Rabb, jadikan kami orang-orang yang mengikuti Nabimu Muhammad, saw. Beliau penuh dengan kasih sayang, setia memikirkan umatnya dan siap memikul derita umatnya.

Shallallahu 'alaa Muhammad wa 'alaa aalihii wa shahbih.***

Berapakah Harga Sebuah Keadilan?

Harga keadilan seringkali sangat mahal ketika diurus manusia, tetapi bisa didapat secara gratis ketika dipasrahkan kepada Allah. Ketika diurus manusia, ada biaya perkara, ada biaya pengacara, dan ada biaya lainnya yang sudah menjadi rahasia umum.

Begitu sulitnya mencari keadilan lewat manusia, sampai Allah menghendaki naungan di padang makhsyar kepada setiap pemimpin yang adil dan menghendaki surga bagi siapapun yang tak mendzalimi siapapun.

Sahabatku dan saudaraku yang merasa didzalimi, Anda mungkin saja dikalahkan dalam pengadilan dunia, tapi yakinlah bahwa Allah Yang Maha Adil tidak akan pernah tidak adil. Semua tinggal tunggu waktu.***

Tanda Keselamatan Hati Seorang Mukmin

"Salah satu tanda terbesar adanya rahmat Allah dalam hati seseorang adalah kesungguhannya untuk berupaya mem-

bahagiakan hati orang lain." Demikian dawuh seorang alim kepada para muridnya.

Mafhum mukhalafahnya adalah bahwa orang-orang yang suka membuat sedih dan menderita hati orang lain dapat dipastikan bahwa di hatinya tak ada rahmat Allah. Orang seperti ini tak akan mendapat kasih sayang Allah.

Harus selalu diingat bahwa setiap hati yang terluka dan air mata yang menetes akan menjadi saksi atas kejamnya sang pelaku. Setiap senyum bahagia yang mengembang dan sinar mata yang cerah penuh kesenangan akan menjadi pengantar doa bagi siapapun yang menjadi penyebabnya.

Saat ini tanyakanlah pada diri kita sendiri, adakah rahmat Allah dalam hati kita? Jawabannya ada dalam hati orang-orang yang senantiasa bersama kita. Tanyakan kepada mereka apakah mereka merasa bahagia dengan kehadiran kita?***

Bunga-Bunga Kebahagiaan Lewat Kata-Kata

Hujan yang menumbuhkan bunga-bunga adalah hujan yang turun tanpa disertai gelegar guntur dan kilatan petir berkepanjangan.

Demikian pula susunan kata yang disampaikan pada orang lain. Kalimat yang menumbuhkan cinta adalah kalimat yang jauh dari bentakan, sepi dari teriakan dan kosong dari penghinaan.

Kita harus berupaya selalu menumbuhkan "bunga-bunga kebahagiaan" di hati kita dan hati orang lain dalam keceriaan yang hening. Tatalah intonasi suara dan pilihlah kata-kata yang tepat.

Sebuah catatan penting adalah bahwa bukan "hanya" intonasi dan kata yang perlu mendapatkan perhatian. Lebih penting dari itu adalah ketulusan niat dan keikhlasan hati dalam berkomunikasi. Tidak setiap intonasi tinggi perlu ditafsirkan sebagai kemarahan, sebagaimana tidak setiap intonasi rendah dan lirih bisa ditafsirkan sebagai kelembutan. Ada banyak kalimat lembut yang menusuk hati dan membunuh kasih sayang, seb-

agaimana banyak kalimat berintonasi keras yang bermuatan kasih sayang.

Yang jelas, saya punya jamaah yang kalau bicara lirih sekali, hampir tak terdengar walau kepekaan telinga saya sudah dimaksimalkan. Usut-punya usut, pita suaranya sudah lama pecah ditambah dengan penyakit lainnya di bagian tenggorakannya.

Kalau saudaraku telah sering bertemu dengan saya, mendengar suara keras saya, yakinlah itu bukan karena marah. Adalah karakter anak cucu Madura, bersuara keras berhati lembut. Hehehhee, tanyakan istriku kalau tak percaya.***

Sahabatku? Engkau Nikmat Penuh Berkah

Sahabat-sahabat yang baik sungguh adalah anugerah yang tidak boleh dilupakan untuk disyukuri. Mereka mengisi kisi-kisi kosong kehidupan untuk mewujudkan kesempurnaan bahagia.

Saya bahagia karena memiliki sahabat yang baik sekali dari berbagai tingkatan sosial, bidang kerja dan kelas ekonomi. Saya punya sahabat dan saudara pengusaha yang santun dan dermawan. Subhanallah, lewat beliau saya belajar usaha dan mendapatkan bantuan dana pembangunan pesantren.

Di kepolisian, mulai dari polsek sampai mabes polri, saya punya banyak sahabat dan saudara baik yang darinya saya belajar kedisiplinan dan realitas problematika hukum masyarakat. Kami sering bersama di pengajian, sarapan pagi dan duduk bersama musyawarah kehidupan. Beliau yang saat ini ada di Mabes adalah yang paling banyak mengenalkan saya pada dunia kepolisian.

Di kalangan wartawan, saya banyak memiliki sahabat baik yang mengajarkan pada saya makna profesionalisme. Mereka punya misi kemaslahatan yang luar biasa. Bekerja betul-betul untuk masa depan Indonesia yang lebih baik.

Di kalangan kiai dan ustadz, jelas sekali banyak sahabat,

saudara dan guru saya yang selalu mendukung saya, membantu saya dan mendoakan saya.

Di kalangan tukang dan petani, pedagang dan pekerja seni, saya juga banyak memiliki sahabat baik. Mereka tulus luar biasa.

Untuk orang-orang baik seperti mereka, kita doakan semoga senantiasa panjang umur dan bahagia.***

Mulutmu Harimaumu

Ikan yang selalu menutup mulutnya kecuali untuk sesuatu yang biasa lakukan seperti menghidup udara dan makan makanan yang biasa akan selamat dari kail pancing yang merobek mulutnya dan membahayakan jiwanya.

Berbicaralah dengan hati-hati dan jangan berlebih-lebihan. Yang biasa saja, jangan terlalu suka mendramatisir keadaan, nanti bisa ada yang menyobek mulut kita.***

Menipu, Menipu Diri Sendiri!

Bakr bin Abdullah Al-Muzani berkata: "Barang siapa melakukan kesalahan/dosa dengan tertawa, maka ia akan memasuki neraka dengan menangis." Demikian yang dikutip dalam kitab al-Hilyah juz 2 halaman 229.

Ada orang yang bangga karena berhasil menipu orang lain, tertawa karena berhasil membuat sedih orang lain, senang karena berhasil membuat luka di hati orang lain. Orang seperti ini sungguh tengah berjalan menuju neraka dengan penuh tangis dan kesedihan.

Bagi yang didzalimi, jalani saja cerita hidup dengan semakin mendekat kepada Allah. Allah tidak pernah lalai dan lupa atas semua yang dilakukan oleh mereka yang mendzalimi kita dan tidak akan membuat kecewa mereka yang terus bersama Allah dalam kesehariannya.

Tanamkan terus semangat menebar kebaikan, kembangkan terus rasa suka untuk membuat orang lain bahagia. Kalau ini yang kita lakukan, kita sesungguhnya telah membangun jalan

ke surga yang akan kita lalui dengan penuh suka, senyum dan bahagia.***

Berikan Yang Terbaik Dalam Hidup

Kata Motivator Muslim Ibrahim Fiqi yang baru memeninggal itu:

"Jangan engkau toleransi seseorang untuk mengambil sesuatu yang utama pada dirimu dalam kehidupanmu sementara dirimu dijadikannya sebagai pilihan kedua dalam kehidupannya."

Ada beberapa makna yang dikandung kalimat di atas. Antara lain adalah: berikan perhatian yang cukup kepada mereka yang cukup memperhatikanmu, jangan lupa untuk selalu mendoakan mereka yang selama ini menjadikanmu merasa lebih "hidup" dan lebih bisa memaknai hidup.

Seringkali kita tertipu untuk begitu khusyu' mengerjakan sesuatu yang baru dengan melupakan sesuatu yang lama, sibuk dengan orang-orang baru dan melupakan orang-orang lama di sekitar kita. Padahal, orang-orang lama itu terbukti telah menjadi satu, sementara yang baru mungkin saja merusak persatuan.

Hati-hatilah, jalan hidup penuh dengan jebakan. Ikuti lampu lalu lintas Allah, selalulah bertanya pada polisi lalu lintas kehidupan kita, insyaAllah kita selamat.***

Jangan Hina Dia. Mungkin Saja Kita Yang Terhina

Ada seorang lelaki berkata dengan kehendak mengejek pada Mutanabbi. Lelaki itu berkata: "Saya lihat engkau dari jauh, saya kira engkau seorang wanita, ternyata engkau masih lelaki."

Mutanabbi yang sabar dan cerdas ini cuma tersenyum

sambil menjawab ringan: "Kalau saya sih ketika lihat engkau dari jauh, saya duga engkau seorang lelaki, ternyata..."

Jangan pernah menghina orang lain, karena setiap orang adalah dilahirkan oleh cinta dan dilengkapi oleh keistimewaan. Kalau kita belum melihat keistimewaan atau kelebihan pada orang lain, maka yakinlah bahwa itu bukan berarti tiada, melainkan mata hati kita masih tertutup melihatnya karena banyaknya dosa yang menutupi dinding-dinding hati kita.

Kalau kita dihina, santai saja dan tersenyumlah seperti al-Mutanabbi bahkan dengan senyuman yang lebih indah yang merupakan gambaran kebersihan hati kita. Hidup akan tetap menjadi sesuatu yang indah.

Seorang bijak berkata: "Kalau ada orang mengeluarkan kata kasar, penghinaan dan sumpah serapah padamu, tersenyumlah karena sesungguhnya dia sedang mempertontonkan kepribadiannya yang tidak baik secara gratis kepadamu."***

Membakar Rumah Sendiri

Orang yang membenci kendupannya gara-gara ia benci pada seseorang bagaikan orang yang membakar rumahnya sendiri hanya untuk mengusir tikus yang bunyinya mengganggu kenyamanan tidurnya di suatu malam.

Terlalu naif untuk tidak bisa bahagia hanya karena ada kebencian pada satu orang. Bersikaplah dengan bijak: hilangkan kebencian, teruslah berikan cinta, siapa tahu cinta itu memiliki daya cukup mengubah segala sesuatu menjadi lebih indah. Masih belum bisa? Cukup fokuskan pada yang dicinta dan mencintai yang ternyata jumlahnya jauh lebih banyak ketimbang yang dibenci dan membenci.***

Alasan Memusuhi dan Menyakiti

Bisa jadi seseorang atau suatu kelompok menyakiti orang lain karena ketidaktahuan dia/mereka tidak tahu bahwa orang

lain itu benar. Persis seperti yang terjadi pada Rasulullah ketika dilempar batu oleh orang-orang Tha'if ketika beliau hijrah ke sana. Rasulullah berdoa: "Ya Allah, berilah mereka petunjuk, karena mereka sesungguhnya tidak tahu tentang aku."

Tetapi, tidak selamanya seseorang atau suatu kelompok menyakiti orang lain itu karena ketidaktahuannya, bahkan bisa jadi karena tahu bahwa orang lain yang disakiti itu adalah benar. Contoh kasus model ini adalah Nabi Musa yang disakiti kaumnya sendiri. Beliau berkata pada mereka:

"Kenapa engkau semua menyakitiku, sementara engkau tahu bahwa aku adalah utusan Tuhanmu kepadamu."

Kenapa seseorang atau sebuah kelompok berani menyakiti orang-orang yang benar? Ada tiga alasan utama: pertama adalah kepentingan duniawi yang diutamakan di atas kepentingan akhirat; dua adalah persaingan tidak sehat yang dibungkus fanatisme buta atau primordialisme destruktif; dan ketiga adalah matinya rasa kemanusiaan.

Dari dua contoh di atas, maka ada referensi sikap yang bisa dilakukan jika kitalah yang disakiti: berdoa seperti Nabi Muhammad atau protes santun gaya Nabi Musa. Ternyata, anarkisme tidak menemukan tempat ya.***

Pribadi Indah Membahagiakan

Hari ini cahaya terang sekali, bagi mereka yang tidak menutup mata. Hari ini cahaya nikmat Allah juga begitu terang, bagi mereka yang tidak menutup hati. Bukalah mata, bukalah hati, maka kita akan sadar bahwa hidup ini indah dan berjalan di atas rencana indah Tuhan kita.

Semakin jelas indahnya hidup ketika kitalah yang memulai diri menjadi pribadi yang indah, pribadi yang mau untuk memudahkan dan membantu orang lain merasakan keindahan takdir Allah. Mulailah dari hal kecil yang tidak memberatkan kita, seperti senyum dan sapaan akrab yang tak membutuhkan biaya.

Dalam kitab Hadits Arbain ada satu contoh amal kecil

yang berdampak dahsyat pada kebahagiaan diri dan orang lain, yaitu membuang duri yang ada di jalan. Dinilainya perbuatan kecil ini sebagai shadaqah, karena memperlancar perjalanan orang lain dan menghindarkan mereka dari sakit dan luka.

Bagaimanakah kiranya pahala orang yang membuang "duri" yang ada di tengah jalan bahagia orang lain? Bagaimanakah kiranya pahala orang yang mampu mengobati sakit dan luka hati orang lain?

Duri di jalan bahagia tentu lebih menusuk dan menyakitkan, sakit dan luka hati pasti lebih mengilukan dan memilukan. Membuang duri di jalan bahagia pasti lebih dahsyat efek bahagianya dari pada duri biasa di jalanan, mengobati sakit dan luka hati orang lain pasti lebih tinggi martabatnya dari mengobati sakit dan luka jasmani biasa.***

Mengetahui Namun Tak Menjiwai

Ada orang yang dari sisi banyaknya pengetahuannya sebenarnya lumayan bagus, dia juga shalat dan puasa tetapi pekerjaannya adalah menuduh, menyebar aib dan menyakiti orang lain. Fatwa-fatwanya berpihak dan selalu "menelan" korban. Lebih dari itu, dia terlalu tak suka kalau melihat orang lain bahagia, untung dan sukses.

Ada yang bertanya "mengapa orang yang sudah berpengetahuan, shalat dan puasa kok masih bisa seperti itu? Dan bagaimana menghadapinya?"

Pengetahuan tidak serta-merta menjadikan orang berubah menjadi baik. Ia akan menjadi jalan kebaikan manakala bermetamorfosa menjadi keyakinan yang menjadi pondasi amal. Pengetahuan tanpa keyakinan adalah setumpuk data mati yang memenuhi ruang otak tanpa memberikan makna atau guna, kecuali menjadi kebanggaan diri yang menipu.

Banyak ulama psikologi Islam yang berkomentar untuk manusia seperti ini sebagai berikut: "Sepertinya, dia diciptakan oleh Allah untuk mudah belajar dan beramal untuk kemudian

menyumbangkan pahalanya pada orang lain." Nasib yang men-

Menurut saya, kalau Anda adalah korbannya, hadapilah orang seperti ini dengan doa: "Ya Allah, berikan kepadanya kebahagiaan, keberuntungan dan kesuksesan yang dengannya ia lupa akan urusan kebahagiaan, keberuntungan dan kesuksesan saya."

Luar biasa jika kita bisa mendoakan orang yang tidak baik kepada kita dengan doa yang sedemikian baik. Kalau kita malas mendoakan kebahagiaan untuknya, maka sesungguhnya kita sudah terjangkit penyakit yang sama walau dalam takaran yang berbeda.***

Masalahmu, Kau Pegang Erat-Erat

Jangan ceritakan semua masalah yang Anda alami kepada setiap orang yang Anda temui hanya karena mereka bertanya kepadamu "Apa kabar?"

Pertanyaan mereka yang berbunyi "apa kabar?" itu hanya bagian lumrah dari salam yang perlu dijawab hanya dengan kesimpulan paling pendek dan singkat. Jangan lantas diajak duduk untuk mendengarkan kisah hidup sepanjang umur Anda.

Kalau memang keluhan atau kabar Anda banyak dan penting diketahui, tulis saja untuk menjadi novel yang bisa dibaca anak cucu tujuh turunan. Kalaulah yang dibutuhkan adalah solusi, carilah orang yang tepat saja, jangan cerita pada semua orang.

Belajarlah menikmati kisah hidup kita bagai kita menikmati sinetron atau film terbaik masa kini.***

Umur Barokah Dan Dicintai

Ada orang yang umurnya panjang sekali, tapi tak pernah disebut, diingat dan dikenang orang lain walau sekejap. Ada orang yang hidupnya sekejap alias tak lama, namun ia disebut,

diingat dan dikenang sepanjang umur.

Jadilah di antara mereka yang disebut, diingat dan dikenang kebaikannya. Sebutan, ingatan dan kenangan kebaikan adalah bentuk lain dari doa untuk kebahagiaan abadi di akhirat kelak.

Dalam bahasa al-Qur'an, sebutan, ingatan dan kenangan baik ini masuk dalam kata "lisan shidq" sebagaimana doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim, seorang Nabi yang hingga kini sampai nanti menjadi kisah indah dan teladan kebaikan.

Mulai dengan niat baik, kemudian berbuat baik serta berharap kebaikan bukan hanya untuk diri sendiri, melainkan pula untuk orang lain.***

Pentingnya Sahabat Sejati

Benar bahwa kita membutuhkan sahabat sebagai tempat diskusi mencari langkah tepat kehidupan, sebagai tempat bercanda melemaskan tegangnya syaraf otak, dan sebagai tempat titipkan pesan, amanat dan kepercayaan.

Untuk bagian terakhir ini, janganlah sembarangan. Amanat dan kepercayaan kita adalah salah satu bagian yang termahal kehidupan kita. Jangan pasrahkan amanah dan kepercayaan Anda kecuali pada orang yang bisa melihat empat (4) hal dalam diri Anda.

Empat hal itu adalah melihat kesedihan yang Anda sembunyikan di balik senyum Anda; kedua, melihat niat baik di balik setiap perbuatan Anda; melihat kekuatan Anda di samping tangis Anda; dan melihat kata-kata yang bersembunyi di balik diam Anda.

Kalau Anda punya sahabat yang memiliki sahabat yang memiliki kemampuan seperti di atas, peliharalah persahabatan itu dan jadikan ia saudara batin Anda yang akan bersama bukan hanya di dunia, melainkan di akhirat kelak.

Bagaimana cara memeliharanya? Yang paling utama dan pertama adalah meletakkan namanya dalam setiap doa Anda "semoga dia senantiasa sehat dan bahagia, dalam lindungan

dan rahmat Allah." Ini adalah yang pertama dan tergemang. Yang kedua adalah berdoa yang mengirim BG ini semoga senantiasa sehat, selamat dan bahagia. (hehehe).***

Mata Pena Sejarah

Banyak manusia yang membuat sandiwara hidupnya dengan Egoisme yang tinggi, seakan tidak ada Allah yang memantau dan mengetahui apa yang sesungguhnya terjadi. Seringkali bertindak di luar kewajaran manusia untuk kemudian menahbiskan dirinya menjadi sang penguasa dan sang penentu.

Orang semacam ini tidak akan pernah merasakan kebahagiaan sejati, karena tak akan pernah diberkahi oleh Allah Swt. Lebih dari itu, sejarah punya mata pena sendiri yang mampu melihat semua yang terjadi melalui caranya sendiri. Tak ada kebusukan yang akhirnya tak tercium, tidak ada kejahatan yang akhirnya tak terbaca, kecuali kebusukan dan kejahatan yang telah dimaafkan oleh Allah dan manusia yang didzalimnya.

Mata pena sejarah akan terus mengamati dan tiada henti meniskan catatannya. Mata pena sejarah pada akhirnya akan menuliskan apresiasi huruf tebal bergaris bawah hanya untuk orang-orang baik dan orang-orang tertindas yang tetap sabar di jalan taqdirnya.

Jadilah orang baik, Anda akan dikenang sebagai pahlawan. Tetaplah dalam kesabaran, Anda akan dikenang sebagai guru kehidupan. Dunia hanya sebentar dan di atas langit masih ada langit.***

Seyummu. Mendewasakan Hatimu

Dari cemberut menjadi senyum sesungguhnya hanyalah perubahan kecil di raut wajah kita, tetapi ia memiliki dampak besar pada nuansa hati orang lain.

Belajarlh meninggalkan kecewa dan menyambut datang-

nya bahagia dengan cara memahami ketetapan takdir sebagai penataan terbaik Allah untuk hidup kita. Allah tak punya sifat dzalim, yang ada adalah keadilan dalam setiap kehendakNya.

Jangan pernah berharap bahwa semua kehendak kita akan terwujud menjadi nyata. Tapi yakinlah bahwa, pada akhirnya, dengan ridla Allah maka kehidupan yang kita jalani adalah kehidupan yang sesungguhnya kita damba. Betapapun penting jalan cerita sebuah drama, kadang akhir kisahya diluar duga kita bersama.***

Tanaman Keabadian

Nasehat guruku: "Dua hal jangan kau lupa melakukannya: Tanamlah pohon dan tanamlah kebajikan. Kalau kau tanam pohon, kau kan menuai buahnya. Kalau kau tanam kebajikan, kau kan dapatkan cinta, yakni cintanya Allah dan cintanya manusia."

Subhanallaaah, tak usah terlalu ribet dengan teori-teori kehidupan yang memang sudah ribet. Ambil cangkul tanamlah pohon, ambil niat lalu tebarkan kebajikan. Tersenyumlah karena semua akan menghadiahkan senyuman.***

Sedang-Sedang Saja

Kalau omongan kita ingin diapresiasi dengan baik oleh orang lain, jangan terlalu banyak campuran gula dan jangan terlalu banyak campuran garamnya.

Memuji boleh, tapi jangan berlebihan. Mengkritik juga boleh tapi jangan juga berlebihan. Agak manis dan agak asin itu bikin penasaran. Terlalu banyak mengkomsumsi manis akan membuat kita menderita kencing manis, sementara terlalu banyak mengkomsumsi garam akan menjadikan kita berpotensi penyakit darah tinggi. ***

Mari Kuatkan Ukhuwah

Kalau kita mengandaikan kelima jari kita sebagai gambaran kekerabatan, persaudaraan atau perseahabatan, maka kita

akan jumpai jempol kita sebagai kerabat, saudara atau sahabat
terjauh.

Walaupun jauh, jempol jangan sampai dilupakan, ditinggal atau dianaktirikan. Tanpa jempol, begitu banyak hal yang tidak mungkin kita selesaikan. Menulis butuh jempol, memegang gelas untuk minum atau mau pegang sendok makan, mau gantung baju bahkan mau ketik huruf-huruf di HAPE kita serta mau gantung baju dan lain sebagainya kita membutuhkan jempol. Pentingnya jempol, sampai dijuluki IBU JARI.

Jangan lupakan kerabat, saudara dan sahabat jauh ya. Sempatkan untuk menyapa dan bersilatullah pada hari raya yang sebentar lagi akan tiba.

AIM dan Tim Pembangunan Ponpes Alif Lam Mim ucap salam dan sampaikan doa, semoga kita semua senantiasa diampuni dosa dan diterima segenap amal ibadah kita. Untuk semua yang telah ikut investasi di Ponpes Alif Lam Mim, teriring doa semoga rezekinya semakin tambah dan berkah.***

Persahabatan dalam Kepalsuan

“Ada gula ada semut” adalah pribahasa yang dikenalkan sejak masa SD dulu untuk mengajarkan bahwa kesuksesan dan kemuliaan seseorang akan menjadi magnet penarik orang-orang untuk mendekat dan menyatakan ketertarikan serta dukungannya.

Karena itu jangan kaget bahwa ketika seseorang sedang jatuh, tak banyak yang membantu dan bahkan banyak yang mengaku tidak kenal. Sahabat yang dulunya dekat pelan-pelan menjauh.

Bagi yang mengalami hal seperti itu, jangan galau, nikmati saja sambil mencatat siapa saja yang menjadi teman dalam makna yang sesungguhnya, yang tetap setia ketika kita gagal, terpuruk atau mendapatkan musibah.

Andaikata tak seorangpun yang tetap bersama kita, ingat saja dawuh Imam al-Syafii berikut ini:

"Kalau manusia telah menyepi dari dirimu ketika engkau dalam kesulitan ketahuilah bahwa Allah berkehendak untuk mengurus urusanmu, cukuplah Allah sebagai AL-WAKIL (yang menyelesaikan urusanmu).

Adem betul hati yang menderita ketika membaca dawuh Imam Syafii yang disampaikan oleh Imam Mawardi ini. Betul? ***

Manusia Pemberi Cahaya

Andai dirimu mati nanti, ada beberapa orang yang akan merasakan kehilangan dirimu yang dengan rasa itu mereka menengang dan mendoakan dirimu untuk senantiasa berada dalam rahmat dan ridla Allah.

Di antara mereka adalah orang yang pernah engkau bahagiakan dengan perhatianmu, orang-orang yang pernah engkau bantu, orang-orang yang selalu engkau ingatkan untuk kebaikan dan kebahagiaan, dan orang-orang yang selalu menjadikan engkau sebagai bagian terindah dalam sejarah hidupnya.

Bantulah orang lain, bahagiakan orang lain, dan jadilah bagian terindah dari kehidupan orang lain. Semakin banyak memberikan manfaat, semakin banyak yang mendoakan. Insya Allah kitapun akan semakin mulia di sisi Allah.***

Aktualisasi Nilai Kebijaksanaan

Ada kalimat yang lama tercecer dalam jalanan sejarah, kupungut ia untuk menjadi renungan:

"Anda tidak akan mampu memahami seseorang dengan sempurna, sebelum Anda berdiri di posisinya dan merasakan apa yang dia rasakan dengan cara dia merasakan."

Kalimat ini bermakna bahwa kita tidak boleh gampang-gampang menghakimi seseorang, karena bisa jadi ada alasan yang tak terungkap dengan kata-kata di balik fakta yang terjadi.

Menjauh tak mesti berarti benci, mendekat tak mesti berarti cinta. Ada banyak pribadi yang menjauh hanya karena ingin merasakan nikmatnya rindu, sebagaimana ada banyak pribadi yang mendekat hanya karena motif oportunistik.

Tak setiap meminta bermakna mengemis, mungkin saja bermaksud mengajak. Tak setiap memberi bermakna sedekah, mungkin saja bermaksud membeli kebebasan kita.

Sebaiknya, pasrahkan saja urusan menilai itu pada Allah. Bagi kita, cukup tanamkan penghormatan kepada siapapun. Penghormatan adalah kata kunci kelanggengan sebuah hubungan. Ia bergandeng tangan dengan cinta. ***

Cara Memilih Teman

Dari Ibn Abbas ran beliau berkata: "Rasulullah ditanya, siapakah yang paling baik dijadikan teman?." Beliau menjawab: "Orang yang dengan memandangnya mengingatkan engkau kepada Allah, ucapannya menambah amal kebaikanmu, dan perbuatannya mengingatkan engkau pada akhirat."

Sekarang, coba seleksi teman-teman kita, termasuk teman FB ini. Mereka yang statusnya membuat kita gelisah, semakin jauh dari Allah dan bahkan mendorong kita berdosa, ya baiknya di unfriend saja.

Kata syekh Hasan Basri, perbanyaklah teman-teman shaleh, nanti akan ada manfaat di akhirat kelak. Lho kok bisa? Teman yang shaleh tidak hanya berdoa untuk dirinya, tapi juga untuk yang lain, terutama teman-teman dekat yang terikat cinta karena Allah.***

Buka Pintu Kebijaksanaan Seluas-Luasnya

Mengapa kaum khawarij itu begitu gampang mengkafirkan orang yang tak sepaham atau orang-orang yang berbuat dosa? Menurut saya adalah karena tiga alasan pokok:

Pertama, mereka terlalu fokus pada ayat-ayat ancaman (al-wa'id) yang isinya adalah siksa dan neraka, sementara mengenyampingkan ayat-ayat janji (al-wa'd) Allah untuk menerima taubat, memberikan nikmat, bahagia dan surga pada mereka yang masih tetap memiliki iman.

Kedua adalah karena mereka hoby "truth claim", mengklaim bahwa hanya dirinya yang benar dan yang lain salah. Padahal mereka sama dengan yang lain dalam hal tidak mendapatkan jaminan pasti bahwa pemikiran dirinya yang benar.

Ketiga adalah karena sifat eksklusifisme (senang membuat kelompok khusus yang berbeda dengan yang lain) yang dianut, bukan inklusifisme (senang bersikap egaliter, tidak membuat kelas sosial tersendiri dalam beragama).

Sekarang, kita koreksi diri kita, adakah 3 ciri-ciri tersebut pada diri kita? Sahabat dan saudaraku, bacalah ayat-ayat tentang rahmat dan maghfirah Allah, berikan ruang kebenaran itu juga mungkin ada pada orang lain di luar kita, dan tirulah Rasulullah Muhammad Sang Panutan yang menghargai semua orang, maka cinta, damai, sejahtera akan mewujudkan abadi di negeri kita.***

Bersahabat Dalam Ikatan Cinta

Ada kata-mutiara dalam bahasa Inggris Timur yang selalu saya ingat: "Mesem tek-ngetek, aserro wat-thowatan." (kalau senyum sembunyi-sembunyi, kalau mengeluh sambil teriak)

Kalimat di atas untuk melukiskan kecenderungan umum manusia yang tak mau berbagi bahagia tapi selalu berbagi derita.

Jangan kaget kalau kita dilupakan ketika mereka bahagia, sebagaimana jangan kaget kalau datangnya mereka ke kita membawa setumpuk keluhan.

Manusia yang baik adalah manusia yang dengan komitmen persaudaraan dan persahabatannya selalu berbagi untuk kebahagiaan bersama. Semoga senantiasa kita bahagia ya saha-

batku, saudaraku.***

Bahaya Berprasangka

Kenapa kita selalu diwant-wanti agar tidak berprasangka? Jawabnya adalah karena "Allah mengetahui dan kalian tidaklah mengetahui"

Pengetahuan kita terbatas, bisa jadi benar dalam satu sisi tapi salah pada sisi yang lain. Kebenaran mutlak yang holistik atau utuh hanya dimiliki Allah.

Jangan mudah menilai orang kalau kita sendiri belum kenal. Jangan kemudian apatis pada orang lain kalau kita tidak tahu hakikat dia kini dan akan datang. Tetaplah kita bersikap terhormat dengan cara memberi hormat kepada siapapun. Hidup akan menjadi lebih indah.***

Memilih Sikap Adil

Ketidakadilan itu selalu melahirkan sakit hati, sedih dan dendam kepada seseorang atau banyak orang atau banyak kelompok. Karena itu maka ketidakadilan disebut kedzaliman.

Siapapun yang terlibat dalam ketidakadilan itu adalah berdosa. Termasuk orang yang diuntungkan oleh ketidakadilan itu. Pada saatnya, orang-orang yang diuntungkan oleh ketidakadilan, dan tetap merasa nyaman (apalagi bangga) dengan kondisi itu akan diuji dengan ujian yang menyesak dan menggelisahkan.

Satu hal yg pasti, kata Rasul kita, doa orang-orang yang terdhalimi adalah mustajab. Orang yang terdhalimi yang bersabar dan tetap tersenyum, sungguh sabar dan senyumnya akan mengubah pasir kehidupannya menjadi mutiara kehidupan. Hanya soal waktu.

Sahabat dan saudaraku, biasakan sebelum menerima pemberian dari siapapun, tanyakan dulu: "adakah yang tersakiti kalau saya terima ini?" Yang biasa mempertanyakan ini,

layak menyandang predikat sebagai manusia matang dan de-

Bahaya Menilai Saudara

Kalau Anda merasa berhak untuk berpendapat, bukalah kesempatan yang sama untuk berkeyakinan bahwa orang lain juga berhak berpendapat.

Kalau Anda berpendapat karena suatu alasan atau kepentingan, orang lain juga punya alasan dan kepentingan di balik pendapatnya itu. Kalau Anda mengaku bahwa Anda itu tulus dalam berpendapat dan menganggap orang lain tidak tulus, berikan ruang juga pada orang lain untuk mengaku tulus dan menganggap Anda nggak tulus.

Yang baik kemudian bagaimana? Ya bertanggung jawablah dengan segala pendapat Anda kepada Allah. Tidak usah menilai hati seseorang. Masuk pada niat hati orang lain adalah bagai memasuki wilayah yang bukan wilayah kita. Bahaya akibatnya, kalau tak punya ijin.

Bacalah, dengarkanlah dan cernalah dengan damai-damai saja. Biarkan negeri ini tetap indah dengan keanekaragamannya. Anda adalah bagian keanekaragaman yang indah itu, saya menikmatinya.***

Budaya Meminta Maaf

Kalau berat bagimu untuk minta maaf, ketahuilah bahwa orang yang kau sakiti juga merasa berat atas perbuatanmu yang menyakitkan itu.

Semakin engkau menjadi beban derita bagi orang lain, semakin besar kemungkinan masa depanmu penuh dengan kegelisahan dan derita dalam wujud yang tak jauh berbeda.

Biasakanlah meminta maaf ketika engkau bersalah. Permintaan maafmu adalah bukti kebesaran dirimu, bukan potret kelemahanmu.

*Menggapai Kebahagiaan Dengan Dermahabitan,
Deraudaman, Dan Kepuasan Sosial.*

Ketika dirimu yang menjadi korban perbuatan orang lain, berpayalah untuk memadamkan bahwa semua itu terjadi karena suatu alasan. Kalau dirimu belum tahu alasannya, yakinlah bahwa dia (pelakunya) mengetahui alasannya.

Just keep smile, pada waktunya dunia akan ramah padamu.***

Bunga-Bunga Keindahan

Pada setiap orang di hatinya pasti ada bibit kebaikan yang senantiasa membutuhkan siraman untuk bisa tumbuh, berbunga dan berbuah dengan sempurna.

Kalau ada di antara pasangan kita, keluarga kita, tetangga kita atau sahabat kita senantiasa berbuat kurang baik kepada kita dalam berbagai bentuk dan ragamnya, yakinilah bahwa itu semua karena bibit kebaikannya belum disirami dengan baik. Jangan jauhi mereka, sirami saja dengan senyum, sapa, dan doa yang semuanya dibungkus dengan cinta.

Terimalah sapaan, senyum, dan doa saya, semoga hubungan kita semakin berbuah kemanfaatan dan kebahagiaan bersama.***

Meneliti Pujian dan Hinaan

Dengan segala prestasi Anda, segala kebaikan Anda, segala bantuan Anda dan segala kebenaran yang Anda lakukan, jangan pernah berharap tidak akan pernah diprotes dan dibilcarakan jelek oleh orang lain.

Anda tidak akan pernah aman dari omongan jelek manusia, mekanya jangan berharap dipuji terus. Kenapa? Lihat saja, Rasulullah Muhammad yang begitu sempurna, masih saja dikritik, dihina dan dikomentari tidak enak. Bahkan Allah saja sering diprotes dan dituduh tidak adil, pilih kasih, kurang pengertian akan derita manusia dan lain sebagainya.

Terus, bagaimana menyikapinya jika kita dihina dan dikritik? Sabar saja dan teruslah berbuat kebaikan. Dikritik belum tentu salah kan? Dipuji belum tentu benar kan? Apalagi kritik dan pujian itu adalah rekayasa massal untuk menutupi yang sebenarnya.***

Alhamdulillah. Selalulah Berterimakasih

Bisa jadi malam engkau tengah terlelap di atas kasur dan bantal empuk, ketika pintu langit diketuk oleh puluhan bahkan ratusan doa dari orang-orang miskin yang engkau beri sedekah, dari orang yang hancur hatinya yang kau bahagiakan, dari orang yang tertimpa musibah yang pernah engkau tolong, atau dari orang tersesat yang engkau tunjukkan jalan atau dari siapa saja yang namamu senantiasa diingat dalam setiap doanya karena kebaikanmu.

Subhanallah, maha suci Allah dengan segala keteraturan yang diciptakan di mana tak ada kebaikan yang tak tercatat sebagaimana tak ada kejelekan yang tak terlihat. Mari kita tebar kebaikan, dengan menyebut Asma Allah.***

Teladan Nabi Tentang Persaudaraan

Jangan pernah anggap remeh orang miskin, tirulah Umar bin Khattab yang membatalkan proyek seorang gubernurnya karena akan merugikan seorang miskin.

Jangan pernah remehkan anak kecil, tirulah Nabi Sulaiman yang dengan seksama penuh keseriusan dan kebijaksanaan menyimak informasi yang diberikan oleh burung hudhud yang kecil itu.

Jangan pernah menganggap rendah orang lain yang tidak terkenal, sebab ternyata lebih banyar jumlah Nabi yang tidak dise-

*Menggapai Kebahagiaan Dengan Dermahabitan,
Persahabatan, Dan Kepuasan Sosial.*

butkan namanya dalam al-Qur'an ketimbang yang disebutkan. (Dari 124 ribu Nabi, hanya 25 yang disebutkan). Yang tidak terkenal belum tentu tidak baik dan tidak benar, yang terkenal belum tentu baik dan benar. Fir'aun dan Qarun juga terkenal kan?

Meremehkan dan menganggap rendah orang lain disepakati semua orang waras sebagai kesombongan, tak elok dijadikan baju oleh siapapun. Indahny kalau kita memiliki pemimpin, pejabat atau atasan yang seperti Umar dan Sulaiman tadi ya. Smg Allah bimbing kita.***

Kesempatan Adalah Nikmat

Ketika Umar bin Abdul Aziz menjadi Khalifah (Kepala Negara), beliau mengirimkan tentaranya ke Samarqand untuk menyebarkan Islam dan memperluas wilayah kekuasaan Islam.

Pemimpin Samarqand mengirimkan utusan kepada Khalifah untuk menyampaikan pesan bahwa tentara-tentaranya tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah. Data dan faktanya disampaikan sebagai bukti.

Apa respon Sang Khalifah yang terkenal adil, zuhud dan takut pada Allah ini? Luar biasa sekali, semua pasukannya ditarik mundur.

Jelas sekali bahwa dalam Islam kebenaran adalah yang utama. Kekuasaan adalah untuk menegakkan kebenaran itu sendiri. Di beberapa negara yang nafsu dijadikan kiblatnya, koruptor dan pelanggar moral/agama masih tetap mulia dan menang, dibela mati-matian dan diberikan jabatan. Kapankah keberkahan akan turun?***

Dampak Kebohongan dan Kejujuran

"Kebenaran paling buruk masih lebih bagus dibandingkan dengan kebohongan yang paling indah." Demikian terjemahan kata mutiara Arab yang saya baca sambil menunggu

terlelapnya mata.

Kebenaran dan kejujuran akan mengantarkan kita pada kenyataan yang harus dijalani apa adanya. Sementara kebohongan akan mengantarkan kita pada dunia bayang-bayang yang tidak mungkin menjelma menjadi nyata.

Kebenaran dan kejujuran akan berakhir indah dan bahagia, sementara kebohongan akan berhenti pada derita yang tak berkesudahan.***

Semangat Memberi Dan Berbagi

Pemberian tidak mesti berupa materi, perhatian kita pada nasib orang lain adalah pemberian, doa kita untuk orang lain adalah pemberian, cinta dan sayang adalah pemberian, bahkan senyum dan sapa juga merupakan pemberian.

Hidup selalu memberikan kesempatan pada kita untuk mempersembahkan pemberian. Berikan yang terbaik, Allah akan balas dengan yang lebih baik. Sayangnya, masih banyak orang menyangka bahwa memberi berarti melepas, sementara melepas bermakna kehilangan. Jarang tersadar bahwa logika nafsus dan logika agama adalah tidak sama. ***

Adab Berkomunikasi

Ada orang bilang begini: "cEtika yang bernilai tinggi ketika Anda diam ketika ada orang yang berbicara pada Anda tentang hal yang Anda tahu dengan baik sementara dia tidak tahu." Begitu kira-kira terjemahan bebasnya.

Dua hal yg kita bisa ambil pelajaran dari kalimat itu: pertama, orang diam itu belum tentu bodoh; kedua, orang banyak omong belum tentu pintar. Kita harus bisa posisikan diri pada posisi yang bijak; "kalau tidak tahu ya jangan sok tahu, kalau tahu ya bicaralah untuk kemaslahatan bersama."

Nah, jelas kan bahwa yang banyak nulis status belum

*Menggapai Kebahagiaan Dengan Persahabatan,
Dermawisata, Dan Kepekaan Sosial*

tentu pintar? Tapi juga jelas kan bahwa yang tidak comment itu tagak malag? untuk nulis? Ssss, senyum saja, sebagaimana kebiasaan yang telah lalu, kecuali mau menjadi lebih bijak.***

Bersinergi Dalam Do'a

Berbahaialah mereka yang malam harinya tertidur pejamkan mata, tetapi ada banyak mata yang belum terpejam berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan orang yang tidur itu.

Berbahagialah mereka yang sudah berada dalam perut bumi, di alam barzah, sementara yang masih hidup di atas bumi selalu mendoakannya untuk kedamaian dan keselamatannya di alam barzah dan alam akhirat kelak.

Kita sungguh membutuhkan doa-doa orang lain, karena kita pun tak tahu dari mulut yang mana doa akan diterima. Karena itu milikilah semangat melayani banyak orang, membahagiakan banyak orang, membantu banyak orang sehingga ketika kita tidur dan mereka terjaga serta ketika kita sudah mati sementara mereka masih hidup, tak berat bagi mereka mengingat dan mendoakan kita.

Jangan curi kebahagiaan orang lain, jangan sakiti hati orang lain, dan jangan "wariskan" derita di hati orang lain.***

Senyum Pengantar Bahagia

Jika engkau bertemu dengan orang yang engkau cintai, tersenyumlah, senyummu akan menyampaikan pesan cinta, dan dia akan merasakannya.

Jika engkau bertemu dengan orang yang memusuhi, tersenyumlah, senyummu akan menyampaikan pesan bahwa engkau kuat dan berani jalani hidup bagaimanapun adanya, dan dia akan merasakannya.

Jika engkau bertemu dengan orang yang meninggalkanmu, tersenyumlah, senyummu akan menyampaikan kesan bahwa engkau tetap bahagia dan tak berubah, maka ia akan merasakan

penyesalan telah meninggalkanmu.

Jika engkau bertemu dengan orang yang engkau belum kenal, tersenyumlah, maka senyummu menyampaikan isyarat bahwa engkau adalah manusia penuh cinta dan kasih sayang, yang layak untuk menjadi sahabat ataupun keluarga.

Lebih dari itu, senyummu adalah sedekahmu yang senantiasa berbuah pahala dari Tuhanmu.***

Menilai Secara Bijaksana

Pelajaran Hidup: "Jangan mematenkan penilaian kita pada seseorang hanya berdasar pandangan pertama. Sekilas warna garam dan warna gula terlihat sama. Akan bisa dipastikan bedanya setelah dirasakan."

Banyak orang yang awalnya kita anggap hebat dan pintar, ternyata tak lebih dari "pemain drama" yang menutupi dirinya yang asli. Banyak orang yang awalnya kita anggap orang biasa-biasa saja, tapi ternyata mereka adalah orang luar biasa.

Mengawali persepsi atas orang dengan persepsi yang positif adalah sangat baik, tetapi membiarkan persepsi itu positif tanpa kewaspadaan dan kehati-hatian adalah suatu kelalaian. Semoga Allah jaga kita.***

Bahaya Menuduh

Ketika musibah tertimpa pada orang yang kita cintai, sering kita bilang "itu adalah ujian hidup." Ketika musibah yang sama tertimpakan pada orang yang kita benci, sering kita bilang "itu adalah siksa dan adzab" bagi mereka.

Sahabat, saudaraku, begitu sering kita "menempati" posisi luan untuk memvonis takdir dan nasib orang lain. Yang tahu hakikatnya adalah Allah dan dalam beberapa bagian, pelakunya sendiri. Musibah yang menjadikan seseorang sadar untuk semakin dekat pada Allah adalah kenikmatan dalam wajah yang tidak seperti biasanya.

Nikmati setiap takdir, temukan mutiara hikmah di balik semua yang terjadi. Tak gampang, tapi kalau kita mencari waktu untuk diam, pejamkan mata, merenung dan berdoa insyaAllah hati nurani kita akan berbisik, bisikan yang menyadarkan dan menenangkan. Benar sekali Rasulullah bersabda: "Mintalah nasihat pada hatimu, mintalah nasehat pada dirimu."**

Tanda-Tanda Sahabat Sejati

Pada rata-rata manusia, ada tiga golongan manusia yang tidak akan pernah dilupakan: orang yang menolongnya ketika mereka ditimpa musibah dan kesedihan, orang yang menjauh ketika mereka tertimpa musibah dan kesedihan dan mereka yang menjadikannya tercebur dalam musibah dan kesedihan.

Mengingat kebaikan orang yang membantu kita ketika kita sedih, menderita dan terpuruk adalah suatu kewajiban. Tetap berprasangka baik pada orang yang menjauh dari kita ketika kita susah, menderita dan sedih adalah suatu kebajikan, melupakan mereka yang menyebabkan kita sedih dan menderita adalah suatu keistimewaan.

Sahabatku, saudaraku....

Kalau orang dekat dengan kita ketika kita jaya dan bahagia, itu biasa, sudah menjadi rumus kebanyakan manusia, "ada gula ada semut". Tapi kalau ada orang yang mendekati pada kita ketika kita sedih, menderita, tertimpa musibah, itulah manusia tulus luar biasa, manusia yang hatinya dipenuhi oleh cinta dan kasih sayang ilahi.

Be the best and do the best, insyaAllah kita layak menyandang predikat "khayru ummah" (umat terbaik).**

Jembatan Persaudaraan

Saudaraku Irawan Nugroho menulis status tentang Pittsburgh Pennsylvania sebagai kota paling banyak jembatannya di Amerika, jumlahnya 446 jembatan.

Saya comment bahwa Jembatan hati terbanyak ada di Jakarta. Dua hati yg terpisah, dua ideologi yang berbeda dan dua parpol berseberangan ternyata bisa disambungkan dengan jembatan yang bernama kepentingan sesaat.

Sahabat, bagiku yang terpenting adalah jembatan cinta, yang mampu menyambung ketidak sesuaian dengan doa dan harapan untuk bersama di zona kebahagiaan.

Mas Irawan, tolong bukukan petualangan-petualangannya ya. Tulislah dengan cinta, insyaAllah didoakan oleh semua pembaca.***

Membantu dan Mendo'akan Setulus Hati

Coba baca ayat al-Qur'an tentang pertemuan Nabi Musa dengan dua puteri Nabi Syu'aib yang sedang antri ambil air. Nabi Musa mengambilkannya, setelah memberika air itu, nabi musa pergi ke tempat berlindung dan kemudian berdoa: "Tuhanku, aku senantiasa butuh akan kebaikan yang Engkau turunkan."

Ada dua poin tersirat dari ayat itu: pertama, kalau membantu orang lain, upayakan semaksimal mungkin orang yang dibantu tidak malu, dengan cara apa pun. Ini membuat orang yang membantu itu lebih mulia di hadapan Allah; kedua, ternyata kebaikan dari Allah seringkali datang setelah kita berbuat kebaikan kepada orang lain. Karena itulah nabi Musa memohon kebaikan pada Allah setelah membantu dua orang itu.

Sebagai langkah kongkret atas poin-poin di atas, jangan lupakan yang ketiga, yaitu: bantu saya dengan doamu, setelah itu berdoalah untuk dirimu, semoga Allah kabulkan hajatmu.***

Pandangan Cinta

Ada kata mutiara Arab yang layak untuk kita renungkan, agar selalu tersadar bahwa kita sendirilah yang menjadi penentu

indah dan buruknya dunia sekitar kita:

(Semua keindahan kehidupan di sekitarmu tak bermakna apa-apa selama pandanganmu padanya tidak indah)

Pandangan diri disebut indah adalah ketika pandangan itu didasarkan dengan cinta, sementara pandangan diri tidak indah adalah pandangan diri yang beralaskan kebencian.

Tataplah sekeliling kita dengan cinta, kemudian doakan untuk semakin indah dan bermakna, lihatlah apa yang terjadi dalam rasa dan pengalaman hidup kita.

Uraian di atas adalah ketika menjadi subyek. Ketika menjadi obyek "yang dilihat" ada satu pertanyaan untuk kita: "Sudah layakkah kita dilihat orang lain dengan tatapan cinta?" Jawabannya ada dalam diri kita sendiri. Yang jelas, kasar ucap, keras hati, arogan dan semaudiri, tidak sopan dan tak tahu diri adalah di antara sifat yang menghalangi pandangan cinta orang lain. Berbenahlah untuk lebih baik dan menjadi yang terbaik.***

Menjadi Manusia Penuh Rahmat

Senangnya hati, jika ketika dirimu lewat di antara jejalan manusia, tersisa dan tercium bau harum akhlak dirimu. Menderitanya jiwa, jika ketika dirimu lewat di antara kerumunan orang, tercium sisa bau busuk kepribadianmu.

Awet tidaknya bau parfum tergantung originalitas dan kualitas esensi parfum itu. Awet tidaknya hikmah dan kemashalatan apa yang kita perbuat sangat tergantung originalitas (keikhlasan) niat kita dan kualitas perbuatan kita.

Niat yang bercabang akan sangat berbeda dengan niat yang menyatu, sama dengan berbedanya memiliki satu majikan dengan dua majikan. Satukan niat untuk Allah, satukan hati untuk Allah, biarlah Allah yang mengatur urusan kita dengan kehendak dan pilihan Allah. Kehendak Allah adalah terbaik, pilihan Allah adalah yang terindah.***

Rendahnya Sikap Takabber Pada Si Miskin

Mengapa Rasulullah begitu senang berkumpul dengan orang-orang miskin? Mengapa Rasulullah juga menganjurkan kita menyayangi dan berkumpul dengan orang-orang miskin? Ternyata hal ini memiliki makna yang luar biasa dalamnya.

Bersama orang-orang miskin kita akan mendengar dan belajar banyak macam doa, belajar dan latihan bagaimana berdoa dengan hati serta melafalkan keluhan dan penderitaan hidup dengan benar. Bersama orang miskin kita ditunjukkan berbagai macam tangisan kehidupan dan bagaimana menghapusnya ketika semuanya menjadi kelaziman hidup.

Saya tidak menyatakan bahwa orang kaya tak menangis dan tak berdoa, tapi yang jelas doa adalah simbol dan perbuatan orang-orang yang butuh. Orang kaya yang masih berdoa adalah orang yang menyadari kemiskinan dirinya di hadapan Allah dan kefaqiran dirinya akan pertolongan Allah. Orang kaya seperti ini adalah orang kaya yang berurani bening.

Sahabat dan saudaraku, sedih sekali kan menyaksikan pengemis yang beri uang 100 rupiah oleh orang kaya yang kemudian didoakan semoga rizkinya semakin lancar, tiba-tiba orang kaya itu berkata dengan arogannya: "Berdoalah untuk dirimu sendiri, kamu yang butuh doa, bukan saya."

Astaghfirullaah, dunia berputar saudaraku, sejarah pun tak berjalan selurus impian dan harapan. Tetaplah dalam kerendahan hati, istiqamalahkan dalam "rasa butuh" pada pertolongan Allah yang mungkin saja datang karena doa orang-orang yang tidak kita duga. ***

Bagian 5

**KEMBALI PADA ALLAH
SEBAGAI JALAN
KELUAR PERSOALAN
KEHIDUPAN**

Antara Harapan dan Ketakutan

Tak ada orang yang tak berharap rahmatNya. Tak ada pula orang yang tak takut akan siksaNya. Sempurnanya penghambaan dan pengabdian adalah pada bertemunya harap dan takut. Harapan akan memacu kita untuk semakin taat dan mendekat, sementara takunya kita padaNya akan menjauhkan kita dari mengingkariNya dan bermaksiat padaNya.

"Bayna al-Raja' wa al-Khawf" (Antara Harap dan Takut), demikian nama stasiun yang harus selalu kita tempati. Banyak ayat-ayat yang memberikan pengharapan pemupus pesimisme, banyak pula ayat-ayat ancaman yang mencegah optimisme menjadi berlebihan sampai melompati dan melampaui garis kehambaan. Allah menghendaki kita pada posisi yang berimbang dan seimbang.

Amar ma'ruf (al-amr bi al-ma'kruf) bergandengan dengan nahi munkar (al-nahy 'an al-munkar), memiliki makna keharusan kita untuk menyeimbangkan semangat emansipatoris dan liberalis. Semangat emansipatoris bermakna semangat untuk bersama-sama menuju dan berbuat kebaikan, sementara semangat liberalis bermakna semangat membebaskan manusia dari kemaksiatan yang ujungnya pasti menyeseengsarakan. Posisi dan porsinya juga harus seimbang.

Bukan niat mempertentangkan amar ma'ruf dengan nahi mungkar, namun amar ma'ruf tanpa nahi munkar agak terkesan "lemah" sementara nahi munkar tanpa amar ma'ruf agak terkesan "beringas." Harus diseimbangkan, sebagai wujud adanya pengharapan masa depan yang lebih baik sekaligus kekhawatiran masa depan yang semakin tak baik.

Pupuklah harapan, karena tidak ada sesuatu yang tak mungkin untuk terwujud dengan kehendak dan kekuasaan Allah. Jarak cita atau impian dengan kenyataan adalah sedekat jarak hidung kita dengan sajadah kita ketika shalat. Tetapkanlah rasa takut dalam hati kita, karena syetan dan nafsu tak pernah berhenti menggoda kita untuk menjauh dari rahmat Allah. Syetan sungguh mendedikasikan hidupnya untuk menuju murkaNya, 24

jam sehari, 7 hari dalam seminggu, tanpa ada jeda. Marilah berdoa bersama: ***

Senyuman. Nektishar Jati Diri

"Senyum yang paling jujur adalah senyum di antara beban berat kehidupan, bagai senyum orang-orang yang tengah deraan kefakiran." Demikian ungkapan bahasa Arab yang saya sedang baca dan sedang merenungkan maknanya. Dan sayapun tak mampu memahaminya secara utuh.

Yang jelas hanyalah bahwa saya paling suka melihat senyum orang yang hidupnya biasa-biasa saja, senyum yang sungguh merupakan wujud kesyukuran atas udara yang berhembus, nafas yang tak terputus dan kehidupan yang berlanjut terus.

Ah, senyum mereka seakan menjadi kesimpulan dialog mereka dengan Tuhan mereka. Seakan mereka berkata: "Aku akan menikmati setiap takdirmu Tuhan, karena ku yakin Engkau Maha Adil, Engkau Maha Melihat, Engkau Maha Mendengar dan Engkau Maha Halus dan Lembut." Applause panjang untuk mereka, dan ALLH. ***

Hidup Bukan Titik. Tapi Masih Koma

Seorang wanita datang kepadaku, di pesantrenku di Sumenep, menangis karena merasa lelah hidup dan hatinya tak lagi terbuka melihat keindahan sekitar. Dia menyebutnya: "hatiku -sambil memegang dadanya-- mati, Bapak."

Saya tak yakin hatinya mati, karena tetes air matanya adalah tetes air mata kesadaran, dan kedatangannya kepada saya adalah kedatangan dengan penuh kesadaran untuk mencari tahu bagaimana memperbaiki kegalauan hatinya.

Tidak saya jawab semua pertanyaannya dan tidak saya komentari semua statemen dirinya yang mengadili dirinya send-

iri. Saya hanya berucap: "istighfarlah ya selalu mengikuti setiap helaan nafasmu, jumpa saya malam Jum'at besok lusa di pengajian "Tambhana Ate (Obat Hati) saya."

Dia memaksa saya menjawab satu pertanyaan mendasarnya, yakni tentang mengapa hatinya menjadi keras dan mati, tak lagi menerima "dunia baru." Saya jawab dan kemudian saya suruh dia pulang untuk merenungkannya. Jawaban saya:

"Kerasnya hati mungkin saja adalah karena ia mati, namun juga bisa jadi karena ia terluka berulang kali. Untuk kasusmu, yang terjadi adalah yang kedua. Pulanglah, anakku."

Kisahnyapun tidak berhenti di sini, karena dia tetap tidak mau pulang. Menunggu kelengkapan jawaban, katanya. Akhirnya, sayalah yang pulang duluan ke Surabaya.***

Agar Perubahan Menjadi Nyata Dan Berdampak

Kematian pasti ada, tapi kehidupan masih berlanjut. Kebohongan mungkin saja berkuasa, tapi yakinlah hakikat kebenaran tidak akan pernah mati. Kegelapan mungkin saja menyelimuti dunia, namun percayalah cahaya akan menggantikannya.

Optimisme itu penting. Dengan optimisme semuanya akan berjalan menuju hakikat kehidupan dan hakikat cahaya. Perubahan untuk menjadi yang lebih baik jangan hanya menjadi motto, mulailah sejak saat ini menjadi bagian dari perubahan itu sendiri. Orang yang tidak mau mengubah dirinya menjadi lebih positif adalah haram untuk melafalkan kata perubahan dalam setiap pidatonya.

Optimisme adalah bagian dari buah iman. Orang yang pesimis menjalani hidup, sama saja dengan meragukan kemahakuasaan Allah yang dengan meyakinkan menyatakan: "Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu," "hanyasanya kalau Allah berkenan menciptakan sesuatu, cukup dengan mengucap KUN (Jadilah) maka ia akan menjadi (FAYAKUUN)," sebelum kata KUN itu berakhir."

Katakanlah hari ini "saya yakin Allah bersama saya dan saya yakin saya bisa konsisten menjalankan perintahNya, sehingga saya yakin bahwa saya berada dalam pengaturanNya yang pasti indah."***

Komitmen Azaz Manfaat

Sampai kapanpun, Sombong adalah Aib. Begitu banyak orang bodoh yang bersikap tawadlu' (rendah hati), dan kerendahan hatinya menutupi kebodohnya. Begitu banyak orang pandai yang sombong, dan kesombongannya menghancurkan keutamaannya.

Sampai kapanpun, sombong adalah 'aib. Sampai kapanpun, renda hati adalah kemuliaan. Allah berfirman dalam hadits Qudsinya: "Barangsiapa tawadlu' padaKu, akan Aku angkat derajatnya di kalangan makhlukku."

Yang berhak sombong hanyalah Allah, karena DiriNya adalah Dzat yang tak pernah cacat dan berkekurangan. Sementara kita dan semua makhluk diciptakan dengan banyak cacat dan kekurangan. Kesempurnaan hanya milik Allah (al-kāmaal lil-LAAH).

Sebagian orang memang masih silau pada gelar, titel, pangkat dan identitas diri yang bersifat lahiriah. Tapi kebanyakan hati akan setuju bahwa status kemuliaan seseorang sesungguhnya ada pada etika dan manfaatnya untuk sekitarnya. Akhirnya, sejarah akan mencatat bahwa keabadian kisah kemuliaan hanya milik mereka yang beretika dan bermashlahat untuk kehidupan orang lain. Jadilah yang terbaik dan persembahkanlah yang terbaik.***

Sabar Menunggu Datangnya Pertolongan Allah

"Dan kami lunakkan besi kepadanya (Dawud)." Demikian dinyatakan Allah dalam al-Qur'an. Kalau Allah berkehen-

dak, apa yang tidak mungkin bagiNya. Besi keras menjadi lunak. Maka bagaimana dengan masalah kita yang tak sekeras besi? Tentu saja sangat mudah bagi Allah untuk dibuatnya lunak dan tunduk pada apa yang kita mau. Maka bagaimana pula dengan hati mereka yang kaku pada kita dan mulut mereka yang keras ketika berkata-kata pada kita? Itupun akan dengan mudah dilembutkan dan dilunakkan Allah untuk kita.

Masalahnya adalah bagaimana caranya agar Allah berkehendak melunakkan semua masalah dan melembutkan semua hati pada kita? Jawabnya adalah "selalulah bersama Allah, maka Allah akan selalu bersama kita." Ketika kebersamaan seperti terwujud, maka siapakah yang akan berani mengganggu dan menyakiti kita?***

Optimis Menerima Takdir

Orang yang memiliki keyakinan kuat (tawhid) dalam dirinya tidak akan terjatuh pada kubangan keputusan. Dia yakin betul bahwa rahmat Allah begitu luas dan tidak terbatas pada dugaan, prasangka dan bayangan dirinya.

Allah sangat suka pada mereka yang selalu optimis, yang senantiasa membangun hari-harinya dengan berbaik-sangka kepada Allah dan mengharapkan masa depannya terbangun lebih indah berkah. Allah sangat tidak suka pada mereka yang pesimis, yang menganggap bahwa titik derita yang dialami adalah bagian akhir hidupnya yang tak mungkin memunculkan alinea baru yang membahagiakan. Orang seperti ini sungguh telah meruntuhkan indahnya mentari esok pagi hanya karena mendung hari ini, padahal "mendung tak mesti berarti hujan."

Allah berfirman: "Jangan putus asa akan datangnya rahmat Allah."

Ini Allah yang menyatakan, maka pasti Allah telah menyiapkan rahmat-rahmatNya yang luar biasa banyaknya, luar biasa luasnya, luar biasa bentuknya.

Hapuskan pessimisme, bangunlah optimisme. Selamat

pagi, pagi yang indah, semoga hidup kita semakin indah, ceria dan berkah.***

Pesan Agung Untuk Meraih Kemulyaan Hidup

Sedang mengikuti Majelis Ta'lim di kediaman Sayyid Abbas Alawi al-Maliki al-Hasani. Menarik tawshiiyyah yang disampaikan Sayyid Ahmad bin Muhammad Alawi al-Maliki dengan mengutip perkataan Ibnu 'Ajibah bahwa siapa saja yang mengikhhlaskan hidupnya untuk Allah maka ia akan dianugerahi "al-ibrahimiyyah" yakni kemuliaan yang Allah anugerahkan kepada Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim dikenang kebaikannya dan didoakan sepanjang zaman.

Tidak serta merta Ibrahim mendapatkan kemuliaan menjadi kekasih Allah yang mulia dan dimuliakan. Beliau mempersembahkan dirinya, keluarganya, bahkan mengorbankan anaknya demi untuk menjalankan apa yang diperintahkan Allah.

Sayyid Alawi al-Maliki adalah salah satu keturunan Rasulullah yang senantiasa teguh hati berpegang pada keikhlasan menyebarkan ilmu di tanah Arab. Beliau senantiasa konsisten dengan manhaj al-hayat (jalan hidup) yang dicontohkan oleh Rasulullah. Sayyid Ahmad, cucu beliau, menyebut beliau sebagai universitas cinta dan universitas moderat dalam penyebaran ajaran-ajaran agama.

Begitu banyak yang disampaikan malam ini, tapi tak mungkin disampaikan semuanya melalui tulisan kecil ini. Yang jelas, bagi saya sendiri, malam ini adalah malam inspirasi dan malam motivasi.***

Dimulai dari Berniat Baik

Berniatlah untuk melakukan suatu kebaikan, berupayalah untuk melaksanakannya dengan cara terbaik dan pada waktu

terbaik. Setiap niat kebaikan akan senantiasa dipandu Allah untuk menuju nilai-nilai kemuliaan. Allah berfirman: "Kalau keduanya berkehendak untuk rekonsiliasi, maka Allah akan memberikan tawfiq--bimbingan-- antara keduanya." ***

Rahasia Terbukanya Hidayah

Ada yang bertanya pada saya: "Bapak, saya sudah lama ada di Tanah Arab, saya bisa berbahasa Arab, saya paham dengan bahasa Al-Qur'an, tetapi mengapa saya belum bisa memahami rahasia-rahasia al-Qur'an. Pemahaman saya sebatas pada terjemahannya."

Saya menjawab: "Bersyukurlah Anda paham dan bisa bahasa Arab. Namun jangan berhenti di situ. Bagi saya, teks adalah bagai baju, rahasia adalah apa yang ada dalam baju. Misal yang lain adalah bahwa kata-kata adalah tampilan luar, sementara maksud adalah tampil dalam. Sahabat tidak akan menceritakan rahasianya kecuali pada orang yang telah lama bersamanya dan memiliki kejujuran serta komitmen yang baik. Demikian pula al-Qur'an, rahasia-rahasiannya hanya akan diberikan kepada mereka yang biasa lama duduk dengannya dan percaya serta berkomitmen menjalankannya."

Untuk mendapatkan rahasia dan inti dari sesuatu, selalulah luangkan waktu untuk bersamanya, sabar dengannya, berbicara dengannya dan menyesuaikan keinginan dengan keinginannya.***

Persaksian dari Alam

Allah menyatakan dalam al-Qur'an tentang keadaan di hari kiamat kelak: "Pada hari itu, bumi bercerita tentang berita-beritanya."

Rasulullah serius sekali membahas ayat ini dengan para sahabat. Beliau bertanya: "Tahukah engkau akan maksud ayat ini." Sahabat menjawab: "Engkau lebih tahu ya Rasulullah." (Re-

nungkan kesopansantunan para sahabat).

Rasulullah bersabda bahwa bumi yang kita injak dan tempati ini nanti akan memberikan persaksian tentang apa yang telah kita lakukan di atasnya selama kita hidup.

"Pengusaha terbaik" adalah mereka yang berusaha menanam dan membangun kebaikan-kebaikan di atas bumi yang dengannya bumi ini nanti menjadi saksi. Sungguh kita nanti akan membutuhkan kesaksian BAIK dari bumi kita.

Saya bersaksi bahwa yang berkomentar pada status ini adalah orang-orang baik.***

Hukum Kebaikan Dan Kejelekan

Ibnu Khaldun yang terkenal itu berkata: "Kadangkala terwujudnya kebaikan yang banyak itu tidak akan sempurna tanpa adanya kejelekan yang sedikit."

Sempurna dalam segala-galanya itu sulit. Usaha itu pasti ada resiko. Senangnya kita itu kadang menjadikan sakit hatinya orang lain. Kenikmatan itu seringkali juga bergandengan dengan in hati orang lain.

Banyak makna yang bisa di tarik dari kata-kata itu. Termasuk status saya ini. Walau rajin bikin status, harus siap untuk tidak dikomentari. Tapi saya harus semangat terus menulis karena menulis bagi saya adalah kegiatan penambah gizi.***

Memperjuangkan Keyakinan Yang Benar

Selamat memasuki malam, saat yang paling disukai para kekasih untuk berjumpa dengan kekasihnya. Kalau Allah adalah yang kita cinta, maka yakinlah pada firmanNya:

"Dialah Yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan (memutuskan) sesuatu, Dia sungguh hanya menyatakan pada sesuatu itu "KUN" (jadilah) maka jadilah ia."

Masih gelisah dan putus asa? Kalau iya, lalu dimanakah posisi Allah dalam hidup kita ini. Salam dari hati paling dalam.***

Semangat Menuntut Ilmu

Mari kita mengaji. Mari kita baca, terjemahkan dan renungkan kalimat Bernas Ibnu Mubarak berikut ini: Selama seseorang itu mencari (menuntut) ilmu, dia adalah orang yang alim (berilmu). Ketika ia telah menyangka dirinya alim (berilmu) maka ia sesungguhnya telah bodoh.

Enggan belajar? Enggan mengaji? Enggan baca kitab atau buku yang bermanfaat? Enggan mencari ilmu? Nah, kalau jawabannya "ya" berarti kita termasuk orang yang "jahil."

Semua yang membaca status saya ini dan atau komentar, saya yakin adalah orang-orang alim.***

Cara Menjadi Pribadi Menarik

Jangan terlalu sering berbicara tentang diri Anda, karena buku yang terbuka seringkali tidak begitu menarik pembaca untuk membacanya. Tapi jangan juga menjadi pribadi yang terlalu tertutup, pembaca juga akan enggan untuk membukanya.

Kenalkan diri Anda sewajarnya, biarlah beberapa misteri tetap menjadi misteri, maka karena itulah Novel Harry Potter terus ditunggu dan diburu para penggemarnya. Manusia itu sesungguhnya dicipta untuk senantiasa penasaran, ingin tahu sesuatu yang tersembunyi.

Karena itu, ketika manusia tidak penasaran untuk tahu lebih banyak tentang Yang Maha Misteri atau Yang Maha Ghaib, maka sesungguhnya mereka tergolong manusia yang tidak mengikuti kewajaran manusia.

Bagaimanakah caranya kita mengenal, mencari tahu dan mendekat pada Yang Maha Ghaib adalah tema besar yang senantiasa dikaji Para Pencari Tuhan. Apakah kita masuk di dalam ke-

lompok ini? Malam Jum'at yang akan datang akan menjadi bahasan dalam pengajian akbar kami.***

Hidup Tidak Sesempit. Daun Kelor

Ada beberapa jamaah yang senantiasa mengeluhkan kehidupannya, seakan tidak pernah ada kenikmatan yang Allah berikan kepadanya. Penyebabnya macam-macam, mulai masalah dirinya sendiri sampai juga masalah tetangganya dan orang lain yang berhubungan dengan dirinya. Pokoknya baginya hidup ini adalah penderitaan. Saya coba ngetes mendoakan mereka supaya cepat mati saja, mereka ternyata ingin panjang umur. Aneh kan?

Kusarankan mereka untuk membaca status saya saja dengan harapan mereka merenung dan menyetujuinya. Masalahnya adalah apakah para pengeluh masih sempat baca sms, FB dan twitter? Begini status saya:

"Jangan pernah berputus asa dengan sulit dan panasnya jalan hidup. Ingatlah bahwa jembatan bernama 'shiratal mustaqim' itu terbentang di atas neraka jahannam, namun jembatan itu adalah satu-satunya jalan menuju surga. Bisa jadi kesulitan hidupmu saat ini adalah satu-satunya jalan menuju bahagiamu yang sesungguhnya. Sabarlah dan berbaik sangkalah dengan merenungkan firman Allah dalam hadits Qudsinya: "Aku tergantung persangkaan hambaKu kepadaKu, berpersangkalah dengan apa yang dia mau." ***

Perbedaan Hati Yang Bijak Dan Yang Kerdil

Segala sesuatu yang besar, jika jatuh dan hancur, pasti mengeluarkan suara yang didengar semua orang. Hanya hati yang besar yang jika jatuh dan hancur tetap tak mengeluarkan suara kecuali untuk dirinya dan Tuhannya.

Pertanyaannya adalah: "Besarkah hati kita? Atau kerdilkah?" Jawabannya terletak pada keluhan-keluhan yang kita sampaikan. Ketika keluhan itu adalah pada Allah, maka kita termasuk yang berhati dan berjiwa besar. Ketika kita mengeluh pada setiap orang yang kita temui maka kita termasuk yang kerdil hati dan kecil jiwa.

Saya sampaikan dua tips saja untuk saat ini untuk mentraining hati kita menjadi hati yang besar. Aslinya ada 7 tips, namun terlalu panjang kalau diungkap semua di status ini. Pertama, bacalah kisah-kisah orang besar sepanjang sejarah. Mereka adalah pribadi yang tidak sepi dari masalah, tapi mereka tidak ramai dengan keluhannya sendiri. Kedua, sempatkan "wisata" ke rumah sakit, panti jompo, wilayah kampung kumuh, penjara/tahanan dan yang sejenisnya. Akan terbuka hati kita bahwa kita tidak semenderita mereka.***

Saat Jalan Buntu dan Menemukan Bahagia?

Derita itu bukan kehilangan harta, derita itu bukan kehilangan tahta, derita itu bukan kehilangan mustika.

Derita adalah ketika kita kehilangan petunjuk agama dalam kehidupan kita.

Siapa yang masih memiliki agama dan mengikuti petunjuk agama itu maka ia tergolong orang yang tidak tersesat dan tidak menderita. Itulah yang difirmankan Allah dalam al-Qur'an:

"Maka barangsiapa mengikuti petunjukku, maka ia tidak tersesat dan tidak menderita."

Kalau dalam hidup kita masih merasakan gelisah dan derita padahal kebutuhan materi kehidupan sudah cukup dan berlebih, maka coba elus dada kita dan deteksilah apakah Allah ada di hati kita? Belum terasa? Dan belum menemukan jawab? Coba ingat-ingat berapa kali kita shalaat sehari semalam dan kapan terakhir kita sebut nama Allah? Semoga temukan jawabannya.***

Menggapai Mimpi Terbaik

Katakan kalimat perpisahan pada "itu tidak mungkin" dan munculkan "itu mungkin" sebagai gantinya. Mustahil bagi manusia adalah tidak mustahil bagi Tuhannya manusia. Tidak mungkin menurut kita adalah masih mungkin menurut Tuhan kita.

Bukankah sering kita dengar dan kita yakini bahwa Allah itu bisa melakukan apa saja yang dikehendakinya?

Bukankah sering kita baca dan kita ucapkan bahwa Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

Kalau begitu, hapuskan putus asa dan teruslah berharap, berdoa dan berusaha. Allah tidak akan pernah mengecewakan hambaNya yang betul-betul tunduk, patuh, tawakkal, taslim dan tafwid padaNya. Semua hanya soal waktu.***

Berlakunya Hukum Sebab-Akibat

Jangan lukai hati orang yang melihat dirimu sebagai bagian terindah dalam hidupnya serta melihat sesuatu dalam hatimu yang tidak dilihat oleh orang lain.

Melukai hati orang yang tulus mencintai dan menyayangi dirimu akan menjadi sebab terlukainya hatimu pada suatu waktu dengan luka yang lebih dalam dan menganga.

Hukum sebab akibat itu masih berlalu dalam hukum fisika dan masih berfungsi dalam hukum pertalian hati.***

Al-Qur'an Is My Reference

Ketika kita punya masalah berat, kemudian ada orang yang berkata: "tenanglah, saya akan bantu atasi masalahmu," pasti kita akan merasa senang dan lebih tenang.

Semakin tinggi pangkat orang yang akan membantu menyelesaikan masalah kita, akan semakin membuat kita tenang

dan senang. Kita akan merasa dibantu, dilindungi, dan dijamin.

Sekarang bukalah al-Qur'an dan bacalah. Allah sering menyatakan bahwa Dia bersama dengan orang-orang yang sabar, bahwa Dia akan memberikan rahmat dan pertolongan bagi orang yang sabar, dan bahwa Dia mencintai orang-orang yang sabar. Allah menjamin itu. Lalu, kenapa kita belum bisa tenang ya?

Sekarang bukalah hadits dan bacalah. Rasulullah menyatakan bahwa Allah bersama orang-orang yang didzalimi, Allah adalah Tuhannya orang yang tertindas, dan Allah adalah bersama orang yang hancur hatinya. Lalu, mengapa kita harus stress dan merasa sendiri? Yang salah siapa? Salahnya di mana?

Saya yakin bahwa semua kita tahu jawabannya, yaitu bahwa kita belum yakin betul akan kekuasaan dan keadilan Tuhan kita. ***

Memperbaiki Diri dan Kehidupan

Janganlah biasa mencela, menghina dan menyebar aib orang lain, karena sesungguhnya pintu taubat selalu terbuka bagi mereka. Jangan-jangan mereka bertaubat dan dosa mereka diampuni, sementara dosa mencela, menghina dan menyebar aib orang lain itu terus berlanjut.

Allah memiliki hak istimewa untuk mengampuni dosa-dosa hambaNya sebanyak dan seluas apapun. Lebih dari ini Allah memiliki hak untuk memaafkan dosa-dosa dan kesalahan hambaNya dengan menghapuskan catatan dosa dan kesalahan itu.

Yang terpenting bagi yang berbuat dosa dan kesalahan adalah senantiada taubat dan istighfar serta memperbanyak berbuat kebaikan, karena tiga hal inilah yang akan mejadi penyebab datangnya maghfirah (ampunan) dan pemaafan ('afwu) Allah subhanahu wa ta'ala.

Yang terpenting bagi mereka yang melihat kema'siatan dan kemungkaran adalah memberi nasehat yang baik, mencegah dengan baik dan mendoakan mereka supaya kembali ke jalan yang benar dengan cara yang baik.

Begitu indahya hidup jika agama dijalankan secara benar dan baik. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama memperbaiki diri dan kehidupan menuju ridla Allah Swt. Islam benar-benar luar biasa.***

Ingin Bahagia Tapi Tidak Mau Move On

Kalau Anda kehilangan seseorang yang dekat dihati Anda, maka selalu ada waktu untuk mengenangnya. Saat mengenang masa indah yang pernah Anda lalui bersama pada masa lalu, dengan sendirinya bibir Anda tersenyum dan air mata Anda menetes.

Pada kondisi seperti itu, Anda sesungguhnya sulit untuk menyatakan bahwa Anda bahagia karena mengingatnya atau sedih karena kehilangan dirinya. Kebersamaan senyum dengan tangisan itu membutuhkan tafsir tersendiri.

Kehilangan kebahagiaan dan keindahan masa lalu kadangkala menutupi hati kita untuk bersyukur karena pernah dikasih kebahagiaan dan keindahan itu. Kebanyakan manusia terperjara dengan yang kini dengan melupakan yang lalu dan yang mungkin hadir pada masa yang akan datang.

Inginkah kita istiqamah dalam bahagia? Jawaban Anda akan menentukan status saya yang akan datang.***

Biarkan Allah Yang Memberikan Keadilan

Ada sahabat saya yang sejak semalam menangis dan tidak bisa tidur ketika ia di"kerjai" oleh mitra kerjanya dengan bantuan pengacaranya. Saya tahu persis baik dan lugunya orang ini. Kebaikan dan keluguannya rupanya dibaca sebagai kesempatan untuk dicurangi atas nama hukum.

Pengacara sang mitra ini rupanya sudah tak ingat lagi kata keadilan, yang ada di benak dan hatinya adalah uang dan kemenangan kliennya. Bukti hukum yang tak ada diadakan, dan yang ada ditiadakan dengan menganggapnya palsu.

Sahabat saya ini masih manusia, belum naik pangkat menjadi "setengah malaikat." Salah satu doanya yang selalu saya dengar adalah: "Ya Allah, kalaulah harta saya harus hilang dengan cara begini, berikan hambaMu ini kesabaran, keridlaan dan ketenangan. Saya sadar sejak lama bahwa harta saya hakikatnya adalah hartamu." Beliau menangis dan belum bisa tidur sampai saat ini.

Saya tahu sahabat saya ini adalah orang baik dari banyak indikator, antara lain: satu, wara' dan hati-hati sekali dalam mencari harta, beliau berhenti menjadi pejabat tinggi sebuah bank negara karena keyakinannya ada riba di situ; dua, uang dan harta lainnya selalu digunakan untuk pembangunan lembaga keagamaan dan bantuan sosial; ketiga adalah istiqamahnya dalam shalat malam, shalat dhuha dan dzikirnya.

Barusan saya kirim whatsapp begini:

Saudaraku ada hadits shahih riwayat muslim, sedang saya baca saat ini: "doa orang yang didzalimi tidak ada hijab (penghalang) antara doa itu dan Allah swt. Allah mengangkat doa itu ke atas langit." Yakinlah doa panjenengan diterima Allah. Hanya soal waktu. Semoga hati jenengan bisa tenang.

Bagi semua yang terdzalimi, doa Anda mustajab. Biarlah Allah yang mengatur apa yang akan terjadi setelah itu. Orang dzalim tidak akan pernah mulia dengan hakikat kemuliaan. Yakinlah.***

Telbankan Cinta. Kuburkkan Derita

Jangan curi kebahagiaan seseorang, biarkan dia bahagia dan kalau bisa jadilah kita bagian dari orang yang membahagiakannya.

Jangan kasari hati orang lain, kekasaran hanya akan

melahirkan dendam dan kebencian. Senyum tulus, kata-kata yang lembut dan nasehat yang bijak adalah bibit terbaik bagi tumbuhnya pohon cinta di hati seseorang.

Usia atau umur kita di dunia tidaklah lama, sementara masa kita di alam kubur jauh lebih lama dibandingkan umur hidup di dunia. Dalam kesendirian kita di alam kubur, sungguh kita membutuhkan doa-doa orang yang masih hidup, yakni doa keselamatan dan kebahagiaan, bukan doa kecelakaan dan penderitaan.

Kebencian dan dendam yang kita tanamkan di hati orang lain akan mendorong mereka berdoa sesuatu yang tak elok untuk kita, sementara cinta dan kasih sayang yang kita tanam akan mengetuk hati mereka untuk mendoakan yang terindah untuk kita di alam kubur dan akhirat kelak.

Berbuat baiklah sebanyak mungkin, berhentilah mengecewakan dan membuat derita orang lain. Semuanya akan berpuang pada dirinya sendiri.***

Dirimu Bagai Yang Mana?

Kalau diperumpamakan, manusia itu sesungguhnya sama dengan buku. Ada yang bagaikan buku nasehat penuh hikmah, dimanapun dan kapanpun dia berada senantiasa memberikan kesejukan batin bagi yang melihat dan menyertainya. Penggemar buku seperti ini biasanya adalah orang-orang yang berhendak lebih dewasa dan waspada jalani hidup.

Ada yang bagaikan buku komik, kebanyakan isinya adalah gambar-gambar. Penggemarnya biasanya anak kecil yang belum punya kepentingan menata masa depan. Orang yang bagai buku komik biasanya kerjanya adalah selalu bab penampilan lahiriyah.

Ada yang bagai buku novel yang sukanya mendramatisir sesuatu yang tidak dramatis, berlebih-lebihan dalam narasi dan suka mengandaikan sesuatu yang belum tentu terjadi. Orang tipe ini sesifat dengan itu, suka berkhayal dan jarang kerja nyata.

Yang suka biasanya adalah mereka yang memiliki banyak waktu luang.

Ada yang bagai buku kriminologi yang bercerita tentang macam-macam kejahatan dan ciri-ciri penjahat. Orang macam begini suka mengawasi orang lain dan seringkali tertutup melihat kelebihan orang lain.

Ada yang bagai buku tulis yang tetap kosong berwarna putih tanpa ditulis. Orang semacam ini biasanya senang dan sabar menunggu, tapi tak punya kreatifitas sendiri. Nasibnya kadang malang, disobek dan dilipat-lipat jadi kapal-kapalan.

Ada banyak macam buku lainnya seperti buku tabungan, buku nikah dan buku-buku yang lain. Dirimu masuk katagori buku yang mana? Apa buku Yasin, yang dibaca masyarakat hanya ketika ada kematian?***

Nilai Lebih Berguru Kepada Orang Besar

Penting sekali memiliki relasi orang-orang besar dan baik. Relasi seperti ini seringkali memiliki hikmah "mempermu-dah" jalan hidup, meminimalisir kemungkinan hambatan dan rintangan. Demikian kata mereka yang mengalaminya.

Penting juga memiliki relasi dengan orang-orang kecil, terlebih yang hatinya nancur dan perasaannya tertindas. Keber-tuhanan mereka biasanya lebih dari hati ketimbang mereka yang dimanja dengan kenyamanan. Bukan lima kali sehari mereka naik ke langit, melainkan setiap saat hati mereka ada di langit. Rumah mereka di bumi, tempat tinggal mereka di langit. Rasulullah Mu-hammad bersabda: "Allah adalah Tuhannya orang-orang yang terlemahkan."

Yang paling penting adalah memiliki relasi dengan Sang Maha Pengatur Relasi, yaitu Allah Subhanahu wa Ta'ala. Jangan bangga jika hanya memiliki relasi dengan orang penting dan besar di bumi ini, sebelum memiliki relasi dengan Yang Maha Besar yang mengatur segala yang terjadi di langit dan bumi.***

Evaluasi Penggunaan Harta

Sore ini setelah maghrib, cobalah evaluasi penggunaan harta kita selama ini, apakah masuk katagori pertama ataukah katagori kedua ataukah mana yang lebih dominan dari kedua katagori itu?

Katagori pertama adalah mereka yang menggunakan atau menafkahkan hartanya untuk semakin menjauh dari jalan Allah. Dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan "liyashudduu 'an sabiilillaah"

Kategori kedua adalah mereka yang menafkahkan hartanya di jalan yang disukai Allah. Dalam al-qur'an disebut dengan "yunfiquuna amwaaalahum fii sabiilillaah"

Ketika setelah kita renungkan dan evaluasi, kita dapatkan fakta bahwa harta yang Allah berikan kepada kita lebih banyak digunakan untuk sesuatu yang disukai Allah, yakni di jalan Allah, yakinlah bahwa kita seorang hamba yang taat, yang dijanjikan ridla dan surganya.

Ketika sebaliknya, yakni harta yang Allah berikan pada kita digunakan untuk sesuatu yang tidak Allah sukai, maka sadarlah bahwa kita sesungguhnya bukan seorang hamba yang pandai bersyukur, bahkan seorang hamba miskin yang mengajak perang Tuhannya.***

Jalan Keluar Atas Masalah Hidup

Hari ini saya dengar banyak berita duka. Sahabat saya akan diceraikan oleh suaminya dengan alasan karena tak memberikan keturunan, padahal istrinya adalah yang setia mendampingi-nya sampai kini sang suami menjadi pejabat. Ada lagi kabar seorang ayah ditinggal wafat 3 anaknya, sementara 3 anak lainnya di penjara karena bermacam kasus. Ada lagi kasus remaja yang menghiasi hari-harinya dengan air mata karena dikhianati

lelaki yang dicinta. Satu lagi adalah sepasang suami istri sholeh sholeh yang dikejar-kejar bank untuk melunasi hutangnya yang membengkak menjadi 500 juta rupiah dari pinjaman pokok 250 juta rupiah.

Masalah atau musibah tak pernah terhapus dari sejarah hidup setiap orang. Siapapun dia. Sayyidina Ali berkata: "Musibah adalah pakaian setiap manusia." Mu'adz bin Jabal berpendapat: "Musibah adalah sahabat setiap manusia." Adakah di antara pembaca tulisan ini yang tidak pernah mendapatkan musibah, masalah, kesedihan dan penderitaan?

Ketika masalah-masalah tersebut diajukan kepada saya baik melalui telpon, sms ataupun media sosial lainnya untuk mendapatkan solusi atau jalan keluar, maka saya sampaikan bahwa saya adalah hamba Allah yang juga menjalani hidup dengan segala permasalahannya.

Demi tidak mengecewakan mereka, saya sampaikan nasihat berikut: "Bisikkan doa dan pintamu ke telinga bumi melalui sujud-sujudmu, maka bumi akan menjadi "tower canggih" yang akan menyampaikan suaramu kepada Dzat Yang Ada Di Langit." Semakin banyakkah bersujud, semoga ada jalan dan ada keajaiban yang membuka tirai-tirai bahagiamu.***

Dizhalimi Namun Tak Membalas

Seorang bijak yang selalu tersenyum walau dihina orang ditanya: "Bapak, mengapa bapak tidak membalas orang yang menyakiti dan menghina Bapak?" Beliau menjawab: "Adakah hikmahnya jika kita "menggonggong" pada anjing yang menggonggong pada kita?"

Sahabat dan saudaraku, kita perlu belajar sabar ya. Kadang hinaan, cacian dan perilaku menyakitkannya seseorang pada kita membuat kita semakin dewasa untuk melihat bahwa ada beda antara orang sadar dan orang gila.

Salamku untukmu, wahai orang-orang sadar.***

Yakin Terhadap Pertolongan Allah

Kalau ada orang yang berkata pada kita: "saya akan bantu bahagiakan engkau," pasti kita senang dan bahagia. Bagaimanakah jika yang berkata begitu pada kita adalah Allah Tuhan kita? Bukankah Allah berkata bahwa akan membahagiakan kita yang beriman, menolong kita yang beribadah padaNya dan mensukseskan kita yang takwa padaNya?

Tergerakkah hati kita untuk berbahagia ketika membaca janji-janjiNya yang tidak pernah mungkin palsu? Ataukah kita bahagia dengan kebanyakan janji palsu manusia?***

Kebahagiaan Yang Sangat Dekat

"Begitu banyak orang yang bermimpi menjadi seperti dirimu, memiliki apa yang engkau miliki, menikmati apa yang engkau nikmati. Sayangnya, dirimu masih berat untuk bersyukur, bahkan engkau memilih untuk sedih dan bahkan menangis karena tidak menjadi seperti orang lain dan karena tidak memiliki apa yang dimiliki orang lain."

Tersenyumlah, hadapkan wajah ke atas, ucapkan dengan agak nyaring "alhamdulillah" tiga kali saja. Rasakan bagaimana hormon-hormon bahagia berjalan lancar menuju hatimu, untuk membahagiakan hatimu.***

Bertahan Dalam Luka

Untuk yang tadi telpon sambil menangis, maaf signal tak begitu bagus, suara tertelan lalu lintas udara yang memadat dengan ucapan hari raya. Nasehatku adalah:

"Jangan biarkan orang lain mengetahui rahasia air

matamu, karena dengannya mereka kan mudah membuatmu menanis. Jadikan air matamu kali ini sebagai tetesan air kehidupan yang membuatmu tetap tegar menjalani luka demi luka. Tak ada luka yang tak sembuh. Waktu akan menutup luka dengan caranya sendiri, yakni cara yang rahasia serahasia perubahan warna cabe dari hijau menjadi merah."

AIM mengamatimu sambil komatkamit berdoa untukmu.***

Ketika Cobaan Harus Dihadapi

Ada seorang Ustadz Muda yang sering datang ke rumah saya, mengeluhkan betapa dirinya selalu dikritik, dirasani dan bahkan dihina oleh beberapa temannya yang sepertinya gak enak hati melihat kesuksesannya selama ini.

Saya cuma bisa katakan "sabar dan jalani." Saat ini saya ingin ajak dia dan kita semua merenungkan fakta berikut:

Orang-orang shaleh sebelum kita tidak ada yang terhindar dari kritik, hinaan, cemoohan orang lain. Para Nabi yang mulia itu juga demikian, digoblok-goblokan, dianggap gila dan bahkan diusir serta dibunuh. Lebih heboh lagi, Allahpun dikritik dan diprotes dianggap tidak adil, pilih kasih dan sebagainya.

Kebesaran Rahmat Allah

Terbaca di facebook dan BBM ungkapan "ngapain capek-capek puasa, sementara sholat aja bolong-bolong, gak akan diterima tuh." Saya sedih membacanya, dan meyakini bahwa penulisnya belum mengenal Allah dengan segala sifat-sifatnya secara bagus.

Salah satu bentuk kemurahan Allah adalah bahwa Dia tidak menyalahkan kebaikan seseorang karena kemaksiatan yang dilakukannya, selama kemaksiatannya adalah bukan syirik. Semoga dengan berpuasa, Allah hapuskan dosa-dosanya dan mengangkatnya menjadi pribadi terpuji pasca Ramadhan. Allah

berfirman: "Sesungguhnya Allah tidak mengampuni orang yang menyekutukan-Nya, dan mengampuni selainnya." **Sebagai berpuasa, *****

Celaka, Berilmu Tidak Jamin Mengamalkan!

Ada beberapa orang yang dianugerahi ilmu oleh Allah, tapi sayang sekali mereka posisinya tidak jauh beda dengan orang yang awam buta huruf karena ilmunya tidak memiliki pengaruh sama sekali pada ibadahnya, akhlaknya dan kehidupannya.

Tak salah ketika para ulama menyatakan bahwa ukuran berilmu atau tidak berilmunya seseorang bukanlah pada gelar yang diperoleh, melainkan pada kedekatannya pada Tuhannya, kemanfaatannya pada sekitarnya, dan sikap hidupnya yang senantiasa sejalan dengan tuntunan nilai.

Apakah kita sudah berilmu? AIM menyapamu sambil berdoa semoga bahagia.

Nikmatnya Bersyukur

Banyak yang sadar bahwa dirinya menderita, tak banyak yang sadar bahwa dirinya bahagia. Inilah yang menyebabkan mengapa lebih banyak orang yang mengeluh ketimbang yang bersyukur.

Adakah detik dimana kita terlepas dari nikmat Allah? Bukankah membaca status saya ini juga merupakan nikmat? Bukan karena isinya karena isinya bisa saja biasa-biasa saja, tetapi karena ini berarti mata kita sehat, uang kita juga ada minimal untuk pulsa, dan pikiran serta hati kita masih "hidup." Berhenti-lah mengeluh, selalulah bersyukur.***

Mengokohkan Komitmen dan Visi

Para Wisudawanpun dipanggil satu-satu untuk mendapatkan ijazah dan diresmikan sebagai sarjana. Di jalan kembali dari panggung ke tempat duduknya, saya amati wajah-wajah mereka.

Ada yang matanya memerah sembari berkaca-kaca seakan mau menangis dan berkata: "Ayah, ibu, terimakasihmu padamu. Aku bisa kuliah dan lulus adalah karena doamu, air matamu dan keringatmu." Ada yang tersenyum bahagia, seakan berkata: "Alhamdulillah, bertambah modalaku untuk bertarung dengan masa depan." Ada pula yang wajahnya datar dan tatapan kosong, seakan berkata: "Mau apa setelah ini, dunia masih gelap bagiku."

Sebentar lagi giliran saya tampil, akan saya katakan bahwa masa depan adalah milik orang-orang yang optimis, berani, jujur dan ikhlas untuk berbagi. Selamat wahai wisudawan.***

Menghadapi Setiap Keadaan

Kehidupan akan terus berlanjut, baik kita tertawa ataupun menangis. Tawa kita tak akan menghentikan jalan matahari, sebagaimana tangis kita tak akan menjatuhkan bintang-bintang.

Yang terpenting adalah janganlah diri kita memikul pikiran dan kegundahan yang tidak perlu. Lebih penting juga adalah jangan sampai kita memikulkan pikiran dan kegundahan pada orang lain.

Masihkan mau menangis? Kalau iya, siapakah yang kira-kira bisa membuatmu tersenyum?***

Menyatukan Hati Tekad dan Keinginan

Yang pertama dalam hidup ini adalah jangan lupakan Allah Yang Maha Satu. Jangan sekutukan Dia, jangan duakan Dia.

Mengapa? Karena satu hal yang pasti adalah bahwa pengatur alam dan kehidupan kita yang sesungguhnya adalah Dia yang Maha Satu.

Satu-satunya tempat kita berharap adalah Dia. Begitulah yang diajarkan oleh surat al-Ikhlâs yang mengajarkan hakikat tawhid, pengesaan Allah yang Maha satu.

Satukan hati, satukan tekad, satukan keinginan dan satukan pilihan. InsyaAllah Indonesia akan senantiasa bersatu, kokoh dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jangan sampai ada dua pemimpin di Indonesia ini. Cukup satu presiden, yang tegas dan merdeka untuk menentukan cita-cita bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Satu, menyatukan anak bangsa dalam satu negeri ini, negeri yang Wibawa dan Berjasa. Aamiin, Yaa Rabbal Aalamiin.***

Perubahan Nasib

Kehidupan yang tergambar di benak kita semasa kecil, seringkali berubah ketika kita sudah besar. Semua itu untuk menunjukkan pada kita bahwa hidup ini seringkali tidak bisa ditebak.

Karena itulah maka kita selalu memiliki harap, walau harap itu tak harus selalu menjadi nyata. Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kuasa penuh untuk menentukan.

Hanya orang berimanlah yang senantiasa ditentukan untuk selalu mujur, walau mujur itupun kadang harus melalui jalan yang berliku. Bagi beberapa orang, jalan berliku adalah jalan yang lebih indah dan menantang.***

Hati-Hati. Over Self Confidence

Banyak orang pandai yang mengetahui banyak hal selain dirinya sendiri. Orang seperti ini akan memiliki kecenderungan "over self-confidence" yang sesungguhnya sudah memasuki wilayah sombong (takabbur).

Orang seperti ini sangat mungkin terjangkit megaloma-

nia, sebuah jenis penyakit yang obatnya tidak dijual di apotek melainkan di dagangan. Megalomania merupakan penyakit bahwa dirinya adalah segala-galanya, bisa segala-galanya dan pantas menjadi segala-galanya. Orang lain kecil semua dan harus tunduk padanya.

Ada tokoh yang terkena penyakit ini. Walau masyarakat yang dikumpulkan paksa kelelahan menunggu kedatangannya dalam kampanye, ternyata tokoh ini terlalu PeDe, ceramah berapi-api menyebut prestasinya yang sesungguhnya tak ada, lamaaaaaa sekali. Banyak pendengar meneteskan air mata. Tokoh ini semakin percaya diri dan bertanya pada yang nangis: "kenapa engkau menagis? Tersentuhkah dengan prestasiku?" Orang-orang yang nangis kompak berkata: "Bukan Pak, karena ceramahnyaa kelamaan, kami lelah dan lapar."***

Kemenangan Dalam Kejujuran

Semalam selepas Isya', saya dan istri silaturrahmi ke rumah saudara saya, Ustaz Kh. Abdul Wasie' Bajuri, di kawasan Syari' Sittin Mekah. Tuan rumah yang satu ini memang penggila kitab kuning dan haus akan sanad keilmuan.

Setiba kami di rumahnya, bukan teh kopi dan kue yang disodorkan pertama kali melainkan kitab unik karya imam Jalaluddin As-Suyuthi. Saya ceritakan di status ini karena suatu kalimat pertama yang terbaca dari kitab itu ketika saya mulai bukabuka halamannya, yang menurut saya penting menjadi renungan bersama. Terjemahannya begini:

"Orang yang menang dengan cara yang jahat (curang) pasti nantinya akan terkalahkan."

Hati saya bertakbir dan berujar: "Jayalah kejujuran, jayalah kebenaran." menjelang jam 02.00 pagi saya kembali ke hotel, dengan membawa belanjaan kitab kuning seharga sekitar 10 juta rupiah (3225 reyal). Doakan saya bisa baca semuanya dan sharing dengan semua teman, kerabat dan jamaah ya.***

Kebutuhan Diatas Keinginan

"Seringkali Allah tak beri yang kau pinta karena Dia akan beri yang butuh." Kita harus belajar untuk mensyukuri apa yang Allah beri, dan tidak kecewa ketika yang kita inginkan belum tercapai. Kuncinya adalah cerdas memilah mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan.

Orang cerdas spiritual adalah mereka yang meletakkan urusan hidupnya pada skala prioritas. Kebutuhan harus di atas keinginan. Ketika keinginan menjadi sesuatu yang wajib ada, sementara kebutuhan ditunda bahkan boleh tiada, maka yang demikian itu adalah potret ketidakdewasaan.

Rasul yang mulia memberi contoh keseharian yang sangat nyata ketika urusan agama diletakkan di atas urusan dunia, ketika melaksanakan kewajiban didahulukan dari menuntut hak, dan ketika urusan ummat diutamakan dibandingkan urusan diri sendiri.***

Meraih Produktifitas

Ada pakar jiwa berkata: "Separuh percaya diri itu ada di tiadanya keinginan memperbandingkan diri dengan orang lain. Separuh ketenangan jiwa ada pada keengganan untuk selalu ikut campur urusan orang lain. Dan separuh hikmah/kebijaksanaan ada pada diam."

Kayaknya ini cocok direnungkan terutama oleh para caleg di masa tenang ini. Hehehe, tidak usah banding-bandingin dengan partai tetangga, tidak usah ikut campur urusan partai lain, dan diam saja menunggu takdir.

Eh, ini bukan hanya cocok untuk caleg, tapi cocok pula untuk semua kita. Introspeksi dan deteksi diri menjadi bagian penting pertumbuhan diri menjadi pribadi idaman.***

Bagian 6

**TIPS DAN LANGKAH
MERAH KESUKSESAN
LAHIR BATIN**

Menguak Rahasia Sukses

Thomas Alfa Edison ditanya di akhir hayatnya tentang rahasia kesuksesannya. Beliau menjawab: "terus membaca tanpa berhenti, terus bekerja tanpa putus asa."

Jangan merasa cukup dengan yang telah kita baca, karena masih banyak yang belum kita baca. Orang yang bacaannya terbatas, biasanya kesabarannya menghadapi perbedaan pendapat juga terbatas. Lalu lahirlah truth claim yang meletakkan dirinya sebagai ukuran kebenaran.

Jangan berhenti pula bekerja karena putus asa. Kegagalan saat ini harus dibaca sebagai pengalaman gagal yang faidahnya sesungguhnya sama dengan pengalaman sukses, karena bagaimana menjadi orang sukses sesungguhnya sama dengan bagaimana menjadi orang yang tidak gagal.

Sekali gagal, jangan putus asa. Dua kali gagal, jangan putus harapan. Tiga kali gagal, jangan bunuh diri, cukup periksa lagi jangan-jangan belum membaca rahasia sukses. Baca dulu ya, atau ikuti pengajian sukses bersama pengasuh pondok pesantren kota Alif Lam Mim ***

Menggantungkan Harapan Dan Jalan Keluar

Ada orang yang menjadikan doanya sebagai PINTU MASUK (ENTRY GATE) untuk cita, harapan dan keinginannya. Ada orang. Menjadikan doanya sebagai PINTU KELUAR (EMERGENCY EXIT) dari permasalahannya.

Pertanyaannya: A. Yang mana yang paling sering kita lakukan? B. Tahukah perbedaan yang pertama dan yang kedua? Renungkanlah!. Lalu simpulkanlah yang manakah yang paling berpotensi sukses? ingatlah apa yang dikatakan Ibnu Atho'illah Al-Sukandari, bahwa sesuatu yang bersinar di awal maka akan bersinar di akhir. Mulailah dengan indah maka akhirnya pun akan penuh berkah ***

Kesabaran dalam Meraih Cita Cita

Simak kata-kata Syekh Musthafa Mahmud berikut ini: (Tujuan besar pasti melalui proses panjang)

Sahabatku dan saudaraku, jangan pernah iri dengan mereka yang telah menggapai banyak hal dibanding kita, meraih kemuliaan jauh di atas kita, dan mendapatkan anugerah lebih dibandingkan kita. Mereka telah berproses lebih dibandingkan kita.

Kalau kita setuju bahwa pangkat dan derajat serta anugerah terbesar adalah mendapat RIDLA Allah Subhanahu wata'ala, maka ingatlah baik-baik bahwa menggapainya butuh keistiqamahan untuk senantiasa berada di jalannya.***

Hukum Menunda Amalan Baik

Seringkali pahala itu menghampiri kita dari berbagai arah dan dengan berbagai rupa. Sayangnya, diri kita sering menutup pintu dan menolak kehadirannya dengan melekatkan tulisan di depan dada kita: "Nanti saja, saya masih muda," "maaf kapan-kapan saja, aku masih butuh yang lain," atau "tunggu waktu yang tepat," dan lain sebagainya.

Sahabat dan saudaraku, jangan pernah menunda kesempatan berbuat baik, apapun bentuknya. Kita tidak tahu kapan kain kafan di rumah Pak Modin itu akan membungkus kita sebagai giliran berikutnya.

Semoga hidup kita selalu terarah, umur kita penuh berkah, jalan usaha semakin mudah, batin kita semakin terasah untuk semakin mendekat pada Yang Maha Pemurah.***

Cabang Jalan Sukses

Ada sesuatu yang menarik dalam surat al-Kahfi, yakni tentang kisah dua anak yatim yang mendapatkan rahmat Allah

karena kedua orang tuanya yang shaleh (ada yang menyatakan kakeknya). Dalam bahasa al-Qur'an: "Orang tua dua anak itu adalah orang shaleh"

Apa makna yang bisa dipetik? Ternyata, sangat mungkin keberuntungan atau kesuksesan kita yang merupakan rahmat dari Allah bukanlah karena kita, melainkan karena kebaikan orang lain yang menjadi sebabnya.

Jangan lupakan orang-orang terdekat kita, terutama yang dengan tulus selalu berharap serta mendoakan kebaikan untuk kita.***

Membuat Lompatan Kesuksesan

Saya senang sekali dengan nasehat ini, karenanya saya bagikan ke teman dan saudara negeri FB ini. Maaf ya kalau keseringan update status. Kalau tidak berkenan, kasih tahu saya, saya akan block untuk yang akan datang. Kalau suka, saya ijin share tanpa ijin terlebih dahulu. Semoga menjadi bagian amal kebaikan kita

Begitu nasehatnya: "Kalau engkau mendapatkan dari Allah apa yang engkau sukai, maka persembahkanlah kepada Allah apa yang Dia sukai."

Pendek nasehat itu, tapi "mukul" banget. Langsung kelihatan dan kerasa baiknya Allah dan langkahnya kita ya. Astaghfirullah.

Bagaimana kalau kita tidak mendapatkan apa yg kita sukai, apakah kita tidak harus mempersembahkan apa yang Allah sukai? Ada dua hal pokok yang harus senantiasa dipikirkan:

Pertama: Allah yang maha tahu atas masa depan kita. Bisa jadi Allah sedang menggoda kita agar kita semakin manja kepadanya. Manjanya kita, dg semakin sering menyebut namanya akan menjadi penyebab diberikannya hadiah terbaik untuk kita. Sungguh.

Kedua: jangan pernah menghakimi masa depan dengan apa yang terjadi masa kini. Para nabi awalnya kebanyakan adalah

penggembala kambing, namun akhirnya menjadi "penggembala" umat. Banyak pemimpin yg masa awalnya adalah orang kecil yg kenyang dengan derita, dari perkampungan yang tak tersentuh oleh sinyal hape, tapi kemudian menjadi pemimpin yang dikelilingi oleh "sinyal" harta dan kekuasaan. Positif saja ya, bismillah, semoga sukses semuanya.***

Mencari Sosok Populer Yang Pemimpin

Populer alami dan populer rekayasa itu beda banget. Populer alami adalah orang yang tak ingin populer tapi menjadi populer. Alam dan lingkungannya yang mengiklankannya. Sementara populer rekayasa itu adalah orang yang memang ingin populer dan melakukan banyak hal demi menjadi populer. Yang terakhir ini biasanya menggunakan jasa iklan yang cukup mahal cost nya.

Kami merindukan tokoh dan panutan yang populer alami, bukan populer rekayasa; tokoh yang matang dalam segala sisi; bukan "dipaksa matang" dengan pengorbanan atau topeng. ***

Mujurunya Orang Jujur

Dalam proses rekrutmen staff ahli baru sebuah lembaga, tibalah pada test terakhir yaitu wawancara. Tersisa 3 orang dari 621 pendaftar. Sebenarnya bisa saja tiga orang ini diluluskan semua kalau dilihat dari nilai ujian tulisnya yang sama-sama sempurna. Namun yang paling menentukan adalah wawancara yang langsung diuji oleh kepala lembaga itu.

Soalnya mudah sekali dan sama untuk ketiga calon staff ahli ini. $2+2=5$, betul apa salah menurut kalian? Peserta pertama menjawab: "betul pak." Peserta kedua menjawab: "betul pak, jika saya tambahi 1 lagi." Peserta ketiga menjawab: "Salah pak, yang benar adalah 4."

Langsung hari itu diputuskan bahwa peserta pertama dan kedua itu diterima, sementara peserta ketiga ditolak alias gagal menjadi staff ahli. Para pendamping kepala dan peserta ketiga itu kaget dan protes, kok bisa begitu. Kepala lembaga itu menjawab dengan sangat pelan tapi jelas terdengar:

"Peserta pertama ini bohong dan dia tahu bahwa dia bohong. Orang seperti ini kita butuhkan untuk masa depan lembaga kita. Peserta kedua ini cerdas dan tahu dia cerdas sehingga bisa mengakali masalah. Ini juga kita butuhkan untuk pola kerjasama lembaga kita ke depan. Yang ketiga ini adalah orang jujur dan dia tahu bahwa dia jujur. Nah ini berbahaya untuk kerjasama lembaga kita ke depan."

Saudaraku, sahabatku. Kata Rasulullah: "Akan datang suatu zaman di mana di zaman itu orang jujur dianggap khianat, sementara orang yang khianat dianggap jujur." Sudah sampaikan zaman yang diramalkan oleh Rasulullah? Jawablah dengan jujur. ***

Membiasakan Mendahulukan Urusan Allah

Baru saja selesai mengkhatamkan kitab 12 khatwah li al-thariq ila al-ahlam (12 langkah bagi jalan mewujudkan impian). Menarik dan menggugah, tidak bertele-tele dan berdasarkan pada nass al-Qur'an dan al-Hadits. Di beberapa bagian terdapat tafsir para ulama akan makna yang dikandung ayat-ayat dan hadits terbahas.

Keduabelas langkah itu tidak mungkin saya sampaikan semua di forum ini, karena terlalu panjang untuk dituliskan di FB. InsyaAllah akan segera saya jadikan powerpoint sebagai materi ceramah motivasi bagi santri dan jamaah kami.

Saya terkesan sekali dengan kalimat muqaddimah kitab ini. Sang penulis mengutip kata mutiara Arab yang terjemahannya: "Siapa sering mengetuk pintu, padanyalah pintu dibuka." Sering-seringlah mengetuk pintu langit, langit akan terbuka untuk menurunkan bantuan, jalan keluar dari masalah dan keaja-

iban-keajaiban lainnya.

Setelah membaca ulasan ulagan 12 langkah itu, sungguh terlepas belunggu kesedihan dan kemudian bebas menuju kebahagiaan. Hilanglah sedih dan putus harapan, tergantikan dengan senang karena harapan dan mimpi akan menjadi nyata.***

Empat Mutiara Yang Harus Dijaga

Baru selesai isi kajian rutin di Masjid Polda Jawa Timur. Saya buat slide berjudul "hilangnya permata diri adalah jatuhnya harga diri." Manusia dimuliakan oleh Allah salah satunya karena manusia dititipi empat mutiara yang sangat bernilai tinggi dan berharga mahal. Empat mutiara itu adalah akal, agama, rasa malu dan amal shalih.

Bagaimana penjelasan tentang mutiara itu, bagaimana merawat dan menjaganya agar tetap murni dan berkilau merupakan penjelasan panjang yang bisa dibaca di slide itu atau ditonton di TV9 malam Jum'at yang akan datang.

Saya awali kajian tadi pagi dengan filsafat pohon: "Pohon yang tak berbuah memiliki kecenderungan untuk lebih meninggi dibandingkan dengan pohon yang berbuah." Manusia yang membuang mutiaranya cenderung sombong dan tinggi hati dibandingkan dengan manusia yang menjaga rapi mutiara-mutiara dirinya.

Kalau begitu, tanda-tanda orang yang sempurna akal, agama, rasa malu dan amal kebaikannya adalah, salah satunya, bersikap sopan, rendah hati, tawadlu' dan bersahaja. Selamat siang, sahabatku, saudaraku, semoga hari-hari kita senantiasa penuh barakah.***

Selamat Datang Optimis Selamat Jalan Pesimis

Ada beberapa orang yang dalam hidupnya memiliki harapan tidak berujung. Selalu optimis adalah kebiasaannya. Terse-

nyum dan tetap semangat sepanjang harinya. Ada beberapa orang yang dalam hidupnya tak memiliki ujung harapan sama sekali. Pessimis adalah sikap hidupnya. Gelisah dan selalu mengeluh sepanjang harinya.

Bagi yang masuk golongan kedua, coba renungkan ayat berikut ini yang menurut saya sangat memotivasi kita untuk tetap memiliki keyakinan akan hadirnya keajaiban dalam hidup jika Allah berkehendak.

Dalam surat Ali Imron Allah berfirman: "Sesungguhnya Allah memberi rizki kepada orang yang dikehendakiNya dengan tidak disangka-sangka."

Redaksi yang hampir sama ada di beberapa ayat atau surat yang lain yang berbunyi: "Dan Allah memberikan rizki pada orang yang dikehendakiNya tanpa disangka-sangka."

Rizki itu bukan hanya berupa harta, bisa jadi berupa kesehatan, pangkat jabatan, pertolongan dalam setiap urusan, dan lain sebagainya. Dalam ayat tersebut di atas ada tiga kata kunci "Allah," "Orang yang dikehendakiNya" dan "Tanpa disangka-sangka." Siapapun kita berhak mendapatkan sesuatu yang tidak disangka-sangka dari Allah. Dekat saja Dia.

Masih pessimis? Lalu dengan apa lagi saya meyakinkanmu sementara ayat al-Qur'an sudah tidak engkau yakini? Tersenyumlah dan semangatlah, serta katakan: "Bismillahi Allaahu Akbar."***

Indahnya Pribadi Optimis

Hanya orang yang optimis yang bisa tetap bersemangat hari ini dan melihat indahnya masa yang akan datang. Sementara orang pessimis hanya akan bisa mengeluh saat ini dan melihat suram saat yang akan datang.

Tidak ada sesuatu yang mustahil bagi Allah, segala sesuatu adalah mudah dan ringan bagiNya. Karena itu maka cara termudah dan termulia untuk mewujudkan harapan dan cita kita, salah satunya adalah dengan berdoa: "Ya Allah, apa yang bagiku

sulit adalah gampang bagiMu, yang bagiku berat adalah ringan bagiMu, yang bagiku tidak mungkin adalah mungkin bagiMu. Dengan segala kelemahanku aku bermohon kepadaMu, wujudkan cita dan harapanku. Aamiiiiin."

Ketuklah selalu pintu Tuhan. Semakin sering kita ketuk, semakin terbuka jalan terkabulnya doa. Yakinlah, tidak akan ada jawaban seperti jawaban undian: "Anda belum beruntung, cobalah sekali lagi." Semua yang berdoa, pasti beruntung, dalam bentuknya yang bisa berbeda-beda.***

Makna Sukses Yang Hakiki

Bukan prestasi jika di antara kita kaya dengan cara "mencuri" harta orang lain, baik itu dengan korupsi, tidak mengembalikannya hutang ataupun beternak uang. Orang seperti ini sebenarnya termasuk orang dhalim yang tidak disukai Allah.

Bukan prestasi jika di antara kita ada yang menjadi pejabat dengan cara menyogok, menjilat dan "membeli" suara penduduk. Orang seperti ini sebenarnya termasuk orang dhalim yang tidak disukai Allah.

Bukan prestasi jika di antara kita ada yang menjadi "tokoh terkenal" dengan cara pencitraan rekayasa yang berlebihan sehingga mampu menghibur mata manusia dari hakikat dirinya yang sesungguhnya. Orang seperti ini sebenarnya termasuk orang dhalim yang tidak disukai Allah.

Orang yang berprestasi adalah orang yang bisa kaya dengan pekerjaannya yang berkarakter jujur dan profesional, kerja keras, cerdas dan ikhlas.

Orang yang berprestasi adalah orang yang bisa menjadi pejabat karena karya dan kerjanya yang berpihak pada kemaslahatan umum, bersedia menjadi pelayan masyarakat dengan penuh pengabdian dan ketulusan.

Orang yang berprestasi adalah orang yang menjadi tokoh terkenal karena akhlak atau etikanya yang hikmahnya dirasakan oleh semua masyarakat, bukan karena disebut-sebut di semua

media sementara tak ada fakta yang mendukungnya.

Akhirnya, orang yang berprestasi adalah orang yang jujur, bermanfaat, melayani dan jauh dari etika yang tak baik. Semoga kita menjadi bagian kelompok manusia seperti ini.***

Urgensi Personality Untuk Kesuksesan

Ketika Allah berkendak mensifati Nabinya yang mulia, yakni Nabi Muhammad, Allah tidak pernah mensifatinya kalam kaitannya dengan nasab keturunan, harta benda kekayaan atau juga postur badan yang sempurna. Allah mensifatinya dalam kaitannya dengan kepribadiannya.

Lihat ayat ini: " Sesungguhnya engkau Muhammad, berada dalam kepribadian yang agung)".

Coba baca rincian-rincian sifat Rasulullah dalam al-Qur'an, pasti semuanya berkaitan dengan kepribadian (personality).

Apa maknanya? Kita harus memiliki semangat untuk menjaga dan memperbaiki kepribadian kita lebih dari kepedulian kita akan tampilan lahir kita. Ternyata, semua ibadah, termasuk haji, adalah madrasah keruhanian tempat latihan kejiwaan dimaksimalkan demi untuk menggapai pangkat "kepribadian agung".

Semoga kita bisa, semoga hidayah dan tawfiq Allah senantiasa untuk kita. Aamiiiiin Yaa Rabb al-'Aalamiin.***

Soal Gampang-Mudah Menjadi Seorang Intelektual

Ada yang hilang: "Sulit jadi intelektual, bergelut dengan banyak buku, menghafal pendapat banyak tokoh." Ada yang bilang: "Gampang jadi intelektual, tinggal bawa kertas ke mana-mana, plus ballpen dan pensil di saku, pakai kacamata agak tebal, dan cabut sedikit rambut biar kelihatan agak botak."

Ada yang bilang: "Ngapain jadi intelektual, hal mudah dipersulit dengan teori-teori, anak-anak jadi seniman karena ditangganya hal sulit jadi mudah dan indah." Ada yang bilang: "Perlu jadi intelektual karena segala sesuatu diperhitungkan secara pasti, dinyatakan dengan tegas dan bukan atas dasar dugaan dan keragu-raguan.

Bagaimana sesungguhnya? Inilah yang akan saya sampaikan dalam acara "Membangun Motivasi, Meraih Mimpi" pagi ini untuk calon wisudawan di Ponorogo, berlanjut nanti siang acara Studium General Program Pascasarjana di STAIN Ponorogo dengan tema "Idealisme vs Pragmatisme."***

Percepatan Solusi Dan Keberlimpahan

Kalau terbentang kesempatan berbuat maksiat, terdetak niat untuk melakukannya, tundallah sejenak dan renungkan 3 ayat berikut ini: "Apakah tidak tahu bahwa Allah melihat semuanya", "Bagi dia yang takut pada Tuhannya, disediakan dua surga". Dan barangsiapa bertakwa pada Allah, maka Dia akan memberikan baginya jallian keluar".

Renungkan tiga ayat itu, laksanakan, maka keajaiban yang membahagiakan akan datang menghampir pada kehidupan kita. Kembali kepada Allah, takut kepada Allah, dan taat kepada Allah sepenuh hati adalah kunci keberlimpahan rahmat. ***

Sang Pengemis

Sang pengemis pertama ini memang terlalu kasar. Sudah wajahnya tak memantulkan cahaya air wudlu, lagu yang dinyanyikannya pun lagu buatan sendiri yang sarat dengan sumpah serapah. Tuan rumah tak berkenan. Lagu yang dinyanyikannya belum tuntas, si tuan rumah cepat-cepat memberi uang receh 500 rupiah. Pengemis itu pergi.

Selang beberapa saat, pengemis kedua datang. Tampilan sederhana, wajahnya memang melas tapi tetap menyimpan sedikit pesona yang kelihatan sekali saat dengan lembut menyanyikan lagu kemanusiaan yang sarat makna. Tuan rumah senang sekali. Lagu pertama selesai, tuan rumah belum juga memberikan uang, karena berharap ada lagu kedua dan ketiga. Pengemis ini rupanya paham hasrat sang pemilik rumah, dia tak berhenti nyanyikan lagu kebaikan.

Tuan rumah akhirnya berkata sambil memberikan selembar 100.000an: "Mas, kalau Anda berkenan, akan aku bikinkan sekolah seni di desa ini untukmu, lengkap dengan rumah untuk kau tempati beserta seluruh keluargamu. Ajarkan lagu kemanusiaan yang lembut pada anak-anakku dan masyarakat desa ini secara umum."

Sahabat, jika permintaan dan doa kita tidak segera dikabulkan oleh Allah, janganlah sedih. Jangan-jangan itu karena nasib kita seperti pengemis kedua di atas. Allah sayang dan senang pada kita, siap memberikan sesuatu yang lebih dari apa yang Allah berikan pada mereka yang doanya terlalu cepat dikabulkan.

Sahabat dan saudaraku, setelah baca BC ini, masihkah pusing dengan doa yang belum dikabulkan?***

Apa Yang Bisa Dibanggakan?

Membangungkan kedekatan diri dengan orang yang lebih tinggi, lebih terhormat dan lebih kaya seringkali menjadi bentuk penipuan atas diri sendiri. Inginnya supaya diperhatikan, dimuliakan, dan dianggap hebat juga padahal hati kecilnya sendiri "menangis" karena nyatanya kedekatan itu tak selalu berarti sama atau senasib.

Jangan pernah kagum kepada orang yang membanggakan nasab sementara dia dan nasab sebelumnya tak memiliki kemuliaan yang sama. Anak nabi nuh yang tak mau taat pada ajakan selamat nabi Nuh tentu berada dalam posisi yang berbeda. Jangan pernah kagum pada mereka yang selalu menonjolkan

dirinya karena bersaudara dengan orang hebat, karena saudara-saudara Nabi Yusuf ternyata tak semulia Nabi Yusuf.

Boleh bangga dan bahagia adalah ketika kita sendiri yang menjadi seperti Nabi Nuh dan Nabi Yusuf. Bangunlah nama kita dengan keindahan akhlak, tulislah batu nisan kita dengan peninggalan-peninggalan terbaik yang bisa kita persembahkan untuk agama, bangsa dan negara ini.***

Bersikap Sedang-Sedang Saja

Imam al-Syafii berkata: "Orang yang paling dzalim pada dirinya adalah orang yang tawadlu' pada orang yang tidak menghormatinya, suka mencintai orang yang tidak bisa memberikan manfaat pada dirinya, menerima pujian yang disampaikan orang yang tidak mengenalnya."

Bahasa lainnya adalah bersikaplah biasa-biasa saja, tidak usah menghamba-hamba kepada orang yang tidak peduli pada kita. Tak usahlah mengagumi dan mencintai orang yang tidak bisa memberikan manfaat untuk kebaikan hidup kita di dunia ini dan di akhirat nanti. Lucu kan kalau ada orang sedih banget dengan kematian penyanyi yang tak pernah bertemu langsung degannya, tapi biasa-biasa saja dengan kematian orang tua dan gurunya. Terakhir, jangan bangga dengan pujian orang lain kalau orang lain itu tidak tahu kita yang sebenarnya.

Bersikaplah wajar dan biasa-biasa saja, tapi teruslah mengasah diri untuk menjadi yang paling dekat dengan Allah Yang Maha Agung yang keagunganNya di atas segala-galanya.***

Biarlah Allah Saja Yang Mengindahkan Takdir Kita

Cara Allah membantu hamba-hambanya seringkali unik, di luar dugaan banyak orang. Kalau begitu, buat apa galau dengan dugaan kita sendiri dan dugaan orang lain tentang kita?

Percayakan urusan kita kepada Allah dengan tawakkal penuh, biarlah Dia menciptakan keajaiban keajaiban.

Allah mengeluarkan nabi Yusuf dari penjara bukan dengan cara memberikannya kunci palsu untuk gembok gerbang penjara, dan bukan dengan memberikannya kapak atau linggis untuk melubangi tembok penjara. Cukup dengan ilmu takwil mimpi. Unik kan? Tak ada yang menduga kan?

Allah menyelamatkan Nabi Musa dari kejaran Fir'aun sampai kepepet ke pinggir lautan bukan dengan memberikannya perahu besar yang canggih, melainkan hanya dengan tongkatnya yang membelah lautan kan? Unik kan? Tidak diduga kan?

Begitupun jika Allah berkehendak menghancurkan manusia. Unik. Allah mematikan Namrud itu hanya dengan nyamuk kan? Mengancurkan Abrahah hanya dengan burung kan? menghancurkan bangsa 'Ad hanya dengan angin kan?

Percayalah pada Allah, percayakan kepada Allah. Tersenyumlah selama kita punya Allah dan bersama Allah. Allah akan bersama kita.***

Kehendak Alla Menjadi Penentu

Strategi boleh mapan, teori politik boleh mendalam, dukungan di atas kertas boleh pasti, trik dan skill boleh terasah bagus. Tetapi, ketika Allah berkehendak lain, maka kehendak Allahlah yang menjadi kenyataan.

Jangan pernah menuhankan selain Allah. Perintah pertama dalam al-Qur'an adalah perintah menyembah Allah, dan larangan pertama dalam al-Qur'an adalah larangan menciptakan sekutu untuk Allah.

Dalam hidup ini, kita harus belajar untuk senantiasa memantapkan hati bahwa semuanya terjadi karena kehendak dan kuasa Allah. Allahu Akbar.***

Memperbaiki Masa Kini Untuk Masa Depan

Terlalu banyak kisah orang-orang masa lalunya kurang baik ternyata menjadi pejuang kebenaran pada sisa akhir kehidupannya, sebagaimana juga banyak orang yang sejarah masa lalunya baik ternyata berakhir mengenaskan karena pengkhiatan di sisa akhir hidupnya.

Tidak baik menduga jelek masa depan seseorang dengan apa yang terjadi masa lalunya, sebagaimana tidak pantas memastikan baiknya masa depan seseorang karena baiknya masa lalunya. Masa depan adalah milik Allah, rahasia Allah, bukar di wilayah ilmu pasti manusia.

Kita berdoa semoga sahabat, saudara dan handaitoan kita yang bermasa lalu kurang baik diberikan petunjuk untuk senantiasa istiqamah dalam kebaikan sampai akhir hayat. Sementara yang masa lalunya sudah baik, semoga tetap baik can husnul khatimah. Salam kemenangan dan kebahagiaan.***

Karakter Orang Optimis

"Mimpimu mungkin saja lebih tinggi dari kemampuanmu, tapi pasti tak akan melampaui kekuasaan Allah. Perbendaharaan Allah sangat tak terbatas dan sangat mungkin dibagikan pada mereka yang dikehendakiNya."

Berupayalah untuk menjadi yang disukaiNya, kemudian berupayalah untuk memenuhi yang diperintahkanNya. Yang kau pinta tak kan menghabiskan yang Dia punya.

Optimis adalah karakter orang beriman, sementara pesimis adalah karakter orang yang tak layak dijadikan teman.***

Bersama Membangun Sukses

Kalau engkau biarkan saudaramu dimangsa oleh harimau, Ksuatu saat nanti ketika harimau itu lapar dan tak temukan

lagi makanan kecuali dirimu, maka ia akan memangsamu." Begitu ujar para bijak bestari.

Kita harus bersama-sama dengan sahabat dan saudara kita melawan harimau itu, agar harimau itu tak semakin sombong merasa bisa berbuat apa saja pada kita sebagai manusia. Dunia ini berputar, jangan-jangan akan tiba episode kita dimangsa harimau. Semoga Allah melindungi kita.

Kebersamaan dalam menjemput dan membangun bahagia adalah langkah tepat yang memudahkan dan mensukseskan.***

Miliki Kunci Keberhasilan

Setiap pintu memiliki kunci yang berbeda-beda. Adalah bodoh kalau berkeyakinan bahwa hanya ada satu kunci untuk semua pintu. Lebih bodoh lagi adalah yang merusak pintu karena keyakinan yang salah itu.

Ketika Anda tidak berhasil membuka pintu hati seseorang, periksa dan teliti barangkali kuncinya keliru. Jangan memaksakan diri menggunakan kunci yang salah kalau menginginkan suatu kesuksesan.

Ada kasus, kuncinya sudah benar, tapi tetap belum bisa membuka pintu. Teliti lagi, jangan-jangan gigi-gigi kuncinya sudah aus atau ada yang patah. Gigi-gigi kunci rata-rata ada 3: sabar, tekun dan berdoa.

NB: hanya ada satu kunci master yang bisa buka semua pintu. Biasanya dimiliki oleh owner (pemilik). Dekati pemiliknya, ikuti perintahnya, jauhi larangannya, pasti kita dipinjami kunci master itu. Pemilik hidup kita adalah Allah. Ingat, bukan yang lain.***

Fokus Pada Tekad dan Keyakinan

Salah satu kalimat renungan yang saya sampaikan di pengajian Jum'at Manis tadi malam adalah:

"Seseorang tidak akan bisa membahagiakan hatimu selama dirimu sendiri memilih untuk bersedih, sebagaimana juga seseorang tak akan mampu membuatmu menangis selama dirimu memilih untuk tertawa. Apa yang ada dalam dirimu sebagai sebuah pilihan hidup adalah penentu yang sulit ditaklukkan oleh orang lain."

Sahabat dan saudaraku, bulatkan tekad, mantapkan niat dan nasehati dirimu untuk memilih bahagia, maka semua hal positif di luar dirimu akan menjadi faktor pendukung kebahagiaanmu.

Semoga saya termasuk salah seorang yang membantumu untuk pilihan hidup positif dan bahagia, walau hanya lewat oretan ringan forum media sosial ini. Selamat istirahat, semoga esok pagi semakin bahagia.***

Demi Cita-Cita Dan Keberhasilan

Mari kita renungkan kalimat bijak Svehk al-Hasan: "Demi Allah, Anda tidak akan memperoleh apa yang Anda inginkan tanpa meninggalkan apa yang engkau hasratkan. Andapun yang akan meraih apa yang Anda cita-citakan kecuali Anda mampu bersabar atas apa yang Anda tidak sukai. Segala sesuatu yang ada pada Allah, tidak akan dapat Anda gapai kecuali dengan ketaatan padaNya."

Nah, intinya ada pengelolaan hati kan? Mengelola keinginan dan ketidakinginan, cinta dan benci, akal dan nafsu, taat dan melanggar. Tak heran para ulama dulu sangat serius dengan tazkiyyatun nafs (penyucian diri) dan riyadlatun nafs (latihan diri) seserius kita dengan penyucian wajah dari noda dan latihan jasmani kita agar selalu tampil segar.

Ulama dulu ada yang senantiasa melaparkan diri dan cenderung menjauh dari daging-dagingan. "Ulama" sekarang justru berlomba mengenyangkan diri dan mendekat pada semua jenis daging. Sayyidina Ali berkata: "Jangan jadikan perut Anda sebagai kuburan binatang." Wadduuh, kena dah kita semua ya. Perut

kita menjadi kuburan ayam, kuburan kambing, kuburan sapi dll. Jangan terlalu ekstrem, jangan sombong, jangan sombong dan saudaraku. Makanlah yang ada di meja makan itu sebelum berangkat tugas pagi ini. Ada daging? Katakan, selamat masuk ke perutku, kuburanmu. ***

Melangkah Dengan Keyakinan

Ada beberapa orang, mungkin saja salah satunya adalah kita, yang punya pertanyaan hidup yang selalu mengusik pikirannya.

Sahabatku, saudaraku, kalau engkau tahu bahwa jawaban pertanyaan itu akan menyakiti hatimu, maka sayangilah hatimu dengan cara melupakan pertanyaan itu.

Hidup ini terlalu singkat untuk diisi dengan kegelisahan dan kesedihan, berupayalah untuk mengejar bahagia dari sumbernya, yakni menjalani dan menikmati setiap ketetapan Allah, yang pastinya selalu bermuatan positif.

Mulailah dengan niat positif, lanjutkan dengan prasangka positif dan konkretkan dengan perilaku positif. Satu-satunya perbuatan yang benar-benar tidak diganjar pahala, salahnya pasti berbuah dosa, dan keseluruhannya bermuatan kegalauan adalah PRASANGKA NEGATIF. Lenyapkan, dan munculkan yang sebaliknya.***

Menjalani Takdir

Dalai Lama yang terkenal kehalusan renungannya itu berkata: "Masalah itu memiliki dua kemungkinan: pertama, ia memiliki solusi, tinggal tunggu waktu saja; kedua ia tidak mungkin ada solusi/diselesaikan. Yang pertama jangan dikeluhkan, karena pasti selesai, yang kedua jangan dipikir dan digelisahkan, gunakan saja untuk mikir yang lain."

Dalai Baru menafsirkan: hidup ini jangan didisi keluhan, syukuri, nikmati dan jalani.***

Dibalik Kegagalan Dan Kesuksesan

Jawaban jamaah bbm dan fb tersingkat dan masuk akal adalah "karena sukses lebih sulit diperolehnya ketimbang gagal." Makanya sukses punya rahasia, gagal tidak punya. Tidak ada seminar "ikuti seminar rahasia kegagalan..."

Gagal sebenarnya hanya beda satu huruf dengan gagap, gagah dan gagak. Untuk menghindari kegagalan, miiikilah gagasan positif, laksanakan dengan gagah berani, serta terbangkan tinggi motivassi setinggi burung gagak terbang.

Tapi, gagal itu juga beda satu huruf dengan gagap. Karena kalau gagal teruss memang bisa menjadikan orang menjadi gagap berbicara. Makanya jarang diundang sebagai pembicara.***

Sukses Dan Gagal Berbeda

Orang sukses selalu didaulat untuk berbicara tentang suksesannya. Diundang kemana-mana untuk berbagi rahasia kesuksesannya. Orang gagal jarang, bahkan tidak pernah, diundang dan didaulat berbicara tentang "rahasia" kegagalannya, padahal itu penting agar yang lain tidak mengikuti kegagalannya.

Mengapa kita memperlakukan dua macam orang ini secara berbeda? Apakah sukses dan gagal sama-sama bisa menular? Sehingga yang sukses didekati dan yang gagal dijauhi? Ada beberapa jawaban, tapi saya ingin membaca jawaban dari sahabat-sahabat.***

Mengutamakan Proses Menuju Sukses

Ada orang bernama Joe Gerard, pendidikannya rendah tapi sukses sebagai sales marketer terbaik, tercatat dalam Guinness

ness book of record sebagai pemasar "sing ada lawan." Ada 13 kunci kesuksesan yang beliau sampaikan, dan selalu saya kutip ketika saya isi training entrepreneurship. Saya tidak akan memaparkan 13 rahasia kunci itu, status ini akan terlalu panjang nantinya, plus keinginan ngundang saya jadi berkurang (haha-haha, guyon ah). Saya ingin sampaikan satu kalimat motivasi darinya:

The elevator to success is out of order. You'll have to use the stairs... one step at a time (Tangga jalan elektrik menuju sukses tidak bisa digunakan. Anda harus menggunakan tangga biasa...satu langkah setiap waktu)

Maknanya: pertama, jangan berharap mendapatkan kesuksesan dengan cara instan, butuh perjuangan setapak demi setapak. Saudara saya, salah seorang putera Ustadz Ambok Hasjim Yahya, tidak langsung sukses. Beliau harus "hilang di hutan kehidupan" 45 tahun, baru temukan jalan sukses.

Kedua, semangat dan usaha serta tahu arah menjadi syarat pokok. Tak mungkin sampai ke atas hanya dengan memiliki tangga, tak mungkin naik tangga dengan santai tangan dalam kantong celana. Anda butuh guru, guide, motivator dan kekuatan diri.***

Menakar Kepribadian Kita

Banyak orang yang ikut test psikologi untuk mengetahui kepribadiannya (personality). Banyak kursus menawarkan program pengembangan kepribadian. Laris manis, walau bayar mahal. Kepribadian atau personality atau bahasa Arabnya barangkali syakh-shiyah menjadi kata yang booming secara internasional.

Ada yang tertarik ingin mengetahui kepribadian diri tanpa bayar alias gratis atau bahasa arabnya "majjaanan"? Renungkan kata Syekh Musthafa Rafi'i: (Perbuatanmu adalah kepribadianmu yang hakiki)

Jadi kalau kita merasa banyak membahagiakan orang lain dengan perilaku positif yang kita lakukan, maka personality kita

adalah yang positif. Tapi kalau kita termasuk yang membuat gelisah dan sedih orang lain, maka personality kita adalah negatif.

Bagaimana menakarnya dengan tepat? Dan apa alat timbangnya yang tepat? Inilah yang pasti saya sampaikan dalam kuliah S3 Program Pascasarjana UIN Surabaya, takaran KEMASLAHATAN.***

Kualitas Diri Dan Tekad Yang Bulat

Saya senang dengan kutipan motivasi ini untuk memacu semangat dan tugas hidup saya. Saya share barangkali kata-kata ini menempati posisi yang sama di benak dan hati sahabat dan saudaraku, karena saya ingin semua kita menampilkan diri yang terbaik.

"Quality is never an accident. It is always the result of intelligent effort." (Kualitas bukanlah sebuah kebetulan. Ia selalu merupakan hasil dari upaya cerdas)

Banyak orang menunggu takdir baik, tanpa melakukan apapun. Banyak orang berkhayal menjadi "sesuatu" tanpa melakukan "sesuatu." Orang ini tidak akan pernah berkualitas. Bahkan bisa jadi ia akan mencuri kualitas orang lain dengan cara merendahkan dan iri hati plus dengki pada orang lain yang berkualitas. Atau, ini yang banyak, meminjam kualitas orang-orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti "Bapakku adalah..., kakakku adalah..., pamanku adalah..., temanku adalah... dan tetanggaku adalah..." sementara dirinya adalah tidak punya identitas yang bisa dibaca perannya dalam panggung sandiwara kehidupan.

Sahabat dan saudaraku. Tak perlu kita pamer kualitas kita, tapi kita harus selalu berusaha memiliki kualitas: kualitas yang disukai oleh Allah dan hamba-hamba Allah yang sholih. Biasanya kualitas seperti ini bersifat membahagiakan bagi diri dan orang lain.***

Muhasabah Kepribadian

Selamat pagi, shabahal khayr, Good Morning dan salamet gu-Slaggu. Marilah pagi ini kita renungkan satu hadist Nabi kita untuk menyentuh hati kita dan memotivasinya menjadi orang terbaik dan tersempurna imannya. Nabi. Muhammad bersabda: "Paling sempurnanya orang-orang yang beriman dari sisi imannya adalah mereka yang paling baik kepribadiannya."

Ternyata indikator kesempurnaan iman kepada Allah ada pada kemampuan kita memperlakukan makhluk Allah dengan baik. Wajah penuh senyum, kata-kata yang lembut dan menyejukkan serta doa kebaikan kepada makhluk Allah adalah performa kepribadian yang merupakan sunnah Nabi. Sementara wajah sangar menakutkan, kalimat yang memojokkan orang lain dengan kalimat membid'ahkan dan mengkafirkan serta doa kejelekan pada selain "kelompoknya" adalah bid'ah yan harus dijauhi.

Tersenyumlah pada orang lain, dan buatlah mereka tersenyum bahagia dengan kehadiran kita. Senyum bertemu senyum adalah langkah awal tersenyumya dunia. Duniapun akan ramah dan mempersembahkan nuansa damai. Mulailah dengan tersenyum atas takdir Allah yang kita lalui saat ini, ucapkan pelan-pelan dari hati kita: ALHAMDULILHAHI ROBBIL "AALAAMIIN. ***

Perjumpaan Dengan Takdir Hidup

Delapan hal yang pasti dialami oleh setiap manusia dalam hidupnya, tak ada pengecualian dalam hal ini: 1. Bahagia; 2. Sedih; 3. Berjumpa dan bersama; 4. Berpisah dan berjauhan; 5. Sulit; 6. Mudah; 7. Sakit; dan 8. Sehat.

Jangan bermimpi hidup ini tak dihindangi sedih, keberpisa-han, kesulitan dan rasa sakit. Tapi yakinlah bahwa Allah senantiasa menitipkan hikmah di balik semua itu. Semoga kita semua mampu menjalaninya dengan sabar dan syukur. Doakan saya mampu ya, ku juga berdoa sahabat dan saudaraku mampu.***

Bagian 7

**BERBAKTI
KEPADA ORANG TUA
JALAN MENUJU
SUKSES SEJATI**

Tafakur Tentang Ibu

Wanita paling tulus adalah IBU, tangisnya adalah doa, marahnya adalah pendidikan, senyumnya adalah anugerah dan diamnya adalah perenungan untuk anak-anaknya.

IBU ditinggikan pangkatnya oleh Allah, dimuliakan oleh Rasulullah. Tidak ada wanita yang posisinya menyamai posisi IBU. Beliauah yang menjalani sakit demi untuk kelahiran kita, menjalani lelah demi kesuksesan kita, menjalani sedih demi kebahagiaan kita dan menjalani tapa demi kemuliaan kita.

HARI IBU tak cukup menjadi bentuk penghormatan pada IBU, setiap hari harus menjadi hari ibu, hari yang penuh semangat mendoakan ibu dan membahagiakan ibu. Mereka yang hatinya terhalang dari atau menghalangi untuk penghormatan IBU, adalah orang-orang yang terhalang untuk mendapatkan kesejahteraan bahagia dan kemuliaan.

Semoga ibu kita semua adalah mereka yang diampuni dosanya oleh Allah dan dibahagiakan hari-harinya oleh Allah serta menjadi ahli surga pada hari akhirat kelak.

Bagi yang masih memiliki IBU, ada kaidah yang perlu direnungkan:

"Ketika wanita itu mulai menjadi tua (sepuh), maka ia akan kembali bagai anak kecil; senang kalau ditanya dan diajak berbincang oleh anak cucunya, menderita ketika dibiarkan tanpa tanya dan sapa."

Sempatkan ya untuk menelpon beliau, mengajak bicara beliau, walaupun jawabannya tidak selalu seperti yang kita harapkan. Merekalah yang mengajarkan kita bicara saat kita kecil dulu.

Bersemangat membahagiakan orang lain dengan perhatian kita dengan kemudian melupakan untuk membahagiakan ibu kita adalah salah satu kesalahan etika yang sangat marak terjadi.

Mungkin ada yang bertanya, bagaimana dengan AYAH? Biarlah ada orang lain yang menuliskan kaidahnya, karena saya mau berangkat ke pengajian dulu.***

Tanda Seorang Anak Tetap Menjadi Anak

Ketika masih kecil, begitu susah payah orang tua mengajari anaknya berbicara. Ketika menginjak remaja, begitu sulit orang tua mengajari anaknya diam. Paradoks kehidupan.

Ketika masih kecil dulu, begitu bersemangat orang tua menuntun anaknya agar cepat bisa berjalan. Ketika sudah besar, begitu sulit bagi anak untuk menuntun orang tuanya yang sudah melemah untuk berjalan.

Ketika masih kecil dulu, orang tua tersenyum saat anak kecilnya kencing atau buang air besar di pangkuannya. Ketika sudah besar, anak itu mengeluh dan marah saat orang tuanya yang sudah udzur terkencing bukan di toilet atau kamar mandi.

Orang yang baik adalah orang yang mampu menyadari dirinya dan menyikapi segala keadaan secara bijak. Salam bijak sahabatku.***

Ahidup Dalam Tuntunana Kebenaran

Akal yang tidak tercerahkan akan menjadikan pemiliknya ju-mud atau stagnan, senantiasa bingung dan sumpek, dan selalu bertemu dengan permasalahan tapi tak bertemu dengan jawabannya.

Akal yang tercerahkan adalah akal yang aktif dan dinamis, tak pernah bingung dengan tantangan, tak pernah sedih dengan rintangan, tak pernah takut dengan hambatan, dan semuanya dibaca sebagai peluang untuk lebih dewasa dan lebih mendekat kepada Yang Maha Kuasa. Layaknya semua orang, pemilik akal tercerahkan juga berjumpa dengan permasalahan, namun ia selalu menemukan jawabannya.

Ingin tercerahkan? Cerahkanlah dengan cahaya yang Allah turunkan kepada manusia, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah

kalam (firman) Sang Pencipta akal manusia. Pencipta akal pasti lebih tahu tentang akal yang dititipkan pada hamba-hambanya.

Akal mandeg, pikiran pusing dan kepala pening jangan biarkan berlanjut apa adanya tanpa diterapi atau diobati. Beri ia cahaya, beri ia pencerahan. Allah berfirman: "Dan Kami turunkan kepadamu cahaya yang nyata.", "Telah datang cahaya kepadamu dari Allah."

Untuk para orang tua, saya ingat pesan bijak para Syeikh jaman dahulu: "Ajari anak-anakmu al-Qur'an, maka al-Qur'an akan mengajari anak-anakmu segala sesuatu yang mereka butuhkan." ***

Makna Tagisan Orang Tua

Bagiku, tangisan orang yang sudah sepuh terasa lebih "menyakitkan hati" ketimbang tangisan anak kecil, karena tangisannya bermakna kesabarannya tak lagi mampu mengalahkan beban yang dihadapinya. Sungguh saya ikut menangis melihat foto ini.

Sang Guru berkata: "Kebaikanmu kepada kedua orang tuamu bukanlah suatu kelebihan yang perlu senantiasa engkau banggakan, karena kebaikanmu kepada beliau berdua itu sesungguhnya adalah kewajibanmu yang menjadi hak mereka."

Sering kita menganggap orang tua kita tidak peduli pada kita. Padahal yang sebenarnya adalah hanya karena tuntutan kita yang melebihi kemampuan mereka.

Sering kita menganggap bahwa orang tua kita tidak sepeham dengan kita dan karenanya maka tidak perlu diajak musyawarah. Padahal sesungguhnya adalah mereka berfikir sesuatu yang tidak kita fikirkan, berfikir sambil berdoa semoga kita senantiasa aman, sukses dan bahagia.

Orang tua yang tahu betul sulitnya membesarkan dan mendidik anak tidaklah mungkin tega kehilangan darah dagingnya sendiri yang diharapkannya bahagia. Sementara anak yang tidak pernah tahu pahit getirnya perjuangan orang tua, akan

sangat mungkin melupakan mereka ketika menemukan kesenangan di luar mereka. Kami berlindung kepada Allah dari akibat yang tidak baik ini.

Buatlah orang tua kita bahagia. Jangan pernah lupa menyapa mereka bagaimanapun caranya. Tanyakan apa yang mereka perlukan, penuhi permintaannya. Allah akan menggantinya dengan ganti yang lebih baik.***

"Kekeramatan" Seorang Ibu

Ketika pesawat mendarat di Jakarta, ternyata umi (ibu) saya masuk opname di Rumah Sakit Sumenep. Ingin sekali merawat beliau, menemani beliau, sebab bagi saya UMI (IBU) adalah sumber "kekeramatan".

Beliau ridla saya berangkat haji, merestui dan mendoakan. Khas sekali sifat-sifat ibu dalam sejarah kemuliaan perempuan. Semoga beliau panjang umur.

Saudaraku dan sahabatku, saya berangkat dulu ya ke tanah suci. Semoga Allah bimbing dan ridlai ibadah kami beserta rombongan. ***

Keridhaan Ibu, Jalan Sukses Terbaik

Tidak ada satupun orang yang hidup di dunia ini setelah Adam dan Hawa yang tidak berposisi sebagai anak. Tidak ada satupun orang yang tidak menginginkan kebahagiaan.

Dalam hubungannya dengan hal itu, menarik untuk merenungkan nasehat Ibnu Umar berikut ini:

Ibnu Umar berkata pada seorang lelaki: "Apakah kamu takut neraka dan takut memasukinya dan menginginkan surga serta ingin memasukinya?" Lelaki itu menjawab: "Iya."

Ibnu Umar berkata padanya: "Berbuat baiklah pada ibumu. Demi Allah, kalau engkau lembutkan kata-katamu kepada

beliau dan engkau memberikan beliau makan, maka sungguh engkau akan masuk surga.

Sahabat, mungkin saja pola pikir dan gaya hidup kita sudah berbeda dengan orang tua kita, namun ingatlah bahwa posisi kita dengan orang tua kita selamanya tak berubah, yakni hubungan anak dan orang tua.

Tak usah banyak diperdebatkan perbedaan pola pikir kita dengan orang tua kita, karena memang kita produk dari zaman yang berbeda. Maklumi saja kalau kata-kata dan pandangan orang tua kita berbeda, tetaplah berikan yang terbaik, yakni yang menjadikan mereka mampu menikmati sisa-sisa umurnya.

Untuk orang tua kita yang meninggal, bahagiakanlah mereka dengan doa kita, kebaikan akhlak kita, dan shadaqah yang pahalanya kita peruntukkan buat mereka.***

Arti Sebuah Nama

Bagi saya memperingati ulang tahun itu tidak memiliki hukum sunnah, makruh, wajib dan haram. Semuanya tergantung pada niat, cara dan nilai yang ada dalam memperingatinya itu.

Hari ini, 44 tahun yang lalu, telah lahir seorang anak manusia di sebuah desa kecil bernama Lenteng Timur, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Bayi itu oleh orang tuanya diberi nama Ahmad Imam Mawardi. Ketika saya kelas 1 SD dulu, saya tanya makna nama itu pada si pemberi nama. Beliau menjawab: Ahmad artinya terpuji, Imam artinya pemimpin, Mawardi katanya mengikuti nama ulama politik masa lalu yang banyak menulis kitab dan rajin ibadah, yakni pengarang kitab al-Ahkam al-Sulthaniyah.

Semoga niat pemberi nama dijadikan kenyataan oleh Allah. Mohon dan dukungan sahabat dan saudaraku semua, semoga saya di usia 44 tahun ini semakin bisa membaca dan memaknai hidup. Terimakasih bagi semua yang telah ucap selamat untuk HUT saya.***

Menomersatukan Kepahlawanan Orang Tua

Pelajaran di sekolah kita, terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah, sangat menekankan hafalan siswa pada nama-nama pahlawan yang telah gugur demi bangsa ini. Bukan hanya hafal nama, tapi juga hafal tahun dan peristiwa yang melibatkan namanya.

Tak ada yang salah dalam hal itu, nilai heroik mereka harus dikenang sebagai penghargaan sekaligus sebagai teladan. Katanya: "bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai pahlawannya."

Cuma, ada sesuatu yang mengganjal ketika dalam kenyataannya banyak anak yang melupakan aksi heroik ibunya sendiri ketika melahirkan mereka, mempertaruhkan sakit dan nyawa untuk anak-anaknya; ketika mereka melupakan perjuangan tanpa henti bapak mereka sendiri yang mencari nafkah untuk melanjutkan hidup keluarganya.

Nama ayah dan ibu mereka tidak pernah disebut sebagai pahlawan yang harus dikenang. Bahkan seringkali ayah dan ibu mereka dianggap tak punya peran dalam kehidupan mereka.

Hormati ayah ibumu sebelum hormati orang lain. Itulah yang diajarkan Islam. Semoga kedua orang kita terhormat dan mulia dunia akhirat.***

Baktinya Seorang Anak

Seorang paruh baya itu menuntun seorang nenek tua dengan penuh kesabaran dan ketelatenan. Ternyata nenek itu adalah ibu kandungnya yang badannya sudah mulai melemah dan saraf-saraf tubuhnya mulai mengendor.

Dengan sisa suara yang masih dimilikinya si nenek itu berkata dengan penuh cinta pada anaknya itu: "Anakku, terimakasih engkau sabar menuntunku kemana aku kemanapaun aku pergi. Rupanya kau ingin membalas budi padaku karena kau tahu bah-

wa aku menggendong dan menuntunmu kemana engkau hendak pergi ketika engkau kecil dulu. Anakku, aku sekarang hanya bisa berdoa, semoga anakmu sebaik dirimu, mau menuntunmu dengan sabar kelak ketika engkau sudah tua setua diriku."

Sang anak meneteskan air mata, hatinya tersentuh dengan ketulusan hati ibu. Bahagiakan hidup orang tua kita. Kalau masih hidup, sapa dan tuntun mereka menikmati sisa hidupnya. Kalau sudah meninggal, doakan mereka dan hadiahkan pahala kebaikan sedekahmu untuk mereka. Semoga orang tua kita dimuliakan Allah di dunia, di alam kubur dan di akhirat kelak.***

Perhatian Orang Tua

Renungkan ayat ini, tentang Nabi Nuh yang tidak ingin anaknya ditelan banjir: "Wahai anakku, naiklah (ke perahu) bersama kami, dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir."

Ada tiga poin penting yang bisa diambil dari ayat itu: perlunya kepedulian orang tua akan keselamatan anaknya di dunia dan di akhirat, perlunya kebersamaan dalam iman sebagai upaya membangun keluarga bahagia, dan kenyataan umum bahwa pada saat-saat genting setiap orang tua selalu mengingat anak-anaknya. Semoga orang tua kita dibahagiakan dan disayang Allah selalu.***

Ketulusan Dalam Tangisan

Tahukah bahwa air mata itu lebih mahal dari senyuman? Bisa saja senyuman diberikan kepada setiap orang, tapi air mata hanya akan mengalir untuk orang yang istimewa.

Orang tua kita adalah yang paling banyak alirkan air mata untuk kita dan masa depan kita. Berikan perhatian yang cukup ya untuk mereka. Mereka tak menuntut banyak, kadang hanya ingin mendengar suara kita. Telponlah. Syukur kalau kita bisa berikan lebih.

Siapa lagi yang selalu mengalirkan air mata untuk kita?

Semua memiliki daftar nama yang boleh jadi berbeda, tapi galinlah bahwa mereka adalah mutiara mulia dalam kehidupan kita.

Satu yang jangan sampai terlupa, sahabatku dan saudaraku. Rasulallah MUHAMMAD yang tidak pernah bertemu langsung dengan kita, hidupnya adalah untuk kita, tangisannya adalah untuk kita, doa dan perhatiannya adalah untuk kita. Marilah bershalawat untuknya, Shalluu 'alan Nabi Muhammad.***

Bagian 8

**PEMIMPIN IDEAL
HARAPAN
MASYARAKAT**

Rasulullah Sebagai Pemimpin Multi Dimensi

Kita perlu belajar dari sejarah. Ada banyak kearifan yang "dikekalkan" oleh tradisi lisan dan tulisan yang perlu kita dengar dan kita baca. Keagungan Nabi Muhammad Saw adalah salah satu yang paling istimewa untuk menjadi rujukan sikap dan budi.

Di antara catatan sejarah tentang beliau adalah bahwa ketika FATH MAKKAH (penaklukan Mekah atau kemenangan umat Islam merebut kembali Mekah), beliau yang mulia memasuki Mekah dengan menundukkan kepala penuh kesantunan dan ketawadlu'an. Tak terlihat di wajahnya serat kesombongan dan aura aroganisme serta egoisme.

Kesantunan itulah yang menjadikan beliau dihormati, dimuliakan dan disegani. Tidak ada yang mengharapkan runtuh dan jatuhnya beliau dan bahkan semuanya siap berkorban untuk beliau. Kesantunan, kesopanan dan kepribadian agungnya sungguh menjadi "iklan" paling canggih untuk merebut hati semua orang untuk jangka waktu yang sangat lama. Inilah bukti kepribadian yang asli, bukan yang direkayasa atas nama pencitraan.

Dari semenjak lahir sampai meninggal dunia tidak ada yang berubah dari kata dan sikap Rasulullah. Tetap teguh dalam prinsip sehingga kumpulan kata dan sikap bisa dibaca sebagai kekonsistenan yang luar biasa. Inilah karakter pemimpin agung. Banyak pemimpin yang tidak memiliki karakter seperti ini. Sebelum menjabat suka menghina pejabat dengan menganggap tidak pro rakyat, tapi setelah menjabat malah membuat kebijakan yang tidak disukai rakyat tapi masih terus beriklan bahwa semuanya untuk rakyat.

Rasulullah itu luar biasa, dari lahir sampai meninggal hidupnya adalah rahmatan lil 'alamin dalam makna yang sesungguhnya, bukan dalam makna politis yang dijargonkan hanya untuk kepentingan kelompok untuk waktu sementara saja.

Bagi Rasulullah, semua beban umatnya adalah menjadi

perhatiannya. Beliau peduli sekali pada nasib dan semua masalah umatnya. Tidak pernah beliau berkata: "ini bukan urusan saya." beliau perhatian sekali dengan kenaikan harga barang dan memberikan nasehat kesejukan pada umatnya dikala terjadi.***

Pemimpin Senang Berbagi Bahagia

Suatu hari ada seseorang datang pada Rasulullah membawa makanan yang dihadiahkan padanya. Rasulullah menerimanya dengan bahagia dan memakannya.

Pada biasanya, Rasulullah mengajak sahabat-sahabatnya makan bersama ketika ada hadiah makanan seperti itu. Kali ini Rasulullah makan sendiri dengan senyum bahagia tanpa menawarkan walau basa basi pada sahabatnya untuk menikmati bersama.

Sahabat kaget dan heran, kenapa kok tidak seperti biasanya. Sahabat-sahabat penasaran, karena semua anwal (ucap dan perilaku) beliau adalah menjadi rujukan hidup mereka.

Sang pemberi makanan itu puas dan senang sekali melihat Rasulullah melahapnya dengan bahagia penuh senyum. Kemudian, sang pemberi pamit pulang pada Sang Junjungan.

Rasulullah bersabda pada para sahabat yang menunggu alasan ketidakbiasaan yang mereka lihat itu: "Sahabatku, makanan yang saya makan tadi pahit. Saya takut kalau engkau ikut makan bersama saya akan menghina makanan itu dan membuat sang pemberi itu sedih dan kecewa. Karena itulah maka saya sendiri saja yang memakannya."

Subhanallaaah, keren sekali sahabatku. Inilah pemimpin umat: "pahit ditanggung sendiri, manis dibagi bersama." Lebih dari itu: "pantang membuat kecewa, senang berbagi bahagia." Adakah pemimpin seperti ini di negeri kita?***

Bijak Dalam Menyikapi Kepentingan

Seringkali perubahan pandangan atau pendapat itu bukan karena perubahan dalil yang dipakai melainkan karena perubahan kepentingan, keinginan dan kesempatan. Pelaku "perubahan" seperti ini biasanya bukan mencari dalil, tapi mencari dalil yang kira-kira bisa ditelikung tafsirannya agar sesuai dengan hawa nafsunya.

Orang kita menyebut perilaku ini dengan "menjilat ludah sendiri." Biasanya menjilatnya tidak dengan meminta maaf pada orang yang sudah mendengar dan percaya pada kalimat-kalimat yang telah dijilatnya lagi itu. Biasanya mereka membiarkan perubahan itu ditelan masa karena berkeyakinan toh orang Indonesia itu pelupa. Padahal, merekalah yang lupa bahwa Mbah Google dan anak cucunya telah mengabadikannya di dunia maya bernama web internet itu.

Orang yang biasa menjilat ludah sendiri itu sungguh membuat masyarakat bingung dan kurang yakin akan kejujurannya ketika menjadi pejabat. Tapi hebatnya, mereka merasa yakin dan percaya diri seakan di Indonesia ini tidak ada yang lebih hebat dari dirinya.

Semoga Allah pilihkan untuk kita pemimpin dan pejabat yang "tidak suka menjilat ludahnya sendiri." Yang dibutuhkan di negeri ini adalah pejabat yang berkualitas secara keilmuan, berkualitas secara kepribadian dan berkualitas unggul dalam keyakinan beragamanya.***

Bila Terjadi Penghianatan Dalam Kepemimpinan?

Kalau kita rajin membaca tuntas kisah perjalanan para Nabi dan Rasul, kita akan temukan data bahwa semua mereka diuji oleh Allah dengan pengingkaran atau kemurtadan sebagian

pengikutnya. Yang tulus tiba-tiba menjadi "brutus", yang awalnya mendukung tiba-tiba berubah menjadi tukang pentung, serta yang awalnya menjadi tim sukses paling ahli berubah menjadi tim fitnah paling anti.

Kenyataan sejarah seperti ini mengirimkan pesan-pesan bijak bagi kita, terutama yang memiliki anak buah: pertama adalah bahwa banyak sekali orang yang tunduk patuh pada kita berdasarkan kepentingan sesaat saja. Karena itu, kepercayaan kita kepada mereka haruslah sebatas kewajaran saja, jangan sampai di atas kepercayaan kita kepada Allah. Banyak pemimpin yang mempercayakan semua rahasianya kepada tim yang dimilikinya dan merasa aman masa depannya dengan seperti itu. Allah pasti "cemburu" dan pada biasanya akan berakhir dengan pengkhianatan dari timnya itu.

Pesan kedua adalah bahwa kita bukanlah pemilik hati manusia. Yang memiliki dan mengatur hati manusia adalah Allah. Pemimpin paling sukses adalah pemimpin yang menjadikan Allah sebagai pelindungnya, penjaminnya dan rujukan segala kebijakannya.

Masih ada pesan ketiga dan keempat, namun sayang keypad BlackBerry saya masih bermasalah, yakni loncat-loncat sendiri, sehingga agak merepotkan pengetikan status ini. Dengan demikian, yang paling baik adalah mengikuti kuliah politik saya saja, baik di UINSA Surabaya ataupun di Ponpeskot Alif Lam Mim Surabaya.***

Waspada Terhadap Munculnya Kebanggaan

Seorang lelaki memanggil Khalifah Makmun dengan menggunakan nama aslinya: "Ya Abdallah." Sang Khalifah marah sambil berkata: "Engkau memanggilku langsung dengan namaku sendiri?" (Maksudnya tidak memakai gelar atau pangkatnya sebagai kepala negara). Lelaki itu menjawab: "Saya memanggil atau memohon kepada Allah juga langsung dengan namaNya,

Dia berkenan dan mengabulkan permintaanku.”

Khalifah Mahmud tertiam dengan jawaban cerdas yang membungkam ini, lalu apa yang menjadi permintaan lelaki ini-pun dipenuhi oleh sang Khalifah. Rupanya, khalifahnya punya otak, akal dan hati; mikir dan siap ikut sesuatu yang benar walau awalnya membuatnya marah.

Bagaimanakah kiranya kalau kisah ini kita ujicobakan pada “khalifah kita?” Ada yang berani coba?***

Dicari Pemimpin Berwisi Masa Depan

Memandang ke depan, ke tempat kaki akan berpijak, adalah jauh lebih penting dan lebih utama dari pada menoleh ke belakang, ke tempat kaki telah diangkat setelah berpijak di situ.

Masa depan sangat penting untuk ditata dan direncanakan, masa lalu dicukupkan saja sebagai pelajaran dan kenangan. Setiap orang pasti memiliki masa lalu, namun hanya mereka yang pandai mengelola hatilah yang memiliki “masa depan”

Dalam konteks hidup keberbangsaan, cukup menguras tenaga untuk selalu kembali pada masa lalu. Kembali pada masa lalu memang kadang indah dan “memuaskan” emosi sebagian orang, namun membiarkan masa depan berjalan tanpa keseriusan konsep dan rencana hanya akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang terpinggirkan dari percaturan pembangunan dunia.

Mari kita tafakkur sejenak dan jujur untuk menyatakan apa yang sesungguhnya terjadi di negeri yang katanya potongan sorga ini. Isi TV rata-rata adalah konflik yang tidak selesai-selesai, kecurigaan yang tak pernah tuntas, dan ketegangan yang tak lentur-lentur. Apakah ini tanda-tanda surgawi?

Ingin sekali menyaksikan para pemimpin duduk bersama, serius berfikir tentang masa depan negeri, bukan masa depan partai politiknya masing-masing. Samakah keinginan kita sahabatku dan saudaraku?***

Bersatu Dalam Membangun Kedamaian Dan Keadilan

Hidup di dunia itu terbatas dengan kematian. Semua pasti akan menemui kematian itu. Yang terpenting bagi kita adalah mengisi masa hidup itu dengan ibadah, amal dan karya. Tiga hal inilah tugas hidup manusia, bukan hanya satu yang selalu disebut di pengajian itu, yakni "ibadah". Bisa dicek lagi status saya tahun kemaren tentang pandangan Thaha Jabir al-Ahwani dan Muftaminah al-Raysuni tentang tujuan hidup.

Ibadah dalam makna kewajiban ritual kita cenderung sama atau seragam (dengan sedikit perbedaan madzhab saja). Namun amal dan karya sangat beragam bidang dan bentuknya. Ada yang di bidang pertanian, industri, perdagangan, akademik dan lain sebagainya. Tidak ada manusia yang sukses dalam semua bidang, itu adalah fakta. Karena itu, kesuksesan dan kebahagiaan global itu meniscayakan kuatnya karakter saling menghormati dan saling membantu.

Siapa yang hidup semaunya sendiri, tidak peduli pada orang lain karena merasa dirinya bisa dan kuasa, pada saatnya akan bertemu dengan ruang kesendirian yang mengenaskan.

Kalau begitu, fenomena "tanding-tandingan" yang marak akhir-akhir ini perlu diakhiri dan berubah bentuk menjadi "sanding-sandingan." Bisakah fenomena "tandingan" ini diakhiri? Tergantung nafsu dan emosinya.***

Kontestasi Dan Munculnya Bibit Perpecahan

Di kabupaten Sumenep saat ini tengah berlangsung pemilihan kepala desa. Walau lingkupnya cuma desa, namun gegarnya mengalahkan pilihan presiden. Hampir setengah bulan setiap pojok jalan desa dijaga oleh para panglima dan relawan masing-masing calon. Lebih dua bulan sampai hari ini, para calon melakukan lobby pada tokoh masyarakat, tokoh agama dan bah-

kan tokoh preman yang secara kasar di Sumenep digelar "baling".

Pilkades merupakan pesta desa yang sangat rentan berujung konflik ketika politik uang dan ancam-mengancam menjadi senjata utama sebagian calon. Bagi saya, apa yang terjadi di pilkades sesungguhnya merupakan potret mini politik bangsa secara umum.

Saya ingat kata mutiara Arab yang artinya: "Orang merdeka adalah orang yang mendukung dan memilih orang yang berpihak pada kebenaran. Sementara para budak adalah orang yang mendukung dan memilih orang yang kekuatan ada padanya."

Akan sangat baik jika benar dan kuat ada pada satu pilihan. Namun jika benar tapi tak kuat berhadapan dengan kuat tapi tak benar, maka yang manakah yang harus didukung? Jawabannya adalah tergantung status kita: orang merdeka apa budak.***

Berpolitik Yang Ber karakter

Sepulang acara, jam 00.05 WIB saya melewati SPBU. Ada dua sepeda motor mau ikut antrean ditolak dengan alasan sudah lewat waktu. Pengendaranya marah sambil teriak: "Salam Dua Ribu." Orang itu berbicara keras sekali, tidak mungkin saya tuliskan di Facebook yang lembut ini. Hmm

Saya berhenti sejenak melihat perilaku masyarakat kita dalam kaitannya dengan kenaikan BBM ini. Saya tidak tertarik dengan kata-kata "subsidi dikurangi untuk kepentingan yang lebih tepat sasaran." Kalimat ini sudah biasa tampil di TV setiap kenaikan BBM. Saya juga tidak tertarik dengan alasan bahwa demi menyesuaikan dengan harga minyak dunia, karena faktanya harga minyak dunia saat ini sedang turun bahkan terendah dalam masa tiga tahun ini.

Saya tertarik dengan keberanian Jokowi menaikkan BBM pada saat ini, mengingat sebelum jadi Presiden beliau adalah ada pada shaf paling depan menolak BBM. Hebat, pak jokowi pemberani.

Tapi saya ingat pada komentar dosen saya ketika S1 dulu, ketika mengomentari kenaikan BBM: "Kalau kurang uang kemudian menaikkan BBM, ya siapapun bisa jadi Menteri tanpa sekolah tinggi-tinggi." Saya tersenyum ingat kata-kata beliau itu.

Malam ini, dan mungkin juga besok, saya sempatkan melihat televisi yang lama tidak saya lihat. Cuma ingin melihat wajah Rieke Diah Pitaloka yang lantang di tengah jalan menolak kenaikan BBM pada masa SBY. Saya juga menunggu wajah kepala bapenas sekarang serta politisi-politisi PDIP yang juga dulu menolak kenaikan BBM zaman SBY. Bagaimanakah kira-kira komentar mereka?

Saya hanya tak ingin di Indonesia ini terbangun politik tanpa ideologi selain kepentingan perutnya masing-masing. Berpolitik itu memerlukan keistiqamahan juga lho, agar tetap dipercaya rakyat. Untungnya, rakyat kita pelupa. Salam pagi sekali.***

Dalam Posisi Apapun, Bijaklah!

Hati-hati membuat kebijakan yang tidak bijak, serta bersikap harogan karena sedang menjabat. Bisa-bisa pelakunya akan "dikuburkan" sebelum mati, tak punya tempat di hati untuk dikenang, dan justru punya tempat di banyak mulut untuk dikritik dan dihinakan.

Mata masyarakat sangat jeli, hati masyarakat sangat sensitif, mulut mereka bisa sangat tajam setajam silet. Masyarakat akan tetap hidup walau kita sudah mati. Berbahagialah mereka yang sudah mati tapi kebajikannya masih hidup dalam masyarakat, celakalah mereka yang sudah mati tetapi kejahatannya masih hidup dalam masyarakat.

Tetaplah berbuat kebaikan, tanamkan kebajikan dan terbarkan kedamaian. Sejarah kehidupan sejati bukanlah yang ditulis dengan pena di atas lembaran kertas, tapi ditulis oleh perilaku dalam hati semua makhluk.***

Mendambakan Pemimpin Berkarakter

Sedang di jalan pulang pengajian, dari Sumenep menuju Surabaya, hujan mengguyur Pamekasan. Berharap hujan ini adalah sapaan langit untuk bumi dengan membawa kabar keberkahan.

Sambil membaca ayat-ayat al-Qur'an, terhenti mata ini pada ayat berikut ini: "Apakah kalian memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan sementara kalian sendiri lupa akan diri kalian sendiri padahal engkau membaca al-kitab, apakah kalian tidak berakal?"

Salah satu hikmah yang bisa dipetik dari ayat ini adalah bahwa orang yang paling lemah karakter kepemimpinannya adalah orang yang tidak mampu mengubah dirinya sendiri untuk menjadi lebih baik. Orang semacam ini tidak akan mampu mengubah orang lain.

Kalau kita berkehendak untuk melihat negeri kita ini berubah menjadi semakin maju, damai yang sejahtera maka wajib hukumnya kita memilih pemimpin yang telah mampu mengubah dirinya menjadi semakin maju, damai dan sejahtera. Bukan slogan "perubahan" yang dipentingkan, tapi bukti bahwa dirinya adalah paling depan berubah lebih baik.

Kalau begitu "track record" menjadi penting. Sebelum memilih, harusnya kita tahu siapa yang akan dipilih. Yang banyak terjadi di negeri ini adalah kita baru tahu setelah mereka terpilih, tepatnya setelah janji ternyata tak sesuai dengan fakta. Ada penyanyi jalanan yang bersyair menarik di pinggir trotoar: "janji itu mulut, fakta itu perut. Mulut makan enak, perut ternyata berak-berak."

Semoga negeri kita Indonesia ini tak salah arah sehingga cepat sampai pada yang dicita dan diharap. Pemimpin yang baik, jujur dan sayang pada rakyatnya semoga panjang umur.***

Pentingnya Hukum Tarik Menarik

Akai sehat bersepakat dengan nasehat Abu Bakar dibawah ini: (Perbaiki dirimu maka manusia akan baik pada dirimu)

Mengharapkan orang lain berubah menjadi baik pada kita sementara kita tidak baik pada mereka adalah sebuah pengharapan sia-sia. Ada teori yang namanya teori aksi-reaksi yang lazim dimaknai sebagai kesamaan tingkat reaksi dengan tingkat aksi. Ubahlah aksi, maka reaksi akan berubah. Betapa teori ini semakna dengan nasehat Abu Bakar tadi.

Mari sejenak kita membaca fakta politik kita dengan menggunakan nasehat Abu Bakar ini. Panggung politik kita sedang tidak elok dijadikan tuntunan dan tontonan, terutama ketika harus muncul DPR tandingan, padahal tidak ada Presiden tandingan dan Indonesia tandingan. Katanya adalah karena DPR yang asli bereaksi "tidak mau diajak musyawarah mufakat."

Kita sebagai konsumen media tidak bisa membaca aksi politik ini secara hitam putih dan meyakininya dengan pola pemikiran dogmatik yang cenderung menganggap diri dan kelompok dirinya sebagai yang paling benar, paling berhak dan paling otoritatif. Media kita banyak yang sangat partisan; terjebak pada kepentingan politik tertentu. Namun saya yakin sebagian besar rakyat adalah masih sehat dan berharap Indonesia kita ini sehat.

Bagaimana cara menyelesaikan tandingan-tandingan seperti di atas? Menurut saya, salah satunya adalah dengan mengubah "aksi" maka reaksi pun akan berubah. Hentikan sifat arogan, merasa hebat, merasa didukung semua rakyat, merasa satu-satunya pemilik Indonesia dan merasa satu-satunya "aktor" yang bisa mengatur Indonesia. Merasalah bahwa Indonesia milik bersama, dan hanya dengan bersama kita akan bisa. Lima jari bahkan sepuluh jari harus kompak, maka seberat apapun beban dan permasalahan bangsa akan bisa ditanggung dan dijawab.***

Tanda-Tanda Wajah Penghuni Surga

Ada kisah menarik yang banyak dikomentari oleh para ulama tentang masuk Islamnya Abdullah Ibn Salam. Beliau ditanya alasannya memeluk Islam, jawabannya adalah: (Saya merenungkan wajah Nabi alayhissalaam, maka saya yakin bahwa wajah Beliau bukanlah wajah pembohong)

Banyak ulama yang berkomentar begini: "seringkali ke-luhuran dan ketulusan budi seseorang itu bisa dilihat dari wajahnya." Bukan masalah ganteng, cantik atau jeleknya, tapi memang wajah orang yang ahli ibadah, ahli wudlu', ahli al-qur'an memberikan kesejukan dan keteduhan melalui wajahnya yang mendamaikan hati orang yang melihatnya. Jadikanlah wajah kita menjadi wajah damai penuh senyum yang melihat semua manusia sebagai hamba tuhan yang perlu dicintai dan disayangi, jangan tampilkan wajah kita bagai wajah harimau yang menakutkan karena menganggap semua yang berbeda adalah musuh yang harus dihabisi.

Ada sentuhan ruhani yang tidak dimiliki oleh orang fasiq (pelaku kemaksiatan dan kemungkaran), munafiq (bermuka dua alias oportunis sejati) dan musyrik (menyekutukan Allah). Muk-min sejati sungguh memang berbeda: tatapannya, kata-katanya dan perilakunya senantiasa mendamaikan, menyejukkan dan menyelamatkan.

Barusan tadi, bapak presiden RI telah memperkenalkan wajah-wajah menteri terpilih di kabinetnya. Semoga wajah-wajah mereka adalah wajah damai yang mendamaikan. Saya tidak tahu banyak tentang mereka, tapi sebagai rakyat tetap berharap yang terbaik. Kita tunggu wujud kerja Kabinet Kerja ini.

Tersenyum saya membaca parodi seorang netter: "Kerja, kerja, kerja. Terus gajianya kapan?" Semoga tidak ada keluhan dari para pekerja dalam semua bidangnya yang beragam.***

Demimpin Kami Terimakasih Dan Semoga Berhasil

Sayang sekali di Saudi saya tidak bisa nonton pelantikan Jokowi, tapi saya ikut senang lah pelantikannya berjalan dengan lancar. Bangga sama jendral Prabowo yang tampil gentleman dan patriotik. Belum tentu yang lain bisa besar hati seperti beliau.

Saya lihat foto-foto pelantikan itu via beberapa situs. Menetes air mata untuk kebesaran jiwa beliau. Semoga Indonesia dipimpin oleh orang-orang yang tidak menyimpan dendam dan kebencian, melainkan oleh orang yang pemaaf dan penuh cinta kasih sayang.

Terimakasih Pak SBY atas kesediaan Bapak memimpin negeri yang penuh dengan tuntutan dan harapan. Bapak sudah sukses memimpin selama 2 periode. Terlepas dari adanya kekurangan, Bapak adalah manusia dengan penuh kelebihan.

Ada guyonan di pelantikan ini. SBY bisik-bisik pada Pak JK: "Aku rido kamu mendapatkan pendamping yang lain. Semoga lebih bahagia ya, sakinah mawaddah wa rahmah." Pak JK bilang: "Aku sulit jawabnya." Jokowi bisik-bisik juga ke JK: "Awat jangan banding-bandingin aku dengan mantanmu." Wiiiiih, nyaingi iklan perkawinan Rafi dan Gigi yang katanya akan punya anak manis karena Giginya Rafi sekali. Hehehe, sorry guyon, mengusir lelah di tengah bimbing ziarah jamaah.***

Berbudi Luhur Dan Istiqomah Dalam Melangkah

"Terimalah kebenaran dari siapapun yang mengatakannya, walau dia adalah orang yang engkau benci. Tolaklah kebatilan dari siapapun yang mengatakannya, walau dia adalah kekasihmu." Demikian ungkapan yang bisa kita dapatkan dalam kitab Madarij al-Salikin.

Nasehat ini penting karena ada kecenderungan kita untuk

menerima apapun yang dilakukan oleh kekasih kita, kelompok kita, atau orang-orang kita sebagai suatu kebenaran, walaupun itu salah. Alasan bisa dicari dan dibuat, katanya.

Sebaliknya, ada juga kecenderungan untuk menolak apapun yang dikemukakan oleh musuh kita, kelompok oposisi atau di luar orang-orang kita sebagai sesuatu yang salah. Argumentasi bisa dibuat dan dicari, katanya.

Hanya orang-orang berbudi luhur yang senantiasa istiqamah menyatakan yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah. Andai saja lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif kita berisikan orang-orang seperti ini, betapa indahnyanya keberbangsaan kita. ***

Evaluasi Pelayanan Haji, Harus Servis Excelent

Semalam ada beberapa jamaah reguler yang datang ke hotel saya, bercerita banyak hal yang menurut saya layak menjadi renungan kemenangan dalam evaluasi haji tahun ini. Mereka ini lugu sekali, dari desa, dan raut wajahnya tak memungkinkannya untuk berbohong.

Pertama, umroh haji ketika baru tiba di tanah suci tidak dibimbing. Mereka berangkat ke masjid bersama rombongan yang sama-sama tidak paham lokasi dan tidak paham manasik. Sepanjang perjalanan isinya adalah diskusi manasik dan semuanya merasa paling benar. Ketika tawaf mencar alias jalan sendiri-sendiri ikut arus. Ada yang pulang tanpa sa'i. Ada yang pulang tanpa cukur. Ada yang kesasar dan kehilangan semua uangnya. Peran ketua kloter, ketua rombongan dan pembimbingnya mana?

Kedua, prosesi Armina (Arafah, muzdalifah, mina) luar biasa menyakitkan jamaah. Bis yang jumlahnya harusnya sepuluh yang ada cuma tujuh, dan semua jamaah dipaksa masuk walaupun berdiri sesak. Bahkan ada yang kepalanya sudah di dalam bis, pantatnya masih di luar pintu bis. Ditambah lagi kenyata-

an bahwa bisnya jelek dan ACnya mati. Pertanyaannya adalah mana faktanya yang katanya setiap tahun akan diperbaiki, tahun ini lebih baik dan lebih baik?"

Maaf, saya hanya penyambung lidah dari jamaah haji reguler yang lugu-lugu itu, yang mengumpulkan uang sedikit demi sedikit selama bertahun-tahun untuk berhaji. Kasihan kan kalau hajinya tidak sempurna dan bahkan tidak sah. Siapa yang bertanggung jawab?

Saya sudah tawarkan untuk memberikan solusi agar jamaah kloter itu dikumpulkan, saya bantu menjelaskan dan mengevaluasi siapa yang harus bayar dan atau kaffarat dan bagaimana menyempurnakan haji. Tapi belum ada tanggapan.

Sepertinya, penyelenggaraan haji ke depan harus lebih dimaksimalkan. Jangan berangkatkan ketua kloter, pembimbing dan petugas haji yang tidak tahu hukum dan tidak mau kerja. Resikonya besaaaaaaar sekali. Maaf ya, ibadah haji jangan jadikan proyek yang dikalikan dengan sekian rupiah perkepala. Bahaya. Maaf kalau saya agak geram, saya kasihan sama mereka.***

Agama Tak Boleh Dinodai Dengan Perkara Pribadi

Senang sekali isi training Petrokimia Gresik di Jatim Park 1 Batu Malang. Pesertanya semangat empat lima walau usia mereka banyak yang sudah di atas empat lima atau jauh di bawah empat lima. Usia tidak boleh mengikat semangat untuk tunduk patuh di bawah komando malas dan capek.

Ada peserta yang bertanya: "Agama mengajarkan kebaikan, tapi mengapa orang-orang beragama banyak yang korupsi dan dipenjara?" Pertanyaan ini hampir serupa dengan "mengapa orang Islam di negeri kita ini banyak masuk penjara, lebih banyak ketimbang yang bukan beragama Islam."

Jawaban saya adalah karena di Indonesia ini banyak yang beragama Islam. Di Amerika itu lebih banyak orang non Islam yang dipenjara, di China itu banyak sekali orang China yang

dipejara (orang Jawa muslim) tidak ada yang dipenjara di China. Di Indonesia ini, hadirin sekalian, sesungguhnya lebih banyak yang keberagamaannya tidak baik yang terkena kasus hukum. Yang keberagamaannya bagus tetap aman, sukses dan bahagia. Karena itu tak tepat mendegradasi kemuliaan agama hanya karena perilaku negatif beberapa orang yang beragama tsb.***

Marxisme-Komunisme Ternyata Masih Ada

Salah satu hal yg membuat saya tercengang di Seminar Marxisme-Komunisme tadi adalah pemutaran video rekaman pertemuan rahasia yang berbau komunisme. Salah satunya pertemuan penulis buku "Aku bangga menjadi anak PKI" di Banyuwangi dan pertemuan di Blitar.

Lebih tercengang lagi ketika mendengar uraian Bapak Husni dari Jakarta aktifis dunia intelijen plus pejabat yang menggelut bidang komunisme ini. Datanya lengkap dan uraiannya serius sekali. Komunisme ternyata masih hidup dan terus berkembang dengan cara baru.

Semakin tercengang ketika direktur kajian strategi, Pak Arukat yang sering diplesetkan menjadi Pak Akurat, menjelaskan apa yg terjadi di dunia peradilan Indonesia sampai saat ini yang berkaitan dengan upaya-upaya kelompok komunis untuk melemparkan diri di Indonesia.

Saya hanya bisa tercengang. Ketika tiba giliran saya bicara, saya hanya bisa melongo dan tercengang. Audienspun tepuk tangan dan menganggap ketercengangan saya adalah penjelasan tanpa kata yang cukup konkret. Saya semakin tercengang, dan akhirnya saya bicara juga karena gak enak sudah terima amplop untuk berbicara, bukan untuk tercengang. Saya katakan:

"PKI mampu meraih simpati dan komunis sampai saat ini masih hidup adalah karena mereka menerapkan "politik nyata", sementara selain PKI masih bermain di wilayah "politik janji."

Komunis (PKI) menyumbang cangkul, palu dan arit, sementara yang lain menyumbang janji, harapan dan doa. Kebanyakan masyarakat masih melihat dengan mata kepala dan bukan dengan mata hati, karena itu maka sumbangan uang dan materi lebih meyakinkan dari pada sumbangan doa.”

Sekali lagi audien tepuk tangan, dan saya cuma bisa tercengang. Saya pun langsung pulang duluan untuk mencari uang agar bisa membeli cangkul, pupuk dan bibit untuk diberikan pada petani, disamping doa dan nasehat keagamaan yang sudah biasa saya jalankan.

Komunisme tidak bisa dicegah hanya dengan seminar dan diskusi, tapi juga harus dengan bantuan nyata yang mencerminkan teraplikasinya nilai-nilai agama dan Pancasila.***

Berjuang Untuk Kebenaran Demi Bangsa

Benar sekali kata Abu Sufyan yang dikutip Ibnu Hisyam dalam kitab sejarah hidup Nabi Muhammad. “Saya tidak pernah melihat seseorang mencintai orang lain yang lebih dahsyat dari cintanya sahabat Nabi Muhammad kepada Nabi Muhammad.”

Para sahabat begitu sadar bahwa kebahagiaannya adalah “karena” Rasulullah. Rasulullahlah yang memindahkannya dari kegelapan ke jalan penuh cahaya, dari derita pada bahagia sejati, dari gagal pada sukses sebenarnya. Sahabat yang baik adalah yang tak pernah mengkhianati orang-orang yang berjasa dalam hidupnya.

Senang sekali membaca sejarah keharmonisan, sedih sekali membaca sejarah pengkhianatan. Siapa yang berani mengkhianati orang-orang yang berjasa dalam kesuksesan hidupnya pastilah akan berani menghina dan menginjak siapa-pun yang tidak pernah memberikan sumbangan apa-apa dalam kesuksesannya.

Politik termasuk wilayah yang tak keluar dari kaidah di atas, karena politik yang sesungguhnya adalah politik yang tidak

terlepas dari hati. Jangan lagi katakan bahwa politik adalah urusan kepentingan dan kekuasaan ungsib, politik juga merupakan seni mengantarkan jiwa dan raga anak bangsa menggapai kebahagiaan.

Tak ada keterlambatan untuk tetap mengawal arah bangsa menuju lebih baik. Kita harus pro kejujuran dan kontra kebohongan, pro persatuan dan kontra perpecahan, pro ketulusan dan kontra pengkhianatan. Jangan pernah rela para pembohong, pemecah belah dan pengkhianat mengisi kursi-kursi kekuasaan dan pemerintahan kita. Rakyat harus kompak mengawal bumi dan mengetuk langit, pada saatnya kebenaran akan tampil sebagai pemenang.***

Harapan Persatuan Islam

Arnold Toynbee menyampaikan pandangannya seperti ini: "Persatuan Islam sedang tidur, tapi harus ingat dan pertimbangan bahwa orang tidur itu pada saatnya akan bangun."

Ungkapan ini adalah suatu ungkapan yang menyimpan ketakutan mendalam atas bersatunya umat Islam untuk kemudian mewarnai kehidupan dunia dengan penguasaan umat Islam di berbagai bidang.

Sayangnya, saat bangunnya persatuan Islam yang masih tidur ini sepertinya masih jauh, ketika kita melihat begitu mudahnya antar umat Islam menuduh bid'ah dan kafir kelompok yang lain, seakan hanya kelompok dirinyalah yang benar.

Kesatuan Islam masih tidur, menggeliat sejenak ketika ada nyamuk terlalu lama menyuntikkan racun serta memakan darahnya terlalu lama ke dalam tubuhnya. Setelah itu nyenyak kembali, bahkan semakin nyenyak dengan hadirnya kipas angin bernama dana bantuan dan sumbangan sosial dari musuh-musuh Islam.***

Ketika Amanah Menjadi Pertaruhan

Ada yang bertanya pada saya bagaimana hukumnya uang hasil memotong sumbangan pemerintah kepada lembaga sosial, pendidikan dan agama. Karena, kata penanya, biasanya pasti ada potongan 10 sampai dengan 30 persen.

Siapa yang memotong?

Dijawabnya "pemerintah."

Jadi ada pemerintah yang memotong pemerintah?

Dia bingung menjawabnya, kecuali berkata: "Ya oknum namanya Bapak. Dia sudah dibayar gaji untuk bekerja, tapi masih minta bagian atas nama "sedekah" "selamatan" "tips" dan lainnya.

Saya tak menjawab hukumnya bagaimana, karena sesungguhnya sudah tahu semua. Cuma saja, pengetahuannya dikalahkan oleh nafsunya untuk cepat kaya, dan merasa aman kalau sudah kaya. Saya cuma sampaikan begini:

"Kata guru-guru kami, tanda-tanda kiamat sudah dekat salah satunya adalah ketika fakir miskin senang bersedekah, sementara orang kaya senang mengemis dan meminta-minta."

Jangan jadi tukang potong ya, kecuali Anda berprofesi tukang jagal atau tukang sunnat alias khitan.***

Test Masuk Penegak Hukum

Test kepribadian sangat penting bagi mereka yang akan mengabdikan dirinya menjadi penegak hukum: polisi, jaksa, dan hakim. Urgensi test kepribadian bagi mereka lebih besar dibandingkan bagi aparat pada bidang lainnya.

Pendidikan spiritualitas untuk mereka pun menjadi sangat penting dan perlu dijadikan pendidikan sepanjang karir, untuk menjaga integritas moral mereka, kejujuran dan komitmennya pada kebenaran dan semangat melindungi yang benar dan memberikan pembelajaran bagi yang salah atas dasar keadilan

dan kemanusiaan.

Mengapa test psikologi kepribadian dan pendidikan spiritualitas penting sepanjang karir mereka? Karena tindakan dan keputusan mereka bisa memisahkan seseorang dengan keluarganya, dengan komunitasnya dan lainnya, bisa pula menentukan harga diri bahkan "nyawa" seseorang. Bisa dibayangkan betapa dzalimnya mereka jika tindakan dan keputusannya salah dan begitu mulianya mereka kalau tindakan dan keputusannya adalah benar, adil dan penuh kasih sayang.

Demikian salah satu hasil diskusi kami dengan seorang jaksa dan beberapa tamu agung lainnya yang baru pulang tamu ke rumah saya. Salut pada penegak hukum yang berkarakter seperti ini, semoga mereka yang baik-baik itu panjang umur dan karirnya semakin bagus.***

Demokrasi Desa Teladan

Hebat betul Bapak Kepala Desa (kades) yang satu ini. Kemana-mana terus mengajak pak Sekdes (Carik) keliling desa bersama-sama. Padahal, pak Carik itu akan mencalonkan diri sebagai kades berikutnya sebagai rival pak Kades sebagai incumbent.

Hebatnya lagi adalah bahwa Pak Kades menyampaikan ke masyarakat bahwa pak Carik adalah pejabat desa terbaik yang dikenalnya dan bahwa tanpa pak Carik program desa tidak akan berjalan sempurna. Pak Carik terharu dengan ceramah-ceramah pak Kades, dan membalas ceramah ini dengan ucapannya ke masyarakat: "Tidak apa-apa tidak memilih saya, Pak Kades adalah orang yang tepat untuk menjadi Kades lagi. Beliau tidak pernah memotong dan menggelapkan beras raskin, dan tidak pernah menggunakan beras raskin itu untuk acara-acara desa, semua untuk rakyat."

Rakyat menjadi bingung, bingung yang bertungkus menyum bahagia. Bingung karena hatinya tak rela salah satu dari dua orang ini kecewa, bahagia karena kedua calon adalah orang

baik yang akan setia untuk sayang pada rakyatnya. Sementara itu, Pak Kades dan Pak Carik tetap saja aku bersama, duduk duduk di pos ronda sambil minum secangkir kopi dan sepiring pisang goreng, seraya berkata: "kita jangan sampai bermusuhan, kasihan rakyat jadi korban. Pasrahkan saja nasib kita kepada Allah."

Potret rivalitas politik seperti inilah yang diharapkan rakyat Indonesia. Minggu depan saya akan ceramah di rumah Pak Kades itu, yang antar surat ke rumah saya adalah Pak Carik itu.***

Kemuliaan Yang Berwaktu dan Yang Abadi

Anda tidak akan bisa menguasai segala hal dan tidak mungkin "mulia" dalam segala hal. Ada yang mulia di jabatan pemerintah, tapi tak mulia di kalangan pemain sepak bola. Ada yang terhormat di lapangan bulu tangkis, tapi tak terkenal di kalangan pedagang ikan laut. Ada yang sukses di kampus, tapi tak dikenal di masyarakat umum. Ada yang terkenal di masjid, tapi tak populer di pasar.

Orang menghormati orang lain seringkali adalah karena adanya kesamaan bidang atau kepentingan. Kalau orang-orang mulia dalam berbagai bidang berkumpul, Anda pasti akan lebih menghormati orang yang memiliki kesamaan kerja atau kepentingan. Walaupun di sana ada guru Anda, sangat bisa Anda membiarkannya sendiri demi melayani orang lain yang saat ini sama bidang kerja dan kepentingannya dengan Anda.

Seorang yang dihormati di suatu saat dan suatu tempat belum tentu mendapatkan kehormatan yang sama pada waktu yang lain dan tempat yang lain. Karena itu, hindari penyakit hati berikut ini:

1. Merasa terkenal dan merasa mulia
2. Keinginan dilayani sebagai orang yang istimewa

3. Merasa orang lain adalah di bawah "kelas"-nya

Penyakit di atas adalah bagian dari megalomania (merasa dirinya super segala-galanya). Ini adalah masuk diantara penyakit gila.

Ingatlah bahwa mulia karena pangkat dan kekayaan itu berwaktu. Andai tak berwaktu, niscaya Fir'aun dan Qarun tetap mulia dan dikirimi doa sampai saat ini. Yang abadi adalah kemuliaan karena iman dan taqwa yang walau namanya yang terkenal, senantiasa didoakan oleh semuanya sampai kiamat kelak.***

Hati-Hati Dengan Tipuan Harta

Saat ini kita hidup dalam masyarakat yang memiliki kecenderungan menyewakan semua yang dimilikinya, termasuk kemerdekaan, akal, dan agamanya.

Ketika uang sudah menjadi panglima, maka pemiliknya menjelma menjadi tuhan yang menentukan jalan kehidupan hamba-hamba uang. Mau jadi kepala desa, cari pendana. Mau jadi bupati, cari pendana. Mau jadi gubernur, cari pendana. Mau jadi presiden, cari pendana. Pendana kemudian menjadi tuhan sang penentu, sementara yang didanai cuma tinggal namanya sebagai pemimpin dan penguasa, sejatinya adalah wayang yang digerakkan pendana.

Wajar ya lagu qasidah yang paling populer saat ini adalah: ya dana, ya dana dana, ya dana, ya dana dana.***

Ijazah Palsu Yang Menodai Pendidikan

Problematika pendidikan di Indonesia sungguh telah sampai pada titik puncak. Bayangkan saja, ada anggota DPRD yang ijazahnya bukan ijazah melainkan Kejar paket. Tentang hal ini saya tidak mau bicara tentang aspek hukumnya, tapi tentang rasa dan kepatutan. SD nya kejar paket A, SMP nya memakai

Kejar Paket B, dan SMAnya kejar paket C. Jadi, pendidikannya kejar-kejaran terus.

Apakah berhenti di sini masalahnya? O, tidak. Tiba-tiba dia punya gelar sarjana S1, dan saat ini memasang gelar S2. Saya tidak tahu, ini kuliah kejar-kejaran di mana? Bukan hanya satu dan dua orang, melainkan banyak sekali. Kepala desapun ikut-ikutan "membeli" ijazah ini.

Demi pendidikan nasional yang bermartabat, penegak hukum harus tegas mengusut tuntas hal ini. Gampang saja caranya. Yang tidak kelihatan kuliah namun tiba-tiba memakai gelar sarjana S1 atau di atasnya, usut. Yang lolos sertifikasi sepertinya juga banyak yang ijazahnya bodong. Panggil saja, saya yakin dinas pendidikan dan kepolisian memiliki clue (kunci rahasia) untuk mengetahui mana yang palsu dan mana yang asli.

Usut tuntas demi generasi yang tidak baik. Tidak kuliah tapi dapat gelar adalah penghinaan akan martabat pendidikan nasional.***

Bahayanya Klaim Kebenaran

Ada "ustadz" ditanya muridnya tentang keshohihan sebuah hadits, "ustadz" itu menjawab: "saya tidak hapal hadits itu bahkan baru mendengar sekarang dari Anda. Saya yakin hadits itu lemah (dla'if)."

Ada "ustadz" lain ditanya tentang nasionalisme atau kerbangsaan. "Ustadz" itu menjawab: "Saya yakin nasionalisme itu tidak punya dalil dalam Islam. Saya tidak pernah menemukan dalilnya."

Catatan: sengaja kata ustadz tadi saya letakkan dalam dua tanda kutip untuk menghindari kesan saya menghakimi semua ustadz. Kenyataannya di Indonesia ini gampang sekali jadi ustadz atau kiai, yang penting bisa bicara walau dalilnya tidak pas, tiba-tiba dijuluki ustadz atau kiai. Padahal, ustadz dan kiai itu harusnya memiliki kualifikasi intelektual dan moral yang sangat bagus, karena mereka akan menjadi referensi banyak

orang.

Jawaban-jawaban di atas sangat tidak santun karena beberapa hal: pertama, dua ustadz tadi seakan telah hafai semua hadits shahih dan mengetahui semua dalil. Padahal pengetahuan manusia memiliki batas. Akan santun dan enak didengar kalau jawaban ustadz pertama adalah: "saya kurang tahu, mungkin saja shahih tapi saya belum menemukannya, tapi juga mungkin dila'if. Mari kita teliti," sementara jawaban Ustadz kedua adalah: "pengetahuan saya belum sampai pada masalah itu, belum pernah saya baca dalil untuk itu, mari kita tanya pada ahlinya."

Alasan kedua adalah klaim kebenaran yang dilekatkan hanya pada dirinya, sehingga merasa yakin bahwa yang berbeda dengan dirinya adalah salah. Kalau baca al-Qur'an dan al-Haditsnya saja belum lancar, ya jangan berfatwa dulu. Kalau memahami bahasa Arab, yakni bahasanya al-Qur'an dan hadits, belum bisa ya jangan berfatwa untuk umum dulu.

Kalau hanya baca satu buku, masih puluhan buku yang belum di baca. Kalau baca puluhan buku, kan masih ratusan buku yang belum dibaca. Kalaupun telah ratusan buku dibaca, masih ribuan bahkan jutaan buku yang dibaca.

Kalau hanya berguru pada satu orang, kan masih puluhan guru yang belum kita ambi ilmunya. Kalau puluhan guru kita miliki, kan masih ratusan, ribuan bahkan jutaan guru yang belum kita serap ilmunya. Lantas, dari sisi mana kita membolehkan diri kita mengklaim kebenaran mutlak hanya milik kita?

Semakin kita membuka membuka diri kita untuk mengetahui banyak hal dengan baik, semakin kita mampu mengapresiasi perbedaan untuk kemudian menjadi lebih bijak. Kata orang: "pikiran kita bagaikan payung, ia akan berfungsi dengan baik ketika ia terbuka."***

Ulama dan Pejabat

Ini adalah perkataan Ali bin Abi Thalib, sepupu sekaligus menantu Rasulullah itu: "Jika Anda melihat ulama berada

di pintu raja, katakanlah: inilah seburuk-buruknya raja dan seburuk-buruknya ulama. Dan jika Anda melihat raja berada di pintu ulama, maka katakanlah: inilah sebaik-baiknya raja dan sebaik-baiknya ulama."

Tak usah ditafsirkan ya, pesan kalimat dan rasa bahasanya jelas sekali. Cuma ingin tanya, di negeri kita ini kira-kira saat ini lebih banyak mana kelompok pertama dan kelompok kedua?

Sangat berharap bahwa penguasa dan pejabat negeri ini mau belajar pada ulama yang benar-benar shalih, alim, arif dan hakim untuk kemudian bersama-sama membangun negeri ini dengan gairah kemaslahatan untuk bersama.***

Ketika Kebenaran Tak Lagi Bersuara

Ciri-ciri orang cerdas salah satunya adalah berada dalam kemampuannya mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang dialaminya, yang dengan pelajaran itu dia bisa menyongsong kehidupan masa depannya yang lebih baik dan mampu berbagi bahagia dengan orang lain.

Salah satu tanda dari kecerdasan Isaac Newton, sang ahli teori Fisika legendaris itu yg terkenal dengan bukunya "Principia" tahun 1680, adalah kemampuannya mengambil pelajaran dari JATUHNYA SEBUAH APEL yang memunculkan rumus Hukum Gravitasi.

Jatuhnya SATU APEL melahirkan hukum gravitasi. Mengapa jatuhnya BERIBU BOM di Gaza tidak memunculkan satupun hukum, terutama HUKUM PERDAMAIAN DAN KEMANUSIAAN?

Apakah kita telah kehilangan orang-orang cerdas seperti Isaac Newton? Ataukah orang-orang cerdasnya sudah tersumbat mulutnya oleh kekuasaan dan ancaman agar tidak terbuka apa adanya? Ataukah....? Ah, terlalu banyak yang mungkin bisa diduga.

Yang jelas, sepertinya sudah menjadi karakter kekinian

di sana dan disini bahwa suara kebenaran adalah suara parau yang tidak boleh diperdengarkan secara vulgar kepada publik. Ia tunduk pada "perintah sang paduka" atau "perintah sang beruang." Tanda-tanda akhir zaman.***

Rahasia yang Menghancurkan Bangsa

Bahwa harus ada yang dirahasiakan oleh Pemerintah demi keamanan, ketenangan dan kenyamanan rakyat, saya setuju 100%. Karena memang pada kenyataannya kemampuan nalar rakyat tidaklah sama, dan kesempatan mereka berfikir dalam konteks makro sungguh telah dihabiskan dengan berfikir yang mikro, yakni berfikir diri dan keluarganya.

Tetapi, terlalu banyak rahasia yang disimpan oleh para pejabat negara adalah virus jahat yang membunuh kepercayaan rakyat pada negara. Rahasia mereka mendapatkan penghasilan jauh di atas gaji dan penghasilan normal mereka telah menuai kecurigaan semua orang. Rahasia anak-anak dan kerabat mereka mudah mendapatkan uang dan pekerjaan ditengah perlombaan sengit anak bangsa mendapatkan gaji upah dan kerja telah membuat hati banyak anak bangsa bertanya-tanya. Rahasia tentang mondar mandirnya para istri pejabat ke luar negeri walau tak ada kepentingan khusus juga terlihat kontras dengan bini para petani yang mondar-mandir ke sawah, kebun dan kandang. Dari mana uang mereka? Ah, rahasia.

Terlalu banyak rahasia akan memunculkan banyak pertanyaan. Terlalu banyak pertanyaan akan menyita waktu untuk menjawab atau memikirkannya. Benar juga kata orang Arab: "terusterang itu membahagiakan."

Kapan negeri ini akan bahagia, kalau kehidupan bernegaraanya penuh dengan rahasia? Sering kita dengar: "Si A tidak akan berani membuka rahasia si B, karena rahasia si B diketahui pasti oleh si C yang merupakan besan atau kongsi si A. Sudah saling kunci."

Untung kebanyakan rakyat Indonesia taat beragama, tidak protes, cuma berkata: "Allah tidak tidur, tidak lupa. Allah Tahu Semuanya. Biar Allah yang membalas dan mengatur."

Ada juga rakyat yang sudah terlalu geram, berkata: "Malahnya mereka sudah tidak kenal Allah, putus hubungan dengan Allah, makanya tidak ikut aturan Allah."***

Indahnya Potret Manusia Surga

Indonesia seakan kembali menjadi potongan tanah surga yang dihuni oleh manusia-manusia surga yang terbebas dari karakter antagonis yang diperankan oleh para iblis dan setan. Salam, sapa dan senyum menjadi motto bersama. Jujur, terbuka dan apa adanya menjadi perilaku kesehariannya. Saling perhatian, saling membantu dan membahagiakan menjadi semangat kesemuanya. Bisakah potret sosial seperti ini bertahan lama sampai hari raya yang akan datang?***

Harta untuk amal, benarkah?

Tadi di acara buka bersama, saya dibuat kaget tiga kali. Seorang habib yang juga pembesar di dunia usaha bercerita bahwa sahabat karibnya memberikan uang 500 M kepada A, 300 M untuk lembaga sosial si A, dan 200 M untuk lembaga lain si A juga.

Saya kaget sekali karena si A ini sangat terkenal dan termasuk orang penting yang namanya selalu diperbincangkan akhir-akhir ini. Lebih dari itu juga kaget pada "keikhlasan" orang itu ngasih 1 Trilyun totalnya. Hebat kan?

Kekagetan kedua adalah ketika si Habib bertanya "apakah 500M itu harus dizakati? Dan berapa zakatnya?"

Kekagetan saya bukan karena tidak bisa menjawab pertanyaan itu. Tinggal dipastikan saja kan apakah ini masuk tjaroh (perdagangan), ma'din atau rikaz (harta temuan) atau harta rampasan perang? Tapi kalau dagang, apanya yang dijual? Kalau har-

ta temuan, apa bagian hartanya Qarun? Kalau harta rampasan perang, perangnya siapa lawan siapa?

Saya kaget karena "buat apa tanya ke saya, tidak akan ada hubungannya dan tidak akan nyumbang ke saya." Lebih dari itu, toh yang mendapat uang itu adalah orang yang sangat tahu hitung-hitungan.

Kekagetan terakhir adalah "kok bisa?" Semoga di negeri ini, martabat bangsa dan agama tidak diperjual belikan ya. Kita berdoa bersama demi masa depan Indonesia.***

Pilkada yang Diharapkan Rakyat

Dewasa dalam berpolitik salah satunya ditandai dengan kebesaran jiwanya mengakui kemenangan rival politik dan kekalahan dirinya. Yang paling tampak adalah dari statemen diri "SIAP MENANG dan SIAP KALAH" sebelum dan ketika pemilihan sampai hasil pasti diumumkan, serta "UCAPAN SELAMAT" ketika pemenang secara resmi ditetapkan.

Dewasa dalam bernegara ditandai dengan ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku. Ketika ada konflik, negara telah menetapkan jalur hukum yang benar yang harus ditempuh.

Upaya untuk menang memang harus dilakukan oleh setiap team sukses dan para pendukung. Namun cara manusia beragama dan beradab sangatlah berbeda dengan cara orang yang tak beragama dan biadab. Menghormati setiap proses, tawakkal dan sabar menerima takdir adalah sikap civil society yang civilized. Menciptakan kerusuhan dan menebar teror adalah sikap yang melambangkan rakus angkara murka yang dalam dunia wayang saja dilambangkan dengan kehinaan.

Siapapun pemenang pilpres kali ini, dialah presiden kita. Kita harus bersama membangun bangsa secara bersama dan berkelanjutan agar tidak bertemu dengan takdir kehancuran yang mengesankan yang telah menimpa negeri-negeri besar sebelumnya.

Dua penyebab utama negeri-negeri besar masa lalu

hancur: perebutan kekuasaan para elit dan gampangnya diadukannya rakyat *alit*. Semoga terhindar dari bencana nasional semacam ini.***

Pemimpin Yang Merusak

Dalam al-Qur'an, kata SYAITHAN disebutkan sebanyak 68 kali, sementara kata FIR'AUN sang raja yang menganggap dirinya itu tuhan yang tidak bisa disalahkan disebut sebanyak 74 kali.

Sebagian penafsir membaca perbedaan angka ini dengan menyatakan bahwa kejahatan dan kerusakan yang diakibatkan penguasa yang khianat serta anti agama/kebenaran adalah lebih besar ketimbang kejahatan dan kerusakan yang dibawa syetan. Karena itu memilih penguasa bukanlah hal yan sepele, ini merupakan hal yang penting, bukan hanya peristiwa politik biasa, melainkan peristiwa bertarungnya kebenaran dan kebatilan. ***

Keindonesiaan dan Persatuan

Cinta yang berlebihan dan benci yang berlebihan kadang tak menemukan alasan yang sama. Tetapi kedua-duanya menemukan jalan yang sama, yakni jalan yang tertutup untuk berfikir rasional. Yang lahir kemudian adalah sensitifitas yang berlebihan. Warna dan angka saja menjadi masalah yang harus sesuai dengan yang ada di benaknya.

Lihatlah warna rumah, kantor dan baju para politisi. Kan terlihat dominasi warna sesuai dengan partainya. Warna kulit istrinya pun akan dirubah warna andai saja ada kemungkinan.

Kisah nyata, saya diprotes oleh seorang calon bupati nomer urut 4 yang ketika mengundang saya. Saya jelaskan 5 rahasia kebahagiaan yang disepakati para psikolog muslim dan psikolog umum. Dia acung-acungkan tangan 4 jari setiap saat. Lupa bahwa shalatnya dan Pancasilanya ada 5.

Bukan kisah nyata, seorang ayah mencabut gigi anaknya yang masih balita hanya karena giginya masih tumbuh satu. Si

Bapak fanatik angka 2 dalam pertarungan pilpres. Seorang cucu dendam dan memusuhi kakeknya sendiri hanya karena jinginya tinggal dua. Si cucu kemudian memilih tinggal bersama burung kakak tua.

Ah, bagaimana negeri ini akan damai, kalau cinta dan benci yang tertanam adalah cinta dan benci yang tak beralasan. Jangan katakan cinta dan benci tak butuh alasan, karena ia hidup dalam ruang dan waktu.

Letakkanlah yang utama sebagai yang utama dan jangan terkalahkan oleh yang tak utama. Ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariah tak boleh robek karena dua angka. Satukan tekad, indonesia kan jaya.***

Merindukan Pemimpin Yang Holistik

Ada orang punya koleksi segudang kata, tapi hatinya sepi dari nilai. Orang seperti ini biasanya menjadi provokator apapun yang penting dirinya untung.

Ada orang yang tak memiliki koleksi kata, tapi hatinya penuh dengan nilai. Kata-katanya biasanya penuh dengan ke-sejukan dan doa walau tak tersusun sesempurna kalimat para sarjana.

Ada orang yang tak punya pengetahuan cukup tentang bahasa, hatinyapun kosong dari nilai. Biasanya orang seperti ini bisanya misuh-misuh dan teriak-teriak penuh dengan caci maki.

Ada orang yang dianugerahi kefasihan lisan dan kejernihan hati, cerdas akalunya bernas hatinya. Tanda-tandanya adalah kata dan kalimat yang terloncar diperhitungkan dengan matang sehingga jauh dari arogansi dan menyalahkan orang lain. Subhanallah, orang seperti ini layak untuk menjadi panutan dan bahkan menjadi pemimpin.

Indonesia butuh orang-orang dengan tipe yang terakhir ini.***

Bijak & Dewasa dalam Berpolitik

Tersentuh dengan kata bijak orang tua Arab pada penentangannya pada jaman perebutan. Kepala kabilah jaman dulu: "Kuterima teguran dan cemoohanmu padaku yang menyiratkan bahwa aku selamanya adalah bersalah, kusembunyikan teguranku padamu karena khawatir akan merugikan dan mengecewakan orang-orang yang mendukungmu."

Kedewasaan mental menerima kekalahan politik merupakan sikap diri seorang pemimpin sejati, Tidak selalu pihak yang menang dalam sebuah kontes politik adalah mereka yang memberikan teladan kehidupan kepada banyak orang. ***

Kesantunan Dalam Berbangsa

Ketika Allah memberikan harta dan kekuasaan kepada Nabi Sulaiman, Allah berfirman: " Ini adalah pemberian Kami ".

Firman Allah tersebut untuk membunuh ego yang mengaku bahwa apa yang diperolehnya adalah karena kepintaran dan kehebatan dirinya. Ego seperti ini kalau tidak dikendalikan, pasti akan menjadi Fir'aun modern. Ciri-cirinya adalah merasa bahwa hanya dirinya yang pantas jadi penguasa, yang lain tidak pantas; hanya dirinya yang tahu semua hal, dan semua hal mudah diselesaikan oleh dirinya sendiri.

Kita membutuhkan presiden atau pemimpin yang tidak sombong, yang tidak menganggap orang lain bodoh, yang ber-Tuhan dengan serius. Semoga yang terpilih nanti adalah yang terbaik untuk Indonesia.

Agak sedih juga saya mendengar sambutan Bapak Kaji yang menyatakan bahwa siapapun pemenang pilpres kali ini, potensi konflik kelihatannya besar. Karena itu, yang merasa beragama, ber-Tuhan, berpendidikan dan beretika tidak usah jadi pengompor atau pemanas. Jadilah pendingin saja. Berbeda pilihan itu biasa, toh Indonesia Raya adalah milik kita bersama. Salam Merah Putih, Jayalah Indonesiaku, Indonesia Kita.***

Memilih Pemimpin Yang Suka Damai

“Telah tampak kebencian dari mulut-mulut mereka, apa yang disembunyikan dada mereka adalah lebih besar”. Demikian Allah menyebarkan kepada kita tentang sikap orang kafir kepada umat Islam.

Untuk memilih capres-cawapres yang baik, perlu didengar kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Yang paling banyak melontarkan kata-kata kebencian, menghina dan memfitnah tidak layak untuk dipilih. Mari kita teliti, hati-hati, dengan hati, dan dengan bertanggung jawab kepada Allah jatuhkan pilihan. Memilih pemimpin yang baik tidak hanya didasarkan pada kemampuan management yang dimiliki, melainkan karena kemampuan kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik membutuhkan kemampuan menata diri untuk layak ada di depan, menjadi contoh kepada yang dipimpin. Pilihlah pemimpin yang kata-katanya sejuk, sikap dan kelakuannya adalah untuk kedamaian. ***

Memahami Keberuntungan Dan Kebuntungan

Kalau ada pedagang yang untung satu kali dan rugi beberapa kali, maka keberuntungan itu merupakan sebuah kebetulan. Kalau ada pedagang yang rugi terus dan tidak pernah untung, maka itu bukan nasib sial yang kebetulan melainkan keadaan yang tidak didukung skill dan destiny yang bagus. Kalau ada pedagang yang selalu untung, walau sesekali harus berhadapan dengan kerugian dan tantangan kecil, yakinlah ia memiliki skill profesional dan nasib yang moncer selalu.

Dalam politik juga seperti itu. Sepanjang sejarah, ada beberapa orang yang selalu eksis di tengah perubahan sistem, pergantian pimpinan dan perbedaan posisi. Salah satunya yang bisa disebut dalam konteks "pertarungan" politik nasional saat ini adalah Hatta Rajasa, sosok yang selalu tampil profesional di banyak bidang dan

senantiasa berhoki baik dalam perjalanan karirnya. Kita akan melihat jalan takdirnya, bagaimanakah setelah saat ini?*

"Persatuan" yang Salah Kaprah!

Ada beberapa tokoh yang masa pilgub kemaren berangkuhan namun sekarang saling hina gara-gara beda pilihan di pilpres. Ada yang sebaliknya, dulu saling hujat sekarang berangkuhan karena sama pilihannya di pilpres.

Ada santri yang dulunya taat Kiainya sekarang malah melawan Kiainya gara-gara pilpres. Ada juga preman yang tidak pernah mondok, tapi sekarang sering jaga pondok Kiai yang kebetulan satu pilihan capresnya.

Kenapa ini terjadi? Sebegitu kuatkah urusan politik sehingga ia mampu meruntukan ikatan yang didasarkan atas nilai agama? Di mana letak kalimat yang lazim dinyatakan: "perbedaan adalah rahmat?"

Mana lebih tinggi "ukhuwah islamiyah" (persaudaraan islam) dan "ukhuwah siyasiyah" (persaudaraan politik)? Umat Islam harus berpikir ulang tentang makna persatuan. Jangan mau diporakporandakan oleh politik yang seringkali bertopeng dan menyembunyikan agenda tertentu.

Ingatlah sejarah bagaimana nasib Islam dan Kiai ketika berhadapan dengan PKI, bagaimana Islam dan Muslim pada masa orde baru, lihatlah Islam dan Muslim di negara Timur Tengah yang "dipermainkan" negara Asing. Kita harus bersatu untuk bangkit dan berdaulat berdiri di atas kaki sendiri di negeri kita sendiri. Setuju?***

Waspalah Dari Kelalaian

Tips ringan menata hati pada bulan Ramadhan, utamanya menjelang pilpres:

1. Berhentilah menonton TV yang sukanya adalah menghina, mencaci dan menebar aib orang lain. Apalagi aib itu tidak

benar. Menonton TV seperti itu akan merusak kebahagiaan batin.

2. Jangan suka mengagungkan orang yang sesungguhnya tidak agung dan hanya dibuat agung oleh orang yang peribadinya tidak agung untuk mendapatkan kekuasaan demi kepentingan yang tidak agung. Keagungan seseorang itu dilihat dari kesesuaian kata dan perbuatan. Lihat bukti, jangan terbuai janji.
3. Ingin tahu kecenderungan hidup seseorang, lihatlah teman-teman dekat di sekelilingnya. Kalau dikelilingi oleh orang yang anti-Islam, anti-Pancasila, anti-Nasionalisme, berhati-hatilah.
4. Perkuat benteng hati. Jangan tergoda kenikmatan materi sesaat. Rizki Allah sangat banyak dan tak terbatas, jangan tergoda uang haram, money politics, sogokan yang mengatasnamakan sumbangan.
5. Takutlah kepada Allah, bersamalah dengan kelompok yang takut kepada Allah, yang tidak suka berbohong dan memanipulasi data demi kepentingan sesaat.***

Kejahatan Manusia

Sastrawan Terbaik Mesir, Almarhum Najib Mahfud, rupanya merasakan perihnya hati yang mendalam melihat kejahatan berupa permusuhan yang tak kunjung usai. Beliau menyatakan seperti ini: "Manusia adalah jin Ifrith yang paling jahat, lihatlah perang itu."

Perang perebutan kepentingan yang telah mengorbankan perdamaian yang harusnya dirasakan oleh semua manusia dan makhluk Tuhan adalah sebuah bentuk kejahatan. Yang dikhawatirkan adalah bahwa bukan perdamaian yang kita wariskan pada generasi mendatang, melainkan permusuhan dan dendam kesumat yang dibingkai dalam sejarah kelam kemanusiaan.

Sebagai anak bangsa, saya dan kita semua berharap negara ini bangkit dan berdiri di atas salam damai, bukan saling ku-

tuk dan menyalahkan. Siapa saja di antara kita yang merasa suci, maka sesungguhnya dialah biang kerok permusuhan dan bahkan perang. Muhasabah (introspeksi diri) dan tazkiyah (pembersihan diri) adalah awal yang baik yang harus digemakan di negeri ini. Damailah Indonesiaku, jayalah merah putih.***

Hati-Hati dengan Adu Domba

"Termasuk manusia yang paling jelek kepribadiannya adalah orang yang ketika marah padamu maka ia mengingkari kelebihanmu, menyebarkan rahasianya, melupakan indahnya kebersamaan denganmu pada masa lalu, dan mengatakan sesuatu yang sesungguhnya tidak ada pada sifat dirimu." Demikian kata salah satu unjukan bijak yang diabadikan oleh sejarah.

Hati-hati ya dengan kampanye pilpres dan kampanye lainnya, bisa saja tiada sadar kita merusak shilaturrahim, persahabatan dan bahkan persaudaraan. Menyusun skala prioritas dan mendahulukan yang lebih penting dari pada yang tidak penting adalah suatu keharusan jika tak ingin menjadi korban dari peristiwa politik yang penuh dengan intrik dan kepentingan sesaat.

Sanksi Dosa Dan Maksiat

Dosa itu melupakan manusia pada langkah yang tepat menuju perniagaan yang menguntungkan dan menyibukkan pelakunya pada sebab-sebab terjerumusnya dirinya pada perniagaan yang merugikan. Sesungguhnya hal ini sudah cukup menjadi adzab dan pelajaran baginya, tetapi sayangnya hati mereka sudah kadung tertutup rapat dan semakin diperapat dengan karat dan kerak dosa itu.

Dolly di Surabaya yang merupakan kompleks pelacuran terbesar se asia tenggara, konon katanya, ditutup dengan alasan tulus untuk mengajak mereka kembali ke perniagaan yang menguntungkan dunia akhirat. Sayang, masih banyak yang hatinya tertutup tapi merasa terbuka dengan dalih yang beragam yang menolak penutupan kompleks pelacuran tersebut. Saya

tahu bahwa masalahnya sangat rumit, tetapi kalau tidak dimulai dengan langkah berani menutup, jangan berharap akan tertutup selamanya.

Selamatkan Indonesia, jayakan merah putih, mantapkan bhinneka tunggal ika. Kita butuh pemimpin yang berani dan tegas mengarahkan anak bangsa menuju arah yang benar.***

Agama Bukan Politik

Maaf, ini bukan bab politik, tapi bab aturan agama. Saya secara pribadi sedih ketika membaca kabar dan melihat video salah seorang capres yang belum fasih membaca fatihah sudah berani menjadi imam shalat maghrib, di pesantren lagi. Di lain kesempatan, dia menjadi shalat dhuhur di kantor lembaga keislaman.

Menjadi permasalahan agama karena beberapa hal: pertama, menjadi imam shalat dalam hukum islam itu ada aturan dan kualifikasinya, mulai dari yang paling alim agama, paling wara', paling tua dan lain-lainnya. Jangan mentang-mentang tokoh kemudian mewajibkan dirinya atau dipilih menjadi imam shalat. Ada masalah hukum di sini; kedua, bacaan fatihahnya ada yang salah fatal, bukan keliru huruf, melainkan kehilangan huruf. Sementara surat al-fatihah merupakan salah satu inti dari shalat.

Ada beberapa masalah lainnya. Menurut hemat saya, siapapun orangnya, mau dia capres atau cawapres, kalau tidak fasih baca al-Qur'an atau tidak paham islam, ya tidak usah memaksakan diri "memamerkan" atau berfatwa tentang Islam. Biarkan para ahli bicara pada bidang keahliannya. Setuju?***

Pemimpin Ideal Masa depan

Salah seorang yang dinyatakan Rasulullah sebagai ahli surga ditanya apa yang ada pada dirinya kok dijamin masuk surga. Ada tiga jawaban, yg ingin saya share siang ini adalah jawaban ketiga, yaitu:

"Kalau aku hari ini diangkat jadi pemimpinn kemudian di-

berikan semua fasilitas padaku, demi Allah sedikitpun aku tidak bangga karena itu adalah titipan. Kalau sehari setelah aku dilantik kemudian aku dilengserkan, maka demi Allah aku tidak akan bersedih karena itu semua memang titipan.”

Sahabat, saudaraku. Masih adalah calon pemimpin atau pemimpin yang seperti ini? Kalau ada, saya akan memilihnya. Semua harus bermula dari hati, yakni hati yang menyadari bahwa amanah itu titipan sekaligus ujian. Berat sekali menjalankan amanah, apalagi amanah besar menjadi pemimpin bangsa yang tidak mungkin diselesaikan dengan satu kartu ajaib seperti yg dimiliki Doraemon itu. Setuju? Jangan main-main dengan pilpres ya. Ingat pesan saya yang SATU itu saja.***

Pentingnya Pemimpin Yang Apresiatif

Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Nabi Musa berkata: (Saudara Asaya, Harun, dia lebih fasih lisannya dibanding saya).

Sementara Syetan berkata: " Saya lebih baik darinya". Keistimewaan orang terpilih seperti Nabi Musa adalah terletak pada kemampuannya untuk mengakui kelebihan orang lain, mengapresiasinya dan memberikan peran yang cocok untuknya. Sementara yang menjadi sifat khusus syetan adalah mengingkari kelebihan orang lain dan merasa dirinya lebih hebat, lebih suci dan lebih istimewa.

Semoga pemimpin Indonesia adalah orang-orang terpilih yang mampu menghargai orang lain. Ketidakmampuan menghargai orang yang sesungguhnya sederajat, merupakan potret nyata ketidakmungkinannya menghargai rakyat-rakyat kecil yang nanti akan dipimpinya.***

Dicari Pemimpin Yang Damai

Kampanye Damai, kampanye positif, sudah difatwakan oleh para tokoh yang waras. KPU dan semua institusi pengamanan pemilu sepakat mendukung kampanye model ini. Bahkan para

calon (capres-cawapres) setuju dan menyatakan kesiapannya untuk kampanye bermartabat ini.

Kalau ada para pendukung yang masih melakukan kampanye hitam, mungkin saja karena belum membaca atau mendengar fatwa ini. Tetapi kalau ada capres-cawapres yang melakukan kampanye negatif atau kampanye hitam, maka capres-cawapres itu berada dalam tiga kemungkinan ini: PIKUN, GILA atau MASIH BELUM CUKUP DEWASA. Tiga hal ini menjadi penghalang bagi seseorang untuk menjadi pemimpin.

Siapa capres-cawapres yang layak dipilih? Jawabnya adalah yang belum pikun (alias ingat apa yang diucapkan sendiri), waras (tidak gila akal dan gila kekuasaan dengan menganggap hanya dirinya yang mampu dan yang lain goblok semua), dan sudah dewasa (bukan tua umurnya, tapi tua sikap, tutur dan perilaku). Tanda-tandanya ia pantang merendahkan orang lain, bicarannya terstruktur sopan, tidak menyerang harga diri orang lain, dan bertanggung jawab. Salam kemenangan, jayalah merah putih, jayalah bangsaku.***

Pemimpin Hati Rakyat

“Semoga kita semakin tua menjadi semakin dewasa, semakin pandai menghitung aib diri dan bukan menghitung aib orang lain, apalagi aib orang lain belum tentu aib karena yang Maha Tahu adalah Allah SWT. Allah dan Rasulullah yang mulia mewajibkan kita menutup aib orang lain. Pembuka aib tinggal tunggu waktu saja untuk terbongkar aibnya. Bagaimana dengan menuduh aib pada orang yang tidak melakukannya?”

Rakyat sering dibahasakan sebagai anak bangsa, orang tuanya adalah para pemimpinnya. Sangat berharap pemimpin yang akan datang adalah mereka yang santun dan dewasa, bukan penuduh dan pengharap jatuhnya harga diri orang lain.

Rakyat yang punya hati akan memilih dengan hati para pemimpin yang punya hati yang tulus, bukan nafsu yang rakus.***

Birokrasi yang Paham Nilai

Sedih dengan apa yg terjadi di Kementerian Agama. Setelah sang menteri mengundurkan diri sekarang diikuti pengatur haji dengan segala problematika hukumnya.

Andaikan bisa berharap, ingin punya Menteri Agama yang bisa jadi panutan umat sekaligus ahli dalam penataan birokrasi. Andaikan bisa mengajukan, ingin punya pengurus haji yang betul-betul paham soal haji, paham soal pelayanan orang-orang yang berhaji, dan paham administrasi haji yang lebih berorientasi spiritual ketimbang finansial.

Pengurusan keagamaan di Indonesia kita ini saat ini banyak yang sudah kehilangan dimensi "ketuhanan" dan "kemanusiaan". Yang banyak adalah berhubungan dengan keuangan dan kekuasaan.

Mari kita dukung capres dan cawapres yang jelas dan tegas berkehendak memperbaiki urusan agama dan keberagaman ini yang berorientasi pada terciptanya kehidupan keberagaman yang harmonis.***

Berjanji dan Menghianati

Menyandarkan hidup pada tanda tanya sama beratnya dengan menyandarkan hidup pada tanda seru. Yang bagus, sandarkan hidup pada tanda tangan.

Tanda tanya adalah ketidak pastian. Tanda seru adalah dibawah komando orang lain. Tanda tangan adalah kebebasan diri yang bertanggungjawab.

AIM @ jalan raya, sambil mendengarkan lagu Rhoma Irama "Kau yang berjanji, kau yang mengingkari." Sedih juga ketika dihungkan dg realitas politik yang dilalui Rhoma sendiri. Untung setelah lagu itu muncul penggobatnya "merana boleh" merana tapi serananya saja, berduka boleh berduka tapi sedukanya saja." Sayapun tersenyum, sambil bisik pada driver: "jangan mau cinta dan benci karena politik, karena ia bermasa, tidak

abadi." Sopir saya ngganggu-ngganggu sambil mendadak nginjak gas sambil teriak mantapan.

Pendidikan Tanpa Stress

Lagi ngobrol dengan anakku NurMillaty Abadiyah yang baru pulang dr sekolahnya untuk mengambil Nilai UN nya. Bukan yang tertinggi dan juga bukan yang terendah. Yang penting dapat dari kejujuran. Nilai totalnya 49.2

Senang dengan kata-kata anak saya barusan menyimpulkan pendidikar: "Pendidikan itu untuk mengenal Allah, dan untuk menggapai tahagia. Jadi kalau ada pendidikan bikin stress siswa, itu pasti ada yang salah."

Saya dan uminya cuma senyum-senyum, seneng diskusi terbuka dengan keluarga. Ini diskusi masih berlanjut, beralih pada tema bagaimana matematika mengantarkan pada hidup sederhana, bersahaja dan bahagia. Plus cerita bacaannya terakhir berjudul "I am Malala" tentang perjuangan anak perempuan yang menuntut hak pendidikannya. Kata anak saya, bagus buku ini, sayangnya belum ada terjemahannya.

Potret Pendidikan

Seorang remaja putri di sebuah desa, terlahir dari keluarga miskin, bertahan sebagai juara 1 di SMA nya, sebuah SMA Negeri. UN pun tiba dengan segala dilematika dan problematikanya. Kejujurannya mengantarkannya pada NASIB yang tak diduganya. Dia TIDAK LULUS, sementara teman-temannya yang tidak pernah juara dan bahkan jawara bolos dan nakal LULUS dengan nilai spektakuler.

Semua menyalahkan gadis itu karena bertahan jujur dan tidak mau memakai joki atau bocoran kunci jawaban. Gadis itu tetap tersenyum dan bersedia untuk ikut kejar paket. Bukan untuk persyaratan kuliah, karena kejar paket menjadi penutup kemungkinan mendapatkan beasiswa. Sementara ia tak mungkin

kuliah tanpa beasiswa.

Seorang gadis itu langsung bekerja, sebagai penjaga toko. Orang cerdas menjadi penjaga toko, sementara orang curas, curang dan pengkhianat menjadi...."

Setujukah dengan potret sosial pendidikan seperti ini? Kalau tidak, apa yang bisa kita lakukan?***

Pendidikan Dilematis

UN menjadi cerita bersambung yang sepertinya tak akan pernah menemukan titik sebelum ada ketegasan pemerintah untuk berubah pandangan. Awalnya adalah tentang surat terbuka kepada mendiknas tentang pelulusan yang membuat gelisah kebanyakan siswa. Berlanjut dengan laporan dan bukti kecurangan bersama atas nama "harga diri".

Ceritanya tak kalah seru dengan sinetron dan filem horor: bunuh diri karena stress dan malu krn UN menjadi berita yang menakutkan banyak orang tua. Sedihnya adalah karena kasus ini oleh pemerintah kurang dianggap serius, bukan karena UN katanya. Rupanya, murid yang mau bunuh diri harusnya menulis surat dulu, biar pasti bahwa itu karena UN.

Untuk SMA dan yang sederajat, sudah jelas pelulusan dan nilainya. Alhamdulillah banyak yang bagus, walau tak jelas apa itu hasil karya sendiri atau orang lain. Bukan suudzdan, melainkan guru-guru yang jadi pelaku juga banyak yang lapor pada saya, walau saya bukan mendiknas.

Yang jelas, saat ini ada anak OSN yang mengurung diri di dalam kamarnya tidak keluar-keluar sambil menangis. Nilai dia hanya 38, sementara teman sekelasnya yang sering bolos dan tak pernah menonjol mendapatkan nilai 49. Mungkin kita berkata: ya itulah taqdir. Bagus, tetapi apakah harus kita berdiam jika ketidak-adilan ini berasal dari kecurangan yang sistematis?

Yang saya takutkan adalah tertanamnya anggapan yang salah di benak anak kita bahwa mulia dan sukses itu tidak memerlukan kejujuran. Naudzu billah.***

Budaya Pendidikan Kita

Masihkah nilai UN legitimate menjadi ukuran kualitas output pendidikan anak-anak kita? Ketika kecurangan menjadi sesuatu yang terang benderang?

Ketika sudah diketahui bersama bahwa kunci jawaban beredar dimana-mana dan para joki bertransaksi lintas daerah serta beberapa pengawas dan guru sudah bersepakat "gotong-groyong" menjadi tim sukses unas sekolah dan wilayahnya masing-masing, masih bisakah nilai tertinggi dipastikan sebagai nilai tertinggi dengan kejujuran? Masihkah terbaik UN perlu diumumkan dengan bangga sementara yang jujur dan yang curang diperlakukan secara sama?

Ah, saya semakin setuju untuk tidak melebih-lebihkan fungsi UN. Harusnya ia hanya sebagai pemetaan untuk mengetahui di wilayah mana yang proses pendidikan belum berjalan baik. No more than that.***

Tauladan Para Petani

Masyarakat petani itu masyarakat tangguh. Jumlahnya mayoritas, diperlakukan bagai minoritas. Tak pernah dibahas tuntas di TV, tidak seperti dunia industri dan telekomunikasi. Kalau pun masuk bahasan TV, jam tayangnya jam 23.00 ke atas, saat para petani dan pengambil kebijakan sudah terlelap.

Masyarakat petani itu masyarakat yang religius. Tak mengeluh menjalani takdir, sering bangun malam untuk sekedar wadul dan laporan kepada Tuhannya bahwa mereka masih hidup. Tidak seperti di dunia industri, petani tidak kenal makhluk bernama "demonstrasi." Ketika gagal panen, dengan sabar mereka berkata: "Semua sudah ada yang ngatur."

Masyarakat petani itu masyarakat taat dan penurut. Dimobilisasi para caleg untuk memilih dan kemudian dilupakan saja mereka mau. Tetap taat aturan, walau kadangkala mereka itu didzalimi dan dimanfaatkan.

Sahabat dan saudaraku yang perasaan dan hatinya masih peka, tak tersentuh kita dengan kondisi petani saat ini? Saatnya kita fokus berupaya bahagiakan mereka. Mereka adalah manusia-manusia Indonesia yang tak pernah berbuat masalah. Hidupnya murni mengikuti irama alam dengan segenap alur kisahnya.

Berharap presiden yang akan datang bukanlah presiden yang hanya mengunjungi sawah petani sekali dalam lima tahun kepemimpinannya untuk difoto dan diberitakan sebagai wujud perhatian. Kita butuh presiden yang mengerti pertanian, memahami hati para petani dan siap membahagiakan para petani. Salam AIM, seorang yg dibesarkan di tengah sawah pertanian.***

Sensitifitas Politik

Masalah politik adalah masalah yang sensitif. Setiap kata akan ditafsirkan kemana arah tujuannya, walau kata itu tak sebutkan nama. Tapi tak apa, asal dipahami ada alasan dibalik kata atau tulisan itu, yang semuanya bisa dipahami pendengar atau pembaca.

Yang lebih menarik adalah di kalangan masyarakat super tradisional. Kyai yang dikaromahkan senantiasa ditafsirkan segala geraknya untuk dihubungkan dengan politik. Ada kyai yang menulis pakai pensil dihadapan tamunya, langsung ditafsirkan sebagai pro capres yang kurus. Ketika besoknya ada tamu lagi, kyai meminta diambilkan pentungan kayu, kemudian ditafsirkan sebagai mendukung capres yang gemuk dan keras.

Sang kyai geleng kepala menjadi bingung dengan tafsiran ini, karena sang Kyai pake pensil hanya karena itu lebih dekat tempatnya dari dirinya, meminta tongkat hanya karena ingin menggantal pintu yang selalu tertiuip angin.

Perbedaan adalah biasa, bahkan dari upaya yang sama bernama istikharah dan istikharah. Kemaren ada tamu saya dr Madinah al-Munawarah yang menyatakan bahwa ulama banyak

yang setuju Prabowo, kemudian ada tamu lain yang menyatakan banyak ulama yang mendukung Jokowi. Saya sendiri tahu persis betapa NU terbelah sikap sebagaimana PPP.

Kemana kita kan menuju? Tunggu sajalah. Kata Kyai Nardisyah Hosen, irtikabu akhaff al-dlararayn wajib (wajib hukumnya memilih yang paling kecil madlaratnya), kaidah fiqh yang sangat kita kenal. Tapi yang jelas, jelek masa lalu tapi punya potensi baik masa depan itu lebih utama dari baik masa lalu tapi jelek masa depan. Ssst, jangan ditafsirkan lagi.***

Pelajaran Makna dan Hakikat

Sering disebut dan sudah banyak yang tahu bahwa "ibu adalah sekolah pertama" bagi seorang anak. Apa yang diajarkan seorang ibu pada anaknya? Jawabnya adalah hakikat cinta dan kasih sayang. Alangkah indahnya jika pelajaran pertama ini menjadi jiwa dari pelajaran-pelajaran berikutnya, dan alangkah malangnya jika pelajaran pertama ini secara bertahap menipis dan menghilang karena sang anak difokuskan pada pelajaran-pelajaran berikutnya yang menekankan hafalan-hafalan teks dengan melupakan makna dan nilai kehidupan yang senyatanya.

Saya sangat support pada pendidikan yang natural, alami, realistik dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan hidup. Saya sangat tidak setuju kalau ada murid madura di sekolah madura tidak lulus atau tidak naik kelas gara-gara tidak bisa menulis aksara jawa lama honocorokodotosowolo, sebagaimana saya tidak setuju murid SD tidak lulus dan naik kelas gara-gara tidak tahu Mao Tse Dong, George Washington dan lain-lain. Hal-hal yang tidak banyak berpengaruh bagi kesuksesan hidup harus jauh dikalahkan oleh hal-hal yang paling berpengaruh.

Alkisah ada seorang "guru baru" marah besar pada murid SMP kelas VII yang tidak bisa menjawab ketika ditanya apakah dia kenal Abraham Linkoln, Stallin, dan Benjamin Franklin. Anak itu dengan senyum menantang: "Apakah Bapak kenal Pak Toha, Haji Rauf dan Bu Marjanti tetangga saya?" Guru itu sambil melo-

tot geleng kepala: "Ya tidak kenal lah." Anak itu dengan girang teriak: "Yaaga, parah broww, yang dekat aja gak tahu, ngapain tanya yang jauh-jauh?, Kalau yang dekat saja belum kenal, ngapain ngapalin orang yang jauh dan udah mati lagi." Hahahaha Pendidikan itu harus realistik kawan.***

Memperjuangkan Kebenaran

Mari kita renungkan kutipan sederhana ini: Sebagian sahabat berkata: "Terimalah kebenaran yang disampaikan siapapun, walau penyampainya adalah yang dibenci. Tolaklah kebatilan yang disampaikan siapapun, walaupun penyampainya adalah yang dicinta."

Kebenaran harus tetap menjadi kebenaran, kebatilan harus tetap kebatilan. Membiarkannya di wilayah "abu-abu" adalah pbingungan yang meresahkan.

Dibutuhkan orang yang benar yang benar-benar berani membela yang benar dengan cara yang benar. Inilah syarat utama menjadi pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh hati yang benar-benar waras.***

Mencintai Dan Membenci

Allah yang berfirman: "Jangan sampai kebencianmu pada seseorang menghalangimu untuk berbuat adil." Rasulullah dan sahabat terpilihnya menjadi contoh teladan bagaimana kita harus memberikan semua hak kepada yang berhak, walau yang berhak itu adalah musuh kita.

Kebesaran jiwa dan kesucian hati menjadi karakter yang harus dimiliki oleh mereka yang ingin menjadi pemimpin sejati. Lebih dari itu, pemimpin sejati adalah mereka yang tak hendak menipu Allah, yakni berbuat sesuatu seakan Allah tak mengetahuinya. Allah Maha Mengetahui Segalanya. KeadilanNya berlaku abadi, tak ada kebaikan yang tak terpahalakan, sebagaimana tak

ada kedzaliman yang tak terbalaskan. Hanya soal waktu.

Di negeri kita, seringkali politik menjadi penyebab "persahabatan" dan "permusuhan", "cinta" dan "benci", serta "bersatu" dan "berpisah." Sementara tabiat politik adalah senantiasa berubah dan tak pernah abadi. Maka merugilah mereka yang menjadikan politik yang rentan berubah ini sebagai standar untuk menetapkan siapa teman kita dan siapa musuh kita.

Menurut saya, yang pasti dan abadi cuma satu: "musuh kita adalah yang mengajak kita ke neraka, sahabat kita adalah yang mengajak kita ke surga." Setuju?***

UN Apakah Untuk Siswa?

Dulu ada orang alim namanya Ali bin Fudlail yang selalu menangis. Dia ditanya apa yg menyebabkannya menangis. Dia menjawab: "Aku kepikiran sama orang yang mendzalimiku bagaimana nanti dihadapan Allah sementara dia tidak punya alasan untuk mendzalimiku."

Anak siswa yang baru ikut UN (Ujian Nasional) yang menangis, dia ditanya kenapa menangis? Jawabnya: "karena aku beli bocoran jawaban dari joki gosok, dan aku tahu itu karena beberapa alasan: soal yang sulit tak sesuai SKL, pengawas ujiannya yang begitu santai karena suatu ALASAN, pemaksaan demi citra sekolah biar diakui maju, jokinnya yang miskin butuh uang, orang tua yang memaksakan anak harus masuk PTN dan UN itu sendiri yang landasan dasar dan filosofisnya tidak matang. Pasti semua itu ikut berdosa? Tapi yang paling berdosa adalah... (dia terdiam, entah ketakutan untuk dipersalahkan kemudian dihukum atau mungkin masih menunggu jawaban yang pas untuk titik-titik itu menurut joki).

Evaluasi UN jelas merupakan suatu keharusan. Semua elemen harus diikutkan dalam urun rembuk. Pemerintah tidak boleh menganggap diri sebagai institusi yang paham segalanya, karena kebenaran dan kebijaksanaan kadang Allah titipkan lewat orang-orang yang tidak terkenal.***

Menjaga Amanah Rakyat

Umar bin Abdul Azis, sang Khalifah yang melegenda itu berkata kepada Sulayman bin Abdul Malik: "Ingat, sekarang mereka memang rakyatmu, tapi nanti di hadapan Allah mereka bisa menjadi musuhmu."

Luar biasa kata-kata beliau sebagai kepala negara di hadapan pejabat pemerintahannya. Kata-kata ini punya daya magis luar biasa, jauh lebih dahsyat dari kata-kata: "katakan TIDAK pada korupsi." Ketika rakyat dikecewakan, diterlantarkan hanya karena mengejar posisi dan jabatan, maka nanti semua rakyat akan meminta pertanggungjawabannya.

Enakan jadi rakyat ya. Kita bersyukur menjadi rakyat. Wahai para pejabat dan wakil rakyat, semoga Anda menjadi sahabat kami di hadapan kelak dengan ketulusan, keikhlasan dan kelurusan Anda dengan jabatan Anda.***

Peraturan yang Berasaskan Cinta

"Peraturan seringkali secara sempurna melahirkan ketakutan, sementara ketakutan seringkali melahirkan ketaatan." Inilah asumsi yang terbangun dari potret hubungan aturan dan "ketaatan" di negeri kita. Pola hubungan seperti ini sangat rawan untuk memantik perlawanan, baik secara diam-diam berupa kecurangan, penyuapan, penyimpangan ataupun secara terang-terangan seperti penolakan dan pemberontakan.

Nah, sepertinya kecurangan di pelaksanaan UN serta gerakan Tolak UN, yang dikomandani pak Mohammad Ihsan dan Pak Bukik Setiawan cs, bisa dibaca dalam kerangka teoritis seperti di atas itu.

Tak bisakah "peraturan melahirkan cinta dan cinta melahirkan ketaatan?" bukankah ketaatan karena cinta lebih keren dan wibawa dibandingkan ketaatan karena takut dan cemas? Bukankah taat karena cinta akan lebih tulus dan abadi dibandingkan dengan taat karena takut?"

Kita membutuhkan pembuat UU dan pelaksana UU yang bekerja dengan hati yang penuh cinta. Pemerintah seperti ini akan senantiasa dicintai dan ditaati oleh rakyatnya. Yakinlah bahwa ini bisa terwujud, bukan hanya dalam dongeng dan pagedaran wayang kulit. Kita berdoa bersama. ***

Dicari Para Penyuar Kebenaran

Menyuarakan kebenaran adalah benar-benar penuh resiko. Tapi pada resiko yang itulah kemuliaan berada. Menyembunyikan kebobrokan di tengah kekuasaan otoriter mungkin saja adalah bentuk pengamanan diri, tapi sangat mungkin juga menjadi pengawet kebobrokan dan pengabadi kedzaliman yang tak lain merupakan potret asli PENGKHIANATAN amanah.

Suarakan kebenaran, Rasulullah bersabda: "Katakanlah kebenaran walaupun pahit." Berharap sekali bahwa jalan sejarah menuju pada kemaslahatan yang bisa dinikmati generasi setelah kita. Kini kita sungguh membutuhkan manusia yang butuh kebenaran sekaligus berani menyuarakannya. ***

Membangun Peradaban Islami

Sang guru berkata begini: "Jangan bangga dengan gelar dan Ijazah yang Anda miliki. Ijazah itu tidak selamanya menjadi indikator seseorang itu berperadaban tinggi atau tidak. Yang menjadi indikator hakiki tingginya budaya dan peradaban seseorang adalah kata-kata dan perilaku kehidupannya."

Sahabatku, saudaraku, mari kita berupaya bertutur kata yang baik, benar dan indah. Marilah pula kita kembangkan perilaku positif, konstruktif dan berketulusan motif. Saling doa dan saling dukung, insyaAllah lebih bermakna. Bukanlah jenis dan jumlah ijazah yang akan mampu membangun peradaban penuh adat, melainkan terbangunnya nilai-nilai mulia melalui kata dan perbuatan. ***

Keagungan Dalam Kesederhanaan

"Seorang bisa dikatakan miskin kalau ia memiliki gaya hidup yang melebihi kapasitasnya. Orang miskin itu mereka yang tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Lingkaran keinginan mereka tidak pernah surut."

Itu ucapan Jose Marica, Presiden Uruguay yang tetap hidup sederhana, mobilyanya VW 1987, 90% gajinya disumbangkan ke fakir miskin dan pengusaha kecil. Beliau dijuluki "Presiden Termiskin Sedunia."

"Saya sudah hidup seperti ini sepanjang hidup saya. Dan saya tidak akan mengganti gaya hidup hanya karena sekarang saya menjadi presiden," ujar Mujica sambil duduk di sofa tua di halaman rumahnya.

Jujur, saya kagum prinsip hidupnya. Sejalan dengan gaya Rasulullah dan beberapa sahabat dekatnya.***

Pemimpin yang Dirindu

Dulu ada sahabat Rasulullah bernama Abu Musa al-Asy'ari. Aktif juga dalam perpolitikan dan kepemimpinan masyarakat muslim. Beliau rajin puasa, shalat malam, hatinya betul-betul berpegang pada perintah Allah, badannya senantiasa digunakan untuk ibadah dan kebaikan. Orientasi keduniaannya bersifat zuhud; pantang mengejar dunia dan pantang dikendalikan dunia.

Sifat lainnya adalah beliau suka mencari ilmu dan suka mencari kesempatan mengamalkan ilmu. Yang paling dijaganya adalah bersihnya hati dan tetapnya iman (salamat al-shadr). Walaupun beliau diangkat sebagai pejabat pemerintah, tak ada yang berubah dari sifat-sifat terpuji itu.

Andaikan pejabat dan politikus kita seperti itu ya; akhirat diutamakan dari dunia, begitu damainya hidup ini. Tak akan ada lagi caleg belanja suara setelah pencoblosan dilakukan. Tak akan ada pejabat yang mau makan harta yang bukan haknya.

Berdoa yuk, semoga semuanya cepat sadar dan Allah hindarkan kita dari adzab.***

Pemimpin Penanggungjawab Utama Bangsa

Mengamati bangsa-bangsa yang tegak dan bangsa-bangsa yang runtuh sepanjang sejarah, ulama berkata: (Kalau Allah berkehendak rusaknya suatu bangsa, Allah akan mengangkat orang-orang jahat sebagai pemimpinnya dan meletakkan rizki mereka berada di tangan orang-orang yang bakhil)

Tanda-tanda akan rusaknya suatu bangsa ada dua: pertama, pemimpinnya adalah orang yang rusak agama serta moralnya. Biasanya menutupi niat jahatnya dengan penampilan yang "meyakinkan", membangun nama baik di atas rekayasa kesan, dan menipu rakyat dengan janji yang tak pernah ditepati; kedua, ekonomi dikuasai segelintir orang yang bakhil, dan hanya terpaksa dermawan kalau ada maunya, bukan karena kesadaran dan keikhlasan hatinya.

Sahabat dan saudaraku, hati-hati memilih calon presiden dan calon wakil presiden. Baca track recordnya, baca sejarahnya, apa yg telah diperbuat, jangan silau dengan gelar dan pengakuan yang banyak sekali tanpa bukti. Istikharah lah sebelum memilih, semoga Allah ijinkan kita memiliki pemimpin yang istiqamah dalam ibadah dan profesional dalam bekerja.***

Perhatian Pemimpin

Di zaman Nabi Sulaiman, burung Hudhud (pelatuk bawang) yang kecil itu datang terlambat sekali dalam rapat akbar para makhluk yang diadakan kerajaan Sulaiman. Sulaimanpun bertanya: "Mana Hudhud, kok belum datang?" Ketika datang, maka Hudhud menjelaskan alasan keterlambatannya, yakni karena mendapatkan data menarik adanya kaum besar yang dip-

impin seorang ratu yang menyembah matahari.”

Al-Qur'an mengabadikan jawaban Sulaiman yang bijak sana itu, yakni sebagai berikut: "Sulaiman berkata: kami akan lihat apakah kamu jujur atautkah kamu termasuk pembohong"

Ada tiga pelajaran besar dari kisah ini: pertama, pemimpin yang baik harus tahu dan mengecek rakyat kecil. Lihatlah Nabi Sulaiman, burung hudhud yang kecil saja ketahuan tidak datang. Pemimpin yang baik harus tahu data rakyatnya yang sakit dan kelaparan, yang tertindas dan terdzolimi, yang membutuhkan bantuan dan pertolongan; kedua, pemimpin atau pejabat yang bijak tidak akan gampang memvonis salah rakyatnya, semuanya diawali dengan prasangka baik, bukan lantas dicap kriminal tanpa ada bukti kuat yang mendukung. Baca ayat di atas, Sulaiman berkata: "Kita lihat nanti" yang bermakna ada verifikasi kasus secara mendalam.***

Tipu Daya Bagi Pemimpin

Di Arab ada perumpamaan: "Bagai katak yang didudukkan di atas kursi emas, tapi kemudian melompat ke bawah lari ke tanah berlumpur." Ungkapan ini ditujukan pada orang yang diberi jabatan mulia, tapi melakukan pengkhianatan, pemerasan dan perbuatan tidak elok dalam kacamata umum.

Ungkapan hampir senada dalam bahasa Madura: "Padhe ben wangghuwang e sabe' attasa mejah, alonca' buruh ka calath-thong." (Sama dengan kecoak kandang --wanggowang-- diletakkan di atas meja, melompat lari ke kotoran sapi). Perumpamaan ini untuk anak yang tidak taat dididik orang tua dan gurunya. Maunya dibikin mulia, tapi dirinya memilih kehinaan.

Demikian pelajaran bahasa moral malam ini. Ada yang punya lainnya? Mari sharing, biar sama-sama tambah pintar.***

Pengaruh Kebijakan Pemimpin

Bagian Khutbah Jum'at saya tadi siang:

Segera setelah Abu Bakar dipilih menjadi khalifah (kepala negara) menggantikan Rasulullah, beliau mengangkat Umar bin

Khatab sebagai Qadli (hakim). Tentu bukan pilihan yang salah, karena Umar adalah orang yang tegas membedakan halal dan haram.

Selama setahun menjabat, tidak ada satupun persidangan, tidak ada pihak yang bersengketa yang datang. Maka Umar mengajukan pengunduran diri sebagai hakim. Abu Bakar bertanya: "Kenapa engkau mau mundur wahai Umar, apakah karena berat dan sulit menjadi hakim?"

Umar menjawab: "Bukan begitu wahai khalifah Rasulullah. Kaum mukminin tidak membutuhkan aku. Semua telah tahu haknya masing-masing dan juga tahu kewajibannya, terus mereka menyegerakan pelaksanaan kewajibannya. Mereka mencintai orang lain sebagaimana mencintai dirinya. Maka apa ilagi yang mau disengketakan?"

(Kisah ini panjang, akan saya ulas tuntas di iniflah.com, tunggu ya)

Hikmahnya: 1. Pilihlah hakim yang tahu halal haram. Jangan yang pandai membedakan uang asli dan uang palsu tapi pura-pura gak tahu beda uang halal dan uang haram. 2. Jabatan bukan segala-segalanya, kalau tidak berfungsi memperbaiki negara atau bahkan merugikan negara, mundur saja. Jangan merasa sudah membangun, padahal memakan uang bangunan dan pembangunan. 3. Semua harus tahu dan sadar hak dan kewajiban. 4. Masih banyak, nanti saja ya di iniflah.com.***

Dzolim Pada Diri Sendiri

Jangan merasa bahagia kalau berhasil mendzolimi. Jangan merasa terlalu sedih kalau berhasil didzolimi. Allah tahu semuanya, tinggal tunggu waktu saja.

Tetaplah yakin dan beriman, al-Qur'an dan Hadits tidak pernah salah bahwa kebahagiaan adalah milik orang yang bersyukur dan bersabar, sementara bagi yang dzolim adalah siksa yang amat pedih.

Saya sungguh sangat kasihan pada mereka yang bahagia

di atas derita orang lain. Lebih kasihan lagi ketika dengan kedzolimannya mereka memberi makan anak istrinya dengan uang haram. Akankah orang seperti ini masuk surga? Nash dan akal menyatakan tidak mungkin. Yuk kita renungkan. Salam AIM, doakan saya ya.***

Pejabat yang Jujur

Jaman "dulu" katanya ada sebuah negara antah berantah, di mana tidak berlaku lagi aturan. Katanya "aturan dibuat untuk dilanggar." Orang jujur pun sering jadi korban pemerasan dan kekerasan. Membaca kisah negeri itu, saya teringat sindiran Imam al-Syafi'i: "Musang tidak ada yang makan daging musang, tapi manusia banyak yang tega makan manusia."

Di negeri itu suatu waktu ada wisata bahari dimana para ulama, ustadz dan karyawan dibahagiakan bertamasya naik kapal laut bersama polisi, jaksa, hakim dan para pejabat teras. Di tengah lautan, kapalnun oleng kelebihan muatan dan dihantam ombak. Tenggelamlahh kapal ini, semua penumpang berhamburan.

Ternyata datanglah ikan hiu buas memangsa para penumpang. Anehnya, yang dimakan adalah para kiai, ustadz dan karyawan jujur itu. Ada yang tanya ke gerombolan ikan hiu itu kenapa yang dimakan adalah kelompok ulama, ustadz dan karyawan jujur? Kok bukan mereka yang lain? Tahu apa jawab sang HIU?

"Sesama pemakan manusia dilarang saling memakan"

Maaf ya, jangan ada yang tersinggung. Apalagi kalau tidak merasa bersalah. Tapi renungkanlah, begitu banyak orang jujur jadi korban. Selamat pagi.***

Motivasi Kemerdekaan Sejati

Pemandangan paling menyedihkan di negeri ini adalah membayar banyak orang untuk berkumpul di suatu tempat untuk kemudian dipandang sebagai obyek proyek politik dengan kalku-

lasi matematis "aku keluar 50 ribu tapi aku dapat semilyar"

Kita melindungi calon pemimpin yang menatap rakyat dengan tatapan kasih sayang, yang memandang masyarakat sebagai manusia yang sama-sama punya cita dan rasa.

Betapapun beberapa lapisan masyarakat kita kurang berpendidikan dan secara ekonomi berada di bawah garis kemiskinan, pahamiilah bahwa mereka masih punya hati yang senantiasa bermunajat pada Allah. Jangan menipu mereka, jangan sakiti mereka, rangkullah mereka, bahagiakanlah mereka. Sungguh setetes airmata kesedihan mereka akan mampu menjadi penghalang kebahagiaan mereka yang menyakiti.

Bagi yang sedang dan telah kampanye: ingatlah janji-janji. Jangan bohongi rakyat yang sudah capek. Sungguh janji-janji itu tercatat dalam sejarah, walau seringkali terhapus sejenak di pikiran rakyat setelah berlalunya masa.

Untuk para aktivis sosial, masyarakat kita harus disadarkan dan dibangun dari tidurnya bahwa sudah saatnya untuk tepuk dada dengan mantap dan percaya diri "kami bangsa Indonesia, akan menentukan masa depan negeri ini MERDEKA dengan makna hakikinya, yakni fisik, akal dan jiwa tidak terjajah dan tertindas oleh apapun."***

Medambakan Pemimpin Tulus

Masih tentang Nabi Yusuf. Tokoh sejarah ini menjadi perbincangan bukan hanya kegantengan wajahnya melainkan juga keantengan menjaga prinsip hidupnya. Berikut adalah salah satu yang membuat saya terkesima:

Ketika beliau menjadi pemimpin Mesir, beliau seringkali dalam kondisi lapar. Terjadilah dialog berikut: (Yusuf ditanya: "Mengapa engkau lapar padahal harta kekayaan bumi ada di tanganmu?" Beliau menjawab: "Saya takut saya kenyang, kemudian saya lupa sama orang-orang yang lapar)

Subhanallah. Adakah pemimpin kini yang seperti beliau? Adakah para caleg yang rela lapar demi kepekaannya pada fa-

kir miskin terjaga? Kalau ada, tolong kabari saya ya, saya akan jadi corongnya untuk mengkampanyekannya, saya siap menjadi pembelanya kalau dia dicampakkan karena kejujuran dan ketulusannya.

Saya tunggu infonya kawan. Manusia seperti Yusuf inilah yang harus kita dorong bersama menjadi negeri yang sedang sakit ini.***

Maksimal Untuk Mengabdikan

Umar bin Abdul Azis, khalifah yang terkenal zuhud adil dan bijaksana itu, berkata kepada Amr bin Muhajir: "Kalau engkau melihatku tersesat dari jalan yang benar, maka pegang saja seluruh bajuku dan banting badanku dengan keras sambil engkau teriak 'SESUNGGUHNYA KAMU AKAN MATI YA UMAR, TAKUTLAH PADA ALLAH.'"

Adakah pemimpin di Indonesia yang berani mengatakan hal yang sama pada rakyatnya? Adakah rakyat yang berani menegur membanting pemimpinya ketika salah? Terus, apa yang bisa dilakukan untuk perbaikan negeri ini? Ah, jangan-jangan kita tidak pernah memikirkan negeri kita ini, karena mikir kita sendiri juga belum pernah tuntas.

Ada yang bilang bahwa dirinya berpikir tentang negeri ini, karena itu dia aktif di partai politik. Semoga jujur ya, jangan-jangan ikut partai politik juga karena kepentingan "perut"nya sendiri dengan slogan: "kepala saya idealis, tapi perut saya kapitalis, dan bawah perut hedonis."***

Waspada Diri Dari Buruknya Kata-Kata

Sahabatku dan saudaraku, hati-hatilah dalam bertutur dan bertingkah, jangan sampai menyakiti orang lain. Hadits menyatakan bahwa doa orang yang didhalimi adalah salah satu dari

doa yang pasti dikabulkan Allah.

Terlebih ketika orang yang didhalimi selalu berucap: "Mencukupkan diri pada perlindungan Allah dan mewakilkan semua urusan dan permasalahan kepada Allah memiliki makna yang dahsyat sekali. Dia telah serahkan semuanya pada keputusan Allah sebagai Qadi (hakim) yang paling adil, urusannya bukan lagi urusan dunia tetapi menjadi urusan langit. Mereka yang seperti ini tak akan terkalahkan. Kalahnya adalah kemenangan yang tertunda.

Persembahkan yang terbaik, upayakan hidup rukun dan damai walau kita memiliki banyak perbedaan, terlebih menjelang pemilu ini, jangan bikin pilu orang lain. Untuk para caleg, nasihatku adalah tetaplah tersenyum dalam perbedaan dan rukunlah selalu seperti senyum dan rukunnya foto-foto Anda ketika bersama-sama mengitari satu pohon yang sama. Tidak ada yang tengkar kan di pohon itu?***

Penguasa Kekuasaan

Ketemu sahabat akrab saya ketika SMP dulu yang sekarang berhasil menjadi penyabit rumput tanpa keluhan. Rupanya dia mengamati politik juga, paham dengan percapresan dan pencalekan.

Sambil duduk bersila dipinggiran sawahnya dia berkata: "Apa yang tidak laku di Indonesia kita ini, perampok dan pelacur saja ada yang milih asal kuat bayar. Politik di negeri ini persis celurit saya, membiarkan pohon-pohon besar untuk semakin besar, sementara rumput dan ranting rendah disabit dipotong, itupun dijadikan tumbal mengenyangkan sapi dan kambing."

Saya terdiam, berusaha menafsirkan makna symbol-symbol yang terucap: pohon besar, rumput, ranting, sapi, kambing dan celurit. Kucoba ingat-ingat buku-buku politik yang ku baca, ternyata tidak cukup data untuk menafsirkan symbol-symbol itu. Kadang, kajian di persawahan taste nya lebih "tinggi" ketimbang yang didapat di bangku kuliah. Jangan remehkan petani. ***

Cara Meraih Kedamaian

Sejarawan Muslim berkata: "Kalau kita baca ulang sejarah kita sejak "fajar" Islam baru terbit sampai saat ini **KEBENCIAN** lah yang yang dijadikan oleh musuh-musuh Islam untuk memporak-porandakan kebersatuan Islam."

Kebencian di tanamkan di setiap kelompok dan golongan. Perbedaan yang sejatinya merupakan rahmat dijadikan sebagai bahan bakar untuk mengobarkan api permusuhan dengan menjadikan fanatisme kelompok sebagai sumbernya. Bermacam cara dijadikan media, mulai yang halus sampai yang kasar, sampai berani saling mengkafirkan dan menerakakan orang lain hanya berdasar penafsiran diri yang picik atas dalil yang diketahuinya.

Ketika kebencian ini terus berkobar, jangan berharap umat Islam mampu menentukan arah sejarahnya sendiri, arah sejarah akan ditentukan oleh orang lain yang tidak pernah berharap Islam menjadi jaya.

Solusinya adalah dengan menghapus kebencian dan menggantikannya dengan cinta. Menyapa dengan cinta, mengajak kebaikan dengan cinta, dan mendogikan kebalkan bagi diri lainnya dengan cinta. Andai semua muslim satu semangat dalam cinta, sangat mungkin kita bersatu menentukan masa depan yang Islami, salah satunya dengan bersama memilih pemimpin yang Islami, wakil rakyat yang Islami dan presiden serta wakil presiden yang Islami. Mari kita bersatu mendukung yang Islami.

Semangat bersama menuju Indonesia yang barakah tidak bisa lepas dari keharusan kita berupaya keras dan berdoa untuk mewujudkan yang terbaik, bukan dengan berdiam diri dan hanya sibuk memberikan komentar. Jangan GOLPUT, harus memilih, memilih yang terbaik, yang memiliki jiwa religius dan nasionalis, bukan yang "religius" tapi tak nasionalis, dan bukan yang nasionalis tapi tak religius.***

Mengatur Calon Pilihan Allah

Di Pengajian Politik untuk para calon legislatif tadi pagi, saya sampaikan dawuh sebagian orang sholeh untuk direnungkan. Dawuhnya begini: (Kami memohon kepada Allah, jika Allah memberikan permohonan kami maka kami bahagia satu kali, dan jika Allah menolak permohonan kami maka kami bahagia sepuluh kali. Itu karena pemberian Allah itu merupakan pilihan (kemauan) kami, sementara penolakan itu adalah kehendak (pilihan) Allah.)

Tegasnya, yakinilah apa yang Allah taqdirkan sebagai ketetapan hidup yang terbaik menurut Allah untuk kita. Yang terpilih jangan sombong, yang tidak terpilih jangan stress. Jalan rizki dari Allah tidaklah satu, ada banyak jalur, bahkan yang di luar dugaan kita (bahasa al-Qur'annya: min haytsu laa yahtasib)

Dulu, ketika masih kecil, tak ada yg menduga Jokowi jadi capres, ternyata sudah dipastikan jadi capres. Jadi capres belum tentu jadi presiden, rahasianya masih ada di Tangan Allah. Bukankah sudah banyak terjadi dalam sejarah politik Indonesia **CALON TETAP yang TETAP CALON?** Tiap pilpres selalu jadi calon tetap dan sampai sekarang tetap calon? Semoga Indonesiaku, Indonesiamu, Indonesia kita mampu memilih pemimpin dengan istikharah dan istisyarah, agar pertanggung jawabannya kelak di hadapan Allah tidaklah begitu berat.***

Belajar Rahasia Takdir

Ada nasehat yang bikin kita tenang kalau kita yakin. Ini akan saya sampaikan akhir pekan ini dalam undangan salah satu KPU untuk para caleg, biar nggak stress:

(Harus ada sifat qana'ah yang kuat mendalam bahwa sesuatu yang memang tercatat di suratan takdir sebagai hak kita pastilah akan tiba pada kita walaupun kita tidak menghendakinya, sebagaimana segala sesuatu yang telah tercatat bukan

hak kita tidak akan pernah kita peroleh walaupun kita sampai mencelakakan diri untuk memperolehnya)

Sahabatku, saudaraku. Ada yang bertanya: "Masalahnya kan saya tidak tahu mana yang tercatat untukku dan mana yang tidak, makanya saya berusaha mati-matian." Jawaban saya: "Awat jangan sampai mati betulan karena sifat tamak ya. Silahkan berusaha, itu wajib. Tetapi ketika kita tidak mendapatkannya, janganlah stress dan depresi, yakini bahwa itu memang bukan takdir kita. Qanaah itu merupakan sikap menghadapi taqdir, yakni setelah melakukan usaha bukan sesuatu yang adanya sebelum usaha.

Yakinlah bahwa tak sedetikpun kita terbebas dari pengamatan dan pengaturan Allah yang Maha Baik dan Maha Indah. Hapuslah kesedihan, munculkan kesyukuran. Salam dari lubuk hati paling dalam.***

Perbedaaan Adalah Rahmat

Perdebatan antar aliran dalam Islam sungguh telah memasuki wilayah yang mengkhawatirkan, bukan rahmat dan penambahan wawasan yang didapatkan melainkan dendam kesumat dan kepicikan wawasan. Fenomena seperti ini ternyata bukan hanya monopoli Indonesia yang ternyata masih sangat rentan agama ditunggangi kepentingan politik, melainkan juga di negara-negara lain seperti negara wilayah timur tengah dan juga benua Amerika.

Beberapa waktu yang lalu, di pelataran sebuah masjid di Amerika, dua orang muslim berdebat sengit dengan suara keras perihal siapa sesungguhnya yang berhak menjadi pemimpin sepeninggal Rasulullah Saw. Yang satu adalah pengikut aliran Sunni dengan kukuh menyatakan bahwa Abu Bakarlah yang paling berhak, sementara yang satunya lagi, pengikut aliran Syi'ah, menyatakan bahwa yang paling berhak adalah Ali.

Dua-duanya sama-sama ngotot lengkap dengan dalilnya masing-masing. Bisa dibayangkan bahwa yang punya dalil saja

ngotot, apalagi yang tidak punya dalil. Atau jangan-jangan yang tidak punya dalil itu lebih akur ya karena sama-sama diam dalam keyakinannya. Dua orang tersebut di atas saling menudingkan telunjuknya ke muka lawan debatnyanya. "Abu Bakar yang berhak jadi pemimpin," "Ali yang berhak menjadi pemimpin." Demikian kalimat yang diulang-ulang.

Mereka berdua tidak sadar tengah ditonton oleh sekelompok orang non-muslim Amerika, yang tidak paham dan bingung dengan perdebatan itu. Orang non-Muslim Amerika itu akhirnya bertanya: "Kapan dan di mana pemilihan umum untuk Abu Bakar dan Ali itu?" Dua orang yang berdebat itu akhirnya terdiam.

Kita ini terlalu sering berdebat tentang masa lalu, tapi lupa untuk bersama-sama berfikir, berdiskusi dan merencanakan masa depan Islam yang damai pada masa yang akan datang. Betul? ***

Bagian 9

**MERAIH
KELUARGA
BAHAGIA**

Menggapai Keluarga Penuh Berkah

Masing-masing dari kalian berdua adalah tempat damai satu bagi yang lainnya. Pernikahan disyariatkan adalah untuk menggapai kehidupan yang damai, tenang dan tenteram. Diri adalah yang menentukan, bukan orang lain dan faktor luar lainnya.

Ukuran kedamaian, ketenangan dan ketenteraman ada pada taqwa kepada Allah. Masing-masing Anda harus saling menasehati, saling mengingatkan dan saling mendukung untuk terbangunnya sebuah keluarga di atas dasar ketaatan pada Allah.

Ketika ketaatan kepada Allah terbangun, ternyata masih ada masalah, maka yakinilah bahwa masalah itu adalah ujian. Ketika tak ada agama dalam keluarga, tak ada ibadah dalam rumah tangga, maka yakinilah bahwa masalah itu adalah peringatan atau siksa.

Ketika ada ujian, ada masalah, ada beberapa hal yang harus dijadikan prinsip: jangan sampai masalah itu melibatkan orang selain Anda berdua, cepatlah menjadi solusi karena mendiamkan masalah kadang bagai memupuknya menjadi lebih besar, hidupkan kembali nuansa awal pernikahan Anda yang penuh cinta dan harmoni itu, dan jangan biasakan membandingkan keluargamu dengan keluarga orang lain.

Semoga senantiasa keluarga kita menjadi keluarga yang rukun, damai, bahagia, keluarga yang hati setiap anggotanya penuh keceriaan dan kebahagiaan di atas dasar taqwa.***

Mencintai dan Memahami Secara Benar

Sebagian besar suami mengharapkan istrinya MEMAHAMI dirinya dan pekerjaannya. Sebagian besar istri mengharapkan suaminya MENCINTAI dirinya apa adanya.

Memahami adalah dunia akal, sementara mencintai adalah dunia rasa. Seringkali akal dan rasa tak sepakat untuk berada dalam satu zona. Inilah yang seringkali menjadi penyebab kekurangrukunan suami-istri.

Suami-istri yang baik harus belajar bersama-sama saling mencintai dan memahami. Pelajaran pertama untuk menyatukan akal dan rasa sepasang suami-istri adalah komunikasi, dialog, dan musyawarah yang intensif dan progresif.

Catatan: status ini ditulis untuk suami istri yg sedang bertengkar berebut "kehenaran" alias saling membenarkan dirinya sendiri. Semoga kembali tersenyum dan berpelukan gaya teletubies. ***

Mengakurkan Bola Mata

Ada suami istri yang pola hubungannya bagai dua bola mata dalam satu kepala. Dua-duanya sama-sama bisa melihat, tapi tidak saling melihat satu dengan lainnya. Cuek sekali kecuali jika salah satunya atau kedua-duanya sakit.

Jangan menunggu sakit, akurlah dan damailah, salinglah perhatian dan salinglah membantu bagai kedua tangan yang selalu kompak saling garuk ketika gatal, bersama angkat beban untuk selesainya kerja dan tergapainya bahagia. Kerukunan dalam rumah tangga sungguh dimulai dari hati yang saling memahami dan menghormati, bukan dari hati yang saling herlomba menjadi yang paling baik yang diakui sebagai satu-satunya yang hebat. ***

Rahasia Dibalik Perceraian

Wanita ini tegar sekali, tetap tersenyum dan sabar ketika harus dicerai oleh suaminya tanpa ada kesalahan dan alasan yang jelas kecuali karena tak punya keturunan. Tak punya keturunan sesungguhnya bukan salah si wanita ini, karena ia hanya menjalani apa yang telah ditakdirkan. Bukan pula salah Allah yang menakdirkan tak punya anak, karena senantiasa ada hikmah di ballik setiap ketentuan Allah.

Ketika suaminya dengan nada terbata-bata dan setengah emos menyanjipkan ucapan cerainya, wanita ini menjawab dengan santun, sambil mengelus dada dan berucap bismillahirrahmanirrahim ia menjawab: "Mas, saya tidak tahu apa sesungguhnya yang ada di hati Mas. Ucapan cerai sudah dijatuhkan untuk saya. Mungkin kalimat cerai itu memang tidak membutuhkan alasan yang harus diketahui wanita, walau pasti di hati mas ada sebab dan keinginan yang tidak disampaikan."

Wanita ini terdiam sejenak, menghapus tetes air matanya, dan melanjutkan ucapannya: "Saya terima cerainya Mas. Terimakasih telah bersedia menemani saya selama 17 tahun ini. Maafkan saya ya. Saya mungkin bukan sosok yang mas idamkan untuk bersama di dunia dan akhirat kelak. Saya akan kembali ke kehidupan lama saya, sebagai sorang anak yang akan mendampingi ibunya yang sedang sakit-sakitan, ibu yang sebelumnya menjadi ibu mertua bagi mas. Lanjutkan hidupmu mas, semoga mendapatkan yang dicari-cari selama ini. Mohon ijin untuk saya tinggalkan semua yang saya dapatkan di tempat ini, dan saya pergi hanya membawa hati, biar tak ada beban harus mengenang masa lalu, karena mengenangnya berarti menbebani hati untuk selalu pilu. Assalamu'alaikum."

Wanita ini melangkah keluar. Berat langkahnya, sakit hatinya, namun ia tegar untuk terus berjalan. Sang suami mau memegang tangannya untuk yang terakhir kalinya, dia menolaknya dan berkata: "Maaf ya, kita sudah tak sama dengan kemaren. Terhalang kulitku menyentuh kulitmu, karena kita bukan suami istri lagi." Dia terus melangkah. Salut. Semoga temukan bahagia dengan dan melalui cara yang lain.***

Membina Hati

"**H**ormatilah dan muliakanlah orang yang senantiasa bersamamu sepanjang jalan hidupmu, yakni orang-orang yang lebih setia kepadamu dari pada bayangan dirimu sendiri yang ketika ashar tiba mulai menjauh untuk kemudian menghilang

bersama terbenamnya matahari.”

Mereka yang senantiasa bersamamu adalah orang tuamu, guru hatimu dan sahabat jiwamu. Selain mereka, ketahuilah bahwa pola hubungan antarmu dan mereka adalah pola hubungan matematik yang bisa jadi terhenti ketika proses perkalian dan pembagian selesai atau proses penambahan dan pengurangan sudah dilakukan.

Sampai kapanpun orang tuamu adalah orang tuamu, darahmu adalah darah mereka, tak mungkin mereka melupakanmu dalam ingatan dan doa mereka. Guru hatimu adalah guru yang senantiasa berharap dirimu bersamanya dalam kebahagiaan dunia akhirat. Walau guru hatimu secara akademis tidak semujur dan sepintar kamu, ingatlah bahwa panjatan doa bukanlah gelar akademis, melainkan ketulusan dan kekhusyukan. Sahabat jiwamu adalah sahabat yang berikrar serius untuk bersama sampai akhirat kelak. Bisa jadi dia adalah istri, sahabat atau orang lain yang karena agama telah diikat menjadi saudara.

Demikianlah renungan sore hari ini. Ditulis dengan hati dengan harapan menyentuh hati agar mampu menjadi sebab pertalian hati untuk senantiasa saling mendukung keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.***

Kepribadian Wanita

Syeikh Muhammad Faishol al-Arif berkata: "Wanita yang tidak menuntut sesuatu apapun, dialah sesungguhnya yang berhak mendapatkan segala sesuatu. Tetapi sayangnya kita terlambat mengetahui hal ini."

Menarik untuk merenungkan dalam-dalam makna kalimat di atas. Cocok untuk merenungkan ketulusan seorang ibu atau istri yang tidak menuntut apapun pada suaminya. Semuanya bermuara pada kepribadian wanita.

Wanita baik tidak selalu ditentukan oleh kebaikan suaminya. Terbukti bahwa istri Fir'aun yang kafir dan kejam itu adalah seorang yang beriman. Sementara istri Nabi Nuh yang

menjadi salah satu Nabi terpuji dengan gelar ulul 'azmi adalah wanita yang ingkar dan tidak taat kepada suaminya.

Kita berdoa semoga kita adalah pasangan suami istri yang sama-sama taat dan patuh kepada Allah, paham dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan syari'at. Kalaulah kebetulan pasangan kita tidak mau tunduk patuh pada batas-batas agama, setelah diberi tahu masih saja berkilah dan membangkang, maka itulah ujian hidup.***

Cara Memulai Dan Mengakhiri Hubungan

Jangan pernah berhenti membuat alasan untuk tersenyum ketika alasan untuk sedih datang menghampiri. Kesalahan masa lalu cukup jadikan pelajaran dan jangan jadikan kenangan.

Kesalahanmu adalah memulai cintamu padanya melalui hubungan telpon. Biasanya sesuatu yang berawal dari telpon adalah berakhir di telpon. Mulailah cinta dengan bertanya kepada Allah, Sumber segala cinta, maka jalan cinta akan menjadi jalan bahagia, dan akhir cinta adalah kebersamaan cinta di alam keabadian kelak.

Demikian yang saya nasehatkan pada seseorang yang merasa keliru menjalani sejarah hidupnya, karena terlalu mudah percaya pada orang yang tak layak dipercaya karena tidak memiliki kepercayaan yang baik pada Allah dan ajaran-ajarannya.

Walau waktu tidak bisa diputar mundur kembali, masih terbuka waktu untuk memperbaiki. Dekatilah dengan orang yang dekat kepada Allah.***

Romantisme Cinta Berjauhan Fisik

Seorang wanita yang ditinggal suaminya bekerja di negeri seberang menuliskan kerinduannya dengan kalimat seperti ini:
"Jiwakku bagai perahu, sementara rindu dan cintaku adalah an-

gin yang menggerakkannya kemana ia harus berlayar. Tak mungkin anda dan cinta ini pupus tiada, karena kutahu bahwa tanpa angin perahu akan terdiam, terombang-ambing di tempat, untuk kemudian terhempas dan tenggelam."

Sang suami menjawab: "Dari dirimu aku belajar makna hidup. Di matamu tertulis definisi keindahan, di senyummu termaktub hakikat kebahagiaan, dan di sikapmu terpahat makna kesabaran. Hanya orang yang tidak bisa membaca yang merasa bosan duduk bersamamu. Kepergianku ke tempat yang jauh ini adalah untuk lebih memampukan saya membaca anugerah yang ada dalam dirimu dan memampukan saya menghargai dirimu sebagai bagian hidup yang paling berharga."

Aku bertemu dengan pasangan yang saling berbalas kata itu. Saat ini aku tengah bersamanya. Semoga bahagia selalu, demikian pula dengan para pembaca status ini. Sastra memang indah, kadang menjadi pupuk bagi hati yang gersang.***

Akhir Sebuah Kesabaran

Renungkanlah, semoga tenang: (Walaupun mereka berkumpul untuk melakukan sesuatu yang bisa membuatmu celaka, maka bereka tidak akan mampu melakukannya kecuali apa yang telah ditetapkan Allah untukmu)

Ikuti saja jalan taqdir, bersandarlah kepada Allah, tanamkan keyakinan bahwa yang terjadi adalah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kita. Yang tidak mengenakan belum tentu berujung akhir tidak enak, yang mengenakan belum tentu berujung akhir enak.

Bagus sekali respon seseorang pada pasangannya yang kebetulan selalu menyakitinya, dengan perkataannya: "Saya takut sekali untuk memperlakukan engkau seperti engkau memperlakukan aku, karena kalau aku seperti itu akan berarti aku menyakitimu. Makna cinta dan kasih sayang yang selama ini aku pelajari adalah bertahan untuk senantiasa membahagiakan." Kesabaran orang itu akhirnya mengantarkan keluarganya menjadi

salah satu keluarga yang didamba banyak orang. "Bunga indah kadang penuh duri, walau tak selalu."***

Kurus Menata Keluarga

"Kalau 'jauh' tidak menambahkan kadar cinta yang engkau miliki, itu pertanda bahwa cintamu bukanlah jenis cinta yang didamba banyak orang, yakni cinta hakiki."

Demikian yang saya katakan pada seorang wanita yang selalu menyatakan bahwa jauhnya tempat kerja suami yang mengharuskannya berpisah bertahun-tahun adalah sesuatu yang biasa-biasa saja.

Ada kesan senang dan bangga pada wanita itu tanpa ada kesan rindu akan kedatangan suaminya seperti rindunya pada kedatangan transferan uang darinya. Yang tak enak di dengar adalah kata-katanya: "haus di sana tidak usah pulang untuk minum di sini, yang haus di sini juga tak berkewajiban minum di sana." *Nastaghfirullah wa na'udzu billahi min dzalik.*"

Mereka yang sudah berkeluarga, wajib hukumnya mengetahui dasar, prinsip dan ajaran Islam tentang berkeluarga yang benar. Sayangnya, kajian tentang hal penting seperti ini adalah kalah saing dengan kursus masak memasak, tata busana kontemporer dan tips memilih warna bedak dan lipstik.***

Keluarga Suka Beramal

Luar biasa sekali dua orang itu. Yang satu buta dan yang satunya lagi bisu sekaligus tuli. Keduanya saling bergandengan tangan menuju pasar, matanya memakai milik yang bisu tuli, mulutnya untuk bicara memakai milik yang buta.

Hidup itu harus saling mengisi. Dengan kesadaran seperti ini banyak hal bisa dilakukan. Herannya, banyak yang panca inderanya lengkap, mereka tinggal bersama, ternyata pekerjaannya tidak selesai-selesai karena terlalu sering diskusi dan

berdebat dengan ujung saling mengaku paling pintar, paling benar dan paling berhak. ***

Meramu Masalah Agar Tak Bermasalah

Seorang wartawan mewawancarai pasangan kakek nenek Syang menjalani masa pernikahannya selama 65 tahun tanpa pernah bercerai alias putus nyambung. Wartawan itu bertanya: "Apa rahasianya kok kakek dan nenek ini bisa awet rukun dalam perkawinan, sementara pasangan muda zaman sekarang banyak yang perkawinannya berakhir cepat dengan perceraian?"

Dengan serius dan menerawang jauh ke dalam sejarah kehidupannya, si nenek menjawab pendek namun bermuatan filsafat kehidupan yang dalam: "Di zaman kami, kalau ada sesuatu yang rusak, maka ia diperbaiki, bukan dilemparkan untuk dibuang."

Sahabatku dan saudaraku, sesuatu yang berharga milik kita haruslah dijaga dan dipelihara. Kalau pecah, rekatkan kembali. Kalau rusak, diperbaiki. Bahg kalau sudah hancur dan tak bisa lagi ditata serta diperbaiki, maka lakukanlah pilihan lain yang terbaik dengan cara terbaik dan pada waktu terbaik.

Semoga keluarga kita rukun dan damai selalu. Ajaklah seluruh keluarga bersujud pada as-Salaam (Dzat Yang Maha Damai). maka hati semua anggota keluarga kita akan dipenuhi kedamaian. ***

Wanita Agung

"Wanita paling agung adalah wanita yang dengan kelembutannya mampu mengajarkan bagaimana kita mencintai ketika kita membeci, bagaimana kita tertawa ketika kita menangis dan bagaimana kita bersabar ketika kita sedang sedih dan marah."

Kutipan itu saya baca di potongan koran Arab yang terbuang percuma di pojokan airport Madinah. Katanya, kalimat

itu adalah dari Socrates. Pertanyaan saya: "Sudahkah airport mendapatkan wanita agung seperti itu? Atau tidak mendapatkannya, dan karena itu ia menuliskan apa yang menurutnya ideal?"

Sekarang, pertanyaannya adalah bagaimana dengan Anda wahai facebookers laki-laki? Dan apakah Anda termasuk wanita agung, wahai facebookers perempuan?***

Cinta Hakiki Dan Cinta Palsu

Ada perbedaan yang sangat besar antara engkau mencintainya karena dia cantik dan dia menjadi cantik karena engkau mencintainya.

Ada perbedaan yang sangat besar antara engkau mencintainya karena dia ganteng dan dia menjadi ganteng karena engkau mencintainya.

Ketika wajah yang jadi ukuran utama dan pertama, biasanya hubungan itu akan berhadapan dengan banyak gelombang konflik. Sementara ketika cinta yang menjadi dasar utama dan pertama, maka jalan cinta akan lebih tenang dan gelombang masalah biasanya tak begitu besar, hanya sekedar sebagai selingan kecil saja.

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimanakah menumbuhkan cinta hakiki dan dari manakah ia harus bermula? Jawabannya adalah dengan melihat keindahan hatinya melalui mata hati dan dari hatilah ia bermula.

Bagaimana tips dan strateginya? Ikuti kuliah satu jam bersama AIM tentang CINTA SUCI PARA NABI, SAHABAT DAN ULAMA SALAF.***

Ketika Suami-Istri Merasa Lebih Penting!

Suami istri yang sedang rekreasi berdua ini istirahat sejenak di rest area. Rekreasi adalah barang mahal bagi mereka

karena si suami terlalu sibuk dengan posisinya sebagai komisaris di sebuah perusahaan dan direktur di perusahaan yang lain. Di rest area ini mereka makan-makan dan duduk-duduk santai.

Ketika si suami ke toilet, si istri ternyata ngobrol dengan supir mobil yang parkir tepat di sebelah mobil suami istri itu. Ceria sekali obrolan mereka. Sampai si suami yang baru keluar dari toilet itu setengah curiga.

Ketika suami istri itu sudah masuk mobil dan berangkat kembali, si suami bertanya: "Ma, itu tadi siapa sih kok akrab banget sama mama?" Istrinya menjawab jujur: "Teman akrab SMP dulu, Pa. Tepatnya, mantan pacar jaman dulu." Si suami agak cemburu dan marah: "Untung mama kawin sama saya, coba kawin sama dia, pasti jadi istri supir." Si istri tersinggung dan menjawab: "Untung papa kawin sama saya, bisa jadi komisaris dan direktur. Coba gak kawin sama saya, pasti jadi supir kayak dia tadi."

Rekreasi tak lagi indah dan menyenangkan. Diam-diam lama sekali dengan muka sama-sama memerah. Ketika melewati ladang peternakan, terlihat sapi-sapi beriringan jalan menuju kandang. Si suami berucap: "Tuh saudara mama." Si istri kaget dan menjawab: "Ya betul, sapi-sapi itu saudara saya, tapi saudara ipar dari papa."

Si suami tersinggung dituduh punya saudara sapi, walaupun dia duluan yang menuduh istrinya. Mobil itu direm mendadak. Berhenti, dan ceritanya pun tak berlanjut.***

Karakter Suami-Istri Penentu Kebahagiaan

Ada seorang suami yang agak keras pada istrinya. Sering dalam rumahtangga ini sang suami marah dan bahkan kadang membentak. Sang istri seringkali diam dan tidak membalas atau menjawabnya.

Suatu terjadilah peristiwa yang mampu mengubah tabiat sang suami, saat sang suami marah dan menuntut istrinya men-

jawab dan tak diam saja. Si istri menjawab dengan lembut:

"Setiap engkau marah dan membentakku, serius aku merasa sedih, ngenes dan menderita. Namun aku masih ingat bahwa cinta dan kasih sayangmu masih lebih sering aku rasakan ketimbang marah dan bentakanmu. Sekali kau bikin aku sedih, ribuan kali kau bikin aku bahagia. Andai tak ada lagi marah dan bentakanmu, sungguh sempurna kebahagiaan kita."

Si suami terdiam, merenung, merasa terpuji dan dihargai. Saat itulah sang suami berjanji untuk tidak lagi marah dan membentak karena sesungguhnya kesabaran, cinta dan penghormatan istrinya tidak pernah berubah.

Kasar lebih sering bisa diobati dengan lembut. Amarah lebih sering padam karena kesabaran. Benci seringkali hilang karena cinta dan perhatian.***

Mendidik Anak Secara Special

Diletakkanlah uang dan emas permata miliknya dalam sebuah kotak yang dikunci dengan kode rahasia. Diletakkanlah kotak itu dalam lemari yang dikunci dengan kunci khusus yang tak mungkin diduplikat. Kuncinya dibawa kemana-mana bersama dengan kunci kamar yang tak pernah dipasrahkan pada pembantu. Demi keamanan, katanya.

Dibiarkanlah anak tidur sendiri, dan seringkali dikeloni pembantu rumah tangga. Pembantu dipasrahi total menjaga anak yang katanya buah hati itu untuk memandikannya dan menyiapkannya makan, lengkap pula dengan membantunya mengerjakan PR sekolah. Orang tuanya hilang entah kemana dan dengan siapa.

Kalau uang dan emas permatanya begitu dijaga rapi sendiri dengan pengamanan yang tak memungkinkan terjadinya sesuatu yang tak diinginkan, lalu kenapa anak sang buah hati itu tidak dijaga seketat dan seaman uang dan emas permata itu? Yang manakah sesungguhnya yang lebih mulia dan berharga?

Dilema keluarga modern yang terlalu sibuk dengan kom-

petisi pengumpulan materi, sampai melupakan sesuatu yang sesungguhnya membantu bahagia dalam hidup setelah mati, yakni anak-anak yang shalih dan shalihah.***

Mensyukuri Anak Putri

Senang sekali saya dengan kutipan berikut ini. Saya share, semoga manfaat: "Anak puteri yang baik merupakan jihad bapak dan ibunya di dunia ini, bagaikan jihad di jalan Allah. Anak puteri yang baik merupakan keberuntungan bagi kedua orang tuanya dalam pertarungan kehidupan."

Jangan menganggap anak puteri sebagai sumber derita sebagaimana kebiasaan orang jahiliyah dulu itu. Imam Ahmad bin Hambal kalau mendengar ada istri sahabatnya melahirkan seorang puteri, beliau dengan semangatnya berkata: "Sampaikan ucapan selamat padanya, dan sampaikan bahwa Nabi adalah ayah dari puteri-puterinya."***

Mengutamakan Pengawasan Allah

Potongan ayat ini menyimpan banyak makna. "Apakah dia tidak tahu bahwa Allah melihat--segalanya?"

Ada ulama pendidikan yang berkomentar seperti ini, Pesan untuk para ayah: "Jangan didik anakmu dengan kalimat bahwa kamu melihat, mengawasi dan mengetahui apa yang diperbuat oleh anak-anakmu. Didiklah mereka dengan kalimat bahwa Allah melihat, mengawasi dan mengetahui apapun yang diperbuat oleh anak-anakmu."

Saya senang sekali dengan pesan ini. Sangat memberikan penguatan keyakinan bahwa pendidikan tauhid adalah yang paling inti dalam pengembangan kepribadian anak. Ketika anak kita merasa memiliki Allah dalam kehidupannya, mereka akan menjalaninya sesuai dengan apa yang diperintahkanNya, untuk

kemudian menjadi sukses bahagia.

Salut untuk saudaraku yang dengan penuh semangat telah menitipkan anaknya di lembaga Agama sebelum kembali studi di Amerika dalam waktu dekat ini. Kawal anak kita dengan doa, antar anak kita pada pendidikan hati, dan selanjutnya adalah pasrahkan mereka pada Allah Yang Maha Kuasa. ***

Agar Anak Membawamu Bahagia

Salah satu kelebihan Luqman al-Hakim yang namanya diabadikan menjadi nama surat dalam al-Qur'an itu adalah kepeduliannya yang luar biasa pada perkembangan kepribadian anaknya, terutama pada sisi tauhid.

Beliau tidak bosan-bosan SETIAP HARI menasehati anaknya untuk menjaga kemurnian tauhidnya. Beliau adalah orang pertama yang menggunakan kata "YA BUNAYYA" (Wahai anak kecilku), panggilan yang nilai kelembutannya dapat dirasakan oleh mereka yang paham sense bahasa Arab dengan baik.

Nabi Nuh juga merupakan nabi yang tak pernah lelah mengajak anaknya untuk senantiasa berada di jalan keselamatan bersama dirinya. Di saat genting, saat badai topan besar lengkap dengan hujan deras dan angin keras menghantam kehidupan bumi sampai terjadi banjir terbesar sepanjang sejarah kemanusiaan, beliau tetap terus meminta anaknya untuk bersama dalam perahu keselamatan itu.

Ayah yang baik adalah ayah yang memiliki komitmen untuk mengantarkan anaknya menjadi insan terbaik. Selamat bagi setiap ayah yang selalu punya waktu mendidik anak-anaknya. Tak ada kata terlambat.***

Rumahku Surgaku

Jangan sakiti hati wanita yang melihat dunia ini terasa lebih indah karena kebersamaannya denganmu. Membiarkannya

dirimu atas dirimu untuk selalu menjadi sebab bahagianya dirinya adalah ibadah terindah yang akan mengantarkan dirimu dan dirinya masuk dalam keindahan syurgawi.

Satu catatan untuk itu adalah bahwa semuanya harus atas dasar keotentikan cinta yang diikat dengan risalah agama yang abadi, syari'at Allah, risalah Rasulullah saw.

Kemampuan kita kaum lelaki menjadi seperti yang di atas adalah bukti bahwa kita adalah pengikut manusia-manusia besar sepanjang sejarah cinta: Adam dan Hawa, Ibrahim dan Sarah, Muhammad dan Khadijah, Ali dan Fatimah serta lain-lainnya yang tak sempat disebut dalam catatan pendek ini.***

Bila Cintanya Membohogimu

Ku cintai dirimu bagai kau cinta terakhirku, sementara kau lukai diriku bagai aku adalah musuh terakhirmu. Boleh kau benci aku dengan sejujurnya benci itu lebih baik dari pada kau berikan harapan dan cinta yang berbungkus kebohongan dan kepalsuan."

Kalimat melankolis itu adalah terjemahan dari twitter bahasa Arab sahabat twitter saya yang tinggal di Maroko. Saya komentari dengan komentar berikut:

"Saya tidak tahu apakah Anda adalah pemuja cinta ataukah peluka diri. Menunggu hati yang tertutup dengan menyia-nyiaikan hati yang terbuka adalah penungguan yang menyakitkan. Terlebih ketika tak ada sinyal kepastian. Tinggalkan ketidakpastian, rajutlah kepastian. Tinggalkan kesedihan, menujulah pada kebahagiaan. Tinggalkan nuansa hati melankolik, menujulah pada hati yang ridla pada taqdir Sang Khalik."***

Pendekatan Cinta Yang Hebat

Di dalam mulut kita ada gigi yang keras dan ada lidah yang lentur dan elastis. Sampai sekarang, belum ada ceritanya lidah rontok dan cabut lidah. Yang ada adalah gigi rontok dan

cabut gigi.

Jangan dikasari kasar jadi digigit, ukus cepat "digocek" atau "dicabut paksa." Lembut tak berarti lemah, ada banyak kekerasan yang ditundukkan oleh kelemahlembutan. Keras tak berarti kuat, begitu banyak kekerasan yang tak menghasilkan apa-apa kecuali kebencian dan kehancuran.

Coba test berikut ini untuk membuktikan: panggillah nama orang terkasih Anda dengan intonasi keras, lalu lihat respon kata dan rona wajahnya. Lima menit kemudian, panggillah namanya dengan lembut setengah berbisik dengan jarak mulut Anda dengan telinganya sekitar 2,5 cm, lihat respon dan rona wajahnya. Mantaaaaap, terbukti.***

Pernikahan Muthmainnah

Baru tiba dari acara resepsi pernikahan. Berikut sebagian hasil renungan yang sekilas berkelebat di pikiran sambil menyantap makanan yang disediakan:

Lelaki itu bagaikan kertas yang tertulis di atasnya "aku berharap dihormati." Sementara itu wanita adalah bagaikan kertas yang tertulis di atasnya "aku ingin diperhatikan."

Duhai lelaki, perhatikanlah wanitamu maka ia akan menghormatimu. Duhai wanita, hormatilah lelakimu maka ia akan memperhatikanmu. Jika perhatian telah bertemu penghormatan pada posisi yang sesuai tuntunan, maka di sanalah bahagia menunggu untuk menyelinap ke dalam masing-masing hati. Dua hati pasti menjelma satu jiwa, jiwa yang tenang, yang dalam bahasa al-Qur'an disebut nafs muthmainnah.***

Keteladanan Guru Kehidupan

Pakar Pendidikan Islam banyak yang berpendapat demikian: (Ketahuilah, bahwa modal dasar seorang siswa/murid adalah akhlak yang baik yang diperoleh dari Anda —para guru— melalui keteladanan. Sementara itu, sesuatu yang diperoleh dari Anda me-

lalui tutorial/pembelajaran adalah laba atau bonus tambahan)

Carilah sekolah atau lembaga pendidikan untuk anak kita yang sekiranya bisa memperkaya modal dasar anak kita, bonus dan laba pasti akan menyusul. Jangan titipkan anak kita pada sekolah atau lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pengejaran laba dan bonus, sementara modal dasarnya semakin lama semakin berkurang. Laba dan bonusnya bisa keikut hilang nantinya.

Orang tua akan bangga dan bahagia ketika anak-anaknya memiliki etika yang baik pada Allah, pada Rasulullah, pada orang tuanya dan pada yang lainnya.

Semoga anak-anak kita adalah "anak-anak surga" yang tingkah dan ucapannya senantiasa menyejukkan dan membahagiakan. Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim berdiri, salah satunya adalah untuk menjadi tempat anak-anak kita mengenal dan menerapkan "modal dasar" tersebut. Doakan ya.***

Perhiasan Yang Tak Ternilai

Perhiasan termahal dan termewah di leher para ibu adalah dua tangan anak-anaknya yang bergeluyutan penuh manja, sambil berbisik "aku sayang ibu, aku kagum ibu, semoga ibuku panjang umur."

Perhiasan termahal di pergelangan tangan seorang ayah adalah genggamannya tangan anak-anaknya yang dengan penuh keyakinan berkata: "ayah adalah pembimbingku, nanda percaya ayah akan antarkan aku ke gerbang bahagia, kemanapun ayah pergi doaku untuk ayah dan aku ada di belakang ayah."

Wahai para ayah dan ibu, jangan sia-siakan perhiasan dan permata termahalmu.***

Bila Menempuh Perpisahan Rumah Tangga

Anakku, dalam dunia cinta, perhatian adalah isyarat yang paling meyakinkan. Ada dan tiadanya cinta bisa terbaca dari

hidup dan matinya perhatian.

Kalau memang sudah tak ada kecocokan, dan satu hati telah menutup rapat hadirnya rasa, cobalah untuk bermuswarah dengan hakam (kedua orang tua dirimu dan suamimu), mintalah pertimbangan sebelum kau jatuhkan putusan akhir.

Berpisah itu sakit anakku, retaknya hati tak sama dengan retaknya piring. Retaknya hati telah bersepakat dengan airmata untuk melukis sejarah kepedihan yang dikenang sampai mati. Doaku untuk kalian berdua.***

Hadiah Istri Sholehah Bagi Suami

L uqman bin Hakim yang bijak bestari itu berkata: "Istri shalihah bagaikan mahkota yang disematkan di atas kepala raja, sementara istri yang tidak shalihah (suu') bagai beban berat yang dipikulkan di punggung seorang kakek tua renta."

Ada ungkapan berbahasa Arabnya yang artinya begini: "Berbahagialah wahai wanita shalihah, bersyukurlah wahai para suami wanita shalihah. Berubahlah wahai wanita yang tidak shalihah, bersabarlah wahai para suami wanita tak shalihah".

Apa tanda-tanda wanita shalihah? Banyak, salah satunya adalah senyum dan bangganya suaminya padanya. Berupayalah membuat para suami tersenyum bangga, maka diapun akan membuatmu semaksimal mungkin tersenyum bahagia. ***

Teguhkan Hati Dalam Tugas Suami

S ms seorang suami pada istrinya yang selalu ditinggal karena tugas: "Rindu adalah jeritan jiwa yang tidak mampu didengarkan kecuali oleh orang yang merasakan perihnya berjauhan. Biar pun kata mereka dirimu bukanlah makhluk istimewa, namun yang jelas kudapatkan pada dirimu yang ku tak dapatkan dari

orang lain."

Semoga cinta dan kasih sayang mereka adalah yang penuh berkah. Demikian pula cinta dan kasih sayang para pembaca status ini, terlebih yang berkomentar dengan komentar yang lahir dari hati.***

Berterimakasih Kepada yang Terkasih

Melihat istriku lagi masak di dapur, saya teringat pada kata orang tua dulu: "Ibumu dan istrimu adalah dua wanita yang senantiasa bekerja untukmu tanpa mengharapkan apapun. Terimakasihmu kepada mereka sudah cukup bagi mereka sebagai mengobati lelah. Ucapkanlah terimakasih pada mereka."

Ibuku, terimakasihku untukmu atas ketulusanmu membarkanku dengan keringat dan air matamu.

Istriku, terimakasihku kepadamu atas segala kesetiaanmu melayaniku dengan senyum dan cinta walau harus lelah dan sakit.

Semoga Allah senantiasa bersamamu dengan kasih sayangNya dan ridlanYa.***

Perempuan-Perempuan Surga

Asiah, Maryam, Khadijah dan Aisyah adalah nama-nama wanita terbaik sepanjang masa karena kelebihan yang dimilikinya masing-masing. Keteguhan iman, keistiqamahan ibadah, pengabdian dan ketaatan pada suami adalah salah satu amal yang mereka lakukan. Siapapun wanita saat ini yang mampu meneladaninya, maka ia termasuk dalam rombongan wanita-wanita mulia itu.

Ada seorang istri yang terbaring sakit opname di rumah sakit, sementara suaminya keliling karena tugas dakwah, dia menelpon suaminya agar tidak usah datang ke rumah sakit serta

terus saja memenuhi tugas dakwah yg telah lama terjadwal.

Sang istri itu berkata: "Datangi undangan dakwah, jangan kecewakan jamaah, semoga bahagianya mereka adalah kebahagiaan kita juga di dunia dan akhirat kelak."

Sang suami terenyuh dan terharu dengan kesabaran istri itu, meneteskan air mata sambil berkata: "Aku salut padamu." Semoga cepat sembuh wahai isteri yang sabar dan senantiasa tunduk di bawah panji syari'at. Maafkan suamimu yang belum sempat jenguk dirimu di rumah sakit walau sudzh tiga hari lamanya berada di situ. Allah bersamamu.***

Jauhi Sikap Menghukumi

Banyak orang berkomentar pada pasangan yang belum dikaruniai anak: "Kasih mereka, perkawinannya belum kokoh." Menurut saya, komentar itu adalah komentar sadis yang tidak mengerti makna hakiki cinta dan kasih sayang.

"JANGAN JADIKAN ANAK-ANAK ANDA SEBAGAI PAKU YANG MENGIATKAN PERKAWINAN ANDA. KARENA PAKU HAKIKI PERKAWINAN ADALAH CINTA DAN KASIH SAYANG DENGAN SEGENAP UNSUR-UNSURNYA."

Apakah unsur-unsur cinta dan kasih sayang yang menjadi paku penguat kekal dan damainya perkawinan?***

Suami Siaga Dan Istri Waspada

Begitu tingginya nilai wanita. Andai tak tinggi, tak mungkin mereka dijadikan ratu bidadari di surga kelak. Yang tinggi nilainya dan yang akan jadi ratu bidadari adalah para wanita yang senantiasa menjaga kehormatan dirinya dengan selalu mengikuti yang Allah dan Rasulnya inginkan.

Hanya lelaki yang bernilai yang mengetahui nilai hakiki seorang wanita. Karena itulah Rasul bersabda: "tak akan memu-

liakan wanita kecuali lelaki yang mulia."

Andakah wahai wanita yang akan menjadi ratu bidadari kelak? Semoga. Jangan lihat kepantasan menjadi ratu bidadari itu cantiknya paras, melainkan dari beningnya hati.

Sebagai lelaki, marilah berproses menjadi mulia agar tak salah menilai wanita. Salah menilai mereka, bisa menjadi penyebab derita panjang yang menguras air mata.***

Derajat Wanita

Keistimewaan WANITA SHALIAH yang bisa disarikan dari Khadits shahih: ketika masih muda, ia membukakan pintu syurga bagi kedua orang tuanya, ketika remaja ia menyempurnakan agama suaminya, ketika sudah menjadi ibu maka syurga diletakkan dibawah kakinya. Luar biasa derajat wanita shalihah. Selamat Hari Wanita Shalihah. Sungguh kasihan para wanita yang tidak menyadari derajat mulia dirinya, sampai-sampai menjerumuskan diri ke lembah kehinaan, Sungguh kasihan. ***

Hikmah Anugerah Keturunan

Di negeri kita ini ada kebiasaan merasa kurang bahagia kalau anaknya perempuan semua, tidak ada yang laki-laki. Menurut saya berkeinginan memiliki anak laki-laki sah-sah saja, tetapi kalau berlebih-lebihan sampai menyalahkan istrinya, bahkan protes pada Allah itu sudah melampaui batas kewajaran.

Kata al-Qur'an, ada yang Allah kasih perempuan semua, laki-laki semua, ada yang laki-laki dan perempuan dan ada pula yang tidak diberikan keturunan oleh Allah. Jangan saling menyalahkan, terimalah apa yang Allah tentukan.

Imam Ahmad bin hambal kalau mendengar berita ada sahabatnya diberi rizki anak perempuan, beliau berkata: "beri kabar padanya bahwa para nabi adalah ayah dari anak-anak perempuannya." ***

Keluarga Menuju Surga

Jangan jadikan institusi keluarga seumpama papan catur, yang masing-masing pemainnya melakukan sejuta intrik untuk mengalahkan lawan tandingnya.

Keluarga adalah rumah tangga, semua yang terlibat harus bersama menuju satu tujuan bagaikan para arsitek yang membangun rumah, berbeda untuk saling melengkapi membentuk bangunan indah yang akan ditinggali jiwa-jiwa yang indah.

Rumah tangga janganlah dibaca sebagai penambahan rumah dengan tangga, tapi bacalah dengan tafsir ruhani, yakni menaikkan rumah dan isinya dari posisi bahagia di alam dunia menuju bahagia di alam akhirat melalui tangga-tangga langit yang penuh dengan ayat-ayat Allah yang harus dijadikan sebagai pegangan.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 10

RENUNGAN HIDUP MENGGAJAI KEBAHAGIAAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersikap Moderat, Jalan Sukses Dunia - Akhirat

Keseimbangan, equilibrium, atau keberimbangan merupakan pesan pokok agama Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits memberikan petunjuk jelas atas kesimpulan itu ketika kedua sumber itu dibaca secara holistik (menyeluruh). Urusan dunia dan urusan akhirat merupakan urusan yang perlu sama-sama dipikirkan dan dijalani dengan baik. Hidup kita saat ini di dunia, dan nantinya kita akan menuju akhirat. Akhirat kita harus dibangun sejak kita di dunia ini. Karena itulah banyak yang berkata: "dunia adalah jembatan menuju akhirat." kalau jembatannya rusak, gagallah kita menggapai keindahan kehidupan akhirat.

Dalam kenyataan keberagaman, ada yang cenderung bergerak ke arah yang ekstrem. Yang liberal banyak lebih fokus pada dunia, yang fundamentalis lebih banyak fokus pada akhiratnya. Menurut saya, dalam konteks kehidupan kekinian, posisi moderate adalah yang terbaik, dunia akhirat sama-sama diperhitungkan dan dipikirkan.

Ada kisah menarik jaman Rasulullah. Seorang sahabat bernama Usman bin Madz'un selalu berada di masjid, tidak pulang-pulang, tidak mikir dunia dan hanya fokus akhirat. Istrinya ditinggalkan dan tidak lagi disentuh. Si istri lapor pada Rasulullah, dan Rasulullah kemudian memanggilnya. Ketika ditanya kenapa dia tidak pulang-pulang di masjid, jawabnya adalah demi surga, demi akhirat.

Rasulullah bertanya: "apakah kamu kira saya tidak ingin masuk surga?" singkat cerita, Rasulullah bersabda bahwa dengan gayanya itu justru dia akan masuk neraka. Disuruhnya dia pulang menemui istrinya, istirahat di tangan kesibukan, berbuka di samping berpuasa, menyeimbangkan urusan dunia dengan akhiratnya.***

Menjadi Air Murni Yang Tak Gampang Berubah

"Air itu tetaplah air, walau ia dituang ke dalam gelas plastik, gelas kertas, gelas beling atau bahkan gelas emas. Air tidak mengubah dirinya menjadi yang lain. Kalau kamu bisa seperti air yang tak pernah berubah sifat karena posisi atau pangkat, maka kamu adalah orang hebat, istiqamah dalam kepribadian." Demikian nasehat tamu saya pada saya.

Sebelum pulang ia sampaikan delapan kunci kehidupan yang layak kita kaji dan kita miliki:

Delapan kunci:

Kunci surga adalah tauhid

Kunci rizki adalah istighfar

Kunci ilmu adalah bertanya

Kunci pertolongan adalah sabar

Kunci keberuntungan adalah takwa

Kunci kebertambahan adalah syukur

Semoga kita bisa memiliki semuanya.***

Berani Bersikap Bijak Sebelum Hati Menjadi Hancur

Di Madinah ada dua peristiwa yang sangat inspiratif bagi saya dan saya simpan sebagai oleh-oleh untuk saudara-saudara saya yang berkunjung ke rumah saat kedatangan saya nanti.

Kisah pertama adalah di Masjid Quba pada malam Sabtu kemaren. Ada anak kecil yang masih tetap berjualan malam itu, berjualan tasbih dan semisalnya. Saya panggil dia dan saya kasih uang. Dia berkata: "Maaf Om, saya masih punya Bapak dan Ibu." Saya terkejut, terharu dan meneteskan air mata atas keengganannya menerima pemberian cua-cuma saya. Maunya dia adalah menjual jualannya bukan mengemis belas kasihan orang lain. "Saya bukan anak yatim yang perlu disantuni dan dibelas-

kasihani," kira-kira begitu pesannya. Sementara di negeri kita terlalu banyak yang perlu disantuni dan dibelaskasihani, bukan hanya anak yatim dan fakir miskin, melainkan juga yang kaya dan yang berjabat yang masih berharap lebih kaya dan lebih tinggi jabatannya.

Peristiwa kedua adalah ketika seorang yang sudah agak tua dibentak-bentak oleh yang seorang pemuda gara-gara lambat masuk lift sebuah hotel. Kakek ini tak menjawab, diam dan tersenyum saja. Ketika ditanya kenapa kakek itu tak menjawab bentakan dan makian pemuda itu, teliau menjawab lirih: "Menurut Anda, layak tidak seorang yang waras membalas gonggongan anjing yang menggonggong padanya dengan gonggongan yang sama?" tiba-tiba, lelaki tua itu hilang, entah kemana.***

Pendidikan Moderat Berbasis Islami

Cara yang paling utama yang dilakukan oleh iblis dalam upaya menggelincirkan manusia dari jalan kebenaran adalah dengan menyalang-nalang mereka dari ilmu (yakni ilmu agama).

Ilmu adalah cahaya (al-'ilm nuur). Kalau manusia memiliki cahaya, sulitlah ia terperosok ke jalan jurang. Kalau manusia sudah tak memiliki bahkan tak dekat dengan cahaya, maka sangat gampang untuk tergelincir dan terperosok dalam jurang kemaksiatan dan keharaman.

Saatnya kita mendorong banyaknya pendidikan Islam mulai masa kecil anak kita. Iman dan Islam sangat lebih lekat di hati ketika ditanamkan mulai kecil sebagai dasar pembentukan perilaku anak. Ia akan menjadi modal utama pengetahuan bawah sadar yang sangat urgen bagi perkembangan perilaku masa berikutnya.

Saatnya mengibarkan kembali moto hidup "ajarkan agama sedari awal" untuk menggantikan moto yang lagi marak "ajari anak berbisnis mulai dari kecil." Isilah kepala dan hati anak kita sedari awal dengan ayat-ayat Qur'an, bukan dengan warna-warni uang koin dan uang kertas.***

agama yang bermakna: hijrah al-amal (meninggalkan segala perbuatan jelek dan beralih pada perbuatan positif), hijratul aamil (meninggalkan orang-orang yang berperilaku negatif dan menggantinya dengan persahabatan dengan orang-orang baik), dan hijratul makaan (meninggalkan tempat yang penuh dengan unsur negatif serta menuju tempat yang penuh kemanfaatan).

Hidup adalah pilihan. Pilihan terbaik adalah yang disukai Allah. Selalulah meminta petunjuk (istikharah) di samping juga bermusyawarah (istisyyarah). Semoga hijrah kita adalah bukan jalan bengkok yang diduga lurus.***

Waspada Tanda Terjaga

Jangan lupakan Allah, Tuhan kita yang telah memuliakan kita dengan banyak karunia dan kenikmatan. Jangan lalai dari Syetan, musuh kita yang senantiasa berupaya menyesatkan kita.

Tentang Allah, ingatlah dan laksanakan perintahNya serta jauhi laranganNya. Tentang setan, ketahuilah dan waspadalah pada jebakan-jebakan serta beragam tipuannya. Syetan tak akan pernah berhenti menggoda dan tak akan pernah telah beresana untuk menjerumuskan kita sampai kita mati. ***

Menuju Kesetabilan Diri

Baru tiba di rumah Surabaya, langsung diskusi dengan dua anak pertama saya. Anak pertama yang psikologi Unair bercerita tentang kematian yang mengenaskan di akhir hayat para ahli psikologi masa lalu, yang menurutnya adalah karena ketidakseimbangan dimensi rasional dan dimensi spiritual. Data-data yang disampaikan terlalu panjang untuk "dipajang" di FB ini.

Anak saya yang kedua yang masih semester pertama di Fak. Fisika Unibraw berkata bahwa menurut teori fisika keseimbangan itu penting tetapi yang lebih penting adalah kestabilan (stabilitas) dalam keseimbangan itu. Orang yang sudah mencapai titik keseimbangan belum bisa dianggap aman dalam menjalani hidup.

Saya dan istri menjadi pendengar yang baik dalam forum keluarga malam ini. Saya hanya memberikan kosimulan kecil sebelum berpisah kamar untuk tidur bahwa stabilitas itu tak mungkin digapai oleh selain mereka yang memiliki keyakinan. YAQIN adalah kata kuncinya. Bagaimana penjelasannya? Diskusi akan dilanjutkan besok pagi di mobil menuju Jatim Park Malang, tempat saya menjadi trainer "motivasi kerja" untuk Petrokimia Gresik.***

Yang Bisu dan Yang Tuli Sebenarnya

Yang bisu ingin sekali membaca kitab Allah, al-Qur'an. Yang tuli ingin sekali mendengar alunan indah kalimat-kalimat al-Qur'an. Yang buta ingin sekali melihat huruf-huruf al-Qur'an.

Sementara itu, kebanyakan yang tak bisu, tak tuli dan tak buta menjauh dari al-Qur'an dengan berbagai alasan yang tidak selaras dengan nalar agama.

Anak-anak kita cepatajari abjad abcd, biar cepat bisa membaca dan mengikuti perkembangan kehidupan. Anak-anak kita sedari awal diajari menghitung angka agar cepat tahu nilai uang yang akan dihitungnya. Jarang yang mengenalkan anak pada tuhan dan firman Tuhannya karena dianggapnya tak berhubungan langsung dengan peningkatan penghasilan ekonominya.

Ketika al-Qur'an dibiarkan sendirian di tempatnya, hati dan akal sibuk dengan corak dan pola kehidupan, ketika itulah lahir penyakit yang tak bersebab dan tak berujung, kepanikan yang mengantarkan pada derita dan kesedihan berkepanjangan. Kita harus berlindung kepada Allah dari nasib nista seperti ini.***

Hakekat Rumah Mewah

Setiap orang berhak untuk memberikan definisi "Rumah Mewah." Yakinlah bahwa definisi mereka akan berbeda-beda

sesuai dengan preferensi dan referensi masing-masing; harapan orang berbeda-beda dan rujukan orang pun bermacam-macam.

Secara guyon ada yang menyatakan bahwa rumah mewah adalah rumah mepet sawah. Guyonan ini mungkin saja merupakan cara orang kampung di desa menghibur dirinya yang tak mampu memiliki rumah yang sering dilihatnya di sinetron-sinetron non mistis kita.

Ada yang mendefinisikan rumah mewah sebagai rumah yang desainnya mengikuti trend zaman yang penuh dengan semua perabot dan perhiasan mahal. Definisi ini bisa jadi dikemukakan oleh mereka yang pola pandangnya sangat hedonis (gemar yang serba wah dan senang-senang) dan eksibisionis (suka pamer).

Ada juga yang menyatakan bahwa rumah mewah adalah rumah yang layak ditempati kepala dan hati, yakni yang mendukung pada tenangnya pikiran serta damaiya hati.

Bagaimana potret rumah mewah versi yang terakhir ini, apa saja yang harus ada di dalamnya, serta apa ciri-ciri khususnya?***

Sekolah Kebahagiaan

Orang Indonesia menyebutnya "kebahagiaan," orang Inggris dan Amerika menyebutnya "happiness," orang Prancis menyebutnya "bonheur," orang Spanyol menyebutnya "felicidad," orang Arab menyebutnya "sa'adah", dan orang Madura menyebutnya "kajembharan." (maaf, Madura saya masukkan juga demi untuk membahagiaan nenek moyang saya sendiri, hehehe).

Istilah yang bermacam-macam itu merujuk pada satu esensi yang sama yang definisinya membutuhkan diskusi panjang. Semua kita insyaAllah memahaminya, tapi tak semua kita bisa mengungkapkannya.

Menurut Indeks Kebahagiaan Dunia, ternyata mayoritas masyarakat dunia berada dalam kebahagiaan dengan angka 5

sampai dengan 8 dari skala nilai 10. Luar biasa bukan? Lalu mengapa yang ada di benak banyak orang adalah bahwa di dunia ini yang paling banyak adalah penderitaan?

Salah satunya adalah karena yang banyak dikemukakan di media massa adalah berita yang berbeda dari sesuatu yang umum, karena yang umum tidak layak jual sebagai berita. Sudah waktunya kita munculkan juga berita orang bahagia dan segala kejadian yang membahagiakan agar muncul kembali optimisme meraih sukses masa depan.

Inilahcom dan inilahkan bertekad untuk menjadi media yang tampil beda dengan menyajikan berita dan tulisan orang-orang bahagia, tips menjadi bahagia dan kegiatan yang membahagiakan.

Siapakah orang bahagia, di manakah kebanyakan orang bahagia tinggal, apa saja kegiatan mereka dan bagaimana keyakinan hati mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini perlu diketahui jawabannya oleh mereka yang ingin bahagia. Bekerja sama dengan Pondok Pesantren Kota Alif Lam Mim Surabaya, inilahkan akan menyelenggarakan Sekolah Kebahagiaan. Ada yang berminat? Hubungi kami.

Cara Gratis Mempermudah Solusi

Ada seorang syekh bercerita begini: "Seorang lelaki berkata kepadaku: "Saya menikah sudah 6 tahun, dan belum dikaruniai keturunan. Ketika saya tahu efek dari istighfar, maka saya lazimkan (konsistenkan) beristighfar sebulan penuh, saya istighfar di satu majlis sebanyak 1000 kali. Maka hamillah istriku tanpa obat dan tanpa ke dokter."

Subhanallah, begitu dahsyatnya istighfar ya. Di pengajian saya bulan agustus kemaren, saya sampaikan bahwa istighfar menjadi salah satu dari 20 kunci pembuka pintu rizki dan pertolongan Allah.

Baru saja pulang dari rumah saya seorang Doktor Ekonomi Islam yang disertasinya tentang keberkahan sebagai penyebab sustainabilitas pedagang Arab di Ampel Surabaya. Kita bicara tentang istighfar itu dari pengalaman masing-masing. Mari kita istighfar, mengakui kelemahan dan dosa serta meyakini luasnya pengampunan Allah Swt.***

Cara Membuat Kebaikan Dicontoh Sepanjang Masa

Baru turun panggung di acara Haftatut Takrim Ponpes Raudlatul Muta'allimin Sebaneh Bangkalan, salah satu pondok tertua Bangkalan. Khas sekali pengajian di sini, tidak akan usai sebelum jam 12 malam. Hebatnya, tak kelihatan jamaah beranjak pulang sebelum acara usai.

Barangkali kesukaan dan kedisiplinan jamaah adalah buah dari kekompakan dan kedisiplinan kiai setempat di situ. Keluarga besar pengasuh walaupun banyak dan sama-sama punya pondok tetap akur dan bersatu. Indah sekali hubungan persaudaraan mereka.

Perilaku tokoh memang menentukan perilaku rakyat/jamaah. Ketika tokohnya suka bertengkar dan saling menghina, dapat dipastikan sebagian besar jamaah atau rakyatnya seperti itu juga. Ketika ada rakyat atau jamaah yang tidak ikut bertengkar dan saling menghina, maka sesungguhnya merekalah yang layak jadi tokoh panutan.

Ada banyak tokoh yang sesungguhnya belum layak menjadi tokoh, dan ada rakyat biasa yang sesungguhnya layak jadi tokoh. Sayangnya, rakyat yang layak jadi tokoh itu tidak punya "modal" sebagaimana yang dipersyaratkan kompetisi politik kekinian. Apakah modalnya? Kita semua sudah tahu jawabnya.***

Teladan Keluarga Ibrahim Dan Imron

Baru tiba dari acara ketiga untuk hari ini. Ijinkan saya berbagi berita di acara kedua tadi pagi, Al-Hikmah Day 2014 di Sekolah Islam Al-Hikmah. Dihadiri oleh semua pengurus yayasan, dewan guru dan karyawan serta tamu undangan para pakar pendidikan Jawa Timur. Temanya adalah "Soliditas Keluarga sebagai Kunci Kesuksesan Dakwah."

Saya menjelaskan mengapa Allah dalam surat Ali Imron ayat 33 menyatakan memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imron (pada jamannya masing-masing) sebagai teladan bagi semua alam."

Keluarga Ibrahim dan keluarga Imron adalah keluarga yang dibangun atas dasar tawhid yang kokoh tak tertandingi. (kalimat ini "kebetulan sama" dengan motto Semen Indonesia tempat saya selalu diundang sebagai trainer dan penceramah). Semua anggota keluarga Ibrahim dan Imron adalah manusia-manusia tangguh dalam iman. Ketika semua hati yang ada dalam keluarga adalah hati yang terberatkan dengan iman, maka Allah akan senantiasa hidupkan lentera hidup yang memandu mereka pada kebahagiaan dan kedamaian.

Berikutnya adalah bahwa dua keluarga ini memiliki karakter istiqamah dalam ibadah. Iman yang dimiliki dibuktikan dengan ibadah yang bukan hanya sebagai kewajiban melainkan sebagai kebutuhan hamba yang mensyukuri anugerah Allah yang tak pernah terhenti walau sesaat.

Alasan ketiga adalah iffah atau kemampuan mereka menjaga harga dirinya sebagai hamba yang beriman. Ketika seseorang tidak mampu menjaga harga dirinya sendiri, maka tak layak dia menjadi teladan dan tak patut dia menjadi pemimpin.

Semoga keluarga kita meneladani keluarga yang sukses bahagiannya telah dijamin oleh Allah dalam al-Qur'an ***

Toleransi Diri

Setiap kita harus mengetahui bahwa dalam diri ini tidak cukup hanya memperhatikan pada toleransi dengan orang lain. Tak boleh dilupakan bahwa kita perlu toleransi pada diri kita sendiri.

Tubuh kita membutuhkan istirahat. Perasaan kita membutuhkan nuansa rileks dan santai. Hati kita membutuhkan waktu "bertemu" Tuhannya. Jangan sampai karena alasan pekerjaan atau mengejar sukses dan bahagia kita korbakan hak-hak tubuh, perasaan dan hati karena bahagia yang sesungguhnya adalah ketika semua yang ada pada diri kita telah terpenuhi hak-haknya.

Uraian di atas terasa kuno, kolot dan konservatif bagi sebagian orang yang masih menuhankan nafsu serakahnya. Tapi yakinlah, mengikuti usianya yang semakin menua, mereka akan sadar bahwa sementara ini mengejar bahagia melalui jalan yang berlawanan dengan alamat bahagia itu sendiri. Sayangnya, kesadaran itu terlambat.

Buka mata, buka rasa dan buka hati. Allah hadir dalam setiap waktumu. Sembahlah Dia sesuai dengan haknya. Istirahatkan capek dan lelahmu dengan yakin, percaya dan tawakkal padaNya.***

Batu Dan Lidah

Sekeras-kerasnya batu, ia hanya mampu meremukkan tulang, tapi tak kan mampu meremukkan hati. Selembut-lembutnya lidah, ia mampu mengancurkan hati sebagaimana juga secara tak langsung "menghancurkan" tulang.

Batu memiliki manfaat sebagai tiang dan tembok penguat terbangunnya rumah tempat berteduh. Lidah memiliki manfaat untuk menjadi penguat utama terbangunnya rumah tangga tempat hati setiap anggota keluarga damai, teduh dan bahagia.

Ternyata lidah yang tak bertulang ini luar biasa fungsinya

dalam kehidupan ini. Betapa banyak yang bangkit dan tancur, sukses dan tegip, tertawa dan menangis, serta bahagia dan menderita hanya karena kata yang terlontar dari lidah. Benar sekali sabda Rasulullah: "Selamatnya manusia ada pada menjaga lisannya."

Lisan harus terjaga, gunakan ia untuk empat hal: menyatakan kebenaran, menghapus atau menghalangi kebatilan, mensyukuri setiap karunia dan kenikmatan serta menyampaikan hikmah kebijaksanaan.***

Do'a Senjata Ketangguhan

Jangan jadikan doa itu hanya laksana obat, yang hanya digunakan manakala sakit, itupun hanya 3 kali sehari atau takkan kurang.

Jadikanlah doa itu bagai udara yang setiap saat dibutuhkan untuk menyambung kehidupan diri. Doa adalah bukti perrayanya kita kepada Allah, bukti kepasrahan kita kepada Allah, dan bukti kebergantungan kita kepada Allah.

Allah yang memerintahkan kita untuk berdoa dan memasrahkan segalanya padaNya. Allah pula yang berjanji akan mengatur dan mencukupi urusan serta kebutuhan mereka yang berdoa dan tawakkal.***

Agar Perubahan Progresif Terjadi

Ketika media sudah tak hendak lagi menyampaikan berita apa Kadanya, kemana lagi kita mau mencari kata kalau bukan pada al-Qur'an yang tak menyimpan keraguan akan kebenarannya?

Ketika tak ada lagi forum yang mendiskusikan kemaslahatan umum, maka kemana lagi kita kan bergabung kalau bukan pada forum kajian kebahagiaan hati?

Ketika yang kita tuju saat ini tak kunjung memberi baha-

gia sejati, kenapa kita tak lari menuju Sang Pengatur Hidup dan Bahagia?

Al-Ghazali lama sekali mencari jalan menuju bahagia sejati, jalan menuju kebenaran sejati, jalan menuju al-Haq. Dia menemukannya, dan menceritakannya dalam kitabnya Al-Munqidz min al-Dlalal. Kisah jelasnya insyaAllah bisa didengarkan dalam forum pengajian kami bulan Agustus ini.***

Bank Terbesar Sedunia

Status BBM AIM saat ini berjudul BANK TERBESAR SEDUNIA. Bank ini hanya diketahui dan didatangi oleh orang yang beriman dan baik sangka kepada Allah. Bunyi statusnya begini:

"Hanya SATU Bank yang cabangnya bertebaran di dunia dan akhirat, yaitu BANK SHADAQAH. Simpanan, bunga dan bonus aman, terjamin dan bisa diambil di akhirat kelak."

Selamat bagi yang sudah menabung pada bulan Ramadhan kemaren. Bulan Ramadhan kemaren penuh dengan program promosi dengan berbagai penawaran dan hadiah. Semuanya disimpulkan oleh Allah Yang Maha Kaya dan Maha Pemurah.

Bulan Syawal bermakna bulan peningkatan. Tingkatkan saldo tabungan kita, sambil meningkatkan juga ketebalan iman dan baik sangka kita kepada Allah. Selamat, selamat dan selamat untuk para nasabah. Kapan-kapan, sesama nasabah kita adakan pertemuan untuk saling berbagi cerita tentang bonus yang telah diterimanya semasa di dunia.

Beberapa nama dan nomer contact sudah saya catat. Semoga berkenan berbagi cerita yang memotivasi dan inspiratif.***

Dua Penolong Istimewa Saat Kesusahan

Acara Buka Puasa Kebangsaan di rumah Bapak Jendral Suparno. Saya membahas ayat berikut ini: "Dan sungguh Kami mengetahui bahwa dadamu terasa sempit karena apa yang mer-

eka katakan. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau termasuk orang yang bersujud. Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kematian yang pasti.”

Kata ulama, kalau kita tengah dipusingkan oleh omongan-omongan orang lain yang menyesakkan dada, lakukanlah dua hal saja: bertasbih dengan memuji Allah dan shalat.

Sahabat dan saudaraku, melayani omongan yang menyakitkan itu membuang-buang waktu. Gunakan saja waktu untuk berbincang dengan Tuhan kita. InsyaAllah akan temukan damai.***

Coba Cara Sederhana Bahagia

Bahagia ditanya: “Kapanakah engkau datang padaku.” Ia menjawab: “Ku datang setiap kali kau yakin bahwa tidak akan datang kepadamu sesuatu kecuali yang telah ditetapkan Allah untukmu.”

Kita harus belajar menerima apa yang telah menjadi takdir kita. Memberontak takdir hanya akan membuat kita semakin lelah dan menderita. Melafalkan kalimat “alhamdulillah” yang didorong oleh hati yg tulus bersyukur atas segala yang terjadi akan menjadikan hari-hari lebih riang dijalani.

Cobalah sekarang, tersenyumlah pada orang terdekat Anda saat ini, ucapkan alhamdulillah sambil memandangnya dan gelengkan kepala dengan gelengan bangga. Lihat dan nikmati bagaimana responnya. Pasti akan menjadi detik yang membahagiakan.***

Salam Damai dan Cinta yang Tulus

Termasuk dalam katagori pemikiran terindah adalah pemikiran yang dihasratkan untuk membahagiakan orang-orang yang kita cintai, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Sempatkan hari ini kita peluk anak kita, cium keningnya, dan ucapkan dengan lirih: “Semoga engkau sukses dan bahagia

ya Nak." lihatlah perubahan perilaku ananda yang akan terjadi. Syaraf dan hormon kebahagiaannya akan muncul, hormat dan percaya dirinya akan lahir. Ini adalah pemikiran terindah walau sangat sederhana.

Setelah itu cobalah nanti malam peluk pasangan kita masing-masing, bisikkan kata-kata ini: "Aku melihat keistimewaan dalam dirimu yang tak dilihat oleh orang lain, yakni berkenannya dirimu untuk bersama diriku selama ini. Terima kasih ya." Lalu kecuplah keningnya. Inipun pemikiran indah, walau sederhana.

Ketika menyikapi perbedaan hasil Quic Count, alangkah indahnya jika semua pihak yang berselisih berkata: "Hasil QC kami benar, tapi ada kemungkinan juga untuk salah. Hasil QC sebelah salah, tapi masih ada kemungkinan benar. Karena itu tak perlu ada klaim kebenaran, tunggu saja keputusan resminya." Pemikiran seperti ini indah dan mendamaikan, walau sederhana.

Kalau kita semuanya sudah tahu bahwa keakuratan semua quick count adalah bukan sebuah kepastian, dan kalau kita semua tahu bahwa lembaga-lembaga quick count itu berbeda satu dengan yang lainnya, maka alangkah bijaknya andai tak ada klaim kemenangan berlebihan yang menunjukkan pada kesan seakan sudah pasti sebagai pemenang.

Sangat baik seruan bapak SBY agar semuanya menahan diri menunggu hasil real count. Semua kemungkinan masih mungkin terjadi. Karenanya semua pasangan hendaknya menunjukkan sikap bijak dan kenegarawanannya dengan memilih kata dan sikap yang menyejukkan dan mendukung terciptanya kondisi yang kondusif.

Sederhana kadang menjadi tidak sederhana, ketika nafsu dan emosi yang menjadi panglima. Setuju?***

Manfaat Senyuman

"S enyum di wajahmu memang tidak selalu berarti bahwa hidupmu selalu indah. Tapi jelas ia sering bermakna

bahwa anda mampu menjalani apa yang ditetapkan bagimu dan

bahwa engkau gila dengan apa yang terjadi padamu

Tak mudah memiliki keteguhan hati untuk senantiasa sabar. Mudah mengucapkannya terutama kepada orang lain. Tapi kita harus selalu berupaya untuk selalu mengajari dan melatih diri kita sendiri. Musibah mungkin masih akan terus berlanjut, tetapi senyum harus juga terus mengembang.

Selamat menikmati malam dg qiyamullail. Doakan saya ya.***

Tips Mendamaikan Jiwa

Tiga sentuhan terindah dan teragung dalam hidup kita: sentuhan wajah kita dengan bumi ketika bersujud, sentuhan air-mata pada pipi kita yang mengalir karena rasa takut pada Allah, dan sentuhan hidung serta bibir kita dengan tangan kedua orang tua kita sebagai wujud hormat, bakti dan terimakasih kita.

Sudahkah kita rasakan tiga sentuhan itu? Sempurnakanlah dengan ketulusan hati, maka dunia akan menjelma menjadi potongan surga yang mendamaikan jiwa.***

Senyum Penawar Kelelahan

Sahabat, saudaraku, capek ya kerja seharian? Semoga berkah. Lemaskan saraf-saraf dengan tersenyum ya, salah satunya dengan membaca kisah ini:

"Ada dua murid yang tidak lulus ujian. Yang pertama adalah karena ingin terkesan ikhlas dia tidak menuliskan nama aslinya di lembar jawaban. Dia menulis Nama: HAMBА ALLAH. Rupanya ikhlas itu juga butuh pengetahuan yang tepat ya, hehehe."

Sudah bisa senyum? Belum? Baik, satu kisah lagi. Ada murid yang namanya Jabros (maaf kalau ada kesamaan nama ya) yang orangtuanya protes karena dia tidak lulus, padahal bisa jawab semua soal seperti teman sebangkunya yang namanya

MAT ALI, asal madura itu. Setelah diusut panjang, ketahuanlah bahwa jabres memang nyontek milik mat Ali sayangnya yang dicontek bukan hanya jawabannya. Kolom nama di lembar jawabannya pun ternyata diisi nama MAT ALI." hahaha, kurang cerdas memang ni anak.

Belum tersenyum? Kalau belum, yakinlah ada syaraf senyum yang sudah aus, segeralah pijat refleksi.***

Al-Qur'an Pedoman Hidup

Air mata yang paling disukai Allah adalah air mata yang Amenetes karena sentuhan ayat-ayat al-Qur'an. Bukan hanya karena keindahan kata dan susunan kalimatnya, karena banyak diantara kita tak mampu menikmati pada sisi ini. Bukan hanya karena keindahan dan kelurusan maknanya, karena juga tidak banyak kita yang memahami sisi ini. Tapi, ini yang banyak, karena tahu dan yakin bahwa ayat-ayat itu adalah firman Tuhannya kepada hambaNya.

Pernahkah menangis dan teteskan air mata karena baca al-Qur'an? Bacalah, baca juga maknanya, renungkan, semoga temukan kedamaian.***

Meminimalkan yang Haram

Ulama ushul berkata bahwa apa yang dilarang oleh syari'at sesungguhnya jumlahnya sangat jarang (jauh lebih sedikit) dibandingkan dengan apa yang dibolehkan. Lihat misalnya pengharaman khamr. Hanya khamr yang dilarang, minuman halal yang enak rasanya begitu banyak dan halal semua. Begitu juga babi sebagai makanan, ada banyak daging yang lain yang enak dan halal. Begitu pula dengan pengharaman judi, korupsi dan mencuri sebagai upaya mencari uang, begitu banyak jalan halal mencari rizki yang Allah halalkan dan barokahkan.

Ketika Allah melarang atau mengharamkan sesuatu, pasti meninggalkan atau menjauhinya bermuatan maslahat.***

Berkomunikasi Lebih Bijak

Perumpamaan seringkali menjadi bahasa yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan bahasa langsung. Ulama dan tokoh-tokoh kelas dunia sering menyampaikan nasehat dengan gaya perumpamaan, salah satunya adalah Syekh Hasan Basri yang terkenal itu.

Beliau suatu waktu berkata begini: "Orang sombong itu bagaikan orang yang berada di atas gunung yang tinggi. Dia melihat orang-orang yang ada di bawah menjadi kecil. Lupa dia bahwa orang-orang yang di bawah juga melihat dia yang di atas gunung menjadi kecil."

Orang yang membesar-besarkan dirinya akan dipandang kecil oleh kebanyakan orang, karena Allah sebagai pemilik kehidupan menyatakan bahwa kesombongan dan keagungan itu merupakan pakaian yang hanya layak dimiliki Allah. Orang sombong berarti memakai pakaian Allah, tidak sopan kan? Pasti ada sanksi.

Saling berdoa ya untuk menjadi pribadi yang tawadlu', humble, sopan, dan rendah hati.***

Cara Keluar Dari Kesempitan

Ada beberapa sahabat dan saudaraku yang saat ini sedang agelisah, sedih dan khawatir karena adanya ancaman, hinaan ataupun fitnah dan ghibah. Saya cuma ingin mereka merenungkan firman Allah: "Sungguh Kami tahu bahwa dadamu terasa sempit karena apa yang mereka katakan, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah engkau termasuk kelompok orang yang bersujud/shalat.

Menurut ayat tadi, salah satu tips keluar dari kegelisahan dan sempitnya hati adalah (1) perbanyak membaca tasbih dan tahmid, dzikir kepada Allah; (2) perbanyaklah shalat.

Insyallah, segera ada jalan keluar yang melegakan dan membahagiakan. Bismillah, doa saya untuk sahabat dan saudaraku.***

Bagian 11
**CINTA, JODOH,
DAN
KEBAHAGIAAN**

Jalan Cinta Sejati

"Barangkali adalah taqdirmu untuk mencintai seseorang, sementara semua jalan menuju cinta itu tertutup rapi."

Ini adalah nasehat cinta yang paling menyakitkan pada orang yang gagal cinta kemudian gagal dan gagal lagi.

Nasehat ini belum pernah kusampaikan pada siapapun walau telah kupersiapkan. Saya ingin mereka yang gagal masih menemukan cinta di puncak tumpukan kegagalannya, karena bukan tak sering cinta itu muncul di puncak segala hinaan dan kebencian.

Satu kunci utama yang bisa saya sampaikan pada mereka: Cintai Allah setulus-tulusnya, dan biarkan Allah yang mengikatkan satu hati istimewa untuk menjadi cintamu karena cintanya.***

Nasehat Cinta

Jawaban saya untuk seseorang yang inbox saya karena sering menolak orang yang datang melamar dengan alasan tidak cocok. "Suatu saat akan datang kepadamu seseorang yang mengorbankan dirinya dan semua yang dimilikinya hanya untuk melihat senyummu. Jangan tutup hatimu untuknya, karena tidak setiap orang yang mengetuk hatimu berniat melukai hatimu. Bahkan bisa jadi ia adalah "utusan" Tuhan untuk kebahagiaanmu yang hakiki." ***

Biar Cinta Tidak Fatamorgana!

Ada banyak bahasa cinta, tapi yang paling jujur menunjukkan cinta adalah doa. Percuma jika yang diumbar adalah kumpulan kata mutiara cinta, kalau hati tidak pernah lantunkan doa tulus untuk yang dicinta.

Cinta, yang mencinta dan yang dicinta ketika terangkum dalam satu doa, sungguh adalah anugerah yang sangat perkasa untuk membangun bahagia.***

Cinta Mata dan Cinta Hati

Asyik juga kata pujangga Arab ini: Kehidupan mengajarku bahwa cinta bukanlah keberadaanmu di dekat orang engkau cinta, melainkan percayamu bahwa engkau berada di hati orang kau cinta.

Dalam bahasa sebagian remaja kita "tak dekat di mata tak apa, tak dekat di hati itu jadi mengapa." Bahasa populernya: "jauh di mata, dekat di hati." Menurut saya ini bukan hanya cinta, melainkan telah bersatu dengan rindu.***

Saat Cinta Meyakitkan

Salah seorang peserta training matanya berkaca-kaca, mendengarkan setiap pertanyaan yang disampaikan peserta lain. Sepertinya orang ini juga mau bertanya, tapi sedikit ragu. Mungkin yang ada di benak dan hatinya adalah rahasia besar hidupnya.

Setelah session tanya jawab, dia menghampiri saya. Tak ucapkan apa-apa selain air mata yang mengiringi satu kata: "sakit, pak." Dia pun pergi. Saya pun bingung. Sayakah yang membuatnya sakit? Tak jelas. Saya ingat-ingat, ternyata saya tak pernah berikan harap atau janji.

Barusan semuanya menjadi jelas melalui inbox FB saya bahwa hatinya sakit karena cinta dan rindu yang terlalu pasa suaminya yang ada di rantau. Ada sedikit kasus memang. Saya jawab pesan dia dengan singkat:

"Tak ada cinta yang tak disertai sakit, tak ada rindu yang tak disertai tangisan."***

Hati-Hati Mata Bisa Menjebak Manusia

Seorang bijak ditanya: "Dari manakah cinta bermula dan di manakah ia berakhir?" Beliau menjawab: "Bermula dari

mata dan berakhir di mata?"

Yang bertanya penasaran karena tidak pernah mendengar jawaban seperti ini. Biasanya jawabannya selalu "dari mata turun ke hati, dari mata berakhir di hati." Penanya bertanya lagi pada si bijak tentang apa maksud jawabannya itu.

Si bijak berkata: "Semua cinta berawal dari mata, dari pandangan, dan semua cinta berakhir di mata, yakni dengan mengalirnya air mata. Karena itu wahai anakku, manusia paling bahagia adalah manusia yang mengatur aktivitas matanya, yang membatasi pandangannya hanya pada hal-hal yang memiliki hikmah."

Sahabat dan saudaraku, gara-gara mata kita menjadi pembelanja atas nama nafsu tanpa pertimbangan logis, gara-gara mata kita menjadi penghamba gengsi, gara-gara mata kita menjadi menyembah nafsu. Namun sahabatku dan saudaraku, ketika mata selalu melihat yang diridlai Allah, sungguh cinta yang terlahir akan berakhir dengan airmata keharuan, kekaguman dan kebahagiaan.***

Cinta dan Benci Yang Terarah dan Penuh Berkah

Diciptakannya cinta dan benci adalah anugerah penuh hikmah. Cinta pada sesuatu atau orang yang tepat serta dianjurkan adalah menjadi ibadah, sebagaimana membenci sesuatu yang dibenci oleh Allah dan Rasulullah adalah juga menjadi ibadah.

Berikan cinta dan benci kepada yang berhak. Salah memilih obyek atau target cinta dan benci akan menjadikan kita tertatih-tatih jalani hidup penuh kepiluan hati.

Bagaimanakah cara memilih obyek atau target cinta dan benci? Bukalah al-Qur'an dan al-Hadits, carilah bermacam hal dan orang yang dikualifikasikan sebagai yang dipuji dan dicinta Allah dan Rasulnya, kemudian cintai mereka, dekati mereka dan bersamalah dengan mereka. Demikian juga dengan benci, jan-

ganlah kita senang dan mendekat dengan hal atau kelompok manusia yang tidak disukai Allah dan Rasulullah.***

Takwa dan Masalah Jodoh

Ada seorang lelaki bertanya pada Syekh Hasan Bashri yang terkenal itu: "Syekh ada banyak lelaki melamar puteriku, mohon panduan yang mana yang harus kupilih? Syekh Hasan menjawab: "Pilihlah yang paling takwa, karena kalau ia mencintai puterimu maka ia akan memuliakan puterimu, dan jika dalam perjalanan waktu lelaki itu membenci puterimu, maka ia tidak akan mendzalimi puterimu."

Lelaki penanya tadi tersenyum puas dan bersyukur sambil berkata: "Nasehat yang indah dan penghargaan yang indah pada TAKWA."

Kemudian ada seorang laki-laki datang pada AIM bertanya padanya: "Kiai, puteriku sudah dewasa dan sampai sekarang tidak ada satupun yang melamarnya, apa yang harus kami lakukan?" AIM menjawab: "Suruh anakmu bertakwa dan memasrahkan urusan kepada Allah. Kalau dikasih jodoh oleh Allah, pasti lelaki itu terbaik untuk anakmu. Kalau tidak dikasih jodoh, ya sabar saja, pasti itu yang terbaik untuk puterimu."

Lelaki itu ngeloyor pergi sambil berkata: "Kalau jawabannya hanya TAKWA saya sudah tahu kyai. Sudah banyak yang bilang Kyai, yang inovatif donk." Ingin saya adalah menghargai TAKWA seperti Syekh Hasan tadi, tapi sayang lelaki yang datang pada saya tak sama dengan lelaki yang datang pada saya.

Allah berfirman: "Siapa yang bertakwa pada Allah, maka Allah akan berikan jalan keluar dari masalah, dan Allah akan memberikan rizki dari sisi yang tidak disangka-sangka." Maha benar Allah dengan segala firmanNya. Yakinlah.***

Cinta yang Harus Kupilih?

Kepada yang tadi kirim message di inbox menanyakan kepan-tasan seorang laki-laki untuk menjadi suaminya, inilah jawa-ban saya:

"Lelaki yang membiarkan air matamu mengalir tanpa ada rasa iba dan peduli tidaklah berhak menginapkan cintanya dalam hatimu, walau hanya semalam."

"Wanita yang gampang alirkan airmata karena telah melabuhkan hati pada seorang pria, tapi sulit teteskan airmata untuk Tuhannya yang menata cinta dan hatinya, adalah wanita yang telah salah alamat memperuntukkanharapannya."Semoga dapat dipahami ya.***

Akibat Mendahulukan Akal Daripada Hati Nurani

Belum kering airmata melepas kepergian anak saya ke Malang, masuklah nada panggil telpon di sebelah bantal saya, telpon dari seorang wanita yang mulai stress dengan pilihan nafsu dirinya.

Dia menolak dilamar oleh seorang yang tekun sekali ibadah, putera seorang pengasuh langgar kecil di desanya. Dia melamarkan dirinya sendiri untuk menjadi istri seorang pemuda yang tak pernah mengenal pojok langgar, mushalla dan masjid, hanya dengan satu alasan: "wajahnya mirip aktor korea"

Sekarang bukan hanya teteskan air mata, namun mengalirkan air mata dengan suara teriak sedu sedannya. Saya cu-man berkata pelan:

"Dari awal sudah kukata bahwa dirimu aneh. Aneh. Karena membiarkan seorang lelaki masuk dalam kehidupanmu dengan tugas menghancurkan hatimu siang dan malam. Ku lihat sejak itulah kau mulai gelisah, sulit tidur, panjang dian, bakhil kata dan kemudian murung sendiri berdialog entah dengan siapa. Maaf saya belum punya saran lagi, karena saranku belum

pernah engkau dengarkan dengan hatimu, melainkan hanya dengan telinga yang sudah lama berceraai dengan ayat-ayat suci Tuhanmu."***

Jika Cinta Lama Bersemi Kembali?

Reuni Halal bi Halal ada juga yang memakan "korban" ya. Bahasa gaulnya, katanya, adalah CLBK (Cinta Lama Bersemi Kembali). Alasannya adalah "terkenang masa lalu." Salah satu korbannya saat ini sedang opname di Rumah Sakit Penanganan Khusus Hati dan Perasaan, yang berwujud pengajian, termasuk di pengajian saya.

Tadi ada yang kritis, semi gila. Inbox ke FB saya. Akhirnya saya jawab begini:

Untuk yang tadi inbox saya, saya cuma ingin mengatakan: "Hati-hati dengan kenangan. Kenangan yang tak pernah mati seringkali dapat mematikan. Seleksilah kenangan mana yang layak ada di hati dan pikiranmu. Sementara sisanya, ikuti kata petugas kebersihan, yakni, "buanglah sampah pada tempatnya."***

Tradisi Lamaran Adam dan Hawa

Tadi pagi memberikan nasehat perkawinan. Saya ceritakan sekelumit cinta manusia pertama, yakni Nabi Adam, dan Ibu Hawa. pernikahannya adalah di surga, tentunya adalah pernikahan yang terbebas dari cacat dan cela. Karenanya menarik untuk dibaca dan dicermati.

Bagaimana Hawa tercipta dari Adam, bagaimana Adam memandangnya pertama kali serta apa respon keduanya merupakan pelajaran cinta yang dalam sekali maknanya. Diciptakannya Hawa dari Adam sebagaimana disebutkan dalam surat An-Nisa' ayat 1 itu merupakan pengokohan bahwa pasangan suami istri harus bersatu dalam rasa. Betapapun ada perbedaan

pendapat dan kepentingan, semuanya harus dipangkan pada kehendak untuk bahagia bersama.

Ketika Adam mengetahui ada makhluk lain selain dirinya, maka Adam mendatanginya. Barangkali inilah yg menjadi "dalil" sebagian tradisi kita bahwa lelakilah yang melamar, bukan wanita yang memulai.***

Hakekat Rumah Mewah

Setiap orang berhak untuk memberikan definisi "Rumah Mewah." Yakinlah bahwa definisi mereka akan berbeda-beda sesuai dengan preferensi dan referensi masing-masing; harapan orang berbeda-beda dan rujukan orang pun bermacam-macam.

Secara guyon ada yang menyatakan bahwa rumah mewah adalah rumah mepet sawah. Guyonan ini mungkin saja merupakan cara orang kampung di desa menghibur dirinya yang tak mampu memiliki rumah yang sering dilihatnya di sinetron-sinetron non mistis kita.

Ada yang mendefinisikan rumah mewah sebagai rumah yang desainnya mengikuti trend zaman yang penuh dengan semua perabot dan perhiasan mahal. Definisi ini bisa jadi dikemukakan oleh mereka yang pola pandangnya sangat hedonis (gemar yang serba wah dan senang-senang) dan eksibisionis (suka pamer).

Ada juga yang menyatakan bahwa rumah mewah adalah rumah yang layak ditempati kepala dan hati, yakni yang mendukung pada tenangnya fikiran serta damainya hati.

Bagaimana potret rumah mewah versi yang terakhir ini, apa saja yang harus ada di dalamnya, serta apa ciri-ciri khususnya?***

Menundukkan Pandangan Pada Wanita

Kalau yang didamba dari wanita adalah jiwanya yang menundukkan dan hatinya yang mendamaikan, maka satu wanita sudah cukup untuk seorang lelaki dalam menjalani hidupnya.

Bila yang dipuja dari wanita adalah raut wajah dan potongan tubuhnya yang menjadikan mata termanjakan dan nafsu tersenangkan, maka wanita seduniapun tak akan cukup memuaskan seorang lelaki sepanjang hidupnya.

Iniilah mungkin salah satu alasan mengapa menundukkan pandangan menjadi akhlak mulia yang diajarkan al-Qur'an.***

Cantik Dan Tampan Tak Jadi Ukuran

Menjawab 3 inbox dan 4 sms yang nadanya hampir sama: "Selain kepada Allah dan Rasulullah, janganlah engkau terlalu dalam mencintai, sebab dalamnya cintamu seringkali sejajar dengan dalamnya lukamu ketika cinta itu terputus dan terkhi-anati."

Jalani hidup dengan sederhana saja, dan curahkan cinta sewajarnya saja. Masa depan itu misteri yang hanya Allah yang mengetahui. Karenanya, maka cinta dan benci haruslah selalu dibungkus dengan kepasrahan kepada Allah.

Catatan terakhirnya, orang cantik itu tidak mesti bersua-mikan orang ganteng, sebagaimana orang kaya tidaklah harus kawin dengan orang berharta. Yang terpenting adalah kehendak untuk menerima pasangan kita apa adanya. Inilah hakikat makna sejajar dalam cinta, yang dalam bahasa fikih disebut dengan sekufu'.***

Hubungan Cinta dan Takdir

Banyak orang bersatu dengan atas nama CINTA, tapi ketika mereka terpisah selalu mengatasnamakan NASIB atau TAQDIR. Mereka berkata: "Kita bersatu atas nama cinta, cinta yang tulus yang Tuhan titipkan di hati kita." Ketika putus, cerai atau berpisah mereka berkata: "Inilah taqdir, kita tidak bisa melawan taqdir. Jalani saja ya," sambil menangis.

Terlihat sekali betapa banyak orang masih belum utuh memaknai CINTA. Cinta adalah bagian dari taqdir. Banyak pula yang tak sepenuhnya memahami taqdir. Taqdir itu bisa yang mengena-kan dan bisa yang menggelisahkan. Ketidakutuhan pemataman atas cinta dan taqdir di atas memiliki implikasi yang serius dengan gaya hidup dan kebahagiaan hidup seseorang.***

Hancurnya Cinta Tambah Hancurnya Hati

Kemaren ada seorang wanita yang mengalami depresi karena ditinggal nikah pacarnya dengan pemberitahuan yang mendadak: 10 hari. Wanita ini terlarut dalam sedih, tersandera oleh tangisan diri dan terperjara oleh janji-janji. Dia datang didampingi ibunya, sementara ayahnya sudah meninggal.

Kasihani sekali. Ada pelajaran yang bisa dipetik dari kasusnya, yaitu: "jangan mulai cinta dengan cinta teramat dalam sebelum diketahui bahwa yang dicinta juga mencintai dengan cinta yang teramat dalam. Dalamnya cinta saat ini seringkali berbanding lurus dengan dalamnya luka hati pada masa yang akan datang."

Kudoakan dia cepat dapat jodoh lebih baik dari yang telah meninggalkan luka di hatinya. Sabar ya.***

Mengembalikan Hancurnya Hati

"Jangan kau tuntutan aku untuk mengenangmu, sementara sekian lama yang kau ajarkan adalah jalan melupakan-

mu." Demikian kira-kira makna air mata yang menetes di pipi seorang istri yang selalu dianiaya suaminya.

Sang suami menyesal dengan penyianyaan masa indahnya dulu karena tergoda oleh judi dan minuman keras. Sang istri yang taat beribadah ini menghiasa malamnya dengan doa. Ketika sang suami menceraikannya, ia mengikrarkan dirinya untuk mengabdikan di pesantren tempat dua anaknya mondok.

Saat ini sang suami merayu untuk kembali. Dia menjawab: "cinta Allah dalam hatiku telah menutup ruang untuk mencintai dirimu, maaafkan saya ya." Ketika terus didesak dan dipaksa, dia hanya bisa menangis tanpa kata. Sampai berjumpa dengan sayapun, yang ditampakkan adalah air mata.

Saya sibuk mencari kamus dan ensiklopaedia air mata, ternyata tak ada di rak buku perpustakaan rumahku. Dia menyindirku: "Bapak, jangan buka buku untuk menenangkanku, cukup buka hati untuk berfatwa padaku." Akupun terdiam malu.***

Jodohku Kamu Yang Kuharapkan

Jangan jadikan pakaianmu adalah bagian termahal darimu, begitu pula kendaraan, rumah dan harta yang engkau miliki. Kalau kau lakukan itu, jangan salahkan kalau orang lain memandang rendah dirimu, karena hatimu yang menjadi tempat iman dan cinta sejati tak lagi engkau pedulikan.

Kalau kehadiranmu ditolak karena engkau tak berharta, berbahagialah karena engkau terbebas dari pemuja harta. Kalau datangmu ditolak karena tak bertahta, berbahagialah karena engkau terbebas dari pemuja fisik yang tak pernah abadi.

Masalahnya adalah bagaimana dengan Anda, maukah engkau menerima kehadiran orang yang dalam harta miskin, dari sisi penampilan fisik jauh dari sempurna? Kalau ada, tolong comment ya, ini ada banyak model seperti itu yang minta dicarikan jodoh.***

Samudra Cinta

Cintapun adalah Rizki. Ketika Rasulullah berkata tentang Cistrinya, Khadijah: "Aku diberikan rizki berupa cintanya." Kata ini menjadi penerang bahwa cinta adalah kelembutan hati, cinta adalah anugerah, cinta adalah hadiah yang Allah turunkan dari langit untuk mereka yang memiliki hati.

Sahabat dan saudaraku, syukuri cintanya kepada kita, berikan cinta kita kepadanya. Dunia yang dibangun di atas cinta adalah dunia indah yang menggairahkan dan membahagiakan.

Cinta pemimpin kepada rakyat, cinta guru pada murid, cinta suami kepada istri, cinta orang tua kepada anak-anaknya, dan berbagai bentuk cinta yang terbungkus ketulusan adalah anugerah yang harus disyukuri agar tetap bertahan abadi.***

Puisi Cinta Tak Berbalas

Lagi baca kisah lelaki yang ditinggal kekasihnya yang terdampar dalam pusaran janji palsu lelaki lain. Judul cerpen Arab ini berjudul "intidzar". Bertahun-tahun tetap setia menunggu kebenaran janji untuk selalu saling menyayangi sampai kapanpun. Saya terse-nyum baca puisi di akhir cerita itu. Terjemahannya begini:

Janji yang terucap
menempel di langit
Tak mungkin terkelupas
jatuh dan tertiuap
mengikuti angin
Kilat menyambar
petir menggertak
guntur gemuruh
awan mengurung
Isyallah! ujian
kesetiaan janji dulu
Kau selalu pinta
Aku Hapuskan janji dari ingatanku

kata maaf ingatanku terlalu dalam untuk kuselami
Biarlah ingatan janji damai di dalamnya. Bersengkrama dengan
angan menunggu ajal
Kutahu janjimu tidaklah satu
Kuyakin janjiku hanya untukmu
Kupercaya janji kita adalah nyata
Yang lain fatamorgana
Kira-kira ada manfaatnya apa nggak ya? Semoga lah,
dengan penafsirannya masing-masing.***

Pesan Bagi Yang Belum Berjodoh?

"**A**da banyak hal dalam kehidupan yang kita dapatkan tanpa kita memintanya kepada Allah. Karena itu maka tidak mungkin Allah tidak akan memberikan kepada kita apa yang kita pinta, kecuali kita sendiri bersikap selalu enggan melakukan kebaikan-kebaikan."

Kalimat yang saya tulis di atas adalah semakna dengan motivasi hidup seorang ulama yang pernah saya baca tapi lupa saya catat nama dan kitabnya. Saat ini saya sampaikan melalui status ini untuk menjadi renungan bagi mereka yang sedang gelisah menunggu perwujudan doanya.

Salah satu obyek, target, mukhatab, atau sasaran status ini adalah seseorang yang seseorang yang tidak dapat-dapat jodoh dan kemudian frustrasi sambil berkata: "gak ada yang mau sama aku karena aku jelek atau miskin." Banyak yang sms, bbm dan FB kepada saya dengan keluhan seperti itu sambil di akhiri doa: "Ya Allah, jodohku mana?, kapan?"

Mereka yang seperti itu lupa melihat sekitarnya bahwa banyak orang cacat yang ternyata berjodoh, bahkan lebih dari harapan dan kepatutan, sebagaimana banyak orang miskin yang ternyata punya pendamping hidup yang membahagiakan. Mereka lupa pada kisah Cinderella yang miskin kemudian menjadi permaisuri dan film "the beauty and the beast" yang mengisahkan cinta Sang jelita dengan Sang pemilik buruk rupa."

Jangan stress dan depresi karena kita sendiri "membatasi" kemungkinan terjadinya bermacam takdir. "Kentut yang bau saja ada yang mencium, mana mungkin manusia yang mandi, berbaju dan berparfum seperti Anda tidak ada yang mencium." ***

Cinta Anak Muda

Seorang wanita yang selalu menolak lamaran laki-laki karena dirinya istimewa dan berhak mendapatkan lelaki yang istimewa menelponku dan bertanya mengapa hatinya kini selalu dirundung duka.

Saya menjawab dengan singkat: "Apakah kiranya hukuman yang tepat bagi wanita yang menghancurkan hati lelaki yang mencintai Allah dan atas nama cinta itu ia mencintai wanita tersebut?"

Wanita itu tak menjawab, hanya terdengar isak tangis, yang kemudian diakhiri bunyi tut tut tut, tanda hubungan telepon terputus. Kasihan dia. Perlukah saya telpon lagi? Ah jangan, nanti hatiku ikut hancur. ***

Sejukkan Hati Dengan Tawakal

Untuk yang tadi kirim pesan di inbox, yang menyatakan apa yang harus dilakukan ketika keinginannya memininang seorang wanita ditolak mentah-mentah, kujawab lewat status ini untuk menjadi pelajaran bagi yang lain bahwa harapan tak selalu sesuai kenyataan. Jawaban saya:

"Ketika dirimu tak punya kesempatan atau kemampuan untuk membahagiakan hati seseorang, biarkan saja hati itu tanpa engkau lukai. Adalah bijak sekali jika engkau menyumbang doa semoga hati itu akan menemukan orang yang akan lebih mampu membahagiakannya ketimbang dirimu."

Tak mudah ya, tapi bukan tak mungkin.***

Bagian 12

**AYAT DAN HADIS
PELIPUR LARA,
PEMBAWA BAHAGIA**

Agar Terpilih Menjadi Ahlul Jannah

Terbitnya fajar subuh ini, tertegun mata saya pada ayat ini:
"Orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya digiring ke surga dengan keadaan berombongan."

Semoga kita semua masuk dalam rombongan ini. Semoga Allah ampuni segala dosa kita baik yang kecil ataupun yang besar. Semoga Allah menerima segala amal kita walau penuh dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan. ***

Bahaya, Jangan Mudah Putus Asa!

Ada firman Allah yang sangat membantu kita bisa tersenyum ketika keinginan dan harapannya tidak menjadi kenyataan: "Dan bisa jadi kalian menyukai sesuatu padahal sesuatu itu jelek (tidak baik) bagi kalian."

Menata hati untuk menerima segala bentuk kenyataan bukanlah sesuatu yang mudah, tapi hati kita harus selalu dilatih untuk bisa. Caranya adalah dengan menghaluskan hati kita dengan dzikir, membersihkannya dengan istighfar dan menghasinya dengan puji syukur.

Status ini tak dimaksudkan untuk menggurui, cuma sebagai wujud pada kepedulian diri pada diri sendiri dan pada sahabat dan saudaraku sekalian. ***

Gusti Allah Yang Tidak Akan Pernah Mengecewakan

Terjebak macet Malang Surabaya karena tak ada jalan alternatif yang memadai. Banyak yang menunggu jalur dibuka dengan setia menunggu di jalan. Saya termasuk "yang tak begitu setia" menghabiskan umur dengan penungguan yang tidak pasti.

Setelah 1,5 jam terjebak, diputuskan saja menginap di hotel UB.

Saya sempatkan baca al-Qur'an di BlackBerry, ketemu dengan satu ayat yang menjadi panah yang menusuk jantung kesadaran orang-orang dzalim sekaligus menjadi obat penawar hati orang-orang yang terdzalimi. Ayat itu adalah ayat 63 surat Maryam: "Tuhanmu tidak pernah lupa"

Ayat ini pendek sekali kan? Tapi luar biasa efeknya. Pejamkan mata sejenak, renungkan.***

Antisipasi Pembunuhan Anak

Coba perhatikan ayat ini, tentang kebiasaan orang Yahudi ketika datang kepada mereka kebenaran dari Allah maka bereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman yang bersamanya itu"

Membunuh anak-anak yang tak berdosa ternyata memang menjadi kebiasaan orang yahudi sejak dulu, ini dinyatakan oleh al-Qur'an yang tidak mungkin salah.

Semoga "mental-mental yahudi" seperti ini tidak menjadi virus menular yang bisa masuk ke Indonesia, karena pasti membahayakan anak-anak kita, generasi-generasi mendatang. Mungkin saja membunuh itu dalam konteks kita bukanlah pembunuhan jiwanya, melainkan membunuh keimanannya, membunuh kebebasan beribadah, membunuh kemerdekaan dirinya dan pembunuhan lainnya yang bisa bermacam bentuknya.

Apa yang harus kita lakukan? Tutuplah akses "virus yahudi" tersebut di atas dengan memperbanyak dan memperkuat institusi keislaman, meningkatkan penanaman kaidah keislaman di semua lembaga pendidikan, dan memperkokoh kesatuan bangsa agar tidak mudah didekte dan dijajah oleh bangsa.***

Ingatlah, bila kau Lupa Dan Lalai

Allah menciptakan kita, tak mungkin melupakan kita. Dia menciptakan kita agar kita tidak melupakan Dia. Dia adalah Maha Adil dengan firmanNya: "Ingatlah engkau padaku, Aku ingat padamu."

Ketika kita melupakanNya dan sibuk dengan selainNya, janganlah keaget kalau kita tidak mendapatkan apa-apa selain ketidakpastian dan kegelisahan yang tidak berujung.***

Proses Menemukan Hidayah Yang Sejati

Perhatikan ayat ini: "Dan dia berkata: Sesungguhnya aku pergi menuju Tuhanku, dia akan memberikan petunjuk kepadaku."

Sahabat dan saudaraku, hidayah atau petunjuk itu tidak datang pada orang yang pasif, diam, malas, tidur dan tanpa semangat untuk menjemputnya. Kita harus berharap, berdo'a, berusaha dan berbuat kebaikan-kebaikan semampu kita. Hidayah akan datang membimbing menuju ridlaNya.

Bacalah sejarah orang-orang yang diberikan hidayah oleh Allah. Kita akan temukan kebaikan-kebaikan yang tersembunyi yang menyertai hadirnya hidayah itu. Jagalah niat baik kita, jangan kotori dengan gemuruh nafsu duniawi yang sesaat. Jagalah perilaku baik kita, jangan kotori oleh kerakusan, ketamakan, kesombongan dan penghinaan. Semoga dibimbing Allah swt.***

Selamat Tinggal Putus Asa

Jangan pernah berputus asa akan rahmat dan ampunan Allah. Rahmat dan ampunanNya begitu luas.

Allah berfirman: "Siapa yang melakukan keburukan atau mendzalimi dirinya, kemudian mohon ampun kepada Allah, maka

dia akan mendapati Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang" ***

Perkara Harta

Allah berfirman: (Bersyukurlah kepadaKu, janganlah engkau kufur -mengingkari)

Yang mengagetkan kita adalah manusia yang mengetahui bahwa apa yang dimilikinya adalah dari Allah, tetapi enggan sekali untuk menggunakannya di jalan Allah. Lebih mengagetkan lagi adalah ketika ia dengan bangganya menggunakannya di jalan yang tidak disukai Allah. Semoga hati kita dilembutkan.***

Memaksani Dunia Dan Segala Isinya

Apa firman Allah tentang dunia dan isinya? Coba renungkan ayat di Qur'an berikut ini: "Sesungguhnya kami jadikan sesuatu di atas bumi sebagai hiasan untuk menguji mereka siapakah yang paling baik perbuatannya."

Ada orang yang terpukau dengan bumi dan hiasan-hiasannya itu, kemudian herucap dzikir subhanallah. Ada orang yang terkagum-kagum dengan bumi dan isinya kemudian mengumpulkan sebanyak-banyaknya untuk berbagi kekaguman dengan orang lain dan mengajak mereka bersama-sama berdzikir subhanallah.

Ada yang terpukau dan terkagum-kagum kemudian mengejar dan mengumpulkannya tanpa tahu siapa yang menciptakannya. Setelah mendapatkannya mereka mengklaim kepemilikan mutlak untuk dirinya yang tidak perlu dibagi-bagikan melainkan untuk dinikmati sendiri sesuai dengan hawa nafsunya. Na'udzu biLLAHi min dzalik.

Ada yang tidak terpukau sama sekali karena hatinya telah

terpukau penuh pada Dzat Pencipta bumi dan isinya itu. Mereka menata hati untuk tidak tertipu dengan yang tak abadi, dan mereka terfokus untuk mendekat pada Yang Maha Kekal Abadi. Kelompok ini ada yang dalam hal harta adalah miskin, biasa-biasa saja, kaya dan superkaya. Namun semua kondisi ini tidak mempengaruhi ketekunannya berdzikir, beribadah dan bermunajat. Kita masuk kelompok yang mana? ***

Allah Menjamin Kemenangan Dan Keberuntungan

Salah satu ayat motivasi yang selalu menjadi renungan saya adalah: "Jika Allah menolongmu, maka tidak ada yang bisa mengalahkanmu"

Sumber pertolongan adalah Allah, maka harusnya setiap mukmin menjadikannya sebagai yang utama; dekati Dia, monohonlah kepadaNya, menangislah kepadaNya, maka Dia akan menjadikan kita kuat dan memenangkan "pertarungan" hidup. Teringat dengan sejarah suatu malam menjelang perang Badar. Rasulullah malam ini memohon dan menangis cengan penuh harap dan rendah hati untuk mendapatkan pertolongan Allah. Esoknya, jumlah pasukan muslim yang hanya 300 cengan dua ekor kuda mampu mengalahkan 1000 pasukan kafir cengan 100 kuda.

Berapapun jumlah masalah yang kita hadapi, sebanyak apapun tuduhan yang dialamatkan pada kita, sehebat apapun orang yang memusuhi kita, sebersatu apapun para pasukan dan jenderal menghantam kita sungguh semuanya tidak akan ada apa-apanya dibandingkan dengan kuasa dan pertolongan Allah.***

Menjadi Hamba Allah yang Bijaksana!

Selamat Pagi Indonesia, mari kita mulai hari ini dengan renungan singkat atas potongan ayat berikut ini: "Berikan perumpamaan bagi mereka (wahai Muhammad) bahwa kehidupan dunia itu adalah bagai air..."

Ada banyak tafsir yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah bahwa tidak mungkin ada orang yang masuk ke dalam air begitu lama tanpa muncul kembali ke permukaan untuk bernafas. Jika di dalam air dalam waktu yang lama, muka tidak mungkin kekurangan oksigen dan kemudian mati.

Tidak boleh seorang mukmin dan muslim sejati menghabiskan waktunya hanya berfikir dunia. Ada saat hati kita "bernafas" dengan tafakkur, tadabbur dan ta'abbud untuk akhirat kita.

Tafsir lainnya adalah bahwa kita harus hati-hati dengan air. Secukupnya sangat menjadi rahmat, berlebihan sering menjadi laknat bahkan "kiamat." Banjir disebut banjir dan bencana hanya jika airnya melampaui kecukupan dan bercampur dengan bermacam debu, pasir dan kotoran yang tak pernah berwarna indah. Begitu pula dengan kehidupan dunia kita, jagalah kualitas dan kuantitasnya, biar tidak menjadi "banjir" yang mencelekan.***

Hidup Bersama Allah

Allah berfirman: (dan barangsiapa berpaling dari mengingatkanmu -mengikuti agama/al-qur'an- maka sesungguhnya baginya adalah kehidupan yang sempit)

Semakin menjauh dari agama Allah, semakin sempit dan gelisahh batin kita. Semakin dekat kita dengan Allah semakin kita merasa damai dan tentram.

Ada guru yang bertanya kepada murid-muridnya: "Tahu-

kan engkau siapa orang yang bahagia dan yang paling bahagia?"
Mukhlis menjawab: "Guru lebih tahu, kami menunggu jawabanmu."
(luar biasa ya tawadu' dan ta'dzimnya murid ini)

Guru berkata: "Orang yang paling bahagia adalah yang paling sering bersama Allah. Sementara yang paling berbahagia adalah orang yang Allah selalu bersamanya. Lakukan yang pertama maka yang kedua kau akan dapatkan." Luar biasa nasehat hikmah ini ya.

Sahabat dan saudaraku, saya pamit mau berangkat umroh dulu ya, semoga senantiasa selamat, lancar dan diterima Allah.***

Cerdas Memahami Makna Kehidupan

Dalam kisah Qur'ani tentang Nabi Yusuf disebutkan bahwa ketika Yusuf menceritakan mimpinya kepada Bapaknyanya, Nabi Ya'qub, bahwa beliau melihat 11 bintang, matahari dan bulan bersujud padanya, Bapaknyanya menasehatinya.

(Jangan engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu)

Hikmah yang terpendam dalam kisah ini antara lain adalah: pertama, mimpi mendapat nikmat saja kadang bisa menjadi penyebab orang lain iri hati dan dengki, apalagi nikmat yang sudah nyata. Karena itu, mimpi-mimpi dan pengharapan nikmat kebahagiaan tidak perlu selalu diungkapkan ke khalayak umum. Simpan saja dan tunggulah waktu realisasinya dengan sabar dan penuh optimisme; kedua, tidak semua saudara itu satu rasa, satu ide dan satu tujuan. Kadang, orang lain yang tak bertalian kerabat lebih memiliki pertalian hati dengan kita. Pilihlah orang yang tepat untuk berbagi rasa, ide dan keinginan; ketiga, sesuatu yang berkemungkinan melahirkan kemandaratan, walau juga mengandung kemaslahatan besar, sebaiknya dirahasiakan.

Hikmah berikutnya adalah jangan pernah kita mencerita-

kan mimpi pada orang yang tidak memiliki kasih sayang, hati tulus dan benak yang bijak. Bahasa lisaninya: "jangan curhat pada sembarang orang," sebab bisa jadi nanti malah tambah runyam masalahnya.

Hikmah lainnya adalah bijaknya Ya'qub sebagai orang tua yang menggunakan kata "saudara-audaramu" yang secara implitis mengetuk hati yusuf untuk tetap mencintainya dalam hati kecilnya, walau mereka berbuat salah padanya. Ini tampak sekali kalau kita membaca kisahnya secara lengkap. "Saudara tetaplah saudara, sampai kapanpun." Bahasa Inggris Timurnya: "Tretan paggun tretan, bhala paggun bhala" karenanya maka jangan simpan dendam, jangan pelihara marah siapa tahu waktu akan mendidiknya untuk bermetamorfosa menjadi pribadi indah.***

Tiga Ladang Bisnis Yang Tak Akan Pernah Merugi

Orang cerdas berbisnis adalah mereka yang cerdas membaca peluang dan cepat melakukan tindakan yang tepat sehingga bisa mendapatkan keuntungan terus dengan penjamiman yang bagus. Semakin tinggi kemungkinan sustainabilitas bisnis itu, maka bidang bisnis itu semakin tepat untuk ditekuni. Terutama jika tingkat garansi keamanan dan keuntungan (bebas resiko) bisnis itu juga established (mapan).

Rasulullah terbaik hati membocorkan "tiga macam ladang bisnis" yang akan tetap mengalirkan keuntungan pada kita, bahkan walau kita telah meninggal dunia. Rasulullah begitu baik hati terbuka tentang hal ini, tapi sayang sekali sedikit yang serius menjalaninya atau melaksanakannya.

Bellau bersabda:

(Jika manusia mati, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga hal: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya)

Hadits ini shahih dan sangat terkenal terutama di daerah yang sedang membangun tempat ibadah dan pendidikan. Tapi

sayang sekali sedikit sekali yang tertarik dengan apa yang disampaikan Nabi kita ini. Modal banyak diinvestasikan untuk hal-hal yang bersifat duniawi saja, ilmupun kadang diorientasikan pada penguasaan semata bukan pada manfaat, anak-anak juga dididik untuk berfikir tentang uang sejak kecil tapi lupa dididik dalam hal tata akidah, ibadan dan perilaku.

Akibatnya adalah harta tak berkah, hiduppun gelsen, dan anakpun menyebabkan keluhkesah. Hartanya bermuatan konflik, hidupnya banyak yang sirik, anaknya bermental munafik. Orang yang cerdas, termotivasi hidup bahagia dunia akhirat, adalah mereka yang memberikan perhatian besar pada tiga hal itu. ***

Cara Waspada Dengan Mengingat Mati

Renungan Pagi (di Mekah), Siang (di Indonesia Allah berfirman dalam surat Al-Anbiya' ayat 16: "Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan semua yang ada di antara keduanya dengan main-main")

Mukmin yang baik adalah yang memiliki tujuan hidup, serius melakukan hal-hal yang memungkinkan penggapaian tujuan hidup itu.

Jangan suka bermain-main dan bersenang-senang dengan melupakan tujuan hidup itu. Tak ada pemberitahuan kapan ajal akan tiba, tapi yang pasti ia akan tiba.

Ingatlah selalu pada tujuan hidup, berbuat baik sebaik-baiknya untuk menggapai ridla Allah SWT.***

Do'a Penghilang Kesedihan

Ada orang Arab Badui berkata pada Nabi Muhammad: "Ajar-kan kepadaku doa yang kalau saya amalkan akan memberikan manfaat pada saya." Rasul menjawab: "Berdoalah dengan doa ini: (Ya Allah, bagimu segala puji secara keseluruhan, dan

kepadamulah segala urusan kembali secara keseluruhan)

Doa ini memang dahsyat, penghilang beban, pengundang senang, dan penarik pertolongan. Buktikanlah dengan cara mengamalkan. Ini adalah sharing dari saudaramu yang lemah.***

Ikhtiar Menemukan Jalan Terang

Sahabat, saudaraku, ini adalah doa berharap hidup kita dipenuhi cahaya petunjuk, cahaya kebahagiaan. Populer sekali doa ini: (Ya Allah, berikanlah cahaya dalam hati kami, pendengaran kami, dari sisi depan kami, dari sisi belakang kami, dari sisi kanan kami, dari sisi kiri kami, dari sisi atas kami dan dari sisi bawah kami). Doa ini tentu masih bisa ditambah.

Doa ini menyiratkan bahwa kita butuh cahaya dalam hidup ini, tanpanya kita akan tersesat dalam "kegelapan" dunia. Dalam al-Qur'an, nur (cahaya) selalu berbentuk singular (tunggal/mufrod) sementara dhulumaat (kegelapan) selalu dalam bentuk plural (jamak). Kata beberapa ahli tafsir, ini bermakna bahwa ada banyak jalan menuju gelap, tapi ada satu jalan menuju terang: yakni mengikuti petunjuk Allah.***

Bersaudara Dalam Dekapan Do'a

Doa saya untuk semua sahabat dan saudara yang ikut pengajian Facebook saya ini: "Semoga Allah senantiasa menggabungkan hajat kita yang menjadi jalan terbaik bagi kita. Yang sakit semoga sembuh, yang sedih semoga bahagia, yang punya tanggungan semoga dimudahkan penyelesaiannya, yang punya masalah semoga cepat temukan jawabannya, demikian juga hajat kebaikan lainnya semoga terjawab." Bismillaah, dengan kehendak dan kuasa Allah, terkabul.***

Berdo'a Seperti Nabi Musa

Ada doa sederhana dan mudah yang dipanjatkan oleh Nabi Musa, yang dengannya beliau diberikan oleh Allah rizki berupa: istri, pekerjaan, keamanan, kesuksesan, kenabian dan keterpilihan untuk bisa berbincang langsung dengan Allah SWT. Doanya adalah sebagai berikut: (Ya Tuhan, sungguh saya membutuhkan segala sesuatu yang Engkau turunkan kepadaku berupa kebaikan)

Dahsyat sekali power doa ini. Tentu bukan hanya karena kalimatnya, melainkan karena faktor lainnya seperti kondisi hati yang berdo'a, adab doa, tempat dan waktu berdo'a.

Rupanya, kita perlu belajar kembali bagaimana cara yang tepat dan cepat mengajukan permohonan yang baik kepada Allah. Ada empat poin dasar berdo'a yang perlu kita perhatikan. Baca lengkapnya di kolom pencerah hati situs inilah.com beberapa waktu yang lalu.***

Do'a Yang Tak Boleh Dilupakan

Sahabatku dan saudaraku, ada tiga doa yang terlalu penting untuk dilupakan dalam sujud kita: (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadamu akhir yang baik --husnul khatimah), (Ya Allah, berikanlah kepadaku rizki berupa kesempatan bertaubat dengan taubat nashuha sebelum kematian tiba), (Ya Allah, Dzat Yang Membolak-balikkan hati, tetapkan hatiku dalam agamaMu)

Selamat istirahat, semoga berjumpa di alam langit pada malam ini dan malam-malam berikutnya dengan pertalian doa kebaikan untuk kita dan seluruh ummat Muhammad di manapun berada. Salam tulus. ***